Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

2022 ANNUAL REPORT

LAPORAN TAHUNAN

TABLE OF CONTENT

table of contents

01 IKHTISAR UTAMA
Highlights

VISI DAN MISI 5
vision and mission

NILAI BUDAYA PERUSAHAAN 6
core values

INDIKATOR LAPORAN KEUANGAN 7
performance highlights

KILAS BALIK PEREKONOMIAN 2022 8
indonesian economy in 2022

PROSPEK PEREKONOMIAN INDONESIA 2023 11
indonesian economy prospects in 2023

PERISTIWA PENTING BANK SBI INDONESIA 2022 14
remarkable events of bank SBI Indonesia 2022

02 LAPORAN DIREKSI DAN KOMISARIS
BOD and BOC Report

LAPORAN DEWAN DIREKSI 20
report of the board of directors

LAPORAN DEWAN KOMISARIS 34
report of the board of commissioners

03 PROFIL PERUSAHAAN
company profile

SEKILAS BANK SBI INDONESIA 40
SBII overview

STATE BANK OF INDIA 42
profile of the parent company

PRODUK DAN LAYANAN 43
products and services

JEJAK LANGKAH 44
historical record

PETA WILAYAH OPERASIONAL 46
areas of operation

KEPEMILIKAN SAHAM 48
share ownership

SUSUNAN ORGANISASI 49
organizational structure

PROFIL DEWAN KOMISARIS 50
profile of the Board of Commisioners

PROFIL DEWAN DIREKSI 54
profile of the Board of Directors

PEJABAT EKSEKUTIF 60-61
executive officers of the bank

04 **LAPORAN MANAJEMEN** 62- 139
Management Report

05 **TATA KELOLA PERUSAHAAN** 140 - 238
Good Corporate Governance

06 **PENGUNGKAPAN KEUANGAN** 239 - end
Financial Disclosure

LAPORAN TAHUNAN 22
annual report 2022

IKHTISAR *highlights* UTAMA

OUR VISION

Menjadi bank terdepan yang memenuhi kebutuhan nasabah secara keseluruhan dengan standar internasional serta menjadi jembatan hubungan bilateral dalam perdagangan dan investasi antara India dan Indonesia.

Becoming the leading Bank which fulfill all customer's needs in its entirety pursuant to international standard and bridging bilateral relationship in terms of trade and investment between India and Indonesia.

OUR MISSION

Menyediakan segala fasilitas perbankan yang lengkap kepada nasabah dengan didukung teknologi mutakhir serta standar pelayanan yang tinggi, membantu meningkatkan nilai kompetitif serta menjangkau pasar domestik dan internasional. Menyediakan informasi dan fasilitas perbankan kepada investor India serta nasabah domestik dalam hubungan perdagangan investasi kedua belah pihak.

Providing complete banking facilities to customer which are supported by the latest technology and the best service oriented standard, providing assistance in improving competitive value as well as encompassing domestic and international market. Providing banking information and facilities to Indian investors and domestic customer in terms of trade and investment relationship of both parties.

NILAI BUDAYA PERUSAHAAN

Core Values

PROFESSIONALISM

Kami memenuhi syarat, terampil dan berdedikasi.

We are qualified, skilled, and committed.

TRUST

Kami dapat dipercaya, menjunjung integritas dan berkomitmen

We stand for trust, integrity, reliability and commitment.

SYNERGY

Kami membangun kolaborasi internal yang produktif untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.

We establish a productive internal collaboration, to produce effective work and first-rate quality.

BE CUSTOMER-CENTRIC

Kami memberikan kepuasan kepada nasabah dengan memberikan produk sesuai dengan kebutuhan.

We provide customer satisfaction by providing products and services according to the needs.

INTEGRITY

Kami melakukan hal yang benar untuk alasan yang tepat.

We perform rightly for the right reason.

INNOVATION

Kami terus mencari cara untuk berinovasi dan berkembang, serta menerima perubahan sebagai peluang.

We constantly look for ways to innovate and improve, and also receive the changes as a chance.

Indikator Laporan Keuangan

Financial Statement Indicator

Keterangan	2022	2021	2020	Remarks
Neraca				**Balance Sheet**
Total Kredit	2.741.793	2.279.958	2.015.024	Total Credit
Total Dana Pihak Ketiga	2.263.528	2.739.626	2.419.320	Total Third Party Fund
Giro	228.707	294.870	279.195	Current Account
Tabungan	107.321	116.818	118.052	Saving Account
Deposito	1.927.500	2.327.938	2.022.073	Deposit
Total Aset	6.644.837	5.754.751	5.122.593	Total Assets
Ekuitas	3.139.618	2.135.126	1.477.681	Equity

Keterangan	2022	2021	2020	Remarks
Laba Rugi				**Profit Loss**
Pendapatan Operasional	257.563	254.060	284.232	Operating Income
Beban Operasional	203.806	190.256	210.080	Operational Charge
Pendapatan Bunga Bersih	170.373	153.107	132.135	Net Interest Income
Pendapatan Lainnya	21.441	20.938	28.107	Other Income
Biaya Tenaga Kerja	38.180	29.024	30.813	Labour Charge
Beban Lainnya	57.506	48.249	54.272	Other Charges
Pendapatan (Beban) non opr	(2.458)	(5.355)	(22)	Non Operating Income (charge)
PPAP	42.371	32.968	1.005	PPAP
Laba Sebelum Pajak	51.298	58.449	74.130	Profit Before Tax
Pajak	13.358	15.083	20.061	Tax
Laba Bersih	37.940	43.366	54.069	Net Profit

Keterangan	2022	2021	2020	Remarks
Laba Rugi				**Profit Loss**
Imbah Hasil Aktiva	0.94%	1,21%	1,54%	Assets Yield
Imbah Hasil Ekuitas	1.72%	2,87%	3,79%	Equity Yield
Beban Opr/ Pendapatan Opr	79,13%	74,89%	78,75%	Operational Charge/Income
NPL Gross/Total Kredit	6,04%	6,33%	3,85%	NPL Gross
NPL Net	0,50%	0,93%	0,65%	NPL Nett
KPMM	100.67%	70,61%	50,84%	KPMM
LDR	121,13%	77,15%	76,91%	LDR

KILAS BALIK PEREKONOMIAN INDONESIA 2022

Indonesian Economy in 2022

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,31 persen (year-on-year/yoy) pada tahun 2022. Pertumbuhan positif ekonomi domestik di Tanah Air disumbangkan oleh pertumbuhan sebesar 5,01 persen pada triwulan IV 2022.

Indonesia's economy grew by 5.31 percent (year-on-year/yoy) in 2022, according to the Statistics Indonesia (BPS). The positive growth of the country's domestic economy is contributed by the 5.01 percent increase of the growth in the fourth quarter of 2022.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 berhasil mengalahkan sebagian besar negara G20. Namun, Indonesia masih jauh tertinggal dari negara pengekspor minyak terbesar dunia, Arab Saudi, menurut Menteri Perekonomian Airlangga Hartarto.

Indonesia's 2022 economic growth is beating most G20 countries, but is still far behind the world's largest oil exporter Saudi Arabia, according to Chief Economic Minister Airlangga Hartarto.

"Pertumbuhan ekonomi kita termasuk salah satu yang tertinggi di G20. Kita kalah dengan Arab Saudi yang selama ini mengandalkan ekonomi minyak. Bagaimana bisa mereka memangkas kuota produksi minyak di tengah situasi seperti ini agar tetap bisa menikmati harga minyak premium," kata Airlangga dalam forum Economic Outlook 2023 yang diselenggarakan B-Universe Media Holdings di Jakarta.

"Our economic growth is one of the highest in the G20. We are losing to Saudi Arabia which has been relying on the oil economy. How dare they cut oil production quota amidst a situation like this so they can still enjoy premium oil prices," Airlangga told the 2023 Economic Outlook forum hosted by B -Universe Media Holdings in Jakarta.

Perekonomian dalam negeri kini kembali ke level sebelum pandemi. Perekonomian Indonesia tumbuh 5,02 persen pada 2019 namun menyusut 2,07 persen setahun kemudian setelah pandemi Covid-19 melanda negara Asia Tenggara tersebut. Perekonomian Indonesia kemudian perlahan menanjak sebesar 3,69 persen pada 2021 dan sebesar 5,31 persen setahun kemudian. Angka 5,31 persen yang dilihat Indonesia pada tahun 2022 adalah salah satu angka tertinggi yang pernah dicatat Indonesia dalam satu decade terakhir, ucap Airlangga.

At home, the economy is back to the pre-pandemic level. Indonesia's economy expanded by 5.02 percent in 2019 but shrank by 2.07 percent a year later after the Covid-19 pandemic struck the Southeast Asian country. Indonesia's economy then slowly climbed by 3.69 percent in 2021 and then by 5.31 percent a year later. The 5.31 percent that Indonesia saw in 2022 is among the highest figures that Indonesia has posted in a decade, according to Airlangga.

Pertumbuhan ekonomi negara tahun 2022 lebih tinggi dari periode sebelum pandemi.

Meskipun ekonomi Indonesia mencatatkan pertumbuhan negatif selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020, Indonesia secara bertahap menunjukkan ketahanan untuk pulih lebih cepat. Berbagai kebijakan dan strategi konstruktif yang diangkat Pemerintah termasuk penanganan COVID-19 dan program pemulihan ekonomi nasional menjadi kunci penentu keberhasilan dalam menggerakkan perekonomian nasional.

"Pada tahun 2022, penanganan COVID-19 dan [program] pemulihan ekonomi nasional adalah kunci keberhasilan".

Dari sisi permintaan, komponen belanja Pemerintah pada triwulan IV tahun 2022 berhasil tumbuh stabil. Selain itu, ekspor tumbuh sebesar 14,93 persen (yoy) dan impor berhasil tumbuh sebesar 6,25 persen (yoy) yang didorong oleh peningkatan impor bahan baku.

"Kontributor utama PDB (Produk Domestik Bruto) adalah sektor konsumsi. Sektor ini tumbuh sebesar 4,48 persen yoy. Sedangkan sektor investasi dan penanaman modal tetap bruto (PMTB) tumbuh sebesar 3,33 persen, dan konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 5,7 persen," konsumsi pemerintah mengalami kontraksi sebesar 4,77 persen yoy.

Dari sisi pasokan, seluruh sektor usaha berhasil membukukan pertumbuhan positif pada triwulan IV 2022. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah transportasi dan pergudangan dengan pertumbuhan 16,99 persen, diikuti sektor akomodasi dan makanan minuman dengan pertumbuhan 13,81 persen. Pertumbuhan tersebut disumbang oleh peningkatan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara.

The country's 2022 economic growth is higher than that of pre-pandemic period.

Although Indonesia's economy recorded a negative growth during COVID-19 pandemic in 2020, it gradually showed resilience to recover faster. Various policies and constructive strategies adopted by the Government including the COVID-19 handling and national economic recovery program are keys to determining a success in driving the national economy.

"In 2022, COVID-19 handling and national economic recovery [program] are keys for the success".

In term of demand, components of the Government expenditure at the fourth quarter of 2022 managed to grow steadily. In addition, exports grew by 14.93 percent (yoy) and imports managed to grow by 6.25 percent (yoy) which is driven by an increase in raw material imports.

"The main contributor to the GDP (Gross Domestic Product) is consumption sector. This sector grew by 4.48 percent yoy. Meanwhile, investment sector and gross fixed capital investment (PMTB) grew by 3.33 percent, and household consumption grew by 5.7 percent," the government consumption saw a contraction of 4.77 percent yoy.

In term of supply, all business sectors have managed to record positive growth in the fourth quarter of 2022. The most contributed sectors are transportation and warehouse with 16.99 percent of growth, followed by accommodation and food and beverage sectors with 13.81 percent of growth. The growth was contributed by the increase in domestic and foreign tourist arrival.

Selain itu, industri pengolahan yang tumbuh sebesar 5,64 persen juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB.

Berdasarkan wilayah, Pulau Jawa merupakan penyumbang utama pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 56,48 persen. Pulau Sumatera menempati urutan kedua dengan pertumbuhan sebanyak 22,04 persen, diikuti Kalimantan dengan pertumbuhan 9,25 persen, Sulawesi 7,03 persen, serta Maluku dan Papua dengan pertumbuhan 2,50 persen (yoy).

"Beberapa *leading indicator* memiliki prospek yang cerah untuk menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah perlambatan kinerja ekonomi global. Permintaan domestik akan tetap menjadi penopang utama perekonomian nasional pada tahun 2023. CCI [indeks kepercayaan konsumen] yang tinggi mencerminkan optimisme ekonomi Indonesia akan dapat tumbuh lebih kuat lagi di masa mendatang,".

Indikator dari sektor eksternal juga terkendali yang tercermin dari surplus transaksi berjalan, cadangan devisa yang meningkat, ekspor dan impor yang positif, kurva imbal hasil obligasi pemerintah yang rata, penguatan nilai tukar rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG).

"Pemerintah Indonesia akan tetap mewaspadai perlambatan ekonomi global yang diproyeksikan akan menurunkan permintaan. Untuk meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia tahun ini, inti ekonomi domestik akan diperkuat melalui sektor konsumsi dan investasi.

In addition, processing industry which grew by 5.64 percent also made a significant contribution to the GDP.

Based on region, Java is the main contributor to the national economic growth with 56.48 percent. Sumatra island came second with 22.04 percent of growth, followed by Kalimantan with 9.25 percent, Sulawesi 7.03 percent, and Maluku and Papua with 2.50 percent (yoy).

"Several leading indicators have bright prospects to sustain Indonesia's economic growth amidst a slowdown in global economic performance. Domestic demand will remain the main pillar of the national economy in 2023. High CCI [consumer confidence index] reflects optimism that Indonesian economy will be able to grow even stronger in the future,".

Indicators from external sector are also managed to be under control reflected in the current account surplus, increasing foreign exchange reserves, positive exports and imports, flattened yield curve for government bonds, the strengthened rupiah exchange rate and the Indonesian Composite Index (IHSG).

"The Indonesian Government will remain vigilant against the global economic slowdown which is projected to lower demand. In order to increase Indonesia's economic resilience this year, domestic economic core will be strengthened through consumption and investment sectors.

PROSPEK PEREKONOMIAN INDONESIA 2023

Indonesian Economy Outlook in 2023

Pertumbuhan global melambat tajam dalam menghadapi inflasi yang tinggi, suku bunga yang lebih tinggi, investasi yang berkurang, dan gangguan yang disebabkan oleh invasi Rusia ke Ukraina, menurut laporan Prospek Ekonomi Global Bank Dunia terbaru.

Global growth is slowing sharply in the face of elevated inflation, higher interest rates, reduced investment, and disruptions caused by Russia's invasion of Ukraine, according to the World Bank's latest Global Economic Prospects report.

Menurut IMF, pertumbuhan global diproyeksikan turun dari perkiraan 3,4 persen pada 2022 menjadi 2,9 persen pada 2023, kemudian naik menjadi 3,1 persen pada 2024. Prakiraan untuk 2023 adalah 0,2 poin persentase lebih tinggi dari yang diperkirakan dalam World Economic Outlook Oktober 2022 (WEO) tetapi di bawah rata-rata historis (2000–19) sebesar 3,8 persen. Kenaikan suku bunga bank sentral untuk melawan inflasi dan perang Rusia di Ukraina terus membebani aktivitas ekonomi. Penyebaran COVID-19 yang cepat di Tiongkok menghambat pertumbuhan pada tahun 2022, tetapi pembukaan kembali baru-baru ini telah membuka jalan bagi pemulihan yang lebih cepat dari perkiraan. Inflasi global diperkirakan turun dari 8,8 persen pada 2022 menjadi 6,6 persen pada 2023 dan 4,3 persen pada 2024, masih di atas tingkat sebelum pandemi (2017–19) sekitar 3,5 persen.

As per IMF, Global growth is projected to fall from an estimated 3.4 percent in 2022 to 2.9 percent in 2023, then rise to 3.1 percent in 2024. The forecast for 2023 is 0.2 percentage point higher than predicted in the October 2022 World Economic Outlook (WEO) but below the historical (2000–19) average of 3.8 percent. The rise in central bank rates to fight inflation and Russia's war in Ukraine continue to weigh on economic activity. The rapid spread of COVID-19 in China dampened growth in 2022, but the recent reopening has paved the way for a faster-than-expected recovery. Global inflation is expected to fall from 8.8 percent in 2022 to 6.6 percent in 2023 and 4.3 percent in 2024, still above pre-pandemic (2017–19) levels of about 3.5 percent.

Meskipun gejolak ekonomi global terus berlanjut, perekonomian Indonesia tetap tangguh dengan prospek yang menjanjikan. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia yang solid pada tahun 2023 pada kisaran 4,5-5,3% sebelum meningkat menjadi 4,7-5,5% pada tahun 2024, ditopang oleh konsumsi swasta, investasi, dan kinerja ekspor yang positif di tengah perlambatan ekonomi global. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) diprakirakan berada dalam tren menurun dan kembali ke sasaran 3,0%±1% pada tahun 2023 dan 2,5%±1% pada tahun 2024,dengan inflasi inti diperkirakan akan kembali ke sasaran semula yaitu pada semester I tahun 2023, sejalan dengan inflasi impor yang terkendali, rupiah yang stabil, serta respons kebijakan moneter yang *front-loaded, pre-emptive, dan forward looking*. Koordinasi kebijakan yang erat dengan Pemerintah (pusat dan daerah) melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) serta Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) juga akan berkontribusi dalam pengendalian inflasi. Sinergi dan inovasi menjadi kunci prospek ekonomi Indonesia 2023 dan 2024, sehingga ketahanan dan kebangkitan ekonomi tetap terjaga. Demikian *key takeaway* Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo yang disampaikan pada Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) 2022 yang diselenggarakan secara hybrid di Jakarta (30/11).

Despite persistent global economic turmoil, the Indonesian economy remains resilient with a promising outlook. Bank Indonesia projects solid national economic growth in Indonesia in 2023 in the 4.5-5.3% range before accelerating to 4.7-5.5% in 2024, underpinned by private consumption, investment and positive export performance against a backdrop of global economic moderation. Consumer Price Index (CPI) inflation is projected to track a downward trend and return to the 3.0%±1% target in 2023 and 2.5%±1% in 2024, with core inflation expected to return the target earlier, namely in the first half of 2023, in line with controlled imported inflation, a stable rupiah as well as a front-loaded, pre-emptive and forward-looking monetary policy response. Close policy coordination with the (central and regional) Government through the Central and Regional Inflation Control Teams (TPIP and TPID) and the National Movement for Food Inflation Control (GNPIP) will also contribute to managing inflation. Synergy and innovation are key to the economic outlook for Indonesia in 2023 and 2024, thus maintaining economic resilience and revival. That was the key takeaway of the Bank Indonesia Governor, Perry Warjiyo, delivered at the Bank Indonesia Annual Meeting (PTBI) 2022, held as a hybrid event in Jakarta (30/11).

Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, dalam kesempatan tersebut mengatakan bahwa ke depan, kondisi global penuh dengan ketidakpastian dan sulit diprediksi. "Pada tahun 2023, kita harus tetap berhati-hati dan waspada tanpa kehilangan optimisme," tambah Presiden Joko Widodo. Di sisi pengambilan kebijakan, sinergi fiskal-moneter harus terus diperkuat untuk memastikan bahwa kebijakan ekonomi nasional memberikan manfaat yang besar bagi rakyat dan negara dalam artian mendorong ketahanan dan kebangkitan ekonomi nasional.

The President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo, took the opportunity to remark that, moving forward, global conditions are replete with uncertainty and difficult to predict. "In 2023, we must remain cautious and vigilant without losing optimism," added President Joko Widodo. With respect to policymaking, fiscal-monetary synergy must be constantly strengthened to ensure that national economic policy provides enormous benefits to the people and the country in terms of fostering national economic resilience and revival.

Dalam rangka menjaga kekokohan ketahanan ekonomi yang telah terbangun dari waktu ke waktu, dan sejalan dengan arahan Presiden RI, Gubernur Bank Indonesia menekankan sinergi dan inovasi sebagai kunci menghadapi gejolak global. Optimisme pemulihan ekonomi harus diperkuat dengan tetap mewaspadai dampak dan ketidakpastian global, termasuk risiko stagflasi (moderasi ekonomi dan inflasi tinggi) bahkan reflasi (resesi ekonomi dan inflasi tinggi). Hal ini sejalan dengan meningkatnya risiko koreksi pertumbuhan ekonomi secara global dan di berbagai yurisdiksi yang dapat terjadi jika fragmentasi politik dan ekonomi yang tinggi dibiarkan terus berlanjut, dengan pengetatan moneter sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menurunkan inflasi di masing-masing negara.

Seeking to maintain solid economic resilience that has been built over time, and in line with the remarks of the Indonesian President, the Bank Indonesia Governor emphasised synergy and innovation as the keys to face the global turmoil. Optimism for the economic recovery must be strengthened while remaining vigilant of global spillovers and uncertainty, including the risk of stagflation (economic moderation and high inflation) and even reflation (economic recession and high inflation). This is in line with the looming risk of corrections to economic growth globally and in various jurisdictions that could occur if high political and economic fragmentation is allowed to persist, with monetary tightening thus requiring longer to lower inflation in each country.

Pada tahun 2023, bauran kebijakan Bank Indonesia tetap menjadi bagian tak terpisahkan dari bauran kebijakan nasional untuk memperkuat ketahanan, pemulihan, dan kebangkitan ekonomi Indonesia di tengah perlambatan ekonomi global dan risiko resesi di berbagai yurisdiksi. *Stance* kebijakan moneter yang pro-stabilitas pada tahun 2023 akan tetap difokuskan untuk menjaga stabilitas, sedangkan empat kebijakan Bank Indonesia lainnya yaitu kebijakan makroprudensial, kebijakan sistem pembayaran, kebijakan pendalaman pasar uang, berikut pula kebijakan ekonomi-keuangan yang inklusif dan hijau akan terus dilakukan serta tetap berorientasi pada percepatan pemulihan ekonomi nasional (pro-growth).

In 2023, the Bank Indonesia policy mix will remain an integral part of the national policy mix to strengthen economic resilience, recovery and revival in Indonesia against a backdrop of global economic moderation and the risk of recession in various jurisdictions. A pro-stability monetary policy stance in 2023 will continue to focus on maintaining stability, while the four other policies of Bank Indonesia, namely macroprudential policy, payment system policy, money market deepening policy as well as inclusive and green economic-financial policy, will remain oriented towards accelerating the national economic recovery (pro-growth).

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

REMARKABLE EVENTS

HARI KESADARAN RISIKO

Risk Awareness Day

1 September 2022

Dalam rangka memperingati Hari Kesadaran Risiko, Seluruh Direksi serta Karyawan Bank SBI Indonesia mengucapkan Ikrar Hari Kesadaran Risiko secara bersama-sama baik secara Offline maupun Online via Zoom Meeting.

In commemoration of Risk Awareness Day, all Directors and Employees of Bank SBI Indonesia jointly pronounce the Risk Awareness Day Pledge both Offline and Online via Zoom Meeting.

Hal ini dilakukan dalam rangka membangun budaya risiko di Bank SBI Indonesia dan agar waspada terhadap risiko yang melekat secara individu dalam organisasi serta mengidentifikasi risiko yang berdampak kepada Bank secara berkelanjutan / berkesinambungan.

This is done in order to build a risk culture at Bank SBI Indonesia and to be aware of risks that are inherent individually in the organization and to identify risks that impact the Bank on an ongoing/ sustainable basis.

SERAH TERIMA DIREKTUR UTAMA

Handover of President Director

26 September 2022

Pada tanggal 26 September 2022, PT. Bank SBI Indonesia mengadakan acara serah terima untuk posisi Direktur Utama Bank SBI Indonesia. Jabatan tersebut diserahkan dari Mr. Pranab Ranjan Das kepada Mr. Akash Shambhu Damniwala. Dengan ini, PT Bank SBI Indonesia mengucapkan selamat jalan kepada Bapak Pranab Ranjan Das dan menyambut Presiden Direktur yang baru, Bapak Akash Shambhu Damniwala.

On September 26, 2022, PT. Bank SBI Indonesia held the handover ceremony for the President Director of Bank SBI Indonesia. The position is handed from Mr. Pranab Ranjan Das to Mr. Akash Shambhu Damniwala. With this, PT Bank SBI Indonesia bid farewell to Mr. Pranab Ranjan Das and welcomed the new President Director, Mr. Akash Shambhu Damniwala.

Bank SBI Indonesia Cabang KPO dan Capem Fatmawati berkesempatan memberikan sosialisasi mengeani keuangan sebagai bagian dari kegiatan CSR dan juga Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 Bank SBI Indonesia.

Bank SBI Indonesia KPO and Sub-Branch Office Fatmawati had the opportunity to provide socialization on finance as part of CSR activities as well as Bank SBI Indonesia's 2022 Financial Literacy and Inclusion.

Diharapkan kegiatan ini dapat membuka akses serta wawasan bagi masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan.

It is hoped that this activity can open access and insight for the public about banking products and services.

Bank SBI Indonesia Cabang Mangga Dua dan Cabang Pembantu Sunter telah melaksanakan kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan serta CSR bekerjasama dengan Tim Gerakan Jakarta Peduli Sampah.

Bank SBI Indonesia's Mangga Dua Branch and Sunter Sub-Branch have carried out Financial Literacy and Inclusion as well as CSR activities in collaboration with the Jakarta Waste Care Movement Team.

Selain memberikan pengetahuan komprehensif mengenai keuangan, Bank SBI Indonesia juga memberikan dukungan untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal masyarakat dengan menyediakan tempat sampah.

In addition to providing comprehensive knowledge about finance, Bank SBI Indonesia also provides support to maintain the cleanliness of the community's living environment by providing trash cans.

SERAH TERIMA DIREKTUR PENGEMBANGAN BISNIS

Director of Business Development Handover

28 October 2022

Pada tanggal 28 Oktober 2022, PT. Bank SBI Indonesia menggelar acara serah terima untuk jabatan Direktur Pengembangan Bisnis. Menerima jabatan tersebut dari Bapak Tri Budi Yunianto, Bapak Aris Sutantio resmi menjadi Direktur Pengembangan Bisnis Bank SBI Indonesia yang baru.

On October 28, 2022, PT. Bank SBI Indonesia held the position handover ceremony for the Director of Business Development. Receiving the position from Mr. Tri Budi Yunianto, Mr. Aris Sutantio officially became the new Director of Business Development Bank SBI Indonesia.

EDUKASI DAN INKLUSI BANK

Education and Inclusion

Oktober - Desember 2022

Dalam kegiatan Edukasi dan Inklusi 2022, Bank SBI Indonesia Cabang Semarang melakukan program Banking Day Event, yaitu merupakan program event dimana Bank SBI Indonesia Cabang Semarang mengundang siswa-siswi TK dan SD untuk melakukan *roleplay* atau peran sebagai Staff Perbankan seperti Pimpinan Cabang, Customer Service, Kasir, Back Office serta Petugas Keamanan agar para siswa-siswi tersebut paham akan alur kerja sebagai Staff Perbankan.

In the 2022 Education and Inclusion activities, Bank SBI Indonesia Semarang Branch conducted Banking Day Event program, an event program where Bank SBI Indonesia Semarang Branch invites Kindergarten and Elementary students to do roleplay of Banking Staff such as Branch Managers, Customers Service, Cashier, Back Office and Security Officers so that these students understand the workflow as Banking Staff.

PENANDATANGANAN PERJANJIAN KREDIT DENGAN PLN

Credit Agreement Signing with PLN

9 December 2022

Pada tanggal 9 Desember 2022, PT. Bank SBI Indonesia menandatangani Perjanjian Kredit dengan Perusahaan Listrik Negara Indonesia, PLN.

On December 9, 2022, PT. Bank SBI Indonesia signed a Credit Agreement with Indonesia's State Electric Company, PLN.

PEMENUHAN MODAL INTI

Fulfillment of Core Capital

9 December 2022

Terkait dengan kewajiban pemenuhan modal inti sebesar 3 triliun rupiah pada akhir Desember 2022, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2020, State Bank of India selaku pemegang saham pengendali PT Bank SBI Indonesia telah menggelontorkan dana sebesar 1 triliun rupiah yang pada tanggal 9 Desember 2022 telah dibukukan sebagai dana setoran modal dan dapat dianggap sebagai pemenuhan modal inti.

Regarding the obligation to fulfill a core capital of 3 trillion Rupiah at the end of December 2022, in accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 12/POJK.03/2020, the State Bank of India as the controlling shareholder of PT Bank SBI Indonesia has infused funds of 1 trillion Rupiah which on December 9, 2022 has been recorded as a capital deposit fund and can be considered as a fulfillment of core capital.

LAPORAN *reports from* DIREKSI *BOD and* dan *BOC* KOMISARIS

PARA PEMEGANG SAHAM DA
PEMANGKU KEPENTINGAN LAINNY
YANG KAMI RMATI, PAD
KESEMPATAN BAIK I
IZINKAN KA NYAMPAIKA
LAPORAN DEW REKSI UNTU
TAHUN SECAR

LAPORAN DEWAN DIREKTUR

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati, pada kesempatan yang baik ini izinkan kami menyampaikan Laporan Dewan Direksi untuk tahun 2022. Secara fundamental Bank SBI Indonesia pada tahun 2022 telah melakukan upaya-upaya yang diperlukan sehingga Bank SBI Indonesia dapat menunjukkan pencapaian kinerja yang positif pada tahun 2022. Hal ini ditunjukan, antara lain, dengan pencapaian Laba Bersih sebesar Rp 37.940 juta dan pertumbuhan kredit sebesar 20.26%

Respected shareholders and other stakeholders, on this auspicious occasion allow us to submit the Board of Directors' Report for 2022. Fundamentally, Bank SBI Indonesia has made the necessary efforts to bring positive performance achievements in 2022. These are indicated, among others, by the achievement of a Net Profit of IDR 37,940 million and credit growth of 20.26%

Bersama ini juga kami sertakan Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (Anggota dari Nexus Internasional) dan mendapat opini wajar tanpa kualifikasi.

We also attach herewith the Company's Financial Statements which have been audited by the Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja, Suhartono (Member of Nexus International) and received an unqualified opinion.

KONDISI PEREKONOMIAN DAN PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2022
Indonesian Economic and Banking Conditions in 2022

Perbaikan ekonomi Indonesia pada 2022 terus berlanjut, yaitu meningkat dari 3.7% tahun sebelumnya menjadi 5.3% dan dan diprediksi berlanjut tetap kuat pada tahun 2023 meskipun Bank Indonesia memprediksi sedikit melambat ke titik tengah kisaran 4,5-5,3% sejalan dengan menurunnya prospek pertumbuhan ekonomi global.

Indonesia's economic improvement in 2022 continues. It increased from 3.7% in the previous year to 5.3% and is predicted grow stronger in 2023. Though, Bank Indonesia predicts a slight slowdown to the midpoint of the 4.5-5.3% range, in line with the decline of global economy growth prospects.

Ketidakpastian pasar keuangan global masih terus berlanjut yang dipicu oleh ketegangan geopolitik akibat perang Rusia – Ukrania, serta pengenaan sanksi yang mengikutinya telah menyebabkan pasokan komoditas dunia menjadi terganggu. Perkembangan ini memperburuk gangguan mata rantai pasokan global mengingat perang dagang antara AS dengan Tiongkok masih berlanjut dan pembatasan mobilitas akibat dari Covid-19 di Tiongkok belum usai. Kondisi ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global melambat sejalan dengan penurunan penawaran agregat akibat fragmentasi politik dan ekonomi dunia serta gangguan mata rantai pasokan global yang berlanjut tersebut. Berdasarkan data Laporan Tahunan Bank Indonesia pertumbuhan dunia tahun 2022 kembali direvisi dari semula 4,4% (proyeksi awal tahun 2022) menjadi 3,0% dan diprediksi berlanjut menurun menjadi 2,3% pada 2023.

Uncertainty on global financial markets continues to persist, triggered by geopolitical tensions that resulted from the war between Russia and Ukraine and imposition of sanctions that followed through have disrupted world commodity supplies. This development complicates the disruptions to the global supply chain, considering the trade war between the US and China still prevails and the restrictions on mobility due to Covid-19 in China have not yet ended. This condition caused the global economic growth to slow down, in line with the decline in aggregate supply due to global political and economic fragmentation as well as the ongoing disruption of global supply chains. Based on data from Bank Indonesia's Annual Report, the global growth in 2022 was revised again from the initial 4.4% (initial projection for 2022) to 3.0% and is predicted to continue to decline to 2.3% in 2023.

Di tengah prospek penurunan ekonomi global, perbaikan ekonomi Indonesia terus berlanjut. Perkembangan positif tersebut ditopang oleh kinerja ekspor yang tetap kuat serta permintaan domestik yang solid seiring dengan peningkatan mobilitas dan daya beli masyarakat yang masih terjaga.
Peningkatan mobilitas masyarakat tercapai berkat keberhasilan akselerasi vaksinasi yang telah memungkinkan pelonggaran yang terkendali atas pembatasan mobilitas masyarakat dan kegiatan ekonominya. Pelonggaran ini telah menjadi penopang pertumbuhan ekonomi pada 2022.

Amidst the prospect of a global economic downturn, Indonesia's economic recovery continues. This positive development was supported by export performance which remained strong. Followed by solid domestic demand that is in line with increased mobility and sustained public purchasing power.
The increase in people's mobility was achieved thanks to the successful acceleration of vaccination which has enabled a controlled, eased restrictions on people's mobility and their economic activities. This easing has become a pillar of economic growth in 2022.

Bank Indonesia dalam Laporan Tahunan 2022 menyatakan perbaikan ekonomi nasional sepanjang 2022 ini ditopang oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diterjadi secara relatif merata di seluruh wilayah Indonesia. Bank Indonesia memperkirakan perbaikan pertumbuhan ekonomi akan tetap berlanjut pada 2023, meskipun sedikit melambat. Berlanjutnya pemulihan ekonomi Indonesia didorong oleh tetap baiknya permintaan domestik walaupun diprediksi ekspor akan sedikit melambat sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi global.

Bank Indonesia in its 2022 Annual Report states that the improvement in the national economy throughout 2022 will be supported by an increase in economic growth that occurs relatively even throughout Indonesia. Bank Indonesia estimates that the improvement in economic growth will continue in 2023, albeit a slight slowdown. Indonesia's continued economic recovery is driven by continued good domestic demand. Though, a slight slowdown in exports, in line with the slowing global economy, is predicted.

Untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia telah mengarahkan seluruh instrumen bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan system pembayaran. Bank Indonesia menyatakan dalam laporan tahunannya akan melanjutkan kebijakan makroprudensial longgar pada 2023 untuk meningkatkan kredit/pembiayaan perbankan, yang menurut prediksi Bank Indonesia akan meningkat sekitar 10%-12%, guna mendukung pemulihan ekonomi nasional serta mendorong inklusi ekonomi dan keuangan berkelanjutan dengan tetap turut menjaga stabilitas sistem keuangan. Bank Indonesia menyatakan arah kebijakan makroprudensial mereka akan tetap didasarkan pada optimalitas tiga sasaran, yaitu intermediasi seimbang, stabilitas sistem keuangan terjaga, serta inklusi ekonomi dan keuangan.

To support national economic recovery, Bank Indonesia has directed all of the combined instruments of monetary, macroprudential and payment system policies. Bank Indonesia stated in its annual report that it would continue its relaxation in macroprudential policy in 2023 to increase banking credit/financing, which according to Bank Indonesia's predictions, could bring around 10%-12% increase. This effort is done in order to support national economic recovery and encourage sustainable economic and financial inclusion while still maintaining financial system stability. Bank Indonesia stated that their macroprudential policy direction would still be based on the optimality of three targets, namely balanced intermediation, maintained financial system stability, as well as economic and financial inclusion.

INISIATIF STRATEGIS TAHUN 2022
Strategic initiatives in 2022

Dengan berpedoman pada Rencana Bisnis Bank tahun 2022, inisiatif strategis yang telah dilakukan meliputi :

1. Meningkatkan Pertumbuhan kredit

Pertumbuhan volume kredit pada segmen korporasi baik pada pembiayaan sindikasi maupun non sindikasi berdasarkan prinsip kehati-hatian sehingga kualitas kredit dalam kondisi terkendali. Sepanjang tahun 2022 kredit Bank SBI Indonesia kepada sektor infrastruktur, pertambangan, tekstil, perdagangan, jasa keuangan dan sektor lainnya sesuai dengan kebijakan Bank SBI Indonesia.

2. Perbaikan kualitas kredit untuk menurunkan NPL.

Untuk memperbaiki kualitas kredit serta menurunkan NPL, Bank SBI Indonesia telah melakukan upaya melalui restrukturisasi, pemasaran agunan kredit bermasalah melalui proses litigasi dan non litigasi, melakukan perbaikan end to end proses kredit diantaranya sentralisasi administrasi kredit, serta optimalisasi Divisi Non-Performing Asset untuk penyelesaian kredit bermasalah.

3. Meningkatan fee based income.

Untuk meningkatkan fee based income dilakukan melalui peningkatan bisnis diantaranya pada transaksi ekspor dan impor maupun remittance melalui SBI Express.

Guided by the Bank's 2022 Business Plan, strategic initiatives that have been carried out include:

1. Increasing credit growth

Growth in loan volume in the corporate segment, both in syndicated and non-syndicated financing, is based on the principle of prudence. So, the credit quality could still remain under control. Throughout 2022 Bank SBI Indonesia's credit to the infrastructure, mining, textile, trade, financial services and other sectors is in accordance with Bank SBI Indonesia's policies.

2. Improving credit quality to reduce NPLs.

To improve credit quality and reduce NPLs, Bank SBI Indonesia has made efforts through restructuring, marketing non-performing loan collateral through litigation and non-litigation processes, making improvements on end-to-end credit process such as centralizing credit administration, as well as optimizing the Non-Performing Asset Division for NPLs settlement problem.

3. Increase fee-based income.

Fee-based income Increased by strengthening business, namely on export and import transactions as well as remittances through SBI Express.

4. Meningkatan penghimpunan dana pihak ketiga

Seiring dengan pertumbuhan kredit, maka dilakukan upaya untuk meningkatkan dana pihak ketiga antara lain melalui meningkatkan aktivits marketing cabang, program-program untuk menambah nasabah baru, penyelenggaraan inklusi keuangan ke event-event dan sekolah – sekolah.

4. Increasing the collection of third party funds

Along with credit growth, efforts were made to increase third party funds, namely by increasing branch marketing activities, developing programs to add new customers, organizing financial inclusion at events and schools.

5. Meningkatkan layanan E-channel.

Sehubungan dengan pola transaksi nasabah maupun peningkatan layanan yang berbasis teknologi, Bank SBI Indonesia terus meningkatkan kualitas layanan E-channel antara lain ATM, Internet Banking, SMS Banking.

5. Improving E-channel services.

In relation with customer transaction patterns and improving technology-based services, Bank SBI Indonesia strives to continue on improving the quality of E-channel services, such as ATMs, Internet Banking, SMS Banking.

6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk meningkatkan skill dan keterampilan para karyawan, Bank telah menjalankan serangkaian program training dan pelatihan. Selama tahun 2022, walaupun terdapat relaksasi dalam hal rasio biaya training, Bank tetap menjaga rasio yang optimal antara biaya training terhadap biaya karyawan. Pembinaan kepada karyawan juga telah dilakukan melalui program sosialisasi berbagai pedoman, kebijakan dan prosedur Bank. Sebagai bentuk apresiasi kepada karyawan, pada tahun 2022 Bank telah melakukan promosi kepada beberapa karyawan yang dinilai berkinerja sangat baik.

6. Improving the quality of human resources.

To improve the skills and abilities of the Bank's employees, it has run a series of training and training programs. During 2022, even though there is relaxation in terms of the training costs ratio, the Bank plans to still maintain an optimal ratio between training costs and employee costs. Coaching to employees has also been carried out through socialization programs on various guidelines, policies and procedures of the Bank. As a form of appreciation for employees, in 2022 the Bank has promoted several employees who are considered to have very good performance.

7. Peningkatan Modal Inti Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2020 Tentang Konsolidasi Bank Umum, Bank telah menuhi ketentuan Modal Inti minimal Rp 3 (tiga) trilyun pada tanggal 8 Desember 2022. Peningkatan Modal Inti ini telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk dicatat sebagai Setoran Modal tambahan dan disetujui dicatat sebagai Modal Dasar.

7. Increase in Bank Core Capital.

Accordingly, the Bank has complied with the Financial Services Authority Regulation Number 12/POJK.03/2020 concerning Consolidation of Commercial Banks by meeting the minimum Core Capital requirement of IDR 3 (three) trillion on the 8 December 2022. This increase in Core Capital has been approved by the Financial Services Authority to be recorded as Additional Capital Deposit and approved to be recorded as Authorized Capital.

PENCAPAIAN TARGET 2022
2022 Target Achievement

Pada tahun 2022 Bank SBI Indonesia telah menunjukkan beberapa hasil kinerja yang menggembirakan. Total asset telah mencapai sebesar Rp 6,65 trilyun dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp 5,63 trilyun. Kredit yang diberikan mencapai level Rp 2.741,793 juta dari tahun sebelumnya Rp 2.279,958 juta, tumbuh 20.26% dari tahun sebelumnya dan ini sudah mendekati rata-rata tingkat pertumbuhan kredit sektor industri perbankan. Namun demikian, walaupun terdapat peningkatan jumlah nasabah baru, penghimpunan dana pihak ketiga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021. Total dana pihak ketiga pada akhir tahun 2022 tercatat sebesar Rp 2.263,528 juta dibandingkan tahun 2021 telah mencapai Rp. 2.739.626 juta. Untuk meningkat dana pihak ketiga ditahun 2023 Bank akan terus meningkatkan bimbingan dan arahan kepada cabang-cabang untuk memasarkan produk-produk simpanan bank baik kepada nasabah lama maupun nasabah baru.

In 2022 Bank SBI Indonesia has shown several satisfying performance results. Total assets have reached IDR 6.65 trillion compared to IDR 5.63 trillion in 2021. Loans disbursed reached Rp 2,741,793 million from the previous year's Rp 2,279,958 million, growing 20.26% from the previous year. This is close to the average credit growth rate in the banking industry sector. However, even though there was an increase in the number of new customers, the collection of third party funds has decreased compared to 2021. Total third party funds at the end of 2022 were recorded at Rp. 2,263,528 million compared to 2021 which had reached Rp. 2,739,626 million. To increase third party funds in 2023, the Bank will continue to improve guidance and direction to branches in marketing the bank's deposit products to both old and new customers.

Seiring dengan pengendalian kualitas kredit, terjadi penurunan rasio NPL Gross dan NPL Net pada tahun 2022 dibanding tahun sebelumnya. NPL Gross dan NPL Net pada akhir tahun 2022 sebesar 6.04% dan 0,50% sedangkan pada akhir tahun 2021 sebesar 6,33% dan 0,93%. Rasio NPA Gross masih tinggi karena satu rekening pinjaman besar masih sedang dalam proses negosiasi bilateral dan diperkirakan restrukturisasi sudah dapat berjalan dan bank mulai menerima pembayaran sekitar pertengahan 2023.

Along with the controlling credit quality, there was a decrease in the Gross NPL and Net NPL ratios in 2022 compared to the previous year. Gross NPL and Net NPL at the end of 2022 were 6.04% and 0.50% while at the end of 2021 they were 6.33% and 0.93%. The Gross NPA ratio is still high because one large loan account is still in the process of bilateral negotiation. It is estimated that the restructuring can start and the bank will start receiving payments around mid-2023.

Walaupun rasio-rasio keuangan Bank pada tahun 2022 menunjukan kinerja permodalan, profitabilitas dan likuiditas yang sehat namun kami menyadari kinerja keuangan masih belum optimal yang diindikasikan dengan pertumbuhan aktiva, penyaluran dana dan DPK yang lebih rendah dari industri dan target yang dicanangkan dalam rencana bisnis bank tahun yang bersangkutan. Langkah-langkah perbaikan terkait sumber daya manusia, otomatisasi sistem dan program-program optimalisasi kinerja cabang telah mulai diimplementasikan sejak tahun 2022 dan akan terus berlanjut agar pada tahun 2023 Bank dapat menunjukkan kinerja yang lebih optimal.

Even though the Bank's financial ratios in 2022 showed healthy capital, profitability and liquidity performance, we are aware that the financial performance is still not optimal. This is indicated by asset growth, distribution of funds and DPK which are lower than the industry and targets that were included in the bank's business plan of the concerned year. Improvement measures related to human resources, system automation and branch performance optimization programshave been implemented since 2022 and will continue so that in 2023 the Bank can show a more optimal performance.

PENILAIAN PERINGKAT KESEHATAN BANK
Bank health rating assessment

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, Bank SBI Indonesia telah melakukan pengendalian terhadap peringkat kesehatan Bank selama tahun 2022 dari empat aspek yang meliputi :

1. Good Corporate Governance
2. Profil Risiko
3. Rentabilitas
4. Permodalan

Berdasarkan hasil self assessment, Bank SBI Indonesia memiliki peringkat kesehatan Bank (RBBR) yaitu "2" pada tahun 2022.

In order to increase added value for stakeholders, Bank SBI Indonesia has exercised control over the Bank's soundness rating for 2022 from four aspects which include:

1. *Good Corporate Governance*
2. *Risk Profile*
3. *Profitability*
4. *Capital*

Based on the results of the self-assessment, Bank SBI Indonesia has a Bank Soundness Rating (RBBR) of "2" in 2022.

TANTANGAN DAN PELUANG TAHUN 2023
Challenges and Opportunities in 2023

Dalam rangka mitigasi dalam mengatasi pandemi serta dampak negatifnya terhadap kestabilan ekonomi, selama tahun 2022 pemerintah Indonesia telah dan terus mengintensifkan program vaksinasi secara nasional serta dibarengi dengan berbagai paket stimulus ekonomi. Usaha-usaha ini membuahkan hasil yang menggembirakan dimana perekonomian Indonesia pada 2022 mencatat pertumbuhan yang meningkat dari tahun sebelumnya dan dan diprediksi berlanjut pada 2023 meskipun Bank Indonesia memprediksi sedikit melambat sejalan dengan menurunnya prospek pertumbuhan ekonomi global.

In order to mitigate the pandemic and its negative impact on economic stability, the Indonesian government has been, and kept on, intensifying the national vaccination program accompanied by various economic stimulus packages since 2022. and continues to. These efforts yielded considerably satisfying results. In 2022, the Indonesian economy recorded an increased growth from the previous year and is predicted to continue in 2023, although Bank Indonesia predicts a slight slowdown in line with the declining prospects for global economic growth.

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut, kebutuhan pembiayaan perbankan akan ikut pula meningkat karena pertumbuhaan produk domestik bruto (PDB) yang lebih tinggi membuat permintaan agregat meningkat. Pada saat bersamaan, perbankan memiliki kemampuan permodalan yang memadai. Likuiditas perbankan nasional relatif longgar, seiring dengan terus tumbuhnya penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Sehingga, atas dasar pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, Bank Indonesia (BI) memproyeksikan, pada tahun 2023 kredit perbankan tumbuh pada kisaran 10 persen hingga 12 persen. Prediksi ini sebanding dengan pertumbuhan kredit yang dilaporkan Bank Indonesia posisi Desember 2022 yaitu sebesar 10,35%.

With continued economic growth, bank financing needs will also increase due to a higher growth in gross domestic product (GDP) that further brings an increase in aggregate demand. At the same time, banking has the capability in a form of adequate capital. Banking liquidity is relatively loose, in line with the continued growth of third party funds (DPK) collection. Hence, on the basis of a better economic growth, Bank Indonesia (BI) projects, the credit banking sector in 2023 will grow in the range of 10 percent to 12 percent. This prediction is comparable to the credit growth reported by Bank Indonesia for December 2022 was 10.35%.

Meski tahun 2023 disambut dengan optimisme tinggi, masih ada sejumlah tantangan yang harus diantisipasi agar pertumbuhan ekonomi dan penyaluran kredit bank bisa optimal.

Even though 2023 is greeted with high optimism, there are still a number of challenges that must be anticipated so that economic growth and bank lending can be optimal.

Kasus varian baru Covid-19 yang memaksa pemerintah menerapkan pemberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) telah dapat dikendalikan dan pada tanggal 30 Desember 2022 PPKM telah resmi dicabut. Namun demikian, WHO hingga saat ini belum menyatakan bahwa pandemi benar-benar berakhir, sehingga kewaspadaan dan langkah pencegahan masih menjadi hal yang utama untuk dilakukan.

The case of the new variant of Covid-19 which forced the government to impose restrictions on community activities (PPKM) has been controlled and on December 30, 2022 PPKM has been officially revoked. However, until now, WHO has not stated that the pandemic is really over. Thus, cautiousness and prevention steps are still the main things that need to be implemented.

Tantangan berikutnya datang dari faktor eksternal global. Perang Rusia-Ukraina yang berlangsung sejak bulan Februari 2022, telah mengganggu rantai pasok global sehingga menimbulkan krisis terutama di sektor pangan dan energi, yang pada akhirnya mengakselerasi laju inflasi. Perang Rusia-Ukraina merupakan faktor utama penyebab terjadinya resesi ekonomi global yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2023 mendatang.

The next challenge comes from global external factors. The Russia-Ukraine war, which has been going on since February 2022, has disrupted the global supply chains, causing a crisis, especially in the food and energy sectors, which in turn accelerated the inflation rate. The Russo-Ukrainian War is the main factor causing the global economic recession which is predicted to occur in 2023.

Resesi global akan mendorong kenaikan tingkat suku bunga di negara-negara maju. Hal ini berpotensi memicu keluarnya dana asing (capital outflow) dari negara negara berkembang, termasuk Indonesia.

The global recession will push up interest rates in developed countries. This could potentially trigger capital outflow from developing countries, including Indonesia.

Untuk mencegah hal itu terjadi, salah satu yang biasa dilakukan adalah menaikkan suku bunga acuan di Indonesia. Namun, langkah ini akan mendorong pula kenaikan suku bunga kredit perbankan. Apabila ini terjadi, bunga kredit akan menjadi mahal. Dampaknya, permintaan masyarakat akan kredit akan kembali berkurang. Sehingga, pertumbuhan ekonomi pun bisa tidak optimal.

To prevent this from happening, one thing that is usually done is to raise the benchmark of interest rate in Indonesia. However, this step will also induce an increase in bank lending rates. If this happens, credit interest will be expensive. As a result, public demand for credit will decrease again. Thus, economic growth may not be optimal.

Tantangan lainnya yang harus diantisipasi perbankan pada 2023 adalah potensi naiknya kredit macet (non performing loan/NPL). Selama pandemi, NPL cenderung meningkat. Walaupun saat ini pandemi telah terkendali namun perbankan tetap harus waspadai dampak lanjutan pada beberapa sektor usaha yang baru mulai memasuki masa pemulihan.

Another challenge that must be anticipated by banks in 2023 is the potential of non-performing loans (NPL) increase. During the pandemic, NPL tends to increase. Even though the pandemic is currently under control, banks must still be aware of the aftershocks on several business sectors that are just starting to enter a recovery period.

Meski dibayangi tantangan-tantangan tersebut, Bank optimistis memandang prospek pemulihan ekonomi Indonesia di 2023. Apalagi saat ini proses penanganan Covid-19 dan vaksinasi masih terus berjalan. Bank juga optimis kondisi perekenomonian Indonesia masih kuat menghadapi gejolak ekonomi global yang mengarah pada resesi ekonomi. Potensi untuk bertahan menghadapi risiko terjadinya resesi ekonomi cukup besar karena ditopang oleh PDB yang masih positif serta tingkat inflasi yang relatif lebih rendah dibandingkan banyak negara lain.

Despite being overshadowed by these challenges, the Bank is optimistic about the prospects for Indonesia's economic recovery in 2023. Especially now that the process of Covid-19 handling and vaccination is still ongoing. The Bank is also optimistic that the condition of the Indonesian economy is still strong enough to face the global economic turmoil that leads to an economic recession. The potential to survive the risk of an economic recession is quite large because it is supported by GDP which is still positive as well as an inflation rate that is relatively lower compared to many other countries.

Untuk menghadapi tantangan dan peluang tahun 2023 Bank SBI Indonesia telah melakukan analisa SWOT dan telah mengidentifilkasi memiliki keunggulan antara lain sebagai berikut :

To face the challenges and opportunities in 2023, Bank SBI Indonesia has conducted a SWOT analysis and has identified to have the following advantages:

1. **Permodalan dan likuiditas yang sangat memadai untuk pengembangan bisnis.**
2. **Hubungan dan konektivitas yang kuat dengan perusahaan India dan pihak-pihak yang terlibat dalam perdagangan antara Indonesia dan India.**
3. **Jaringan State Bank of India di 31 negara untuk mendukung aktivitas perdagangan international maupun transaksi pembayaran antar negara.**
4. **Pengembangan produk dan layanan sesuai kebutuhan nasabah dengan dukungan teknologi informasi.**

1. *Adequate capital and liquidity for business development.*
2. *Strong relations and connectivity with Indian companies and parties involved in trade between Indonesia and India.*
3. *State Bank of India network in 31 countries to support international trade and transactions interstate payments activities.*
4. *Development of products and services according to customer needs with the support of technology information.*

Berdasarkan pertimbangan hasil analisa tersebut, Bank SBI Indonesia telah menetapkan tujuan utama (primary objective) untuk menjadi salah satu Bank dengan bisnis yang kompetitif di Indonesia.

Based on the consideration of the analysis results, Bank SBI Indonesia has set a primary objective to become one of the banks with a competitive business in Indonesia.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI
Changes in the Board of Directors Composition

Pada tahun 2022, telah terjadi perubahan Direksi dimana Heri Haryadi efektif menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko pada 2 Februari 2022 menggantikan Sri Hartati yang telah mengundurkan diri. Selain itu, Akash Shambhu Damniwala efektif menjabat sebagai Direktur Utama pada 27 September 2022 menggantikan Pranab Ranjan Das yang telah habis masa jabatannya. Dan terakhir Aris Sutantio efektif menjabat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis pada 28 Oktober 2022 menggantikan Hendra L.K. Simatupang yang telah mengundurkan diri.

In 2022, there has been a change in the Board of Directors in which Heri Haryadi effectively served as the Director of Compliance and Risk Management on 2 February 2022, replacing Sri Hartati who had resigned. In addition, Akash Shambhu Damniwala effectively served as the President Director on 27 September 2022, replacing Pranab Ranjan Das whose term of office had expired. And finally, Aris Sutantio effectively served as Business Development Director on October 28, 2022 replacing Hendra L.K. Simatupang who had resigned.

Dengan demikian, komposisi Direksi Bank SBI Indonesia hingga akhir tahun buku 2022 sebagai berikut:

Thus, the composition of the Board of Directors of Bank SBI Indonesia until the end of the 2022 financial year is as follows:

NAMA *Name*	JABATAN *Position*
Akash Shambhu Damniwala	Direktur Utama ***President Director***
Sanjay Kumar Sharma	Direktur ***Director***
Heri Haryadi	Direktur ***Director***
Tri Budi Yunianto	Direktur ***Director***
Aris Sutantio	Direktur ***Director***

PENUTUP
Closing

Direksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerjasama yang diberikan kepada Bank SBI Indonesia, khususnya kepada pemegang saham dan nasabah, kami akan berupaya untuk terus menjaga kepercayaan yang telah dikerikan kepada kami.

The Board of Directors would like to thank and appreciate all stakeholders for the support and cooperation given to Bank SBI Indonesia, especially to shareholders and customers, we will try to continue to maintain the trust that has been placed on us.

Direksi juga menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas pengawasan, dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada Direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan Bank SBI Indonesia.

The Directors also express their gratitude to the Board of Commissioners for the supervision, support and guidance given to the Directors in carrying out the management of Bank SBI Indonesia.

Direksi memberikan apresiasi kepada seluruh karyawan yang telah bekerja keras dan dedikasi serta komitmen untuk menghadapi tantangan dalam mencapai kinerja tahun 2023.

The Board of Directors appreciates all employees who have worked hard and for their dedication and commitment to face challenges in achieving 2023 performance.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada pihak regulator yaitu Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada Bank SBI Indonesia.

Finally, we would like to thank the regulators, namely the Financial Services Authority and Bank Indonesia for the support and guidance given to Bank SBI Indonesia.

Demikian laporan Direksi atas kegiatan kepengurusan Bank SBI Indonesia tahun 2023.

This concludes the Board of Directors' report on the management activities of Bank SBI Indonesia in 2023.

Jakarta, April 2023

Direktur Utama
President Director

TAHUN 2022 MERUPAKAN TAHUN YANG
MENGGEMBIRAKAN DIKARENAKAN
PEREKONOMIAN INDONESIA TAHUN
ITU MAMPU TUMBUH DIKISARAN 4.5%
5,3%, MENUNJUKKAN PERTUMBUHAN
YANG KUAT DI TENGAH TANTANGAN
EKONOMI GLOBAL YANG TIDAK
MENENTU
JAUH
TAHUN
3,7%.
TERJ

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Yang terhormat, Nasabah, Pemegang Saham dan Para Pemangku kepentingan lainnya.

Tahun 2022 merupakan tahun yang menggembirakan dikarenakan perekonomian Indonesia tahun itu mampu tumbuh dikisaran 4.5% - 5,3%, menunjukkan pertumbuhan yang kuat di tengah tantangan ekonomi global yang tidak menentu. Tingkat pertumbuhan ini jauh melampaui pertumbuhan tahun 2021 yang tercatat sebesar 3,7%. Stabilitas eksternal tetap terjaga ditopang oleh kinerja neraca pembayaran yang tetap sehat. Inflasi juga kembali terkendali ke sasarannya 3,0±1%. Pada tahun 2022, Industri Jasa Keuangan di Indonesia mampu menunjukkan kinerja positif. Berdasarkan data pada Laporan Perekonomian Indonesia 2022 yang disampaikan Bank Indonesia tercatat jumlah penyaluran kredit naik sebesar 11,35% yoy (year on year). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja sektor riil. Selain itu risiko kredit Non-performing Loan (NPL) yang relatif kecil sebesar 2.65% mengindikasikan penerapan kebijakan manajemen risiko kredit yang baik dalam industri perbankan. Adapun rasio kecukupan modal secara nasional masih cukup tinggi yaitu sebesar 25,45%, yang menunjukkan struktur permodalan perbankan nasional yang kuat dalam menghadapi risiko dan mendorong pertumbuhan kredit di sektor perbankan.

Dear Customers, Shareholders and other Stakeholders.

2022 is an exciting year as Indonesia's economy of the subsequent year managed to grow in the range of 4.5% - 5.3%, showing a strong growth amid uncertain global economic challenges. This growth rate far exceeds 2021 growth which was recorded at 3.7%. External stability is still maintained, supported by the performance of the balance of payments which remained healthy. Inflation has also returned under control to its target of 3.0 ± 1%. In 2022, the Financial Services Industry in Indonesia managed to show a positive performance. Based on data in the 2022 Indonesian Economic Report submitted by Bank Indonesia, it was recorded that the amount of lending increased by 11.35% yoy (year on year). This indicates an increase in the performance of the real sector. In addition, as relatively small credit risk of non-performing loans (NPL) at 2.65% indicates the application of a sound credit risk management policies in the banking industry. Additionally, the national capital adequacy ratio is still quite high at 25.45%, indicating a strong national banking capital structure in dealing with risks and pushing credit growth in the banking sector.

Begitupun Bank SBI Indonesia, pada tahun 2022 mencatat pertumbuhan kredit yang diberikan sebesar 20.26% dari Rp 2.279.958 juta posisi 31 Desember 2021 menjadi Rp 2.741.793 juta posisi 31 Desember 2022. Namun demikian, terjadi penurunan Laba sebesar 12.51% dari Rp 43,366 juta posisi 31 Desember 2021 menjadi Rp 37.940 juta posisi 31 Desember 2022 yang sebagian besar dikarenakan peningkatan biaya pencadangan NPL. Dari sisi pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK) masih tercatat hasil yang belum menggembirakan dimana posisi 31 Desember 2022 terjadi penurunan sebesar 17.38% dibanding posisi akhir tahun sebelumnya.

The same applies to Bank SBI Indonesia. In 2022, the bank recorded a 20.26% loan growth from IDR 2,279,958 million on December 31, 2021 to IDR 2,741,793 million on December 31, 2022. However, there was a 12.51% decrease in Net Profit from Rp. 43.366 million in December 31st, 2021 to Rp. 37,940 million in December 31st 2022. This decline was largely due to an increase in the cost of NPL reserves. In terms of collecting Third Party Funds (DPK), unsatisfactory results were recorded in which for the position of 31 December 2022 a 17.38% decrease is found compared to the position at the end of the previous year.

Kami menyadari kinerja Bank SBI Indonesia ditahun 2022 belum memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan pemangku kepentingan Bank kami. Walaupun rasio-rasio keuangan Bank masih menunjukan kinerja permodalan, profitabilitas dan likuiditas yang sehat namun kinerja keuangan masih belum optimal diindikasikan dengan pertumbuhan aktiva, penyaluran dana dan DPK yang lebih rendah dari industri dan target yang dicanangkan dalam rencana bisnis bank tahun yang bersangkutan.

We are aware that Bank SBI Indonesia performance in 2022 has not yielded the results expected by our Bank's stakeholders. Although the Bank's financial ratios still show healthy capital, profitability and liquidity performance, the financial performance is still not optima. This is indicated by the growth in assets, distribution of funds and DPK which are lower than the industry and the targets set out in the bank's business plan for the year concerned.

Berpijak pada kondisi tersebut di atas, Bank secara berkelanjutan akan senantiasa meningkatkan dan menyempurnakan semua bidang yang terkait dengan sumber daya yang dimiliki Bank, khususnya yang menyangkut teknologi dan sumber daya manusia. Selain itu, Bank juga akan secara terus menerus mengevaluasi serta menyempurnakan strategi, proses bisnis dan semua hal yang terkait dengan layanan sehingga Bank akan mampu meningkatkan kepuasan nasabah. Kami percaya dengan langkah-langkah tersebut Bank bisa memberikan nilai yang lebih tinggi lagi kepada seluruh pemangku kepentingan dan sekaligus memberikan kontribusi yang lebih besar kepada perekonomian nasional.

Grounded by the conditions mentioned above, the Bank will continuously improve and refine all fields related to the resources owned by the Bank, especially those concerning technology and human resources. In addition, the Bank will also continuously evaluate and improve strategies, business processes and all the matters related to services so that the Bank will be able to increase customer satisfaction. We believe that with these steps, the Bank can provide even higher values to all stakeholders and at the same time make a greater contribution to the national economy.

FREKUENSI DAN CARA PEMBERIAN NASIHAT
Frequency and the Way of Giving Advice

Selain melakukan pengawasan, Dewan Komisaris secara terus menerus memantau dan memberikan nasihat kepada Direksi. Hal tersebut dilakukan melalui rekomendasi, baik secara langsung dalam rapat Koordinasi Dewan Komisaris dengan Direksi yang dilakukan triwulanan maupun melalui komite dibawah Dewan Komisaris.

In addition to supervising, the Board of Commissioners continuously monitors and provides advice to the Board of Directors. This is done through recommendations, either directly through the coordination meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors which are held quarterly or through committees under the Board of Commissioners.

Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 20 (dua puluh) kali serta Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 6 (enam) kali.

Throughout 2022, the Board of Commissioners has held 20 (twenty) Board of Commissioners Meetings and 6 (six) Board of Commissioners and Directors Coordination Meetings.

Pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris dilakukan melalui masukan dari komite-komite yang merupakan organ pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dan hasilnya berupa rekomendasi yang disampaikan kepada Direksi.

The provision of advice by the Board of Commissioners is carried out through inputs from the committees, which are supporting parts of the duties and functions implementation of the Board of Commissioners, and the results are in the form of recommendations submitted to the Board of Directors.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Implementation of Good Corporate Governance

Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan fundamental yang kokoh dalam menjaga kesinambungan usaha Bank.

The Board of Commissioners considers that the application of Good Corporate Governance (GCG) principles is a solid fundamental in maintaining the continuity of the Bank's business.

Melalui fungsi pengawasan yang telah dijalankan, Dewan Komisaris memandang bahwa manajemen Bank telah senantiasa berupaya memenuhi seluruh ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pemantauan Dewan Komisaris terkait dengan penerapan GCG pada Bank, terutama dilakukan melalui penilaian berkala di setiap tahun. Pada tahun 2022 penerapan tata kelola yang dilakukan oleh manajemen Bank sudah baik, yang tercermin dari hasil penilaian sendiri (self assessment) tata kelola dengan peringkat komposit 2 (“Baik”).

Through the supervisory function that has been carried out, the Board of Commissioners considers that the Bank's management has always endeavored to comply with all applicable laws and regulations. The monitoring of the Board of Commissioners related to the implementation of GCG in the Bank is mainly carried out through periodic assessments every year. In 2022, the governance implementation carried out by the Bank's management is already good, as reflected in the results of the self-assessment of governance with a composite rating of 2 ("Good").

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS
Changes in the Board of Commissioners Composition

Sepanjang tahun 2022 tidak terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Throughout 2022 there were no changes to the composition of the Board of Commissioners. Thus the composition of the Board of Commissioners is as follows:

NAMA *Name*	JABATAN *Position*
Rajev Arora	Komisaris Utama ***President Commissioner***
Vincent Nangoi	Komisaris Independen ***Independent Commissioner***
Suranto Wignyoharjono	***Komisaris Independen*** ***Independent Commissioner***

Kepada seluruh mitra kerja, nasabah, pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia serta seluruh pemangku kepentingan lainnya, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan yang diberikan kepada Bank.

To all partners, customers, shareholders, the Financial Services Authority, Bank Indonesia and all other stakeholders, we express our highest gratitude and appreciation for the trust given towards the Bank.

Jakarta, April 2023

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

PROFIL PERUSAHAAN

company profile

SEKILAS PERUSAHAAN

Brief History of the Company

Bank SBI Indonesia memulai perjalanan perbankan di Indonesia pada saat State Bank of India (SBI) yang merupakan Bank terbesar di India mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomonex pada 14 Desember 2006, yang selanjutnya mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007 dan beroperasi di Indonesia sebagai anak perusahaan dari SBI. Pada bulan Juni 2009, Bank SBI Indonesia memperoleh status sebagai bank Devisa, yang mana berhak untuk menjalankan bisnis dalam transaksi valuta asing. Kemudian pada tahun 2009 itu pula, nama Bank berganti menjadi Bank SBI Indonesia untuk merefleksikan kepemilikan yang baru dari SBI.

Bank SBI Indonesia commenced to be publicly acknowledged at the moment of State Bank of India (SBI), the biggest Bank in India, acquired 76% of shares of PT. Bank Indomonex on December 14th 2006, which afterwards took over the management on July 2007 and began operating in Indonesia as the subsidiary of SBI. On June 2009, Bank SBI Indonesia attained the status as the Foreign Exchange Bank, which is authorized to engage within the business of foreign exchange transaction. Furthermore in the same year the Bank changed its name to Bank SBI Indonesia with the intention to reflect the new ownership of SBI.

Pada bulan Agustus 2013, selanjutnya SBI mengakuisisi 23% saham dari PT Ravindo Jaya. Sehingga, menambah kepemilikan sahamnya menjadi 99%. Dalam rangka menuju Bank dalam kategori BUKU II, para pemegang saham Bank SBI Indoneia telah melakukan penambahan modal dalam 3 (tiga) tahap, di mana tahap terakhir terjadi pada bulan November 2015.

On August 2013, Bank SBI Indonesia later acquired the additional 23% shares from PT Ravindo Jaya. Thus, it supplemented the share ownership to 99%. In order to be categorized as a BUKU 2 Bank, the shareholders of Bank SBI Indonesia had been adding the additional capital within 3 (three) periods, in which the third period was on November 2015.

Pada tahun 2021, PT Bank SBI Indonesia telah memenuhi kewajiban modal inti minimum sebesar Rp. 2 Triliun berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2020, yang kemudian diikuti pada tahun 2022 sebesar Rp 3 Triliun.

Furthermore, in 2021, PT Bank SBI Indonesia has fulfilled the minimum core capital requirement of IDR 2 Trillion based on POJK No. 12/ POJK.03/2020, which is further followed in 2022 with as much as IDR 3 Trillion.

Saat ini Bank SBI Indonesia memiliki 7 (tujuh) kantor cabang dan 4 (empat) kantor cabang pembantu yang tersebar di 5 (lima) kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang dan Medan.

Bank SBI indonesia presently possesses 7 (seven) branch offices and 4 (four) sub-branch offices spread all over 5 (five) big major cities in Indonesia, i.e. Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang and Medan.

SEKILAS PARENT BANK

Brief History of the Parent Bank

State Bank of India (SBI) sebuah perusahaan Fortune 500, adalah badan hukum Multinasional India, Perbankan Sektor Publik, dan layanan Keuangan yang berkantor pusat di Mumbai. Lebih dari 200 tahun telah mewarisi, mengakreditasi SBI sebagai Bank paling terpercaya oleh orang India dari generasi ke generasi.

State Bank of India (SBI) a Fortune 500 company, is an Indian Multinational, Public Sector Banking and Financial services statutory body headquartered in Mumbai. The rich heritage and legacy of over 200 years, accredits SBI as the most trusted Bank by Indians through generations.

SBI, Bank India terbesar dengan pangsa pasar 1/4, melayani lebih dari 440 juta nasabah melalui jaringannya yang luas di lebih dari 22.000 cabang, 62.617 ATM/ADWMs, 71.968 gerai Business Correspondence, dengan fokus yang tidak tergoyahkan pada inovasi, dan sentrisitas nasabah, yang berasal dari inti nilai-nilai dasar Bank yaitu Layanan, Transparansi,Etika, Kesopanan dan Keberlanjutan.

SBI, the largest Indian Bank with 1/4th market share, serves over 440 million customers through its vast network of over 22,000 branches, 62,617 ATMs/ADWMs, 71,968 Business Correspondence outlets, with an undeterred focus on innovation, and customer centricity, which stems from the core values of the Bank - Service, Transparency, Ethics, Politeness and Sustainability.

Bank telah berhasil mendiversifikasi bisnis melalui 11 anak perusahaannya yaitu SBI General Insurance, SBI Life Insurance, SBI Mutual Fund, SBI Card, dll. Keberadaannya telah tersebar secara global dan beroperasi lintas zona waktu melalui 200+ kantor di 31 negara asing.

The Bank has successfully diversified businesses through its 11 subsidiaries i.e SBI General Insurance, SBI Life Insurance, SBI Mutual Fund, SBI Card, etc. It has spread its presence globally and operates across time zones through 200+ offices in 31 foreign countries.

PRODUK DAN LAYANAN
Products and Services

Bank SBI Indonesia menawarkan beragam produk dan layanan perbankan sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan dukungan jaringan 7 kantor cabang dan 4 kantor cabang pembantu yang tersebar di 5 (lima) kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan. Selain itu, Bank juga bertekad untuk bertransformasi sebagai bank digital dengan dukungan penuh dari SBI.

Bank SBI Indonesia offers various banking products and services that go along the customer needs with the support of 7 branch offices and 4 sub-branch offices which is spread over 5 (five) major big cities in Indonesia, i.e. Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. Alongside that, the Bank is also considerably committed to transform as a digital bank with full support of SBI.

SIMPANAN
DEPOSIT

Giro
Current Account

SBII, Valas
SBII, Forex

Tabungan
Saving Account

Mandiri, SIMOLEK, dan produk tabungan lainnya
Mandiri, Simolek, and others

Deposito
Deposit

SBII, Recurring, Emas, Fleksibel, On-Call

PINJAMAN
LOANS

L/C, Pinjaman Berjangka, Demand Loan, PRK Demand, Hipotek, SKBDN, PRK, SBLC, Kredit Ekspor, Back to Back, Sindikasi

L/C, Term Loan, Demand Loan, PRK Demand, Mortgage, Domestic L/C, Overdraft Facility, SBLC, Export Credit, Back to Back, Syndication

LAYANAN
SERVICE

Referensi Bank, Simpanan Kotak Deposit, Garansi Bank, Kliring, BI RTGS, Transfer SKNBI, SBII Express (Remittance)

Bank Reference, Safe Deposit Box, Bank Guarantee, Clearing, BI RTGS, Transfer SKNBI, SBII Express (Remittance)

PRODUK DAN LAYANAN UNGGULAN
Featured Products and Services

DEPOSITO RECURRING

Nasabah dapat menikmati suku bunga kompetitif dan bebas biaya administrasi

Customer can enjoy competitive interest rate and free administration charge

REMITTANCE MELALUI SBI EXPRESS

Layanan remittance khusus INR yang dapat mengirimkan uang ke India secara langsung dengan jangka waktu maksimal 8 jam kerja.

A special INR remittance service that can send money to India directly with a maximum period of 8 working hours.

JEJAK LANGKAH
Historical Record

Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya berdiri dan beroperasi dengan status sebagai Bank Pasar.

Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya was established and started operations with the status of Bank Pasar.

BANK PASAR GUNUNG TAMPOMAS JAYA
1970

Status sebagai Bank Pasar diubah menjadi Bank Umum pada tahun 1990 dan namanya turut berubah menjadi Bank Indomonex.

Status of Bank Pasar was changed to Commercial Bank in 1990 with the change of its name to be Bank Indomonex.

AMBIL ALIH
TAKEOVER
1986

Bank SBI Indonesia masuk ke dalam kategori Bank BUKU 2 dengan kepemilikan modal inti antara 1 (satu) sampai dengan kurang dari 5 (lima) triliun rupiah.

Bank SBI Indonesia falls in the categorization of BUKU 2 Bank with the core capital ownership of between 1 (one) until less than 5 (five) trillion Rupiah.

BANK BUKU II
BECOMING BUKU II BANK
2015

Berdasarkan POJK No. 12/ POJK.03/2020, Bank SBI Indonesia telah memenuhi kewajiban modal inti minimum di tahun 2021 sebesar Rp 2 Triliun.

Based on POJK No. 12/ POJK.03/2020, Bank SBI Indonesia has fulfilled the minimum core capital requirement of IDR 2 trillion in 2021.

PENAMBAHAN MODAL 2 TRILIUN
ADDITIONAL CORE CAPITAL TO 2 TRILLION
2021

Diikuti pada tahun 2022, Bank SBI Indonesia telah memenuhi kewajiban modal inti minimum sebesar Rp 3 Triliun.

Followed by 2022, Bank SBI Indonesia has fulfilled the minimum core capital requirement of IDR 3 trillion.

PENAMBAHAN MODAL 3 TRILIUN
ADDITIONAL CORE CAPITAL TO 3 TRILLION
2022

Pada tahun 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya diambil alih oleh Group Ravindo Jaya dan Mr. Ishwar T. Daryanani.

In 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya was taken over by Ravindo Jaya Group and Mr. Ishwar T Daryanani.

PERUBAHAN NAMA
NAME CHANGE
1990

Pada bulan Juni 2007, SBI mengambil alih kontrol manajemen dan beroperasi sebagai anak perusahaan SBI.

In June 2007, SBI took over the management control and began operating as the subsidiary of SBI.

AKUISISI 76% SAHAM
ACQUISITION OF 76% SHARE
2006

State Bank of India (SBI) mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomonex pada tanggal 14 Desember 2006.

State Bank of India (SBI) acquired 76% of shares of PT Bank Indomonex on December 14th 2006.

ANAK PERUSAHAAN SBI
SUBSIDIARY OF SBI
2007

Bank Indomonex mengalami perubahan nama menjadi Bank SBI Indonesia,sekaligus berubah status menjadi Bank Devisa.

Bank Indomonex changed its name to Bank SBI Indonesia, with the change of its status to be Foreign Exchange Bank.

PERUBAHAN NAMA
NAME CHANGE
2009

Pada tahun 2013, SBI mengakuisisi 23% kepemilikan saham, sehingga kepemilikan saham menjadi 99%.

In 2013, SBI acquired 23% ownership, thereby the shares ownership become 99%.

AKUISISI 99% SAHAM
ACQUISITION OF 99% SHARES
2013

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

JAKARTA

KANTOR PUSAT OPERASIONAL
Gedung Graha Mandiri Lt 1,
Jl. Imam Bonjol No. 61
Jakarta Pusat 10310
INDONESIA
Telp (021) 39838747 (hunting)
08226849982 (RO)
0818867142 (BM)
Fax (021) 39838740 -
39838751 – 39833778,
Email: kpo@sbiindo.com

KANTOR CABANG MANGGA DUA
Jl. Raya Mangga Dua Blok E-2 No. 7
Jakarta Utara 14430
INDONESIA
Telp (021) 6013310, 6011473
6011747, 6013313, 6013327,
Fax (021) 6013296
Email: manggadua@sbiindo.com

KANTOR CABANG PASAR BARU
Jl. Pasar Baru Selatan No. 19
Jakarta Pusat 10710
INDONESIA
Telp (021) 3805080,
Fax (021) 864075 – (021) 3854491,
Email: ps_baru@sbiindo.com

CABANG PEMBANTU SUNTER
Ruko Nusa Plaza Indah Blok A
No. 78, Jl. Griya Utama Sunter
Jakarta Utara 14350
INDONESIA
Telp (021) 65310702, 65310703
Fax (021) 65310704

CABANG PEMBANTU TANAH ABANG
Jl. K.H. Fachrudin Blok A No. 59
Pertokoan Tanah Abang Bukit
Jakarta Pusat 10250
INDONESIA
Telp (021) 3448178, (021) 3448202
Fax (021) 3456473

CABANG PEMBANTU FATMAWATI
Ruko ITC Fatmawati
Jl. RS. Fatmawati No. 8
Jakarta Selatan 12150
INDONESIA
Telp (021) 7209751, (021) 7396619,
Fax (021) 7267033,
Email: melawai@sbiindo.com

CABANG PEMBANTU EMBASSY OF INDIA
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. S-1
Jakarta Selatan 12950
INDONESIA
Contact no of link to Branch KPO
Telp (021) 39838747
Fax (021) 39838740
Email: kpo@sbiindo.com

PETA WILAYAH OPERASIONAL

Areas of Operation

BANDUNG

KANTOR CABANG BANDUNG
Jl. Abdul Rivai No. 1B-1C
Bandung 40171
INDONESIA
Telp (022) 4203494 (Hunting)
Fax (022) 4208923
Email: bdgrivai@sbiindo.com

SURABAYA

KANTOR CABANG SURABAYA
Jl. Rajawali No. 51-C
Surabaya 60175
INDONESIATelp (031) 3542271
(Hunting),
Fax (031) 3542270
Email: rjwsby@sbiindo.com

SEMARANG

KANTOR CABANG SEMARANG
Jl. Erlangga Timur No.15
Pleburan, Semarang Selatan
Kota Semarang
Jawa Tengah 50241
INDONESIA
Telp (024) 76442264, (024) 76442414
Fax (024) 76530019,
Email: semarang@sbiindo.com

MEDAN

KANTOR CABANG MEDAN

Jl. H. Zainul Arifin No. 116 AA
Medan 20112
INDONESIA
Telp (061) 4525088,
Fax (061) 4539806,
Email: medan@sbiindo.com

KEPEMILIKAN SAHAM
Share Ownership

PT Bank SBI Indonesia

• State Bank of India	99.56%
• PT Ravindo Jaya	0.44%

Berdasarkan hasil RUPS tanggal 13 Desember 2022 serta persetujuan OJK, selanjutnya komposisi kepemilikan saham Bank SBI Indonesia adalah State Bank of India sebesar 99,56% dan PT. Ravindo Jaya sebesar 0,44%.

Based on the results of the GMS on December 13, 2022 as well as the approval of OJK, the composition of Bank SBI Indonesia's share ownership are State Bank of India at 99.56% and PT. Ravindo Jaya by 0.44%.

State Bank of India

• Promoter & Promoter Group	56.92%
• Public	42.07%
• Non Promoter- Non Public	-
• Share underlying DRS	1.01
• Shares held by Employee Trusts	0

STRUKTUR ORGANISASI
Organizational Structure

STRUKTUR ORGANISASI
PT. BANK SBI INDONESIA
3 DESEMBER 2022

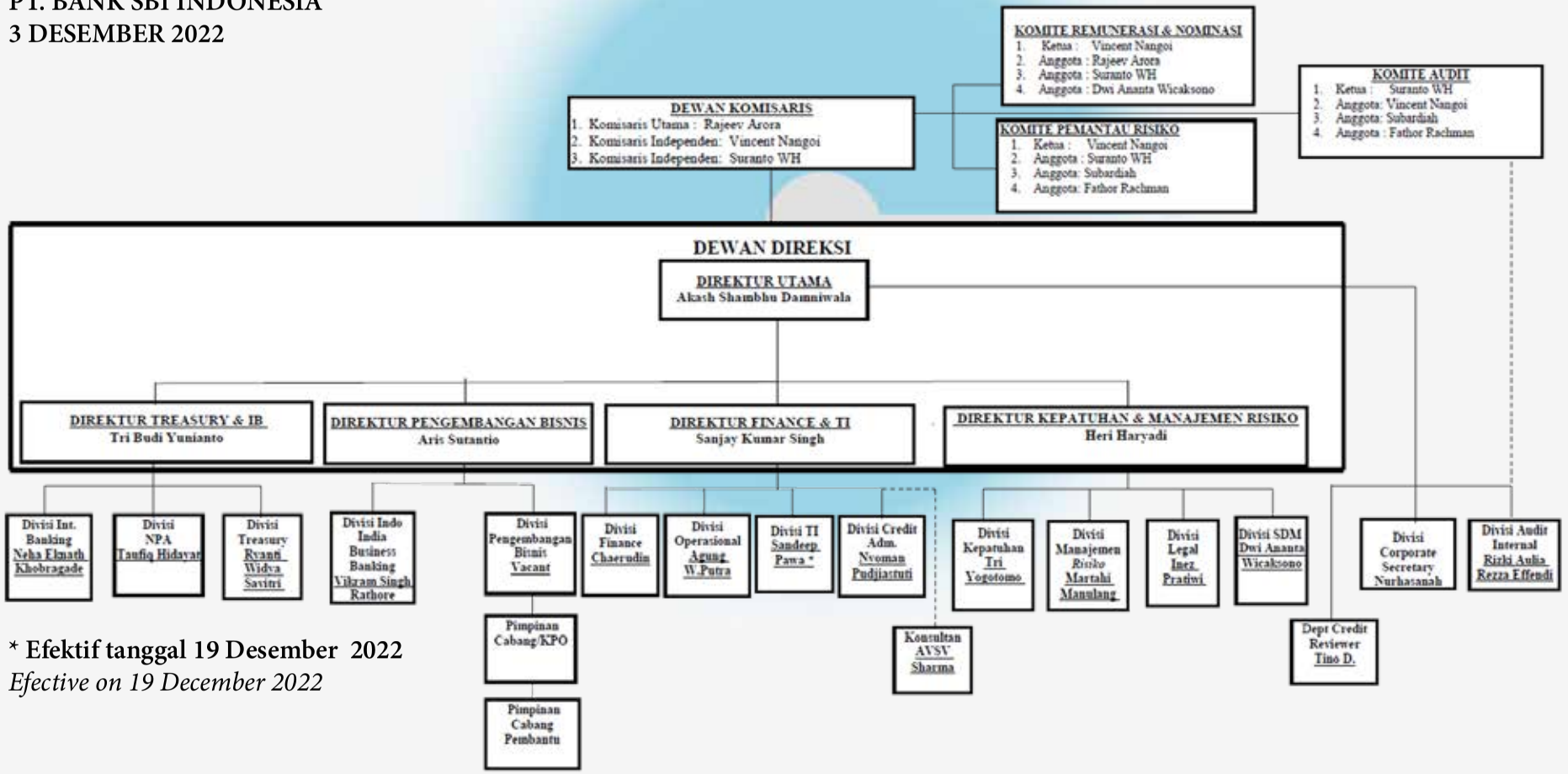

*** Efektif tanggal 19 Desember 2022**
Efective on 19 December 2022

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Profile of the Board of Commissioners

KOMISARIS UTAMA
President Commissioner

Dalam rangkap jabatan, beliau melaksanakan tugas fungsional dari Pemegang Saham Pengendali, State Bank of India.

In concurrent positions, he performs the functional duties of the Controlling Shareholder, State Bank of India.

Dalam hubungan afiliasi, beliau tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Utama dan Pengendali PT Bank SBI Indonesia.

In an affiliation relationship, he has no having financial, share ownership and/or family relationship with any other members of the Board of Commissioners, any member of the Board of Directors, and/or the Majority and Controlling Shareholders of PT Bank SBI Indonesia.

KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner

Dalam rangkap jabatan, seluruh Komisaris Independen PT Bank SBI Indonesia tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

In concurrent positions, all Independent Commissioners PT Bank SBI Indonesia do not holding concurrent positions as members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Executive Officers in any other banks, companies and/or institutions.

Dalam hubungan afiliasi, seluruh Komisaris Independen PT Bank SBI Indonesia tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Utama dan Pengendali PT Bank SBI Indonesia.

In an affiliation relationship, all Independent Commissioners PT Bank SBI Indonesia do not having financial, share ownership and/or family relationship with any other members of the Board of Commissioners, any member of the Board of Directors, and/or the Majority and Controlling Shareholders of PT Bank SBI Indonesia.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissioners

Komisaris Utama
President Commissioner
RAJEEV ARORA

KEWARGANEGARAAN *Citizenship*	USIA *Age*	DOMISILI *Domicile*
India	56 tahun / *years old*	Mumbai, India

Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank SBI Indonesia sejak 19 November 2021 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I tanggal 11 November 2021. Beliau meraih gelar Bachelor of Science di University of Allahabad.

Designed as President Commissioner of Bank SBI Indonesia since November 19, 2021 and received approval from the Financial Services Authority through a copy of the Decree of Deputy Commissioner for Banking Supervision I dated 11th November 2021. He holds a Bachelor of Science degree at the University of Allahabad.

Beliau memulai karirnya di perbankan pada tahun 1990 dan telah memiliki banyak pengalaman dibidang perbankan antara lain International Banking, Credit & Branch Administration. Beliau sebelumnya bekerja di kantor State Bank of India, USA dan UK.

He started his career in banking since 1990 and has a lot of experience in banking including International Banking, Credit & Branch Administration. He has previously worked in State Bank of India, USA and UK offices.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissioners

Komisaris Independen
Independent Commissioner

VINCENT NANGOI

KEWARGANEGARAAN *Citizenship*	USIA *Age*	DOMISILI *Domicile*
Indonesia	67 tahun / *years old*	Jakarta

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank SBI Indonesia sejak November 2012 dan mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia tanggal 5 Oktober 2012. Beliau merupakan lulusan fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Beliau bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1982 di Bank Ekspor Impor Indonesia (saat ini dikenal bernama Bank Mandiri) dan menduduki posisi antara lain Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Ltd. London dan Senior Vice President, Treasury Group Head Office, Bank Mandiri Jakarta.

Appointed as Independent Commissioner of Bank SBI Indonesia since November 2012 and received approval from Bank Indonesia through a copy of the Decree of the Governor of Bank Indonesia dated 5th October 2012. He graduated from the Faculty of Economic, University of Indonesia.

He joined Bank Ekspor Impor Indonesia in 1982 (currently Bank Mandiri) and was appointed as Chief Executive of Bank Mandiri (Europe) Ltd. London and Senior Vice President, Treasury Group Head

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissioners

Komisaris Independen
Independent Commissioner

SURANTO WIGNYOHARJONO

KEWARGANEGARAAN *Citizenship*	USIA *Age*	DOMISILI *Domicile*
Indonesia	74 tahun / *years old*	Jakarta

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank SBI Indonesia sejak 14 Desember 2018 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I tanggal 11 Desember 2018. Beliau merupakan lulusan Pascasarjana dari Institut Pertanian Bogor serta Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Appointed as Independent Commissioner of Bank SBI Indonesia since 14th December 2018 and received approval from the Financial Services Authority through a copy of the Decree of the Deputy Commissioner for Banking Supervision I dated 11 December 2018. He is a Postgraduate from the Bogor Agricultural Institute and a Bachelor of Economics of the Indonesian Islamic University in Yogyakarta.

Beliau mulai bergabung di dunia perbankan pada tahun 1977 dan telah menjabat beragam posisi, diantaranya adalah Regional Manager, General Manager, Division Head serta Komisaris dan Direktur Utama di beberapa lembaga jasa keuangan lainnya.

He commenced his banking in 1977 and has held various positions, including Regional Manager, General Manager, Division Head as well as Commissioner and President Director in several other financial service institutions.

PROFIL DEWAN DIREKSI

Profile of the Board of Directors

Dalam rangkap jabatan, seluruh anggota Direksi PT Bank SBI Indonesia tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

In concurrent positions, all members of the Board of Directors of PT Bank SBI Indonesia do not holding concurrent positions as members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Executive Officers in any other banks, companies and/or institutions.

Dalam hubungan afiliasi, seluruh anggota Direksi PT Bank SBI Indonesia tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Utama dan Pengendali PT Bank SBI Indonesia.

In an affiliation relationship, all members of the Board of Directors of PT Bank SBI Indonesia do not having financial, share ownership and/or family relationship with any other members of the Board of Commissioners, any member of the Board of Directors, and/or the Majority and Controlling Shareholders of PT Bank SBI Indonesia.

PROFIL DEWAN DIREKSI

Profile of the Board of Directors

Direktur Utama

President Director

AKASH SHAMBHU DAMNIWALA

KEWARGANEGARAAN *Citizenship*	USIA *Age*	DOMISILI *Domicile*
India	51 tahun / *years old*	Jakarta

Menjabat sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia sejak September 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 8 Juli 2022. Beliau merupakan lulusan sarjana dari Narsee Monjee Collage of Commerce and Economics, Universitas Mumbai. Beliau juga telah resmi menyandang *Certified of Cost and Management Accountant of the Institute of Cost and Management Accounts of India - Kolkata, Certified Associate of Indian Institute of Banking from Indian Institute of Banking and Finance* termasuk *Certified Financial Planner of The Financial Planning Standard Board of India.*

Designated as the President Director of Bank SBI Indonesia since September 2022 and received approval from Financial Services Authority on 8th July 2022. He holds a Bachelor's Degree of Commerce, Narsee Monjee Collage of Commerce and Economics, Mumbai University. He is also an Associate Member of Cost and Management Accountant of the Institute of Cost and Management Accounts of India - Kolkata, Certified Associate of Indian Institute of Bankers from Indian Institute of Banking and Finance.

Memiliki pengalaman perbankan lebih dari 26 tahun dan pernah menduduki posisi antara lain Asst. General Manager at Stressed Asset Management Branch, dan terakhir menjabat sebagai Senior Vice President and Chief Finance and Risk Officer pada SBI Global Factors Ltd sebelum menjabat sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia.

He has more than 30 years of work experience of which, he has 26 years of experiences in Banking Industry and has held several key positions in State Bank of India including Asst. General Manager at Stressed Asset Management Branch, as well as Senior Vice President and Chief Finance Officer at SBI Global Factors Ltd prior to his designation in Bank SBI Indonesia.

PROFIL DEWAN DIREKSI

Profile of the Board of Directors

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
Director of Compliance and Risk Management

HERI HARYADI

KEWARGANEGARAAN *Citizenship*	USIA *Age*	DOMISILI *Domicile*
Indonesia	59 tahun / *years old*	Jakarta

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank SBI Indonesia sejak Februari 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 27 Januari 2022. Beliau meraih gelar Magister Sains dari Program Pascasarjana Universitas Indonesia jurusan Studi Manajemen Keuangan pada tahun 2006.

Appointed as Director of Compliance and Risk Management of Bank SBI Indonesia since February 2022 and received approval from the Financial Services Authority on 27th January 2022. He earned Master of Science degree from Postgraduate Program University of Indonesia majoring in Financial Management Study in 2006.

Beliau memulai karirnya di perbankan pada tahun 1990 dan telah memiliki banyak pengalaman dibidang perbankan antara lain sebagai Operation Manager, Financial Controller, Vice President Regulatory Risk and Compliance, Country Head of Compliance dan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan PT. Bank Rabobank International Indonesia/ PT. Bank Interim Indonesia.

He started his career in banking in 1990 and he has many experiences in banking, including Operation Manager, Financial Controller, Vice President Regulatory Risk and Compliance, Country Head of Compliance and most recently as Director of Compliance PT. Bank Rabobank International Indonesia/PT. Bank Interim Indonesia.

PROFIL DEWAN DIREKSI

Profile of the Board of Directors

Direktur Finance dan IT

Director of Finance and IT

SANJAY KUMAR SINGH

KEWARGANEGARAAN *Citizenship*	USIA *Age*	DOMISILI *Domicile*
India	52 tahun / *years old*	Jakarta

Menjabat sebagai Direktur Finance & Teknologi Informasi Bank SBI Indonesia sejak Oktober 2020 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 24 September 2020. Beliau meraih gelar Pasca Sarjana jurusan Ekonomi di Agra University dan Magister Administrasi Bisnis, Indira Gandhi National Open University. Beliau juga secara resmi menyandang Certified Associate of Indian Institute of Banking (CAIIB).

Appointed as Director of Finance & Information Technology of Bank SBI Indonesia since October 2020 and received approval from the Financial Services Authority on 24 September 2020. He holds Post Graduate from Economics, Agra University and Master's Degree in Business Administration, Indira Gandhi National Open University. He also a Certified Associate of Indian Institute of Banking (CAIIB).

Beliau memulai karirnya di perbankan pada tahun 1993 di State Bank of India, dan pernah menjabat sebagai Manajer Cabang di beberapa Cabang, sebagai manajer di area dealing ; funding; operasional ; kredit; SDM; dll, dan sebagai Assistant General Manager di Small & Medium Enterprise Center (SMEC) sebelum menjabat di Bank SBI Indonesia.

He commenced his career in banking in 1993 at State Bank of India, and has held various position such as Branch Manager in some Branches, Manager in area of dealing & funding ; operation; loans; HR; etc, and as Assistant General Manager at Small & Medium Enterprise Centre (SMEC) prior to his designation in Bank SBI Indonesia.

PROFIL DEWAN DIREKSI

Profile of the Board of Directors

Direktur Pengembangan Bisnis

Director of Business Development

ARIS SUTANTIO

KEWARGANEGARAAN *Citizenship*	USIA *Age*	DOMISILI *Domicile*
Indonesia	54 tahun / *years old*	Jakarta

Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis Bank SBI Indonesia sejak 28 Oktober 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 15 September 2022. Beliau merupakan lulusan Fakultas Hukum dari Universitas Gadjah Mada.

Beliau memulai karirnya di dunia perbankan sejak tahun 1996 dan telah memiliki banyak pengalaman di bidang perbankan antara lain sebagai Kepala Cabang, Area Business Head dan terakhir sebagai Area SME Head di Bank Mandiri.

Appointed as Director of Business Development of Bank SBI Indonesia since 28th October 2022 and received approval from the Financial Services Authority on 15th September 2022. He graduated from the Faculty of Law, University of Gadjah Mada.

His career in banking started since 1996 and has many experiences in banking, including Branch Manager, Area Business Head and most recently served as Area SME Head of Bank Mandiri.

PROFIL DEWAN DIREKSI

Profile of the Board of Directors

Direktur Treasury dan International Banking

Director of Treasury and International Banking

TRI BUDI YUNIANTO

KEWARGANEGARAAN *Citizenship*	USIA *Age*	DOMISILI *Domicile*
India	67 tahun / *years old*	Jakarta

Menjabat sebagai Direktur Treasury dan International Banking Bank SBI Indonesia sejak Februari 2018 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 30 Januari 2018. Beliau merupakan lulusan Fakultas Ekonomi Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

Beliau memulai karirnya di dunia perbankan sejak tahun 1984 dan bergabung di Bank SBI Indonesia sejak tahun 1998 sebagai Pejabat Eksekutif pada Divisi Treasury sampai dengan Januari 2018. Beliau telah memiliki pengalaman di bidang treasury.

Appointed as Director of Treasury and International Banking of Bank SBI Indonesia since February 1028 and received approval from the Financial Services Authority on 30th January 2018. He graduated from the Faculty of Management Economics from Satya Wacana Christian University, Salatiga.

He started his career in the banking since 1984 and joined Bank SBI Indonesia since 1998 as an Executive Officer in the Treasury Division until January 2018. He has experience in the treasury.

PEJABAT EKSEKUTIF
Executive Officers

Agung Wibawa Putra
OPERATION

Vikram Singh Rathore
INDO INDIA BUSINESS BANKING

Nurhasanah
CORPORATE SECRETARY

Martahi Manullang
RISK MANAGEMENT

Inez Pratiwi
LEGAL

Rizki Aulia Rezza Effendi
INTERNAL AUDIT

Sandeep Pawa
INFORMATION TECHNOLOGY

Neha Eknath Khobragade
INTERNATIONAL BANKING AND PRODUCT DEVELOPMENT

Taufiq Hidayat
NON-PERFORMING ASSETS

Nyoman Pudjiastuti
CREDIT ADMINISTRATION

Chaerudin
FINANCE

Dwi Ananta Wicaksono
HUMAN RESOURCE

PEJABAT EKSEKUTIF
Executive Officers

Tri Yogotomo
COMPLIANCE

Rianty Widya Savitri
TREASURY

Tino Deryanto
CREDIT REVIEW

Dewa Bagus Widy Kurniawan
BRANCH MANAGER MANGGA DUA

Saitra Jayapriya
BRANCH MANAGER KPO

Rurri Pramanda
BRANCH MANAGER TANAH ABANG

Raudhah Asy Syarifah
BRANCH MANAGER BANDUNG

Rosyta Kusumawardani
BRANCH MANAGER SURABAYA

Rizman Fardela
BRANCH MANAGER SEMARANG

LAPORAN MANAJEMEN

management report

TABEL IKHTISAR KINERJA

Performance Highlights

	Dec 2018	Dec 2019	Dec 2020	Dec 2021	Dec 2022
Total DPK *Total Third-Party Funds*	2,276,589	2,534,434	2,419,320	2,739,626	2,261,249
Pertumbuhan Deposito (%) *Growth in Deposits (%)*	-12.74	11.32	-4.54	13.24	-17.46
Total Kredit *Total Advances*	2,235,757	2,058,067	2,015,024	2,279,958	2,741,793
Pertumbuhan Kredit (%) *Growth in Advances (%)*	5.90	-7.95	-2.09	13.15	20.26
Investasi *Investment*	2,102,978	1,732,567	1,502,606	1,733,453	1,676,693
Pertumbuhan Investasi (%) *Growth in Investment (%)*	6.39	-17.61	-13,27	15,36	-3.27
Pinjaman *Borrowings*	1,042,550	805,185	1,124,000	783,924	1,159,787
Keuntungan sebelum provisi dan pajak *Profit before provision and taxes*	176,276	112,230	74,130	64,861	58,805
Laba Bersih *Net Profit*	131,648	83,481	54,069	43,366	37,940
Pendapatan Bunga Bersih *Net Interest Income*	201,889	187,895	132,135	153,107	170,373
Pendapatan Selain Bunga (termasuk pendapatan non operasional-netto) *Non-Interest Income (inc non operating income-net)*	58,512	27,777	28,085	20,938	21,441
Beban Selain Bunga (tidak termasuk CKPN) *Non-Interest Expense (ex provisions)*	85,979	85,899	85,085	77,273	95,686
BOPO (%)	59.04	68.85	78.75	74.89	79.13
ROA (%)	3.95	2.37	1.54	1.21	0.94
ROE (%)	10.34	5.99	3.79	2.87	1.72
Gross NPA to Loans	1.81	3.65	4.17	6.33	6.04
Net NPA to Loans	0.00	0.72	0.71	0.93	0.50
Total Ekuitas / *Total Equity*	1,398,317	1.424.858	1,477,681	2,135,126	3,139,619
CAR (%)	39.73	43.68	50.84	70.61	100.67
LDR (%)	98.21	81.20	76.91	77.15	121.13
NIM (%)	4.62	4.03	2.71	2.74	3.09
Total Assets **dalam jutaan rupiah** *in IDR mio*	4,821,316	4,945,248	5,122,593	5,754,751	6,644,837

AKTIVA
Asset

Total aset per Desember 2022 mengalami peningkatan sebesar 15,47% dari posisi tahun sebelumnya per Desember 2021. Kontributor utama peningkatan total aset adalah Fresh Loan dan pemasukan tambahan modal oleh bank induk. Bank berfokus pada CPO, Batubara, Kesehatan, Fast Moving Consumer Goods, lembaga jasa keuangan dan pembiayaan perdagangan. Pada tahun 2023 akan melanjutkan upaya kami untuk fokus pada pinjaman Bilateral dan Sindikasi yang Berkualitas Baik selagi tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, mengingat skenario geo-politik saat ini dan iming-iming ancaman perlambatan ekonomi.

Total assets as on December 2022 has increased by 15.47% from the previous years position as on December 2021. The main contributor in the increase in total assets are Fresh Loans and infusion of additional capital by the parent bank. The bank focuses on CPO, Coal, Health, Fast Moving Consumer Goods, financial services institutions and trade finance. In the year 2023 it will continue our endeavour to focus on Good Quality Bilateral and Syndication loans by paying attention to the principle of prudence considering present geo-political scenario and luring threat of slowdown in economy.

INVESTASI PADA SURAT BERHARGA
Investment

Investasi dalam surat berharga dilakukan dalam rangka pemenuhan regulasi dan mengoptimalkan likuiditas Bank untuk meningkatkan pendapatan Bank (profitabilitas). Portfolio surat berharga tersebut antara lain berupa produk yang diterbitkan oleh Pemerintah RI/Bank Indonesia, BUMN dan korporasi swasta. Produk-produk tersebut antara lain berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia, SBI, Obligasi, Medium-Term Notes (MTN), Negotiable Certificate of Deposits (NCD) dengan kategori investment grade yang dikelompokkan dalam Held to Maturity (HTM) dan Available for Sale (AFS).

Investment in securities is carried out in order to fulfil regulations and optimize bank liquidity to increase bank revenue (profitability). The portfolio of securities includes products issued by the Government of Indonesia / Bank Indonesia, SOEs and private corporations. These products include Bank Indonesia Deposit Certificates, SBIs, Bonds, Medium-Term Notes (MTN), Negotiable Certificates of Deposits (NCD) with investment grade categories grouped in Held to Maturity (HTM) and Available for Sale (AFS).

Dalam penentuan investasi, bank senantiasa mengacu pada limit yang berlaku, serta menganalisis kinerja dan reputasi setiap perusahaan penerbit (issuer) surat berharga tersebut yang secara periodik dipantau perkembangannya, baik kinerjanya maupun performa nya di pasar sekunder.

In determining investment, the bank always refers to the applicable limits, and analyzes the performance and reputation of each security issuer company whose developments are periodically monitored, both for their performance and for their performance in the secondary market.

Pengelolaan portfolio surat berharga tersebut dilakukan dengan mengacu pada kebijakan/ peraturan yang berlaku, terutama limit yang terkait dengan aspek-aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), manajemen risiko serta peraturan terkait lainnya.

The management of the securities portfolio is carried out by referring to the prevailing policies / regulations, particularly on the aspect of Legal Lending Limit (LLL), risk management and other related regulations.

KREDIT
Credit

Portofolio kredit bank mengalami mengalami kenaikan sebesar 20,26% pada tahun 2022. Kenaikan tersebut disebabkan adanya pembiayaan korporasi baik berupa sindikasi maupun bilateral. Bank tetap mendukung inisiasi pemerintah untuk mengembangkan sektor infrastruktur dan manufaktur dan selain itu juga mengembangkan pembiayaan untuk usaha-usaha yang berbasis arus kas, trade finance, modal kerja dan pembiayaan investasi.

The bank's loan portfolio increased by 20,26% in 2022. This increase is due to corporate financing both in the form of syndication and bilateral financing. The Bank continues to support the government's initiatives in develop ingthe the infrastructure and manufacturing sectors as well as developing financing for businesses based on cash flow, trade finance, working capital and investment financing.

Untuk tahun 2023, Bank akan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan baru terutama di tengah kondisi perekominan nasional dan dunia yang mulai membaik di tengah setelah pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020.

For 2023, the Bank will be more selective in providing new financing, especially amidst the national and world economic conditions that are starting to improve during the aftermath of Covid-19 pandemic that started in the beginning of 2020.

KREDIT BERMASALAH
Non-Performing Loan (NPL)

NPL Bruto bank per 31 Desember 2022 meningkat menjadi Rp 161.012 Juta dari Rp 133.806 Juta tahun lalu. Namun demikian, persentase NPL Bruto dan NPL Bersih masing-masing turun menjadi 6,04% dan 0,50% pada tahun berjalan dari 6,33% dan 0,93% pada tahun sebelumnya. Bank juga telah membuat penyisihan yang cukup untuk menjaga NPA Bersih menjadi 0,50% untuk tahun ini.

The Gross NPL of the bank as on 31 December 2022 increased to IDR 161,012 Mio from IDR 133,806 Mio last year. However, the percentage of Gross NPL and Net NPL have come down to 6.04% and 0.50% respectively in current year from 6.33% and 0.93% in the previous year. The bank has also made sufficient provisions to maintain the Net NPA to 0.50% for the year.

ASET YANG DIAMBIL ALIH (AYDA)
Foreclosed Collateral

Bank belum melakukan penambahan Aset Yang Diambil Alih (AYDA) sebagai opsi penyelesaian NPL selama tahun buku 2022. Portofolio bruto dari Aset Yang Diambil Alih adalah Rp 53.118 juta pada 31 Desember 2022 Di tahun mendatang kami mengharapkan pemulihan yang baik dari akun AYDA.

Bank has not done any additional foreclosed asset (collateral) as option to settle NPL during the financial year 2022. The Gross portfolio from foreclosed collateral is IDR 53,118 Mio as on 31 Deccember 2022 In the coming year we expect good recovery from the AYDA accounts.

PENEMPATAN DANA DARI BANK LAIN
Funds Placement with Other Banks

Penempatan dana pada bank lain dalam bentuk :

1. Rekening giro di bank lain (nostro) baik berupa rupiah maupun valas, yang penggunaanya untuk menopang kelancaran aktivitas finansial bank sehari-hari, baik untuk kepentingan nasabah maupun bank.

2. Penempatan dana pada antarbank (interbank placement), merupakan penempatan dana dalam jangka pendek pada bank counterparty (domestik & luar negeri) dalam rangka mengoptimalkan likuiditas dan profitabilitas bank. Penempatan dana tersebut dalam bentuk call money rupiah maupun valas, dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Besarnya penempatan dana ditentukan berdasarkan kebijakan limit counterparty yang ditetapkan dengan mempertimbangkan perkembangan kinerja, aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), prospek kerjasama bisnis dan aspek resiprokalitas.

Funds placements with other banks are in the form of:

1. *Current accounts at other banks (nostro) in the form of rupiahs and foreign currencies, in which the purpose of the usage is to support the smooth operational of bank financial activities on a daily basis, both for the needs of the bank and the customers.*

2. *Interbank placement is a short-term placement of funds at counterparty banks (domestic & overseas) in order to optimize the bank liquidity and profitability. The placement of funds is in the form of rupiah and foreign exchange call money, with the prevailing interest rate in the market. The amount of fund placement is determined based on the limit counterparty policy that is established by taking into account the development of performance, the aspect of Legal Lending Limit (LLL), the prospect of business cooperation and the aspect of reciprocity.*

PENEMPATAN DANA DARI BANK LAIN
Funds Placement from Other Banks

Penempatan dana dari bank lain dalam bentuk:

Fund placements from other banks are in the form of:

1. **Rekening giro dari bank lain (vostro) baik berupa rupiah maupun valas, yang penggunaanya untuk menopang kelancaran aktivitas finansial bank-bank tersebut, baik dalam bertransaksi dengan SBII maupun dengan bank lain.**

   Current accounts from other banks (vostro) in the form of rupiahs and foreign currencies, which are used to support financial activities with both SBII or other bank.

2. **Penempatan dana dari Bank lain (interbank borrowing), merupakan peminjaman dana dalam jangka pendek dari bank counterparty (domestik & luar negeri) dalam rangka menjaga kelancaran likuiditas bank, baik untuk pemenuhan regulatory maupun menopang kelancaran aktivitas bak sehari-hari. Peminjaman dana tersebut dalam bentuk call money rupiah maupun valas, dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Disamping itu pinjaman antarbank tersebut dilakukan untuk stress testing dalam rangka memitigasi risiko likuiditas, sehingga kelancaran aktivitas finansial bank tetap terjamin. Sehubungan dengan hal tersebut, bank senantiasa mengupayakan untuk memperluas/ membina hubungan dengan bank-bank counterparty melalui hubungan yang bersifat reciprocal. Disamping itu, Bank SBI sebagai parent selalu mendukung ketersediaan likuiditas yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis bank.**

   Fund placements from other banks (interbank borrowing), are loans in the short-term from counterparty banks (domestic & foreign) in order to maintain the smoothness of bank liquidity, both to fulfil regulatory requirements and to support the smooth daily operational of the Bank's activities. The borrowing of funds is in the form of rupiah and foreign exchange call money, with the interest rate stipulated as per the prevailing rate in the market. In addition, interbank borrowing is carried out for stress testing in order to mitigate liquidity risk, so that the smooth operational of the bank's financial activities could be consequently guaranteed. In relation with this, the bank always strives to expand / foster the relationships with counterparty banks through reciprocal relationships. In addition, State Bank of India as the parent Bank always support the availability of liquidity that is deployed for the development of the bank's business.

Khususnya untuk peminjaman dana dari counterparty luar negeri, bank mengacu pada Peraturan Utang Luar Negeri, termasuk pengecualiannya.

Particularly for borrowing funds from foreign counterparties, banks refer to the Foreign Debt Regulations, including the exceptions.

AKTIVITAS TRADE FINANCE
Trade Finance Activities

Bank menyediakan layanan trade finance kepada nasabah, antara lain meliputi Pre-shipment Credit, Post-shipment Credit, Export collection/negotiation, transaksi terkait import, jaminan bank dan lain sebagainya.

The Bank provides trade finance service to the customers, namely Pre-Shipment Credit, Post-Shipment Credit, Export Collection or Negotiation, import-related transactions, Bank's securities and others.

Strategi pelayanan yang cepat untuk excisting nasabah terus diupayakan, sehingga prosesnya menjadi lebih efisien agar tumbuh dengan pesat. Disamping itu, bank juga berorientasi untuk mendapatkan potensial customers dari sektor yang lebih beragam.

Quick service strategy to the existing customers are being worked on so that the process would be more efficient to accelerate growth. In addition, the Bank is also being oriented to gather potential customers from a more varied sector.

TRANSAKSI VALUTA ASING
Foreign Exchange Activities

Aktivitas transaksi forex merupakan transaksi jual-beli valas dalam rangka mengoptimalkan profitabilitas bank dengan mendukung kelancaran aktivitas devisa nasabah dalam rangka kegiatan ekspor-impor, remittance, lindung nilai dan lain-lain, baik dari nasabah-nasabah individual maupun institusi. Disamping itu, transaksi valuta asing dilakukan dalam rangka pengelolaan likuiditas bank.

Forex transaction activities means foreign exchange in the form of buying and selling transactions in order to optimize bank profitability by supporting the smooth operation of foreign exchange activities of customers in the context of export-import, remittance, hedging activities, and other activities of both individual and institutional customers. Besides, foreign exchange transactions are carried out in the context of managing bank liquidity.

Saat ini aktivitas forex tersebut meliputi transaksi spot, forward dan swap, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan limit yang tersedia. Disamping itu, khususnya untuk transaksi swap, juga digunakan dalam pemenuhan kebutuhan likuiditas bank.

Currently, the forex activity includes spot, forward and swap transactions, in which the implementation is adjusted to the available limits. Besides that, especially on the swap transaction, it is used for the fulfilment of bank liquidity needs.

Dalam rangka pengelolaan resiko pasar, bank senatiasa melakukan pengendalian besarnya Posisi Devisa Netto (PDN) serta keselarasan sumber dan penggunaan dana, baik dari segi kesamaan jenis mata uang maupun jangka waktunya.

In accordance with the risk market, the bank consequently conducts controlling of the amount of Net Open Position (NOP) and alignment of sources and use of funds, both in terms of the similarity of currency and duration.

Aktivitas Treasury tersebut diatas pada dasarnya selalu dilakukan dengan mengacu pada kebijakan/peraturan yang berlaku baik dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pemerintah, terutama dalam penerapan aspek-aspek manajemen risiko, compliance dan kode etik pasar (sesuai panduan dari IFEMC/ Indonesia Foreign Exchange Market Committee).

The Treasury activities above are basically always implemented by refering to the prevailing policies/regulations of either Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK) or government, especially on the implementation of aspects of risk management, compliance and market codes of conduct (as well as the guidelines from IFEMC/ Indonesia Foreign Exchange Market Committee).

Guna menjaga kompetensi para Dealer dan net working Treasury, bank senantiasa mengikut-sertakan dalam program Sertifikasi Dealer, training, seminar baik dari regulator maupun lembaga-lembaga profesional lainnya, serta bergabung sebagai anggota ACI-Indonesia - The Financial Markets Association.

Besides that, in order to maintain the competence of the dealers and net working of Treasury, the bank always participates in Dealer Certification training, seminars both from regulators and other professional institutions, as well as being associated as a member of ACI-Indonesia - The Financial Markets Association.

KOMITMENT DAN KONTINJENSI
Commitment and Contingency

Dalam hal ini bank senantiasa mengupayakan peningkatan bisnis untuk produk-produk yang bersifat komitmen dan kontinjensi, yang khususnya dalam bentuk Letter of Credit maupun dengan penerbitan Bank garansi. Sejauh ini aktivitas tersebut memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan bank dari fee base.

In this case, the bank always strives to improve its business for products that are in the form of commitments and contingencies, particularly in the form of Letter of Credit and with the issuance of Bank guarantees. So far, these activities have contributed significantly to the growth of bank income from fee base sector.

Dalam rangka mendukung peningkatan perdagangan antara Indonesia dengan India, bank senantiasa mengupayakan optimalisasi atas transaksi trade finance baik dalam bentuk komitmen dan kontinjensi. Aktifitas tersebut selalu menjadi fokus bank, sehingga bank dapat memperoleh benefit atas transaksi-transaksi tersebut.

In order to support the improvement on the trade between Indonesia and India, the bank constantly works on optimizing trade finance transactions in the form of commitments and contingencies. These activities alone have always been the focus of the bank, so that the bank can obtain benefit from these specific transactions.

Dalam aktivitas trade finance tersebut diatas, bank senantiasa mengacu pada tatacara internasional sesuai dengan UCP-600 (Uniform Customs & Practice for Documentary Credits) yang diterbitkan oleh International Chamber of Commerce (ICC), serta peraturan-peraturan yang berlaku dari regulator baik dar BI, OJK maupun kebijakan terkait lainya dari pemerintah.

In this trade finance activities mentioned above, the bank always refers to the international term and condition in accordance to the UCP-600 (Uniform Customs & Practice for Documentary Credits) which is published by the International Chamber of Commerce (ICC), and also prevailing regulations, either from Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK) or other related policies from the government.

Dalam rangka optimalisasi profitabilitas melalui portfolio di Treasury dan International Banking (Trade Finance) tersebut, bank senantiasa menyelaraskan dengan aspek-aspek likuiditasnya secara komprehensif, sehingga operasional bank secara keseluruhan, khususnya dalam aktivitas finansial tetap terjaga dengan lancar. Untuk efektifitasnya, maka perkembangan atas portfolio tersebut selalu di-review dalam rapat ALCO (Asset Liabilities Committee) secara periodik.

In order to optimize the profitability through the portfolio in the Treasury and International Banking (Trade Finance), the bank constantly conforms with its liquidity aspects in a comprehensive manner, so that the bank's overall operations, especially in the financial activities are maintained smoothly. For effectiveness, the development of the portfolio is always reviewed periodically in the ALCO (Asset Liabilities Committee) meeting.

FINANCIAL INSTITUTION

Bagian Financial Institution (FI) menopang kelancaran aktifitas treasury, trade, remitansi maupun transaksi international banking lainnya, terutama dalam rangka membuka dan membina kerjasa sama dengan counterparty baik dari dalam maupun luar negeri, yang didasari pada aspek saling memberikan benefit dan aspek reciprocal.

The Financial Institution (FI) division supports the smooth running of treasury, trade, remittance and other international banking transactions, especially in the context of opening and fostering cooperation with domestic and foreign counterparties, which are based on mutually beneficial and reciprocal aspects.

Sehubungan dengan hal tersebut, bank (FI) senantiasa melakukan evaluasi atas perkembangan counterparty, baik dari segi finansial maupun non finansial, yang dilakukan secara periodik atau jika saat diperlukan. Hal tersebut guna memastikan kelangsungan hubungan kerja sama maupun dalam hal transaksional.

In relation to this matter, the bank (FI) always evaluates the progress of the counterparty, both from a financial and non-financial perspective, which is carried out periodically or when needed. This is to ensure the continuity of cooperative relations as well as in transactional terms.

Dalam evaluasi tersebut, bank mengacu pada kebijakan/peraturan yang berlaku baik dari BI, OJK, Pemerintah. Kebijakan dari dalam negeri terutama terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), Daftar Terduga Terorisme dan Organisasi Terorisme (DTTOT) dan peraturan terkait lainnya.

In this evaluation, the bank refers to prevailing policies/regulations from BI, OJK, and the government. Policies from within the country are mainly related to the Legal Lending Limit (LLL), Implementation of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AMF-CFT) Program, List of Suspected Terrorism and Terrorist Organizations (DTTOT) and other related regulations.

Sedangkan untuk ketentuan serta informasi yang berlaku secara internasional, bank mengacu pada ketentuan-ketentuan yang dinanut secara internasional, terutama yang bersumber dari The Financial Action Task Force (FATF), The Office of Foreign Asset Control (OVAC), The Asia Pacific Group on Money Loundering (APGML). Disamping itu, FI juga berpartisipasi dalam pengisian Wolfsberg Questionnaire dan USA Patriot Act.

As for the provisions and information that apply internationally, the bank refers to the provisions adopted internationally, especially those from The Financial Action Task Force (FATF), The Office of Foreign Asset Control (OVAC), The Asia Pacific Group on Money Loudering (APGML). Besides that, FI also participates in completing the Wolfsberg Questionnaire and the USA Patriot Act

DANA PIHAK KETIGA
Third Party Funds

Bank SBI Indonesia menghimpun Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 2,26 triliun dari posisi tahun sebelumnya (2021) Rp 2,74 triliun.

Bank SBI Indonesia collected IDR 2.26 trillion of Third Party Funds compared to the previous year's position (2021) of IDR 2.74 trillion.

Adapun rincian Penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

The details of the Collection of Third Party Funds conducted by the Bank are as follows:

- **Tabungan**

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Tabungan mengalami penurunan dari posisi tahun sebelumnya, yaitu Rp. 116 milyar pada tahun 2021 menjadi Rp. 107 Milyar pada tahun 2022. Meskipun demikian Bank terus berupaya untuk meningkatkan jumlah nasabah perorangan baik itu dari sekolah sekolah, karyawan-karyawan perusahaan yang menjadi nasabah bank dan juga nasabah perorangan lainnya.

- ***Savings***

Third Party Funds from Savings products decreased from the previous year's position of IDR 116 billion in 2021 to IDR 107 billion at the end of 2022. Nevertheless, the Bank continues to strive to increase the number of individual customers, both from schools, and company employees who are bank customers as well as other individual customers.

- **Giro**

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Giro mengalami penurunan dari Rp 295 milyar pada taun 2021 menjadi Rp 228 milyar pada tahun 2022.

- ***Current Account***

Third-Party Funds from Current Accounts decreased from IDR 295 billion in 2021 to IDR 228 billion in 2022.

- **Deposito Berjangka**

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Deposito mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan pencapaian sebesar Rp 1,92 triliun, menurun dari tahun 2021 yang sebesar Rp 2,33 triliun. Hal ini merupakan bagian dari upaya bank untuk menurunkan biaya dana dan untuk menjaga keseimbangan antara dana pihak ketiga dengan kredit yang disalurkan.

- ***Time Deposits***

Third-Party Funds Collection from Time Deposit products decreased in 2022 with an achievement figure of IDR 1,92 trillion, a decrease from 2021 of IDR 2.33 trillion. This is part of the bank's efforts to reduce the cost of funds and to maintain a balance between third-party funds and loans.

Untuk tahun 2023, Bank akan berupaya memaksimalkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga dengan biaya dana yang lebih efisien dan juga memaksimalkan penghimpunan dana dari produk Giro dan Tabungan.

For 2023, the Bank will seek to maximize the collection of Third-Party Funds with a more efficient cost of funds and also maximize the collection of funds from Current Accounts and Savings products.

EKSPANSI CABANG
Branch Expansion

Untuk tahun 2023, Bank akan mengevaluasi jumlah cabang dan cabang pembantu yang ada dan lebih berfokus untuk memaksimalkan kinerja terutama untuk kredit, penghimpunan dana pihak ketiga dan juga trade finance.

For 2023, the Bank will evaluate the number of existing branches and sub-branches and focus more on maximizing performance, especially for credit, third party fund raising and also trade finance.

Untuk tahun 2023, Bank akan memaksimalkan pengembangan sumber daya manusia di cabang agar dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah dalam rangka pencapaian target Bank.

For 2023, the Bank will maximize the development of human resources at the branches in order to provide better services to customers in order to achieve the Bank's targets.

PENDAPATAN BUNGA
Interest Incomie

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22
Kredit / Loans*	178,573	173,059	113,249	99,508	95,526
Surat Berharga / Marketable Securities	151,655	152,182	129,878	124,894	130,886
Lain-lain (termasuk Penempatan Pada Bank Indonesia / Others including Placement With Bank Indonesia	4,357	6,345	12,998	8,720	9,709
Total	**334,584**	**331,586**	**256,125**	**233,122**	**236,121**

** including the fees and commission related to loans*

BIAYA BUNGA
Interest Income

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22
Dana Pihak Ketiga / Deposits	112,404	117,078	117,955	77,524	49,071
Pinjaman dan Lainnya / Borrowing and other	20,292	26,613	6,035	2,491	16,677
Total	**132,696**	**143,691**	**123,990**	**80,015**	**65,748**

Biaya bunga mengalami penurunan dari Rp 77,524 juta untuk periode 12 bulan yang berakhir Desember 2021 menjadi Rp 49,071 juta untuk periode yang sama yang berakhir Desember 2022, dengan presentase penurunan 36.70 %.

Interest Cost decreased from Rp 77,524 million for 12-month periode ending in December 2021 to Rp 49,071 million for the same periode ending Desember 2022, with 36.70 % of decrease in percentage.

PENDAPATAN BUNGA BERSIH
Net Interest Income

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	201,889	187,895	132,135	153,107	170,373

Pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan pada periode tahun 2022 menjadi sebesar Rp 170,373 juta naik 11.28% dibanding tahun 2021 sebesar Rp 153,107 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya margin bunga pada tahun 2022.

Net interest income increased in the 2022 to Rp 170,373 mio, 11.28% higher compared to the 2021 amounting to Rp 153,107 mio. The incline was caused by an increase in interest margin in 2022.

PENDAPATAN LAINNYA
Other Income

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22
Laba Selisih Kurs dan Komisi / Forex and Commision	7,658	7,742	17,451	4,406	9,762
Pendapatan Administrasi / Administration Income	1,472	1,122	1,083	1,333	667
Pendapatan Lainnya / Other Income	41,221	18,505	9,573	15,199	11,012
Total Pendapatan Lainnya / Total Other Income	**50,351**	**27,369**	**28,107**	**20,938**	**21,441**
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih / Net Non operating income	8,161	408	(22)	5,355	2,458

Perolehan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2022 sebesar Rp. 21,441 juta.

Other operational income in the 2022 amounting Rp. 21,441 mio.

BIAYA OPERASIONAL DAN PROVISI
Operational Expenses and Provision

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22
Beban Tenaga Kerja / Personal Expenses	38,654	37,833	30,813	29,024	38,180
Beban Lainnya / Other Expenses	42,491	43,686	49,177	42,714	52,727
Premi Penjaminan Pemerintah / Premium on Govt. Guarantee	4,834	4,380	5,095	5,535	4,779
Total Beban / Total Expenses	**85,979**	**85,899**	**85,085**	**77,273**	**95,686**
Provisi / Provisions	1,854	17,543	1,005	32,968	42,372

Total beban operasional (belum termasuk beban provisi) naik 23.83% menjadi Rp. 95,686 juta pada tahun 2022. Komposisi beban operasional terdiri dari beban tenaga kerja yang mencapai 40%, diikuti beban lainnya 55.10% dan premi penjaminan 4.9%.

Total Operating expenses (excluding provision fees) Increased 23.83% to Rp95,686 mio in 2022. Composition of operating expenses consist of labor expenses reached 40%, followed by other expenses at 55.10% and guarantee premiums at 4.9%

LABA OPERASIONAL DAN LABA BERSIH
Operational Profit and Net Profit

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22
Laba Operasional / Operating Profit	168,115	111,821	74,152	63,804	53,757
Laba Sebelum Pajak/ Profit Before Tax	176,276	112,230	74,130	58,449	51,298
Laba Bersih/ Net Profit	131,648	83,481	54,069	43,366	37,940

Bank membukukan Laba bersih sebesar Rp. 37,940 juta pada Desember 2022.

Bank booked the Net profit amounting Rp 37,940 mio in December 2022.

PROFITABILITAS DAN RASIO LAINNYA
Profitability and Other Ratio

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22
Return On Assets (ROA)	3.95%	2.37%	1.54%	1.21%	0.94%
Return on Equity (ROE)	10.34%	5.99%	3.79%	2.87%	1.72%
Loan Deposit Ratio (LDR)	98.21%	81.20%	76.91%	77.15%	121.13%
Capital Adequacy Ratio (CAR)	39.73%	43.68%	50.84%	70.61%	100.67%
BOPO / Operational Expense to Operational Income	59.04%	68.85%	78.75%	74.89%	79.13%

RETURN ON ASSETS (ROA) & RETURN OF EQUITY (ROE)

ROA menurun dari 1.21% Desember 2021 menjadi 0.94% pada Desember 2022, dan ROE pada Desember 2021 sebesar 2.87% menurun menjadi 1.72% per Desember 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh provisi yang lebih tinggi sepanjang tahun.

ROA decreased from 1.21% in December 2021 to 0.94% in December 2022 and ROE in December 2021 amounted at 2.87% decreased to 1.72% as per December 2022. This was mainly due to higher provisioning during the year.

NET INTEREST MARGIN (NIM)

Net Interest Margin (Margin Bunga Bersih) sebesar 3.09% pada Desember 2022 lebih tinggi sebesar 0.35% dibandingkan NIM tahun sebelumnya sebesar 2.74%.

Net Interest Margin that amounted 3.09% in December 2022 is higher by 0.35% compared to the previous year's NIM of 2.74%.

LOAN DEPOSIT RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) AND OPERATIONAL EXPENSES TO OPERATIONAL INCOME (BOPO)

LDR mencapai 121.13% dan CAR pada Desember 2022 sebesar 100.67%, masih dapat memberi ruang yang cukup untuk pertumbuhan Bank, serta sangat memadai dalam mengabsorb risiko yang mungkin timbul dalam *stress scenario*. Diantara industri perbankan nasional, rasio ini termasuk dalam kelompok rasio yang tertinggi.

LDR reached 121.13% and CAR in December 2022 amounted 100.67%, this could still provide sufficient space fot the Bank's growth, and is still very adequate in absorbing the risks that might arise in the stress scenario. Among the national banking industry, this ratio is included in the highest ratio group.

BOPO pada tahun 2021 sebesar 74.89% dan menjadi 79.13% pada tahun 2022.

BOPO in 2021 amounted 74.89% and became 79.13% in 2022.

CADANGAN DAN MODAL
Reserves and Capital

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22
Total Ekuitas dan Cadangan / Total Equity and Reserve	1,398,317	1,424,858	1,477,681	2,135,126	3,139,619

RENCANA BANK KE DEPAN
Bank Future Plan

PENGEMBANGAN STRATEGIS BISNIS PERKREDITAN
Credits Business Strategy Development

Bank saat ini adalah pemberi pinjaman kepada beberapa korporasi terbesar di Indonesia. Eksposur tersebut terutama melalui Pinjaman Sindikasi dan Pinjaman Bilateral. Terkait mata uang, selain IDR, Bank juga memberikan kredit berdenominasi USD kepada perusahaan. Strategi yang ada untuk kredit korporasi akan dilanjutkan dengan fokus untuk tumbuh di kredit komersial dan diikuti oleh UMKM dengan mitigasi risiko. Pada liabilitas, fokus yang diambil adalah pada perluasan basis nasabah deposan ritel kami dengan mendorong peningkatan Rekening Giro dengan fokus untuk meningkatkan CASA Deposits.

The Bank at present is a lender to some of the largest corporates of Indonesia. The exposures are mainly through Syndicated Loans and Bilateral Loans. In terms of currency, other than IDR, the Bank also extend USD denominated credit to the corporates. The existing strategy for corporate credit would continue with focus to grow in commercial credit and followed by MSME in risk mitigated manner On liability, the focus is on expanding our retail depositor customer base with thrust on increasing Current Accounts with focus to increase the CASA Deposits.

STRATEGI TI
IT Strategy

Bank telah merencanakan untuk sepenuhnya mengubah infrastruktur TI untuk menawarkan solusi dan layanan Perbankan yang canggih seperti Internet Banking yang lebih baik dan Mobile banking baru kepada pelanggan yang sudah ada dan menarik pelanggan baru dalam waktu 12 hingga 15 bulan ke depan. Bank telah merencanakan untuk memperkenalkan produk dan inisiatif baru di tahun-tahun mendatang.

The bank has planned for entirely revamp the IT instracutre to offer state-of-the-art Banking solutions and services such as improved Internet Banking and new Mobile banking to its existing customer and attract new customers in next 12 to 15 months time. Bank have planned to introduce new products and initiative in the coming years.

Kami menantikan tahun 2023 sebagai Tahun dengan Peluang Besar dalam hal pertumbuhan aset inklusif dan profitabilitas dengan ketidakpastian ekonomi yang terus berlanjut. Laju pemulihan pada periode pasca pandemi, inflasi global, pertumbuhan PDB, ketegangan geopolitik, dll. masih menjadi beberapa tantangan ke depan. Sektor perbankan Indonesia secara umum cenderung memiliki kinerja yang lebih baik di tahun 2023 dan kami di Bank SBI Indonesia berharap dapat meningkatkan kinerja kami dan berfokus untuk mencapai rata-rata di atas industri pada sebagian besar parameter.

We look forward to 2023 as a Year of Great Opportunities in terms of inclusive asset growth and profitability with an onslot of economic uncertainty. The pace of recovery in post pandemic period, global inflation, GDP growth, geo-political tensions etc. are still some of the challenges ahead. Indonesian banking sector in general is likely to have a better performance in 2023 and we at Bank SBI Indonesia are hoping to improve our performance and focus on achieving above industry average in most parameters.

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

Bank SBI Indonesia menerapkan Finacle Universal Banking System yang meliputi Core Banking, Treasury, Trade Finance dan Internet Banking (Retail & Corporate). Platform Internet Banking dapat digunakan untuk transfer dana di Indonesia dan pembayaran perbelanjaan. Fasilitas Bulk Salary Upload telah diluncurkan pada Corporate Internet Banking untuk Corporate payroll. Selain hal di atas, BSBII juga menawarkan layanan SMS Banking dan Phone Banking.

Bank SBI Indonesia implements the Finacle Universal Banking System which includes Core Banking, Treasury, Trade Finance and Internet Banking (Retail & Corporate). The Internet Banking platform can be used for fund transfers within Indonesia and worldwide payments. The Bulk Salary Upload facility has been launched on Corporate Internet Banking for Corporate payroll. Apart from the above, BSBII also offers SMS Banking and Phone Banking services.

Kartu ATM / Debit Bank SBI Indonesia telah berbasis chip NSICCS dan EMV yang lebih aman dalam Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dan dapat dioperasikan melalui GPN & PRIMA / ALTO jaringan dan dapat digunakan di seluruh ATM/EDC di Indonesia sesuai dengan ketentuan regulator untuk Tarik Tunai, Transfer Dana (intra dan antar bank), Voucher Isi Ulang dan pembayaran Utilitas.

Bank SBI Indonesia ATM / Debit Cards are based on NSICCS and EMV chips which are safer in the National Payment Gateway (GPN) and can be operated through the GPN & PRIMA / ALTO network and can be used at all ATMs / EDCs in Indonesia in accordance with regulatory provisions for Cash Withdrawals, Fund Transfers (intra and interbank), Top-Up Vouchers and Utility payments.

Beberapa inisiatif baru telah digulirkan untuk mengefektifkan kepatuhan terhadap pelaporan kepada regulator seperti Bank Indonesia, OJK, PPATK dan LPS melaui implementasi sistem pelaporan yang terotomatis. Selama 2022, BSBII telah selesai tahap pertama untuk otomatisasi laporan dan tahap kedua sedang berlangsung.

Several new initiatives have been rolled out to streamline compliance with reporting to regulators such as Bank Indonesia, OJK, PPATK and LPS through the implementation of an automated reporting system. During 2022, BSBII has completed the first phase for report automation and the second phase is in process.

Bank telah mengambil beberapa inisiatif lain untuk meningkatkan postur keamanan jaringan internal dengan memperkenalkan solusi seperti Active Directory, WSUS dan Security Operation Center (SOC) untuk meningkatkan keamanan & ketahanan infrastruktur Teknologi Informasi. Aplikasi BSBII yang menghadap Internet juga dipantau dengan NextGen Global Cyber SOC (GCSOC) diatur oleh Bank induk, SBI, India.

Bank has under took several other initiative to upgrade the security posture of internal network by introducing solutions such as in Active Directory, WSUS and Security Operation Centre (SOC) to improve the security & resilience of Information Technology infrastructure. The BSBII Internet facing Applications are also being monitored by the NextGen Global Cyber SOC (GCSOC) setup by parent Bank, SBI, India.

Selain itu, adopsi lainnya seperti transisi dari LIBOR untuk mengadopsi Tingkat Referensi Alternatif (ARR) telah diterapkan mulai Januari 2022

Additionally other adoptions such as transitioning from LIBOR to adopt an Alternate Reference Rate (ARR) has been made live with effect from January 2022.

Data center aplikasi core Bank SBI Indonesia terpelihara dan didukung oleh perusahaan data center terpercaya di Indonesia dengan fasilitas backup data center yang baik sepanjang waktu. Sepanjang tahun, BSBII telah berinvestasi untuk menambah infrastruktur untuk memberikan layanan tanpa gangguan kepada nasabah.

Bank SBI Indonesia's core application data center is maintained and supported by trusted data center companies in Indonesia with reliable data center backup facilities round the clock. Throughout the year, BSBII has invested in adding infrastructure to provide uninterrupted service to customers.

Bank juga menawarkan layanan pengiriman uang INR real-time ke India melalui "SBI Express" yang cepat dan kompetitif. Pengiriman uang dalam mata uang lain menggunakan layanan perusahaan yang aman di seluruh dunia untuk meningkatkan kepuasan nasabah.

The bank also offers real-time INR remittance services to India through "SBI Express" which is fast and competitive. Remittances in other currencies use the secure company services throughout the world for improved customer satisfaction.

Untuk meningkatkan kemampuan teknologi dan fungsional tenaga kerjanya, Bank juga memberikan pelatihan di dalam dan di luar negeri bagi para stafnya.

To improve the technological and functional capabilities of its workforce, the Bank is also provide onshore and offshore training to its staff members.

Bank juga telah mengambil banyak inisiatif dalam hal meningkatkan kesadaran staf dengan melakukan sesi kesadaran keamanan terhadap insiden dunia maya baru-baru ini dan berbagai langkah yang harus diambil oleh pengguna saat melakukan aktivitas sehari-hari untuk melindungi mereka dari serangan dunia maya.

Bank has also taken many initiatives in terms of enhancing the awareness of the staff by conducting security awareness sessions on recent cyber incidents and various measures that shall be taken by users while dealing in their day to day activities to safeguard them to fall prey against cyber-attacks.

Bank juga berencana untuk memperkenalkan banyak inisiatif digital baru melalui aplikasi Mobile Banking baru kami yang akan segera diluncurkan untuk memungkinkan nasabah menggunakan semua layanan Perbankan melalui mobile handset mereka.

Bank is also planning to introduce many new digital initiative through our new Mobile Banking application which will be launched soon to enable customer to use all Banking services through their mobile handset.

Dalam upayanya untuk menawarkan layanan Perbankan yang lebih baik kepada nasabahnya, Bank SBI Indonesia memulai upaya peningkatan teknologi dan telah memulai pekerjaan dasar untuk meluncurkan beberapa inisiatif baru selama tahun mendatang setelah mendapatkan persetujuan peraturan yang diperlukan.

In its endeavor to offer improved Banking services to its customers, Bank SBI Indonesia is embarking on a technology upgradation drive and has started the ground work to roll-out several new initiatives during the coming year after obtaining requisite regulatory approvals.

Bank SBI Indonesia berkomitmen untuk memberikan layanan perbankan yang berkualitas kepada seluruh nasabah, terus berupaya untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan dan cakupan teknologi serta memberikan kepuasan lebih kepada nasabah secara eksklusif dalam produk dan layanan yang didasarkan pada standar, keamanan, dan akurasi yang tinggi.

Bank SBI Indonesia is committed to providing quality banking services to all customers, continuously striving to improve and expand the capabilities and scope of technology and to provide more satisfaction to customers exclusively in products and services based on high standards, security and accuracy."

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Management

Derasnya arus perubahan global dan banyaknya perubahan-perubahan teknologi dan serta inovasi agar dapat bersaing dengan pasar, dan yang mengharuskan perusahan secara cepat melakukan perubahan dan menciptkan agen-agen perubahan (agent of change), diharapkan Bank SBI Indonesia sebagai salah satu bank yang telah siap akan kondisi tersebut.

The rapid flow of global change and the many changes in technology and innovation in order to compete with the market, and which requires companies to quickly make changes and create agents of change, is expected to be one of the banks that are ready to make changes of these conditions.

Selain mempersiapkan generasi future leader melalui RODP, Bank SBI Indonesia juga membangun Sumber Daya Manusia melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat reguler untuk setiap karyawan melalui Regular Training Program 2022.

In addition to preparing the future generation of leaders through RODP, Bank SBI Indonesia also builds Human Resources through regular trainings for each employee through the 2022 Regular Training Program.

Bank telah menyelenggarakan dan mengikutsertakan karyawan ke dalam beberapa jenis pelatihan, berikut kami sampaikan data pelatihan selama tahun 2022.

The Bank has organized and involved employees in several types of training, here we present the training data during 2022

NO	TRAINING SUBJECT	PARTICIPANTS
1	Training dan Ujian Sertifikasi manajemen risiko level 1	22
2	Training dan Ujian Sertifikasi manajemen risiko level 2	24
3	Training dan Ujian Sertifikasi manajemen risiko level 3	7
4	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	1
5	Training dan Ujian Sertifikasi manajemen risiko level 4	2
6	Training dan Ujian Sertifikasi Treasuri - Basic Dealer	1
7	Training dan Refreshment Sertifikasi Treasury	2
8	Training dan Ujian Sertifikasi Kepatuhan Level 2	1
9	Training Swift Ref : Global reference data in one click	2
10	Training Supporting RP21 for banking and payment transformation	1
11	Sosialiasasi pelayanan asuransi mandiri inhealth	95
12	Training koordinasi data SIPESAT melalui aplikasi goAML	3
13	Undangan Sosialisasi SIGAP 2021	2
14	Pertemuan pembahasan SIPESAT - GOAML	2
15	Sosialisasi "peluang, tantangan, dan dampak pemanfaatan teknologi baru untuk penguatan rezim APU PPT"	2
16	Training sertifikasi Internal Audit (CPIA)	3
17	Training sertifikasi SDM (CHRS)	1
18	Sosialisasi "Mandiri investment forum (MIF), the biggest annual investment forum in Indonesia"	1
19	Training SWIFT SBLC and Bank Guarantee	40
20	Training Trade Finance	60
21	Training Cross cultural sensitivity BOD & IBO	9
22	Transfer Knowledge on Indo-India Business Banking	8
23	Transfer Knowledge on Treasury	10
24	Transfer Knowledge on Information Technology	11
25	Training Sustainability finance	19
26	Training Trade Finance	61
27	Sosialisasi fitur baru good ATM & debit webclaim online ALTO	4
28	Training "Deseminasi & koordinasi penyusunan strategi pemenuhan uang dan layanan kas"	2
29	Sosialisasi pemblokiran harta kekayaan wajib pajak	2
30	Sosialisasi sinergi membangun negeri, mencegah kriminal menguasai negeri	2
31	Training AML/KYC Compliance in a digital age	1
32	Training ISO2022 Opwn house phase 2	2
33	Training impact from further regulatory sanctions in Rusia	1
34	Training dan ujian sertifikasi SDM (CHRS)	2
35	Training dan ujian sertifikasi profesi advokat	1
36	Training dan ujian sertifikasi konsultan pajak A	1
37	Training "Low value payments and the emergence of SWIFT Go"	1
38	Training ISO 20022: Get your alliance access	1
39	Training Fit and Proper Interview	1
40	SWIFT RMAs ready for ISO20022	2
41	G20 Side Event	1
42	Training Project Management Professional	1
43	Sosialisasi Budaya Risiko dan Kebijakan SOP Terbaru	45

44	Webinar "Preventing & Combating Financial in Financial Services Industry"	23
45	Training dan Sosialisasi Antifraud	
46	Seminar Nasional Komite Pengawas Perpajakan	1
47	Training Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	52
48	Training Penilaian Agunan KPR	1
49	Rapat Koordinasi Perlindungan Konsumen	3
50	Webinar "Perlindungan Konsumen Dalam Era Digitalisasi, Penerapan Pengawasan Market Conduct dan dampaknya bagi perbankan"	3
51	Training PSAK 73 dan Aspek Perpajakannya	10
52	Webinar "Tren dan tantangan Anti Money Laundering di era digital"	3
53	Training "Pengelolaan Rekening Dormant"	30
54	Kegiatan edukasi dan capacity building bagi petugas kliring perbankan peserta pertukaran warkat debit wilayah prov Jawa Tengah	2
55	Pertemuan tahunan forum komunikasi kliring jakarta	2
56	Training "Asia Banking Forum ASEAN"	1
57	Knowledge Transfer IB Division: "International Standard Banking Practices"	14
58	Knowledge Transfer Treasury Division: "Negotiation Skill"	4
59	Knowledge Transfer IT Division: "Negotiation Skill"	11
60	Training "ESG and Banking towards SDGs"	1
61	Training "Customer security programme"	1
62	Training "The global commodities outlook: APAC"	1
63	Seminar nasional trade finance	1
64	Meeting of "Inclusion Week"	1
65	Sertifikasi Qualified Internal Audit	3
66	Training "Pertukaran Informasi" Kasir/Teller perbankan se-Jabar tahun 2022	1
67	Transfer Knowledge on "Call Report"	16
68	Training Bahasa Indonesia	2
69	Basic Skill of Ms. Excel	10
70	Workshop Pedoman Audit Pemeriksaan Kualitas Data SCV & Keandalan Sistem	2
71	Training "English for Legal Practitioners"	1
72	Webinar "Empower Business through CIMB Niaga Trade Finance"	1
73	Webinar "Mandiri Sustainability Forum"	1
74	Transfer Knowledge on "Cyber Security Policy"	10
75	Webinar on "Advance Features of Ms Excel"	16
76	Webinar "Tren dan tantangan Anti Money Laundering di era digital"	3
77	Sosialisasi Anti Fraud 2022	24
78	Sosialisasi Materi LHPK Tahun 2022	3
79	PBK SPPUR J4 "Pengelolaan Transfer Dana"	20
80	PBK SPPUR J4 "Pengelolaan Uang Tunai"	14
81	PBK SPPUR J4 "Penukaran Valas & Pembawaan Uang Kertas Asing"	12
82	PBK SPPUR J4 "Setelmen Transaksi Tresuri"	3
83	PBK SPPUR J4 "Setelmen Pembayaran Transaksi Trade Finance"	1
84	PBK SPPUR J5 "Pengelolaan Transfer Dana"	20
85	PBK SPPUR J5 "Pengelolaan Uang Tunai"	10
86	PBK SPPUR J5 "Penukaran Valas & Pembawaan Uang Kertas Asing"	10
87	Sertifikasi Kompetensi SPPUR J6 "Pengelolaan Transfer Dana"	7
88	Sertifikasi Kompetensi SPPUR J6 "Pengelolaan Uang Tunai"	7
89	Sertifikasi Kompetensi SPPUR J6 "Penukaran Valas & Pembawaan Uang Kertas Asing"	7
90	Sertifikasi Kompetensi SPPUR J6 "Setelmen Transaksi Tresuri"	1

Bank SBI Indonesia melakukan rekruitmen sebagai karyawan pengganti dan reorganisasi serta optimalisasi di beberapa unit kerja serta mempengaruhi komposisi jumlah, komposisi level pegawai dan komposisi kelompok umur.

Bank SBI Indonesia recruited as replacement employees and reorganized as well as optimizing several work units as well as influencing the composition of the number, composition of employee levels and composition of age groups.

Berikut kami sampaikan komposisi karyawan berdasarkan level dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada diagram berikut :

Here we convey the composition of employees based on level and level of education can be seen in the following diagram:

No	Jenjang Pendidikan	2022	2021
1	Non Diploma	13	13
2	Diploma	21	22
3	Strata 1	151	137
4	Strata 2	4	9
Total		**189**	**181**

No	Level	2022	2021
1	Non Staff	5	5
2	Staff	87	81
3	Junior Officer	44	45
4	Officer	41	38
5	Senior Officer	12	12
Total		**189**	**181**

PROGRAM PENERAPAN SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO
The Implementation of RIsk Management Certification Program

Dalam rangka turut mensukseskan penerapan PBI. No. 11/19/PBI/2009, di tahun 2022, Bank SBI Indonesia melakukan program sertifkasi Manajemen Risiko untuk 181 Karyawan.

In order to participate in the successful implementation of PBI. No. 11/19/PBI/2009, in 2022, Bank SBI Indonesia will conduct a Risk Management certification program for 181 employees.

Jumlah peserta yang telah mengikuti ujian sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan Desember 2022, terinci sebagai berikut :

The number of participants who have taken the Risk Management certification exam until December 2022, detailed as follows:

No	Level	Tahun 2022
1	Level 1	116
2	Level 2	40
3	Level 3	17
4	Level 4	8
Total		**181**

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN
The Implementation of Compliance Function

FUNGSI KEPATUHAN

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, tugas utama fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.

2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.

3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan proses serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator serta perundang-undangan yang berlaku.

4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

COMPLIANCE FUNCTION

Referring to the Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, the main tasks of the compliance function are as follows:

1. Realize the implementation of Compliance Culture at all levels of the organization and business activities of the Bank.

2. Manage compliance risk faced by the Bank.

3. Ensure that the policies, provisions, systems and processes as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with Regulatory provisions and prevailing laws and regulations.

4. Ensure the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to Bank Indonesia, the Financial Services Authority, and/or other authorized supervisory authorities.

PELAKSANAAN FUNGSI KEPATUHAN

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION

Memastikan bahwa kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur serta pelaksanaan kegiatan atas setiap aktivitas fungsional Perseroan telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perundang-undangan dan regulator senantiasa menjadi komitmen Bank SBI Indonesia. Dewan Komisaris bersama Direksi terus mendorong pelaksanaan fungsi kepatuhan semakin baik di semua jenjang organisasi dan fungsi, antara lain dengan membangun dan menyempurnakan sistem dan melakukan sosialisasi yang berkelanjutan. Kesalahan pelaporan kepada regulator yang berdampak pada pengenaan sanksi kewajiban membayar, sebagai akibat human error dan kelemahan sistem, menjadi salah satu yang harus dihindari.

Ensuring that the policies, guidelines, systems and procedures as well as the implementation of activities for each of the Company's functional activities are in accordance with the provisions stipulated in the legislation and regulators have always been the commitment of Bank SBI Indonesia. The Board of Commissioners and the Board of Directors continue to encourage the implementation of the compliance function to be better at all levels of the organization and functions, including by building and improving the system and carrying out ongoing outreach. Errors in reporting to regulators that have an impact on the imposition of payment obligations, as a result of human error and system weaknesses, is one that must be avoided.

STRUKTUR ORGANISASI FUNGSI KEPATUHAN

COMPLIANCE FUNCTION ORGANIZATIONAL STRUCTURE

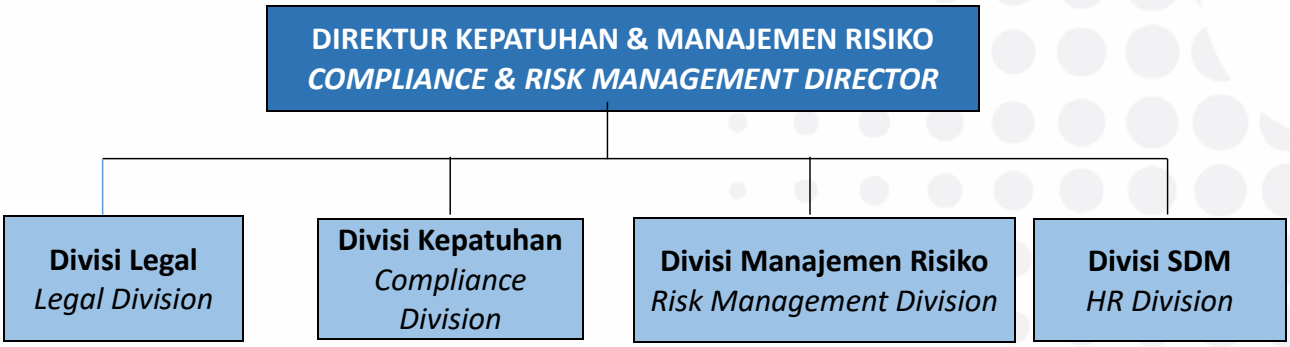

DIREKTUR KEPATUHAN

COMPLIANCE DIRECTOR

Bank SBI Indonesia memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan). Penunjukkan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan yang berlaku, yaitu independen dan tidak membawahkan fungsi-fungsi yang tidak diperkenankan oleh ketentuan yang berlaku.

Bank SBI Indonesia has a Director in charge of the Compliance Function (Compliance Director). The appointment of the Director in charge of the Compliance Function has fulfilled the prevailing requirements, namely being independent and not supervising functions that are not permitted by applicable regulations.

Adapun tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dalam rangka mewujudkan terlaksananya fungsi kepatuhan antara lain :

1. **Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank**
2. **Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi**
3. **Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.**
4. **Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.**
5. **Meminimalkan risiko kepatuhan Bank.**
6. **Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.**
7. **Melakukan tugas – tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.**

The duties and responsibilities of the Director of Compliance in order to realize the implementation of the compliance function include:

1. *Formulate strategies to encourage the creation of the Bank's Compliance Culture*
2. *Propose compliance policies or compliance principles that are to be determined by the Board of Directors*
3. *Establish system and procedures of compliance that will be used to compile the Bank's internal provisions and guidelines.*
4. *Ensure that all policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations.*
5. *Minimize the Bank's compliance risk*
6. *Take preventive measures so that policies and/or decisions taken by the Board of Directors of the Bank do not deviate from Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations.*
7. *Perform other duties related to the compliance function.*

Bank SBI Indonesia memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen dan berada dibawah tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan telah memperbarui Kebijakan mengenai Satuan Kerja Kepatuhan melalui Internal Memorandum No. 015/DIR-COM/SKMR/IV/2022 tanggal 21 April 2022 yang mencakup budaya kepatuhan, fungsi kepatuhan, pengelolaan risiko kepatuhan, dan pelaporan.

Bank SBI Indonesia has a Compliance Work Unit which is an independent work unit and is under the responsibility of the Director in charge of the Compliance Function. The Compliance Work Unit has updated the Policy regarding the Compliance Work Unit through Internal Memorandum No. 015/DIR-COM/SKMR/IV/2022 dated 21 April 2022 which covers compliance culture, compliance function, compliance risk management, and reporting.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jumlah karyawan sebanyak 13 orang termasuk Kepala Divisi dengan kepemilikan Sertifikasi sebagai berikut :

In order to improve the quality of human resources, the number of employees is as much as 13 employees including Division Heads with the following Certifications:

1. Manajemen risiko level 1 : 5 (lima) orang
2. Manajemen risiko level 2 : 2 (dua) orang
3. Manajemen risiko level 3 : 1 (satu) orang
4. Kepatuhan level 1 : 5 (lima) orang
5. Kepatuhan level 2 : 1 (satu) orang
6. Kepatuhan Level 3 : - NA

1. *Level 1 risk management : 5 (five) people*
2. *Level 2 risk management : 2 (two) people*
3. *Level 3 risk management : 1 (one) person*
4. *Level 1 compliance : 5 (five) people*
5. *Level 2 compliance : 1 (one) person*
6. *Level 3 Compliance :- NA*

Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan antara lain :

The duties and responsibilities of the Compliance Work Unit include:

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.

1. *Create steps in order to support the creation of Compliance Culture in all business activities of the Bank at every level of the organization.*

2. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

2. *Identify, measure, monitor, and control Compliance Risk by referring to Financial Services Authority regulations regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.*

3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuai kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. *Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and suitability of policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank with the prevailing laws and regulations.*

4. Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Reviewing and/or recommending updating and improving policies, regulations, systems and procedures owned by the Bank so that they comply with the provisions of Bank Indonesia, the Financial Services Authority and the applicable laws and regulations.

5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. *Make efforts to ensure that the Bank's policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities comply with the provisions of Bank Indonesia, the Financial Services Authority and the applicable laws and regulations.*

6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

6. *Perform other duties related to the Compliance Function.*

Sepanjang tahun 2022, dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan dan menerapkan prinsip kehati-hatian dan meningkatkan budaya kepatuhan termasuk pelaporan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan antara lain :

Throughout 2022, in order to mitigate compliance risk and apply the prudential principle and improve a compliance culture including reporting, the Compliance Unit has carried out among others:

1. Pemberian opini proses kredit

1. *Providing credit process opinion.*

2. Penyampaian ringkasan Peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun ketentuan perundangan lainnya kepada seluruh Unit Kerja. Dengan disampaikannya pokok-pokok peraturan tersebut, Pimpinan Unit Kerja dapat memahami dan melakukan tindak lanjut atau implementasi atas hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya.

2. *Submission of summaries of Bank Indonesia Regulations, the Financial Services Authority, as well as other statutory provisions to all Work Units. By conveying the main points of the regulation, Work Unit Leaders can understand and execute follow-ups or the implementation of matters that are their responsibility.*

3. Menyampaikan komitmen hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia.

3. *Delivering the commitment on the results of the inspection by the Financial Services Authority/Bank Indonesia.*

4. Setiap bulan menyampaikan reminder kepada seluruh Cabang/Capem dan/atau Divisi terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.

4. *Delivering reminders every month to all Branches/Sub-Branch Offices and/or Divisions regarding the obligation to report to external parties.*

5. Terkait implementasi program APU dan PPT :

   a. Telah menyampaikan daftar nama-nama terduga teroris dari otoritas berwenang yang telah disampaikan ke seluruh Cabang atau Unit Kerja terkait.

   b. Pelaporan transaksi keuangan nasabah disampaikan dengan tepat waktu, antara lain : LTKT/CTR, LKTM/STR, LTKL/IFTI yang terdiri dari transaksi Incoming, dan transaksi Outgoing, untuk laporan SIPJT/ CIF nasabah baru.

5. *Regarding the implementation of the AML and CFT program:*

   a. Has submitted a list of names of suspected terrorists from the competent authorities which have been submitted to all relevant Branches or Work Units

   b. Reporting on customer financial transactions is submitted in a timely manner, including: LTKT/CTR, LKTM/STR, LTKL/ IFTI consisting of Incoming transactions, and Outgoing transactions, for SIPJT/CIF reports of new customers.

6. Review terhadap draft kebijakan pedoman kerja internal.

6. *Review of the internal work guidelines policy draft.*

7. Menyelenggarakan training

   a. Refreshment Training Budaya Kepatuhan, Kode Etik Kepatuhan dan APU PPT serta sosialisasi Penerapan Program APU PPT bagi PJK yang diselenggarakan pada bulan Juni 2022 dan bulan Desember 2022 dan diikuti oleh karyawan pada kantor Cabang dan karyawan pada divisi Kantor Pusat Non Operational Bank SBI Indonesia melalui aplikasi daring dan luring.

   b. Training Budaya Kepatuhan dan Pengenalan Penerapan Program APU PPT bagi IBO (Indian Based Officer)

7. *Organizing training:*

   a. Compliance Culture Refreshment Training, Compliance Code of Ethics and AML-CFT as well as socialization of the Implementation of the AML-CFT Program for PJKs held on June 2022 and December 2022 and attended by employees at branch offices and employees at the Non Operational Head Office divisions of Bank SBI Indonesia through online applications and offline.

   b. Compliance Culture Training and Introduction to the Implementation of the AML CFT Program for IBOs (Indian Based Officers)

8. Selama tahun 2022 Bank dapat memelihara pemenuhan kepatuhan terhadap ketentuan OJK, BI serta peraturan perundangan yang berlaku dengan pencapaian, antara lain:

a. Tingkat kesehatan Bank berdasarkan risiko (Risk Based Bank Rating/RBBR) per Desember 2022 berada pada peringkat 2 (Sehat).

b. Pemenuhan terhadap regulatory parameter antara lain:

- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), termasuk Rasio Penyediaan Modal Inti (Leverage Ratio) di atas ketentuan yang berlaku.
- Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Net NPL yang berada di bawah level 1%.
- Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) baik Rupiah maupun Valas di atas ketentuan yang berlaku.
- Pemenuhan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai ketentuan yang berlaku.
- Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) dan pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) di atas ketentuan yang berlaku.

c. Mayoritas pemenuhan terhadap komitmen tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK dapat dipenuhi sesuai target waktu yang telah ditetapkan. Terhadap tindak lanjut yang belum dapat disampaikan sesuai target waktu yang ditetapkan, hal tersebut dikarenakan dibutuhkan waktu lebih lama dalam penyelesaiannya.

8. *During 2022 the Bank was able to maintain compliance with OJK, BI regulations and prevailing laws and regulations by achieving, among others:*

a. The Bank's soundness level based on risk (Risk Based Bank Rating/RBBR) as of December 2022 of level 2.

b. Compliance with regulatory parameters, among others:

- *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), including the Leverage Ratio above the prevailing provisions.*
- *No violation or exceed of the Legal Lending Limit (BMPK).*
- *Net NPL below 1% level*
- *Fulfillment of the Minimum Statutory Reserves (GWM) both Rupiah and Foreign Currency above the applicable provisions.*
- *Fulfillment of the Net Open Position (NOP) in accordance with applicable regulations.*
- *Fulfillment of the Net Stable Funding Ratio and fulfillment of the Liquidity Coverage Ratio above the applicable provisions.*

c. The majority of fulfillment of follow-up commitments on the results of OJK inspections was completed according to the set time targets. In regards of follow-ups that have not been delivered according to the set time target. The reason being is because it takes longer to complete.

9. **Dari hasil monitoring terhadap kepatuhan peraturan regulator: tidak terjadi pelanggaran BMPK, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR.**

9. *From the results of monitoring towards compliance with regulatory regulations: there were no violations of LLL, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR.*

10. **Aktivitas Internal Control pada aktivitas operasional Bank.**

10. *Internal Control activities on the Bank's operational activities*

PENERAPAN PROGRAM APU DAN PPT TAHUN 2022

THE IMPLEMENTATION OF AML AND CFT PROGRAMS IN 2022

1. **Kewajiban pelaporan sesuai peraturan yang berlaku kepada PPATK telah disampaikan tepat waktu, meliputi laporan LTKM, LTKT, LTKL, SIPJT dan Laporan melalui aplikasi SIPENDAR.**

1. *Reporting obligations in accordance with applicable regulations to PPATK have been submitted on time, including LTKM, LTKT, LTKL, SIPJT reports and reports through the SIPENDAR application.*

2. **Kewajiban Pelaporan terkait Penerapan Program APU PPT melalui Aplikasi APOLO OJK juga telah kami sampaikan sesuai jadwal.**

2. *Reporting Obligations related to the Implementation of the AML CFT Program through the APOLO OJK Application has also been submitted according to schedule.*

3. **Menyampaikan black list antara lain daftar nama teroris antara lain dari PBB, OFAC, kepada seluruh Cabang/Capem/unit kerja terkait.**

3. *Disseminate black lists, including lists of names of terrorists, among others, from the United Nations, OFAC, to all related branches/sub-district branches/work units.*

4. **Monitoring pengkinian dan realisasi pengkinian data nasabah yang dilakukan oleh petugas Internal Control.**

4. *Monitoring of updating and actual updating of customers' data, carried out by Internal Control officers.*

5. **Bank saat ini telah memiliki system aplikasi AML dalam rangka mendukung pelaksanaan program -APU dan PPT antara lain untuk mendeteksi nama-nama yang terduga teroris atau black list.**

5. *The Bank currently has an AML application system in order to support the implementation of the AML and CFT programs, among others, to detect the names of suspected terrorists or black lists.*

PENCEGAHAN PENYIMPANGAN DAN PENERAPAN KEHATI-HATIAN
Violatory Prevention and Prudential Principles Implementation

1. **Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk kelangsungan usaha Bank, setiap Unit Kerja telah mempunyai Pedoman dan Prosedur kerja. Pengawasan independen dan pengendalian secara built in dilakukan terhadap setiap transaksi. Pada akhir hari dilakukan rekonsiliasi dengan membandingkan hasil input dengan bukti-bukti transaksi, untuk memastikan kebenaran transaksi serta menghindari terjadinya kesalahan / penyimpangan.**

1. *In carrying out the duties and responsibilities for the continuity of the Bank's business, each work unit has work Guidelines and Procedures. Independent supervision and built in control are carried out for each transaction. At the end of the day, a reconciliation is carried out by comparing the input results with the evidence of the transaction, to ensure the validity of the transaction and to avoid errors/irregularities.*

2. **Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia, Bank SBI Indonesia telah menyelenggarakan pelatihan/pendidikan sesuai kebutuhan dengan kebutuhan dari suatu Unit Kerja maupun Rencana Bisnis Bank.**

2. *In order to increase knowledge and increase the competence of Human Resources, Bank SBI Indonesia has organized training/ education according to the needs of a Work Unit and the Bank's Business Plan.*

3. **Dalam bidang perkreditan, unit kerja SKMR, SKK dan Direktur Kepatuhan telah memberikan opini untuk proposal fasilitas pinjaman baru, perpanjangan, penambahan, restrukturisasi, perubahan fasilitas. Opini kredit tersebut dilakukan supaya kepatuhan terhadap pemberian kredit yang sehat berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan perkreditan yang berlaku. Atas opini tersebut Unit Kerja Kredit dan/atau Cabang harus tindak lanjut sebagai dasar pertimbangan Komite Kredit dalam pengambilan keputusan kredit.**

3. *In the credit sector, the SKMR (Risk Management Division), SKK (Compliance Division) and the Compliance Director have provided opinions on proposals for new loan facilities, extensions, additions, restructuring, changes of facility. The credit opinion is carried out so that compliance to the provision of healthy credit goes well and is in accordance with the prevailing credit provisions. On this opinion the Credit Work Unit and/or Branch must follow up as a basis for the Credit Committee's considerations in making credit decisions.*

4. **Bank telah membentuk Fungsi Internal Control untuk setiap Cabang yang bertugas melakukan pemeriksaan transaksi harian.**

4. *The Bank has established an Internal Control Function for each Branch which is tasked to check daily transactions.*

5. Dalam rangka peningkatan recovery dari kredit bermasalah termasuk AYDA dan kredit hapus buku, Tim Task Force melakukan koordinasi dengan Cabang atau Divisi Indo India Business Banking ,sehingga rasio NPL sesuai target dapat tercapai dan profitabilitas Bank dapat lebih baik.

5. *In order to increase recovery from non-performing loans including foreclosed assets and write-off loans, the Task Force Team coordinates with Indo India Business Banking Branches or Divisions, so that the target NPL ratio can be achieved and the Bank's profitability can grow better.*

6. Divisi Kepatuhan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya telah melakukan distribusi ringkasan peraturan dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau pihak eksternal lainnya kepada seluruh Unit Kerja, termasuk Direksi, serta dilakukan pula pembahasan dengan Unit Kerja terkait yang selanjutnya untuk dilakukannya revisi Kebijakan dan Prosedur oleh Divisi Manajemen Risiko yang membawahi Sistem dan Prosedur, sebagai langkah pengkinian Kebijakan dan Prosedur.

6. *The Compliance Division in carrying out its duties and responsibilities has distributed a summary of regulations from Bank Indonesia, the Financial Services Authority or other external parties to all Work Units, including the Board of Directors, as well as holding discussions with the relevant Work Units, which is done for further revisions of Policies and Procedures by the Risk Management Division which oversees the System & Procedures, as a step to update Policies and Procedures.*

7. Revisi Kebijakan dan Prosedur juga dilakukan dalam hal penyesuaian terhadap perkembangan bisnis Bank.

7. *Policy and procedure revisions are also carried out in terms of adjustments to the Bank's business development.*

8. Pemberian opini dari pihak Independen yaitu Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, tidak hanya untuk bidang perkreditan, tetapi pemberian opini juga untuk draft perjanjian dengan pihak ketiga, rencana penerbitan produk dan atau aktivitas baru, dari segi kepatuhan peraturan, maupun risiko yang melekat.

8. *Providing opinions from independent parties, namely the Compliance Division, Risk Management Division, not only in the credit sector, but also giving opinions on draft of agreements with third parties, plans to issue new products and or activities, in terms of regulatory compliance, as well as inherent risks.*

No.	Regulation	Elaboration
1.	**Penerapan Manajemen Risiko** *Implementation of Risk Management*	**Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank SBI Indonesia telah melakukan penerapan manajemen risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko. Bank SBI Indonesia melakukan penilaian terhadap risiko inherent dan kualitas Penerapan Manajemen Risiko pada aspek Lima Pilar. Berdasarkan hasil self assesment, Bank memiliki peringkat komposit Profil Risiko 2 (dua) pada semester I dan II tahun 2022. Bank menyampaikan Laporan Profil Risiko Semester I dan Semester II kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu.** *Based on the Financial Services Authority (OJK) Regulation regarding the implementation of Risk Management for Commercial Banks, Bank SBI Indonesia has implemented risk management for 8 (eight) types of risks. Bank SBI Indonesia conducts an assessment of the inherent risks and the quality of Risk Management Implementation on the Five Pillars aspect. Based on the results of the self-assessment, the Bank has a Risk Profile composite rating of 2 (two) in the first and second semesters of the year 2022. The Bank submits Semester I and Semester II Risk Profile Reports to the Financial Services Authority (OJK) in a timely manner.*

No.	Regulation	Elaboration
2.	**Identifikasi Risiko yang Relevan untuk Mitigasi Risiko** *To Identify Risk for Risk Mitigation*	**Bank SBI Indonesia memberikan penyediaan dana berbentuk kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian maupun peraturan yang berlaku. Proses kredit melalui Unit Kerja Independen antara lain Divisi Credit Review, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan, dan Divisi Legal dalam rangka melakukan identifikasi risiko kredit untuk mitigasi risiko. Selain itu, pengukuran risiko menggunakan Credit Scoring untuk SME dan Credit Rating untuk Korporasi. Persetujuan kredit dilakukan melalui Komite Kredit kecuali untuk Back to Back Loan sesuai kebijakan yang ditetapkan.** **Kebijakan dan Prosedur perkreditan dilakukan evaluasi dengan adanya adendum dari kebijakan dan prosedur dalam rangka mendukung perkembangan usaha Bank.** *Bank SBI Indonesia provides funds in the form of credit based on prudential principles and applicable regulations. Credit process goes through Independent Work Units including the Credit Review Division, Risk Management Division, Compliance Division, and Legal Division in order to identify credit risk for risk mitigation. In addition, risk measurement uses Credit Scoring for SME and Credit Rating for Corporations. Credit approval is carried out through the Credit Committee except for Back to Back Loans according to established policies.* *Credit policies and procedures are evaluated with the addition of policies and procedures in order to support the Bank's business development.*

No.	Regulation	Elaboration
3.	**Kepesertaan Penjaminan Simpanan** *Membership of LPS*	**Sesuai Undang-Undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan, Bank SBI Indonesia berpedoman pada peraturan yang berlaku, akan tetapi khusus untuk pemberian suku bunga spesial, hanya diberikan untuk nasabah tertentu dan mendapatkan persetujuan Direksi. Bank telah memberikan informasi kepada nasabah perihal peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan baik secara lisan maupun tulisan, sebagai transparansi kepada nasabah terkait Peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan.** *In accordance with the Law on Deposit Insurance Agency, Bank SBI Indonesia is guided by prevailing regulations, but specifically for the provision of special interest rates, it is only given to certain customers and requires the approval of the Board of Directors. The Bank has provided information to the customers regarding the regulations of the Deposit Insurance Agency both orally and written, as a form of transparency for customers regarding the Regulations of the Deposit Insurance Agency.*
4.	**Penerapan Peraturan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme** *Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program Regulations*	**Selama tahun 2022, Bank telah membuat laporan mengenai CTR, STR, LTKL, dan SIPJT, serta Bank SBI Indonesia telah mengimplementasikan Aplikasi Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR) kepada PPATK secara tepat waktu. Terhadap pelaporan kepada OJK, Bank SBI Indonesia juga telah mengimplementasikan Aplikasi APOLO Modul Laporan APU dan PPT Bank Umum.** *During the year 2022, the Bank has made reports on CTR, STR, LTKL, and SIPJT, and Bank SBI Indonesia has implemented the Suspected Terrorism Financing Information System Application (SIPENDAR) to PPATK (INTRAC) in a timely manner. In regards of the reporting to the OJK, Bank SBI Indonesia has also implemented the APOLO Application, the AML and CFT Report Modules for Commercial Banks.*

No.	Regulation	Elaboration
5.	**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RBBR) Risk-Based Bank Rating** *Assessment of Bank Soundness Level (RBBR) Risk-Based Bank Rating*	**Pada semester II 2022 Bank telah melakukan self-assessment terhadap peringkat RBBR dengan hasil komposit rating "2".** *In semester II 2022, the Bank has conducted a self-assessment of the RBBR rating with a composite rating of "2".*

KEPATUHAN TERHADAP KOMITMEN BANK
Compliance towards the Commitments of the Bank

Dalam rangka mendukung kepatuhan terhadap komitmen Bank SBI Indonesia terhadap hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan, Divisi Kepatuhan telah melakukan monitoring dan reminder kepada Unit Kerja terkait untuk melaksanakan komitmen sebagaimana tercantum dalam hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan. Adapun bukti pemenuhan komitmen disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Untuk langkah pengendalian mengenai hasil temuan Otoritas Jasa Keuangan, Divisi Kepatuhan telah membuat memorandum kepada Unit Kerja terkait untuk melakukan pengendalian agar kepatuhan terhadap peraturan dalam kondisi terkendali.

In order to support compliance with Bank SBI Indonesia's commitments to the results of the inspection by the Financial Services Authority, the Compliance Division has conducted monitoring and sent reminders to the relevant Work Units to carry out the commitments as stated in the results of the inspection by the Financial Services Authority. Accordingly, the proof of fulfillment of commitments has been submitted to the Financial Services Authority. For control measures regarding the findings of the Financial Services Authority, the Compliance Division has made a memorandum to the relevant Work Units to carry out controls so that compliance with regulations is under control.

Penerapan manajemen risiko Bank SBI Indonesia (BSBII) dilakukan secara proaktif untuk mencapai pertumbuhan keuangan maupun operasional yang sehat dan berkelanjutan serta memelihara tingkat risk-adjusted return yang optimal sesuai dengan risk appetite yang diinginkan. Ada 4 pillar penerapan manajemen risiko, meliputi:

The implementation of Bank SBI Indonesia's (BSBII) risk management is carried out proactively to achieve sound and sustainable financial and operational growth and to maintain an optimal level of risk-adjusted return in accordance with the desired risk appetite. There are 4 pillars of risk management implementation, which includes:

PILAR 1. PENGAWASAN AKTIF DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

PILLAR 1. ACTIVE SUPERVISION BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

1. Pengawasan Dewan Komisaris

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilaksanakan antara lain dengan:

a. Menyetujui kebijakan manajemen risiko BSBII termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (Risk Appetite) dan toleransi risiko (Risk Tolerance), baik Risk Appetite kuantitatif maupun kualitatif;

b. Mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BSBII secara signifikan;

c. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko BSBII secara berkala;

d. Memastikan kebijakan dan proses manajemen risiko dilaksanakan secara efektif.

1. Board of Commissioners Supervision

The active supervision of the Board of Commissioners is carried out, among others, by:

a. Approving BSBII's risk management policies including risk management strategies and frameworks that are determined according to the level of risk to be taken (Risk Appetite) and risk tolerance (Risk Tolerance), of both quantitative and qualitative Risk Appetite;

b. Evaluating risk management policies and strategies at least 1 (one) time in 1 (one) year or in case of significant changes in factors affecting BSBII's business activities;

c. Evaluating the accountability of the Board of Directors and provide direction for improvements to the implementation of the BSBII risk management policy on a regular basis;

d. Ensuring risk management policies and processes are implemented effectively.

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko dengan tugas antara lain:

a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan bank;

b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;

c. Melaksanakan tugas-tugas tertentu lainnya yang terkait dengan fungsi dan ruang lingkup tugas Komite Pemantau Risiko yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan fungsinya melakukan pengawasan penerapan Manajemen Risiko BSBII, Dewan Komisaris BSBII dalam pelaksanaannya dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (KPR), Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan antara lain melalui persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui forum Rapat Dewan Komisaris, mengundang Direksi maupun dalam rapat Komite Pemantau Risiko (KPR) dan memberikan rekomendasi perbaikan yang disampaikan dalam notulensi.

The Board of Commissioners forms a Risk Monitoring Committee with the following tasks:

a. Evaluate the conformity between risk management policies and the implementation of bank policies;

b. Monitor and evaluate the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners;

c. Carry out certain other tasks related to the function and scope of duties of the Risk Monitoring Committee given by the Board of Commissioners.

In carrying out its function of supervising the implementation of BSBII Risk Management, in its implementation, the BSBII Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee (KPR), the Audit Committee and the Remuneration and Nomination Committee. The active supervision of the Board of Commissioners is carried out, among others, through the approval and evaluation of the General Risk Management Policy prepared by the Board of Directors. Periodically, the Board of Commissioners evaluates the implementation of risk management policies through the Board of Commissioners meeting forum, inviting the Board of Directors, as well as in Risk Monitoring Committee (KPR) meetings and provides recommendations for improvement in the minutes.

2. *Pengawasan Direksi*

Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan antara lain dengan:

a. Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk limit Risiko secara keseluruhan dan per jenis Risiko, dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) sesuai kondisi Bank serta memperhitungkan dampak Risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, Direksi menetapkan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko;

b. Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan Risiko;

c. Menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampaui limit dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan;

d. Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank, eksposur Risiko, dan/atau profil Risiko secara signifikan;

e. Menetapkan struktur organisasi, termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko;

2. *Board of Directors Supervision*

The active supervision of the Board of Directors is carried out, among others, by:

a. Developing written and comprehensive policies, strategies and Risk Management frameworks including overall Risk limits and per type of Risk, taking into account the level of Risk to be taken (risk appetite) and Risk tolerance according to Bank conditions and taking into account the impact of Risk on capital adequacy. After obtaining approval from the Board of Commissioners, the Board of Directors establishes policies, strategies and Risk Management frameworks;

b. Developing, establishing and updating procedures and tools to identify, measure, monitor and control risks;

c. Developing and determining transaction approval mechanisms, including those that exceed limits and authorities for each position level;

d. Evaluating and/or updating Risk Management policies, strategies and frameworks at least 1 (one) time in 1 (one) year or more frequently in case of a change in factors affecting the Bank's business activities, Risk exposure, and/or profile Risk significantly;

e. Establishing an organizational structure, including clear authorities and responsibilities of each position level related to the implementation of Risk Management;

f. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) termasuk laporan mengenai profil Risiko;

f. Responsible for implementing Risk Management policies, strategies and frameworks that have been approved by the Board of Commissioners as well as evaluating and providing direction based on reports submitted by the Risk Management Work Unit (SKMR) including reports on Risk profiles;

g. Memastikan seluruh Risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh Risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala, antara lain memuat laporan perkembangan dan permasalahan terkait Risiko yang material disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan;

g. Ensuring that all material risks and the impacts arising from these risks have been followed up and submitted accountability reports to the Board of Commissioners periodically, including reports on developments and issues related to material risks accompanied by corrective steps that have been, are being, and will be carried out;

h. Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);

h. Ensuring the implementation of corrective measures for problems or deviations in the Bank's business activities found by the Internal Audit Work Unit (SKAI);

i. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran Risiko pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian intern yang efektif;

i. Developing a Risk Management culture including Risk awareness at all levels of the organization, including adequate communication to all levels of the organization regarding the importance of effective internal control;

j. Memastikan kecukupan dukungan sumber daya untuk mengelola dan mengendalikan Risiko;

j. Ensuring adequate resource support to manage and control Risk;

k. Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara SKMR yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.

k. Ensuring that the Risk Management function has been implemented independently as reflected in, among other things, the separation of functions between SKMR which performs identification, measurement, monitoring and control of Risks and the work units which carry out and complete transactions.

Dalam menjalankan fungsinya menerapkan manajemen risiko yang efektif, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Pengawasan dilakukan melalui forum Rapat Direksi, Rapat Komite Manajemen Risiko, Rapat Komite ALCO, IT Stering Committee dan forum Rapat Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Prosedur Perkreditan (KPP).

In carrying out its function of implementing effective risk management, the Board of Directors is assisted by the Risk Management Work Unit (SKMR). Supervision is carried out through the Board of Directors Meeting forums, Risk Management Committee Meetings, ALCO Committee Meetings, IT Stering Committee and Credit Policy Committee (KKP) and Credit Procedure Committee (KPP) meeting forums.

PILAR 2. KECUKUPAN KEBIJAKAN DAN PROSEDUR MANAJEMEN RISIKO SERTA PENETAPAN LIMIT RISIKO

PILLAR 2. ADEQUACY OF RISK MANAGEMENT POLICIES AND PROCEDURES AS WELL AS DETERMINATION OF RISK LIMITS

Kebijakan Manajemen Risiko merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko dan harus sejalan dengan visi, misi dan rencana stratejik serta lebih berfokus pada risiko yang relevan dalam aktivitas usaha/bisnis BSBII, serta disusun dengan memperhatikan tingkat risiko yang bersedia diambil (risk appetite), toleransi risiko (risk tolerance) serta penetapan limit.

Risk Management Policy is a written direction in implementing risk management and it must be in line with the vision, mission and strategic plans and focus more on the relevant risks in BSBII's business/business activities. It should be prepared by taking into account the level of risk that is willing to be taken (risk appetite), risk tolerance (risk tolerance) and setting limits as well.

Prosedur Manajemen Risiko merupakan penjabaran serta aturan pelaksanaan dari Kebijakan Manajemen Risiko dan digunakan sebagai acuan pelaksanaan pengelolaan risiko bagi setiap Unit Pengelola Risiko dan seluruh unit organisasi BSBII, serta didokumentasikan secara memadai. Ketentuan secara detail dari masing-masing Kebijakan diatur dalam Standard Operating Procedures (SOP). Evaluasi dan/atau pengkinian terhadap Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko BSBII dilakukan secara berkala, atau dalam hal terjadi perubahan secara signifikan yang mempengaruhi kegiatan usaha BSBII.

The Risk Management Procedure is the elaboration and implementing rules of the Risk Management Policy and is used as a reference for the implementation of risk management for each Risk Management Unit and all BSBII organizational units, and is adequately documented. Detailed provisions of each Policy are regulated in the Standard Operating Procedures (SOP). Evaluation and/or updating of BSBII's Risk Management Policies and Procedures is carried out periodically, or in case of significant changes that affect BSBII's business activities.

Sebagai salah satu metode pengendalian Risiko, BSBII juga telah memiliki limit risiko. Limit risiko merupakan ambang batas untuk menentukan tingkat intensitas mitigasi risiko yang akan dilaksanakan oleh manajemen. Penetapan limit risiko BSBII mencakup limit per Risiko (Risiko kredit, Risiko pasar, dan Risiko likuiditas), limit per aktivitas fungsional maupun limit secara keseluruhan. Kebijakan, prosedur dan limit Risiko tersebut secara berkala dilakukan review dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan.

As one of the risk control methods, BSBII also has risk limits. Risk limit is a threshold for determining the level of intensity of risk mitigation that will be implemented by management. Setting BSBII risk limits includes limits per risk (credit risk, market risk, and liquidity risk), limits per functional activity and limits as a whole. The policies, procedures and risk limits are periodically reviewed with approval up to the level of the Board of Directors through committee meetings or through circulation to the Board of Directors in accordance to the level of authority.

PENERAPAN PROGRAM APU DAN PPT TAHUN 2022

THE IMPLEMENTATION OF AML AND CFT PROGRAMS IN 2022

Proses Manajemen Risiko di BSBII meliputi tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko secara berkesinambungan terhadap seluruh faktor risiko yang bersifat material dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko

The Risk Management process at BSBII includes the stages of identification, measurement, monitoring and risk control of 8 (eight) types of risk on an ongoing basis against all material risk factors supported by Risk Management Information System

Kebijakan mengenai proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi) ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko.

Policies regarding the process of identifying, measuring, monitoring, and controlling risks for 8 (eight) types of risk (credit, market, liquidity, operational, legal, strategic, compliance and reputation risks) are stipulated in the Risk Management Policy.

1. **Identifikasi risiko**
   Proses identifikasi risiko dilakukan secara proaktif terhadap seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisa sumber, tingkat kemungkinan timbulnya risiko dan dampaknya. Hal-hal yang diperhatikan dalam proses identifikasi risiko adalah:

   a. Identifikasi seluruh risiko dilakukan secara berkala;

   b. Memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis BSBII;

1. ***Risk identification***
   The risk identification process is carried out proactively in all business activities in order to analyze the source, the level of risk possibility and its impact. Things to consider in the risk identification process are:

   a. Identification of all risks is carried out periodically;

   b. Have a method or system to identify risks in all BSBII products and business activities;

c. Secara khusus melakukan identifikasi risiko terhadap produk dan aktivitas baru, sebelum produk/aktivitas baru diperkenalkan atau dijalankan.

c. *Specifically identify risks to new products and activities, before new products/activities are introduced or implemented.*

2. Pengukuran risiko
Proses pengukuran risiko dilakukan dalam rangka mengetahui besarnya eksposur risiko sebagai acuan untuk melakukan pengendalian risiko serta untuk keperluan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Pengukuran risiko dilakukan baik secara kuantitatif dan/atau kualitatif sesuai metode pengukuran yang telah ditetapkan oleh Regulator atau dengan menggunakan metode internal yang dikembangkan sendiri oleh BSBII berdasarkan best practice dalam pengukuran risiko. Untuk mengantisipasi kondisi yang bersifat ekstrem, pengukuran risiko di BSBII juga dilengkapi dengan stress testing untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

2. *Risk measurement*
The risk measurement process is carried out in order to determine the amount of risk exposure as a reference for carrying out risk control and for the purposes of calculating the Minimum Capital Adequacy Requirement. Risk measurement is carried out both quantitatively and/or qualitatively according to the measurement method set by the Regulator or by using an internal method developed by BSBII based on best practice in risk measurement. To anticipate extreme conditions, risk measurement at BSBII is also equipped with stress testing for credit risk, market risk and liquidity risk.

Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pengukuran risiko adalah:

The things that are considered in the implementation of risk measurement are:

a. Ruang lingkup pengukuran risiko paling tidak mengukur sensitivitas, kecenderungan, faktor risiko secara individu, eksposur risiko secara keseluruhan maupun per risiko dengan mempertimbangkan korelasi, dan seluruh risiko yang melekat pada transaksi serta produk bank;

a. *The scope of risk measurement at least measures sensitivity, tendency, individual risk factors, risk exposure as a whole and per risk by considering correlations, and all risks inherent in bank transactions and products;*

b. Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif dengan menggunakan metode yang ditetapkan oleh Regulator maupun yang dikembangkan sendiri secara internal;

b. *Risk measurement methods can be carried out quantitatively and/or qualitatively by using methods set by the Regulator or those developed internally;*

c. Penerapan metode pengukuran disesuaikan ketentuan Regulator yang berlaku;

c. *The application of the measurement method is adjusted to the provisions of the applicable Regulator;*

d. Penggunaan metode internal dalam hal pengukuran risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, harus mempertimbangkan persyaratan Regulator, antara lain persyaratan penggunaan, backtesting, validasi, dan dokumentasi;

d. The use of internal methods in terms of measuring credit risk, market risk and operational risk, must consider Regulatory requirements, including requirements for use, backtesting, validation and documentation;

e. Pengukuran risiko dilakukan oleh Unit Pengelola Risiko berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko;

e. Risk measurement is carried out by the Risk Management Unit in coordination with the Risk Management Work Unit;

f. Pengukuran risiko untuk BSBII secara individu dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko. Untuk keperluan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) kepada Regulator, pengukuran risiko BSBII secara individu dilakukan terhadap 3 (tiga) risiko utama yakni risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

f. Risk measurement for BSBII individually is carried out for 8 (eight) types of risk. For the purposes of reporting the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) to Regulators, individual BSBII risk measurements are carried out on 3 (three) main risks namely credit risk, market risk and operational risk.

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala di mana hasil pengukuran dilaporkan kepada Regulator sebagai bagian dari pelaporan Profil Risiko dan KPMM BSBII.

Risk measurement is carried out periodically where the measurement results are reported to the Regulator as part of the BSBII Risk Profile and KPMM reporting.

3. Pemantauan risiko

3. *Risk monitoring*

Proses pemantauan risiko dilakukan untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan baik antara lain dengan melakukan pemantauan terhadap mitigasi dan limit risiko yang telah ditetapkan. Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pemantauan risiko adalah:

The risk monitoring process is carried out to ensure that risks are managed properly, among others by monitoring the mitigation and risk limits that have been set. The things that are considered in the implementation of risk monitoring are:

a. Pemantauan risiko mencakup antara lain pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit, dan hasil stress testing serta konsistensi pelaksanaan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan;

a. Risk monitoring includes, among other things, monitoring of the magnitude of risk exposure, risk tolerance, compliance with limits, and results of stress testing as well as the consistency of implementation of established policies and procedures;

b. Pemantauan risiko dilakukan baik oleh Satuan Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Manajemen Risiko;

b. Risk monitoring is carried out by both the Operational Work Unit and the Risk Management Work Unit;

c. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan yang disampaikan secara berkala kepada pihak eksternal (Regulator) maupun internal (Manajemen).

c. Monitoring results are presented in reports submitted periodically to external (Regulators) and internal (Management) parties.

Pemantauan risiko dilakukan baik oleh Satuan Kerja Operasional (risk taking unit) sebagai pemilik risiko (risk owner) maupun oleh risk control unit, dan hasil pemantauan disajikan dalam laporan secara berkala antara lain Laporan Portofolio Pinjaman, Laporan Pemantauan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas, Laporan Insiden & Kerugian Risiko Operasional, Laporan Pemantauan Business Continuity Management (BCM), Self Assessment, Laporan Profil Risiko, Laporan Tingkat Kesehatan Bank, dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Risk monitoring is carried out both by the Operational Work Unit (risk taking unit) as the risk owner and by the risk control unit, and the monitoring results presented in regular reports include Loan Portfolio Reports, Market Risk and Liquidity Risk Monitoring Reports, Incident & Operational Risk Losses Reports, Business Continuity Management (BCM) Monitoring Reports, Self Assessment, Risk Profile Reports, Bank Soundness Level Reports, and Minimum Capital Adequacy Requirements (KPMM) Reports.

4. Pengendalian risiko

4. *Risk control*

Proses pengendalian risiko dilakukan terutama untuk mengelola risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha BSBII. Hal-hal yang diperhatikan dalam pengendalian risiko adalah:

The risk control process is carried out mainly to manage risks that can disrupt BSBII's business continuity. Things to consider in risk control are:

a. Sistem pengendalian risiko mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan;

a. The risk control system refers to the established policies and procedures;

b. Proses pengendalian risiko disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance);

b. The risk control process is adjusted to the risk exposure and the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance;

c. Mekanisme lindung nilai dan mitigasi risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Operasional bekerja sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

c. The mechanism for hedging and risk mitigation is carried out by the Operational Work Unit in collaboration with the Risk Management Work Unit.

Strategi pengendalian risiko yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Menerima Risiko (Risk Acceptance)

Untuk jenis risiko yang secara proses tidak memungkinkan untuk dilakukan intervensi pencegahan atau perbaikan situasi, maka potensi risiko yang ada akan diterima sebagai konsekuensi bank dalam memanfaatkan kesempatan bisnis, dengan pertimbangan bahwa risiko yang ada masih dalam limit/toleransi Bank. Namun demikian, kontrol yang ketat harus dijalankan apabila strategi pengendalian risiko ini diterapkan.

b. Menghindari Risiko (Risk Avoidance)

Risk avoidance dilakukan untuk mencegah BSBII mengalami suatu risiko yang tidak dapat diterima (unacceptable), atau mencegah bertambahnya eksposur risiko yang ada. Risk avoidance dipilih apabila potensi keuntungan dari suatu aktivitas bisnis lebih kecil dari pada eksposur risiko yang mungkin terjadi.

c. Memindahkan Risiko (Risk Transfer)

Pada strategi pemindahan risiko, risiko yang ada masih melekat pada aktivitas bisnis tersebut, namun risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain. Salah satu metode pemindahan risiko yang paling umum dilakukan adalah pemanfaatan jasa asuransi atau tenaga alih daya (outsourcing).

d. Mengurangi Risiko (Risk Mitigation)

Pengendalian risiko akan optimal apabila dilakukan upaya-upaya untuk dapat mengurangi risiko yang ada. Mitigasi risiko dimaksudkan untuk memperkecil kerugian yang dipicu oleh faktor eksternal, maupun kejadian di internal bank. Salah satu alternatif untuk menekan dan mengurangi risiko adalah melalui peningkatan kontrol dan penyempurnaan sistem dan prosedur kerja.

Risk control strategies that can be carried out include the following:

a. Risk Acceptance

For types of risks that are not possible for preventive interventions to be carried out or for the situation to be improved, then the potential risks will be accepted as a consequence of the bank taking advantage of business opportunities, by taking into account that the existing risks are still within the Bank's limits/tolerance. However, strict controls must be implemented if this risk control strategy is implemented.

b. Risk Avoidance

Risk avoidance is carried out to prevent BSBII from experiencing an unacceptable risk, or preventing an increase in existing risk exposure. Risk avoidance is chosen if the potential of profit from a business activity is smaller than the risk exposure that may occur.

c. Risk Transfer

In the risk transfer strategy, the existing risks are still connected to the business activity, but these risks are transferred to other parties. One of the most common methods of transferring risk is the use of insurance services or outsourcing.

d. Risk Mitigation

Risk control will be optimal if efforts are made to reduce existing risks. Risk mitigation is intended to minimize losses triggered by external factors, as well as events within the bank. One alternative to suppress and reduce risk is through increased control and improvement of work systems and procedures.

5. **Sistem informasi Manajemen risiko**

Sistem informasi Manajemen Risiko harus dapat mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

a. Manajemen Data Risiko

Manajemen data risiko merupakan pengelolaan data risiko yang dipergunakan untuk memastikan tingkat ketersediaan, akurasi serta ketepatan waktu penyaluran informasi/laporan manajemen risiko serta pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan manajemen Risiko.

b. Pelaporan Manajemen Risiko

Pelaporan Manajemen Risiko kepada pihak-pihak tertentu sekurang-kurangnya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

i) Frekuensi penyampaian laporan disesuaikan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga mampu memberikan informasi yang memadai bagi pengambil keputusan;

ii) Laporan memuat informasi mengenai total eksposur risiko, pemantauan terhadap risiko yang bersifat material, penetapan limit, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, pencapaian kinerja bisnis serta implementasi manajemen risiko.

5. *Risk management information system*

The Risk Management information system must be able to support the implementation of risk identification, measurement, monitoring and control processes.

a. Risk Data Management

Risk data management is the management of risk data that is used to ensure the level of availability, accuracy and timeliness of distribution of risk management information/reports as well as concerned parties in relation to the Risk management reports.

b. Risk Management Reporting

Risk Management Reporting to certain parties must at least pay attention to the following matters:

i) The frequency of submitting reports is adjusted to the needs of concerned parties, so as to be able to provide adequate information for decision makers;

ii) The report contains information on total risk exposure, monitoring of material risks, setting limits, compliance with policies and procedures, achievement of business performance and implementation of risk management.

Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Risiko BSBII meliputi:

The effectiveness of the Implementation of the BSBII Risk Management Information System includes:

a. Ketersediaan informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, serta dapat digunakan Dewan Komisaris, Direksi, dan unit kerja terkait dalam penerapan Manajemen Risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi Risiko yang dihadapi BSBII baik risiko keseluruhan maupun per jenis risiko;

a. Availability of accurate, complete, informative, timely information that can be used by the Board of Commissioners, Directors and related work units in impalementing Risk Management to assess, monitor and mitigate risks faced by BSBII, both overall risk and per type of risk;

b. Efektivitas penerapan Manajemen Risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;

b. The effectiveness of the implementation of Risk Management includes policies, procedures and determination of risk limits;

c. Ketersediaan informasi tentang hasil (realisasi) penerapan Manajemen Risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan BSBII sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko.

c. Availability of information on the results (realization) of the implementation of Risk Management compared to the targets set by BSBII in accordance with the policies and strategies for implementing risk management.

Sebelum menerapkan sistem informasi manajemen risiko yang baru, harus dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa proses dan output yang dihasilkan telah melalui proses pengembangan, pengujian, dan penilaian kembali secara efektif dan akurat.

Before implementing a new risk management information system, tests must be carried out to ensure that the process and resulting outputs have been developed, tested and reassessed effectively and accurately.

PILAR 4. SISTEM PENGENDALIAN INTERN YANG MENYELURUH

PILLAR 4. COMPREHENSIVE INTERNAL CONTROL SYSTEM

Penerapan Sistem Pengendalian Intern di BSBII dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan model Three Lines of Defense yang terdiri atas:

The application of the Internal Control System at BSBII is developed and implemented using the Three Lines of Defense model which consists of:

1. Risk Taking Unit or First Line of Defense

   Risk Owner, bertanggung jawab terhadap risiko yang diambil, eksekusi dan hasilnya (Day to day risk management & control)

   a. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengendalian risiko yang melekat pada aktivitas keseharian (day-to-day) bisnis atau fungsinya;

1. *Risk Taking Unit or First Line of Defense*

   Risk Owner, responsible for the risks taken, execution and results (Day to day risk management & control)

   a. Responsible for the management and control of risks inherent in the daily (day-to-day) business activities or functions;

b. Mengidentifikasi, mengukur, memitigasi, memantau dan melaporkan risiko yang melekat pada aktivitas bisnis/ fungsi sesuai dengan strategi/kebijakan/ parameter risiko yang telah ditetapkan oleh second line of defense	*b. Identify, measure, mitigate, monitor and report risks inherent in business activities/ functions in accordance with the strategy/ policy/risk parameters set by the second line of defense*
2. Risk Control Unit or Second Line of Defense	*2. Risk Control Unit or Second Line of Defense*
Risk Control, bertanggung jawab dalam penyusunan framework, kebijakan, prinsip, dan metodologi pengelolaan risiko Bank	*Risk Control, is responsible for preparing the Bank's risk management framework, policies, principles and methodologies*
a. Menyiapkan usulan strategi dan kebijakan manajemen risiko, termasuk risk appetite & limits;	*a. Prepare proposals for risk management strategies and policies, including risk appetite & limits;*
b. Menyusun kerangka, kebijakan, prinsip, perangkat, metodologi dan standar pengelolaan risiko;	*b. Develop risk management framework, policies, principles, tools, methodologies and standards;*
c. Sebagai risk oversight unit, melakukan agregasi dan pelaporan risiko secara keseluruhan;	*c. As a risk oversight unit, perform overall risk aggregation and reporting;*
d. Advice atau rekomendasi ke first line of defense dalam mengimplementasikan kebijakan risiko sesuai kewenangan;	*d. Advice or recommendations to the first line of defense in implementing risk policies according to authority;*
e. Melakukan eskalasi permasalahan/ keputusan penting kepada Senior Management/Direksi dan/atau Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee).	*e. Escalate important issues/decisions to Senior Management/Directors and/or the Risk Management Committee.*

3. **Risk Assurance or Third Line of Defense**

Risk Assurance, bertanggung jawab dalam menilai secara independen efektivitas implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern

a. Melakukan audit intern secara independen dan periodik terhadap implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern;

b. Menyusun rekomendasi corrective action dan memonitor pelaksanaannya;

c. Melaporkan hasil audit ke Komite Audit dan key stakeholder sesuai kewenangan.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern di BSBII telah berjalan dengan efektif dan efisien dengan diterapkannya pemisahan fungsi antara Risk Taking Unit dan Risk Control Unit serta Risk Assurance Unit.

3. *Risk Assurance or Third Line of Defense*

Risk Assurance, is responsible for independently assessing the effectiveness of the implementation of risk management and internal control

a. Conduct internal audits independently and periodically on the implementation of risk management and internal control;

b. Prepare corrective action recommendations and monitor their implementation;

c. Report audit results to the Audit Committee and key stakeholders according to authority.

The implementation of the Internal Control System at BSBII has been running effectively and efficiently with the implementation of the separation of functions between the Risk Taking Unit and the Risk Control Unit and the Risk Assurance Unit.

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO
Organizational Structure of Risk Management

Struktur organisasi dibentuk untuk mendukung sistem dan tata kelola manajemen risiko yang ada di Bank SBI Indonesia antara lain Direktur Kepatuhan membawahi Satuan Kerja yang bertanggung jawab terhadap Manajemen Risiko Bank yang bersifat independen, yakni Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

The organizational structure was formed to support the existing risk management system and governance at Bank SBI Indonesia, including the Compliance Director overseeing the Work Unit responsible for Bank Risk Management which is independent, namely the Risk Management Work Unit (SKMR)

SISTEM MANAJEMEN RISIKO
Risk Management System

BSBII menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BSBII dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam PBI, POJK, serta mengacu kepada international best practices, antara lain:

BSBII implements an effective risk management and internal control system that is adapted to business objectives and policies, size and complexity of BSBII's business activities by referring to the requirements and procedures as stipulated in PBI, POJK, and referring to international best practices, including:

1. **Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru.**

1. *Identify and control all risks including those from new products and new activities.*

2. **Memiliki Komite Pemantau Risiko (KPR) yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BSBII dan mempunyai tugas pokok:**

2. *Has a Risk Monitoring Committee (KPR) which aims to ensure that the existing risk management framework provides adequate protection against all BSBII risks and has the following main tasks:*

   - **Memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan.**

   - *Provide recommendations and opinions in an independent professional manner regarding the suitability of policies and implementation of policies.*

   - **Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.**

   - *Monitor and evaluate the implementation of the duties of the Risk Management Committee (KMR) and the Risk Management Work Unit.*

3. **Memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang mempunyai tugas pokok:**

   - **Menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko**
   - **Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.**
   - **Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities).**

3. *Has a Risk Management Committee (KMR) which has the main tasks:*

   - *Develop policies, strategies and guidelines for implementing risk management*
   - *Improving the implementation of risk management based on the results of evaluating the implementation of effective risk management processes and systems.*
   - *Determine matters related to business decisions that deviate from normal procedures (irregularities).*

4. **Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang dibentuk untuk meyakinkan BSBII dalam hal melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BSBII.**

4. *Has a Risk Management Work Unit (SKMR) which was formed to ensure BSBII in terms of carrying out risk mitigation properly through identification, measurement, monitoring, control and reporting according to the risk management framework and being able to deal with emergency situations that threaten BSBII's business continuity.*

5. **Mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.**

5. *Managing risk and ensuring the availability of policies and setting risk limits supported by procedures, reports and information systems that provide accurate and timely information and analysis to management, including determining steps to deal with changing market conditions.*

6. **Memastikan bahwa dalam proses penyusunan sistem dan prosedur kerja telah memerhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.**

6. *Ensure that in the process of preparing work systems and procedures, attention has been paid to both the operational and business sides and the level of risk that may occur in a work unit.*

7. **Memastikan sistem pengendalian internal telah diterapkan sesuai ketentuan.**

7. *Ensuring that the internal control system has been implemented according to regulations.*

8. Memantau kepatuhan BSBII dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja Satuan Kerja Kepatuhan.
9. Membuat Laporan Profil Risiko BSBII setiap triwulan dan menyampaikannya kepada OJK secara tepat waktu

8. *Monitor BSBII's compliance with the principles of sound bank management in accordance with applicable regulations through the Compliance Work Unit work unit.*
9. *Make a quarterly BSBII Risk Profile Report and submit it to OJK in a timely manner*

Dalam rangka pengendalian risiko, BSBII telah mengimplementasikan kerangka Dasar Manajemen Risiko (Risk Management Framework) yang dituangkan dalam Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko. Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana dalam penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur BSBII sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi BSBII dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan efektif dan tepat waktu.

In the context of risk control, BSBII has implemented a Risk Management Framework as outlined in the Risk Management Policy and Guidelines. This framework is used as a means of establishing BSBII strategy, organization, policies and guidelines, as well as infrastructure so that it can be ensured that all risks faced by BSBII can be identified, measured, monitored, controlled and reported effectively and in a timely manner.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, BSBII telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi. Selain itu, BSBII telah membentuk beberapa Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, antara lain Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Kredit (KK) serta ALCO. BSBII senantiasa melakukan pengkajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai ketentuan regulator.

In order for the implementation of risk management to run effectively and optimally, BSBII already has a Risk Management Committee which has the authority to review and provide recommendations on matters related to risk management for a decision from the Board of Directors. In addition, BSBII has formed several other committees whose task is to deal with risks more specifically, including the Credit Policy Committee (KKP), Credit Committee (KK) and ALCO. BSBII always conducts a thorough risk assessment of plans to issue new products and activities in accordance with regulatory provisions.

PENERAPAN BASEL II DAN BASEL III
Basel II and Basel II Implementation

Dalam penerapan Basel II pada pillar I, perhitungan kecukupan modal minimum berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/ POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum tanggal 22 September 2016 dan Peraturan Jasa keuangan nomor 27 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank SBI Indonesia telah membuat laporan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) dengan menggunakan skenario berdasarkan data historis.

In implementing Basel II on pillar I, the minimum capital adequacy calculation is based on the Financial Services Authority regulation no. 11/POJK.03/2016January 29, 2016regarding the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks,Financial Services Authority Regulation Number 34/POJK.03/2016 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks September 222016 and Financial Services Regulation number 27 of 2022 concerning the Second Amendment to Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016 Concerning Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks, Bank SBI Indonesia has prepared an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) report using scenarios based on historical data.

Bank SBI Indonesia memiliki rasio CAR posisi Desember 2022 sebesar 100,88% dengan demikian berdasarkan self assessment perhitungan ICAAP posisi Desember 2022, Bank SBI Indonesia masih memiliki ekses CAR yang memadai untuk mengcover kemungkinan risiko kerugian. Dalam hal penerapan Basel III, disamping permodalan, Bank SBI Indonesia telah melakukan perhitungan Liquidity Coverage Ratio dan NSFR (Net Stable Fund Ratio) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/ POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Likuiditas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50/POJK.03/2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio – NSFR).

Bank SBI Indonesia CAR ratio for the December 2022 position is as bigas 100.88%. Thus, based on self-assessment of ICAAP calculations for the December 2022 position, Bank SBI Indonesia still has adequate excess CAR to cover possible risk of loss. In implementing Basel III, in addition to capital, Bank SBI Indonesia has calculated the Liquidity Coverage Ratio and NSFR (Net Stable Fund Ratio) based on Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 concerning Obligation to Fulfill Liquidity Ratiosand Financial Services Authority Regulation No. 50/POJK.03/2017 dated 17 July 2017 concerning the Obligation to Fulfill Net Stable Funding Ratio (NSFR).

Setiap triwulan Bank SBI Indonesia membuat laporan profil risiko untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Every quarter Bank SBI Indonesia prepares a risk profile report to be submitted to the Financial Services Authority in accordance with POJK No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 and Circular of the Financial Services Authority No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Analisis profil risiko dilakukan pada komponen risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) pada 8 jenis risiko berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, antara lain :

Risk profile analysis was carried out on the components of inherent risk and quality of risk management implementation (KPMR) on 8 types of risk based on Financial Services Authority regulation no. 4/POJK.03/2016 dated 27 January 2016 concerning Assessment of the Soundness Level of Commercial Banks, among others:

1. **Risiko Kredit ;**
2. **Risiko Pasar ;**
3. **Risiko Operasional ;**
4. **Risiko Likuiditas ;**
5. **Risiko Kepatuhan ;**
6. **Risiko Hukum ;**
7. **Risiko Reputasi ;**
8. **Risiko Stratejik ;**

1. *Credit Risk;*
2. *Market Risk;*
3. *Operational Risk;*
4. *Liquidity Risk;*
5. *Compliance Risk;*
6. *Legal Risks;*
7. *Reputation Risk;*
8. *Strategic Risk;*

Kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan kondisi sistem pengendalian risiko yang meliputi beberapa aspek berikut:

The quality of risk management implementation reflects the condition of the risk control system which includes the following aspects:

- **Tata kelola risiko;**
- **Kerangka manajemen risiko;**
- **Proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran pemantauan, sistem informasi dan sumber daya manusia;**
- **Sistem pengendalian risiko;**

- *Risk governance;*
- *Risk management framework;*
- *The risk management process which includes identification, monitoring measurement, infor-mation systems and human resources;*
- *Risk control system;*

Hasil analisis profil risiko dari masing-masing jenis risiko untuk risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko menghasilkan peringkat komposit penilaian profil risiko. Berdasarkan hasil self assessment penilaian profil risiko posisi triwulan IV tahun 2022, Bank SBI Indonesia memiliki peringkat komposit risiko peringkat "2". Sesuai kerangka penerapan manajemen risiko, berikut adalah uraian mengenai pengelolaan manajemen risiko pada 8 (delapan) jenis risiko.

The results of the risk profile analysis of each type of risk for inherent risk and the quality of risk management implementation produce a composite rating of the risk profile assessment. Based on the results of the self-assessment of the position risk profile assessmentfourth quarter of 2022, Bank SBI Indonesia has a risk composite rating of "2". In accordance with the framework for implementing risk management, the following is a description of risk management for 8 (eight) types of risk.

PENGELOLAAN 8 JENIS RISIKO
Management of the 8 Types of Risks

RISIKO KREDIT / CREDIT RISK

- Proses identifikasi risiko kredit dimulai dari proses pemberian kredit. Divisi Manajemen Risiko memiliki peran untuk memberikan opini terhadap proposal kredit mengenai risiko yang melekat dalam pemberian kredit yang baru, perpanjangan, penambahan atau perubahan fasilitas kredit.

- *The process of identifying credit risk starts from the process of granting credit. The Risk Management Division has a role to provide opinions on credit proposals regarding the risks inherent in granting new credit, extending, adding or changing credit facilities.*

- Bank telah menetapkan prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan (monitoring) dan penyelesaian kredit bermasalah serta restrukturisasi kredit.

- *The Bank has established procedures for conducting credit analysis, approval mechanisms, monitoring and settlement of problem loans and credit restructuring.*

- Untuk pengendalian risiko kredit yang mungkin timbul akibat kelemahan aspek administrasi kredit, Divisi Administrasi kredit Kantor Pusat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan administrasi kredit yang berada di seluruh cabang.

- *To control credit risk that may arise due to weaknesses in the aspects of credit administration,The Head Office Credit Administration Division monitors the implementation of credit administration in all branches.*

- **Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk Cabang hanya diberikan untuk pemberian kredit dengan jenis back to back loan dengan persyaratan tertentu, sedangkan jenis pemberian kredit lainnya masih berada di Komite Kredit, sedangkan persetujuan kredit kepada pihak terkait oleh Komisaris.**

- *The limit of authority for granting credit approval for Branches is only given to granting credit with the type of back to back loan with certain conditions, while other types of lending are still at the Credit Committee, while credit approval to related parties is by the Commissioner.*

- **Dalam rangka mengelola risiko kredit secara berkesinambungan dilakukan melalui penetapan dan evaluasi proses dan kebijakan kredit, peraturan dan evaluasi limit secara dan pelaporan berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.**

- *In order to manage credit risk on an ongoing basis, it is carried out through establishing and evaluating credit processes and policies, regulations and evaluating limits on an ongoing basis and reporting periodically to the Board of Directors and Board of Commissioners.*

- **Sehubungan dengan pengendalian risiko kredit secara komprehensif dan peningkatan prinsip kehati-hatian terhadap kinerja perkreditan, Bank berkesinambungan melakukan upaya-upaya terhadap penyelesaian kredit bermasalah sehingga rasio NPL net berada pada rasio dibawah peraturan yang belaku. Disamping itu, dilakukan upaya penyelesaian agunan yang diambil alih dan hapus buku.**

- *In connection with comprehensive credit risk control and increasing the prudential principles of credit performance, the Bank continuously makes efforts to resolve problem loans so that the net NPL ratio is at the ratio under the applicable regulations. In addition, efforts were made to settle the foreclosed collateral and write-off.*

RISIKO PASAR

MARKET RISK

- **Bank SBI Indonesia menghadapi risiko pasar yang terdiri dari: risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, yang terjadi pada posisi on balance sheet maupun off balance sheet.**

- *Bank SBI Indonesia faces market risks consisting of: interest rate risk and exchange rate risk, which occur in both on balance sheet and off balance sheet positions.*

- **Untuk pengelolaan risiko nilai tukar Bank SBI Indonesia melakukan upaya pengendalian posisi square, sehingga posisi PDN harian dalam rasio rata-rata dibawah 10% dari modal sesuai kebijakan internal Bank,**

- *For the management of exchange rate risk Bank SBI Indonesia makes efforts to control the square position, so that the daily PDN position is in an average ratio below 10% of capitalaccording to the Bank's internal policy.*

- **Investasi surat berharga sebagian besar dibukukan pada banking book, sedangkan available for sale yang dilakukan proses mark to market secara harian.**
- *Investments in securities are mostly recorded in the banking book, while the available for sale process is carried out by mark to marketin a mannerdaily.*

- **Investasi Surat Berharga dilaksanakan sesuai Kebijakan Internal, dengan peringkat minimum A sebagai langkah mitigasi risiko terhadap penurunan peringkat dari surat berharga tersebut.**
- *Investment in Securities is carried out in accordance with the Internal Policy, withminimum rating of A as a risk mitigation measure against a downgrade of the securities rating.*

- **Komite ALCO melakukan pembahasan mengenai fluktuasi nilai tukar dan suku bunga setiap bulan, dan penetapan suku bunga simpanan dan pinjaman melalui Surat Keputusan Direksi.**
- *The ALCO Committee discusses fluctuations in exchange rates and interest rates every month, and determines interest rates on deposits and loans through Directors' Decrees.*

- **Stress test dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan permodalan Bank dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar atau suku bunga.**
- *Stress tests are conducted to determine the level of the Bank's capital capability in dealing with fluctuations in exchange rates or interest rates.*

- **Koordinasi antar Satuan Kerja yang melakukan transaksi dengan Divisi Treasury untuk mengendalikan risiko pasar berkesinambungan.**
- *Coordination between Work Units conducting transactions with the Treasury Division to control market risk continuously.*

- **Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).**
- *Interest Rate Risk in Banking Book(IRRBB).*

- **Penerapan Manajemen Risiko untuk Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).**
- *Implementation of Risk Management for Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).*

Analisa Kualitatif	Qualitative Analysis
IRRBB merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai suku bunga yang menyebabkan perubahan nilai kini (present value) dan penetapan arus kas pada masa mendatang (timing of future cashflow) yang mempengaruhi nilai ekonomis (economic value) dari aset, liabilities, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (net interest income). Bank melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian IRRBB serta melaporkan sesuai dengan ketentuan regulator.	*IRRBB is a risk that arises from changes in interest rates that cause changes in present value and the timing of future cash flows that affect the economic value of assets, liabilities and off-balance sheet transactions of the Bank. as well as causing changes in the value of net interest income (net interest income). The Bank identifies, measures, monitors and controls IRRBB and reports in accordance with regulatory provisions.*
Bank menyusun strategi manajemen risiko serta mitigasi risiko dengan menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) yang sejalan dengan strategi bisnis Bank yang beroperasi dalam KBMI 1 serta kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan IRRBB. Kebijakan dan prosedur memberikan gambaran mengenai delegasi kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap jenjang jabatan maupun eskalasi apabila terjadi pelampauan limit. Selain itu Bank juga memperhatikan gap risk, basis risk, dan option risk yang merupakan sumber IRRBB itu sendiri. Selanjutnya kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko IRRBB akan dikaji ulang secara berkala.	*The Bank develops a risk management strategy and risk mitigation by determining the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance which is in line with the Bank's business strategy operating in KBMI 1 as well as policies and procedures for controlling IRRBB. Policies and procedures provide an overview of the delegation of powers, authorities and responsibilities for each level of office as well as escalation in the event of an exceedance of limits. In addition, the Bank also pays attention to gap risk, basis risk and option risk which are the sources of IRRBB itself. Furthermore, IRRBB Risk Management policies and procedures will be reviewed periodically.*

Analisa Kualitatif	Qualitative Analysis
Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap 3 (tiga) bulan. Pengukuran spesifik digunakan untuk instrumen aset maupun liabilitas yang memiliki sifat behavioural seperti credit prepayment rate (CPR) pada eksposur credit, term deposit redemption ratio (TDRR) pada eksposur deposito, dan sifat behavioral non maturity deposit (NMD) pada eksposur tabungan ataupun giro dengan menggunakan data historis. Selain itu juga memperhitungkan proyeksi cashflow pembayaran angsuran bulanan untuk instrumen kredit dengan jenis suku bunga tetap (fixed rate) sedangkan untuk kredit dengan jenis suku bunga mengambang (floating rate) ditetapkan memiliki jangka waktu repricing pada 1 (satu) bulan.	*The Bank performs IRRBB calculations every 3 (three) months. Specific measurements are used for asset and liability instruments that have behavioral characteristics such as the credit prepayment rate (CPR) for credit exposures, the term deposit redemption ratio (TDRR) for deposit exposures, and the behavioral non-maturity deposits (NMD) characteristics for savings or checking accounts using historical data. In addition, it also takes into account the cash flow projections for monthly installment payments for credit instruments with a fixed rate type, while for loans with a floating rate type, it is determined to have a repricing period of 1 (one) month.*
Dalam pengukuran dan perhitungan IRRBB, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan ΔEVE, yaitu parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up, dan short rates down. Sedangkan untuk perhitungan ΔNII menggunakan 2 (dua) skenario shock, yaitu parallel up dan parallel down. Dalam proses scenario shock suku bunga, Bank menggunakan 2 (dua) jenis mata uang, yaitu mata uang rupiah dan mata uang valuta asing (USD).	*In measuring and calculating IRRBB, the Bank applies 6 (six) types of interest rate shock scenarios for ΔEVE calculations, namely parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up, and short rates down. Meanwhile, for the calculation of ΔNII, 2 (two) shock scenarios are used, namely parallel up and parallel down. In the interest rate shock scenario process, the Bank uses 2 (two) types of currency, namely the rupiah currency and foreign currency (USD).*
Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda ketentuan regulator. Bank saat ini tidak melakukan tindakan lindung nilai	*All modeling assumptions made by the Bank in the IRRBB calculation are in accordance with the standard approach and references set by the Regulator. So for now the Bank does not have specific modeling assumptions that have a different approach to regulatory provisions. The Bank is currently not taking hedging actions against IRRBB.*

Analisa Kualitatif	Qualitative Analysis
Bank menentukan model credit prepayment risk (CPR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank. Penentuan rate CPR dilakukan dengan cara membandingkan plafond kredit yang memiliki status pelunasan dipercepat (prepayment) dengan seluruh plafond kredit yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pelunasan dipercepat, berstatus lunas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate CPR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Kredit yang pelunasannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi cashflow IRRBB.	*The Bank determines the credit prepayment risk (CPR) model based on the longest historical data owned by the Bank. Determination of the CPR rate is done by comparing credit ceilings that have prepayment status with all credit ceilings held in historical data, whether those with accelerated repayment status, paid off status according to the due date, or those that are still active. Furthermore, the value of the CPR rate is obtained which is used as the initial assumption that there is potential for credit whose repayment will be accelerated in calculating the IRRBB cash flow projection.*
Bank menentukan model term deposit redemption Ratio (TDRR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank. Penentuan rate TDRR dilakukan dengan cara membandingkan outstanding deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (early redemption) dengan seluruh outstanding deposito yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pencairan dipercepat, berstatus pencairan sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate TDRR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi deposito yang pencairannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi cashflow IRRBB.	*The Bank determines the term deposit redemption Ratio (TDRR) model based on the longest historical data owned by the Bank. The TDRR rate is determined by comparing outstanding deposits with early redemption status with all outstanding deposits held in historical data, whether those with accelerated disbursement status, disbursement status according to the due date, or those that are still active. Then the TDRR rate value is obtained which is used as the initial assumption that there is a potential deposit whose disbursement will be accelerated in calculating the IRRBB cash flow projection.*

Analisa Kualitatif	Qualitative Analysis
Bank membagi NMD menjadi 3 (tiga) berdasarkan aturan, yaitu transaksional, non-transaksional, dan korporasi (wholesale). Dimana pendekatan tersebut menggunakan asumsi simpanan stabil dan tidak stabil dari model perhitungan liquidity coverage ratio (LCR) untuk menentukan nominal transaksional dan non-transaksional. Kategori transaksional diasumsikan sebagai simpanan stabil sedangkan Kategori non-transaksional diasumsikan sebagai simpanan tidak stabil pada LCR. Untuk simpanan korporasi (wholesale) hanya dibedakan berdasarkan bidang usaha nasabah. Bank menentukan besarnya nilai core deposit untuk tabungan dan giro dengan asumsi core deposit yang digunakan adalah nilai nominal minimal pada tabungan dan giro selama kurun waktu data historis tersebut dan nilai minimal tersebut ditempatkan pada bucket repricing yang sesuai dengan kategori NMD. Selanjutnya apabila nominal tabungan dan giro pada saat tanggal pelaporan melebihi nilai minimal (core deposit) maka kelebihan tersebut dianggap sebagai non-core deposit yang akan ditempatkan pada bucket repricing overnight.	*The Bank divides NMD into 3 (three) based on the rules, namely transactional, non-transactional, and corporate (wholesale). Where this approach uses the assumption of stable and unstable savings from the liquidity coverage ratio (LCR) calculation model to determine transactional and non-transactional nominal values. The transactional category is assumed to be a stable deposit while the non-transactional category is assumed to be an unstable deposit at LCR. Corporate deposits (wholesale) are only differentiated based on the customer's line of business. The bank determines the value of the core deposit for savings and current accounts with the assumption that the core deposit used is the minimum nominal value for savings and current accounts during the historical data period and this minimum value is placed in the repricing bucket according to the NMD category.*
Bank perlu melakukan agregasi perhitungan ΔEVE antar masing-masing mata uang agar diperoleh nilai konsolidasi dari seluruh mata uang yang menggambarkan kondisi Bank secara umum. Bank mengambil nilai agregasi yang akan digunakan untuk membobot (weighted) nilai perhitungan ΔEVE pada mata uang valuta asing. Saat ini mata uang yang termasuk significant currency hanya mata uang rupiah dan USD.	*Banks need to perform an aggregation of ΔEVE calculations between each currency in order to obtain a consolidated value of all currencies that describes the condition of the Bank in general. The Bank takes an aggregated value that will be used to weight (weighted) the calculation value of ΔEVE in foreign currencies. Currently, the only currencies that include significant currency are the rupiah and USD.*

Analisa Kuantitatif	Quantitative Analysis
Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menetapkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD non-transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD korporasi.	*The Bank follows the rules of the regulator by setting an average repricing maturity period for NMD in the range of 5 years for transactional NMD, 4.5 years for non-transactional NMD, and 4 years for corporate NMD.*

- **Perhitungan Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).**
- *Calculation of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).*

In IDR Million	ΔEVE		ΔNII	
Period	Des 22	Des 21	Des 22	Des 21
Parallel up	-118,204	-112,367	53,493	-10,374
Parallel down	132,527	123,157	-53,298	9,585
Steepener	6,735	-6,302		
Flattener	-33,964	-20,844		
Short rate up	-79,975	-67,020		
Short rate down	83,926	67,228		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) / *Negative Maximum Value (absolute)*	-118,204	-112,367	-53,298	-10,374
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE atau Projected Income untuk ΔNII) / *Tier 1 capital (for ΔEVE or Projected Income for ΔNII)*	3,118,030	2,107,450	123,069	170,836
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE atau Projected Income untuk ΔNII) / *Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE or Projected Income for ΔNII)*	3.79	5.33	43.31	6.07

- Dalam rangka melakukan pengendalian risiko likuiditas, Bank SBI Indonesia memiliki asset likuid primer dan sekunder yang memadai.
- *In order to control liquidity risk, Bank SBI Indonesia has adequate primary and secondary liquid assets.*

- Untuk melakukan antisipasi kemungkinan timbulnya risiko likuiditas Bank SBI Indonesia juga memiliki limit dari State Bank of India, Mumbai.
- *To anticipate the possibility of liquidity risk, Bank SBI Indonesia also has a limit from the State Bank of India, Mumbai.*

- Dalam kebijakan dan Prosedur Treasury telah ditetapkan contingency funding plan untuk mengendalikan risiko likuiditas, sehingga Bank SBI Indonesia dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.
- *In Treasury policies and procedures, a contingency funding plan has been established to control liquidity risk, so that Bank SBI Indonesia can fulfill its obligations in a timely manner.*

- Rapat ALCO melakukan pembahasan mengenai kondisi likuiditas dan komposisi asset serta liabilities termasuk rasio-rasio likuiditas, antara lain GWM, RIM/PLM LCR dan NSFR
- *The ALCO meeting discussed the conditionsliquidity and the composition of assets and liabilities including liquidity ratios, including GWM,RIM/PLMLCR and NSFR*

- Untuk pengendalian rasio LDR, pertumbuhan kredit berkembang seiring dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.
- *To control the LDR ratio, credit growth develops in line with the growth of Third Party Funds.*

- Monitoring dilakukan terhadap pergerakan dana dalam jumlah besar pada rasio deposan inti dan debitur inti. Pada rasio debitur inti maupun deposan inti berdasarkan hasil identifikasi terdapat dana atau pinjaman back to back loan yang memiliki risiko rendah.
- *Monitoring is carried out on the movement of large amounts of funds in the ratio of core depositors and core debtors. In the ratio of core debtors and core depositors, based on the identification results, there are low-risk back-to-back loans or funds.*

- Diversifikasi terhadap struktur dana pihak ketiga yang terkosentrasi pada deposito, telah dilakukan upaya berkesinambungan terhadap peningkatan nasabah giro dan tabungan (CASA).
- *Diversification of the structure of third party funds which is concentrated in deposits, has made continuous efforts to increase demand deposits and savings (CASA) customers.*

- **Koordinasi antar Satuan Kerja dengan Divisi Treasury dilakukan untuk mengendalikan kecukupan pendanaan.**
- **Divisi Treasury melakukan pengendalian maturity profile dan cash flow projection sebagai mitigasi risiko likuiditas.**

- *Coordination between Work Units and the Treasury Division is carried out to control the adequacy of funding.*
- *The Treasury Division controls the maturity profile and cash flow projection as liquidity risk mitigation.*

RISIKO OPERASIONAL

- **Risiko operasional melekat pada setiap Satuan Kerja di Kantor Pusat maupun Cabang, dengan demikian pengelolaan risiko operasional menjadi tanggung jawab dari satuan Kerja tersebut.**
- **Untuk mendukung pengelolaan risiko operasional. kebijakan dan prosedur di setiap aktivitas Bank telah melekat pengendalian risiko operasional tersebut.**
- **Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan PT. Telkom Sigma lebih dari 10 tahun.**
- **Disaster Recovery Plan dan Business Countinuity Plan telah dilaksanakan untuk periode tahun 2022 sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya kondisi darurat.**
- **Dalam menghadapi persaingan pelayanan perbankan, Bank SBI Indonesia telah memiliki produk elektronik banking antara lain : ATM/Kartu Debet,SMS Banking, Internet Banking, Payroll System, Phone Banking.**

OPERATIONAL RISK

- *Operational risk is inherent in each Work Unit at the Head Office and Branch, thus the manage-ment of operational risk is the responsibility of the Work Unit.*
- *To support operational risk management. policies and procedures in each of the Bank's activities are embedded in the operational risk control.*
- *In the field of Information Technology, as a risk mitigation, Information Technology operations are carried out through outsourcing with PT. Telkom Sigma more than 10 years.*
- *The Disaster Recovery Plan and Business Continuity Plan have been implemented for the period of year2022as risk mitigation against the possibility of an emergency situation.*
- *In facing competition in banking services, Bank SBI Indonesia already has electronic banking products including: ATM/Debit Cards, SMS Banking, Internet Banking, Payroll Systems, Phone Banking.*

- **Pengendalian risiko operasional dilakukan pula untuk mencegah terjadinya fraud internal maupun eksternal dengan tersedianya pedoman dan strategi anti fraud.**
- *Operational risk control is also carried out to prevent internal and external fraud by providing anti-fraud guidelines and strategies.*

- **Penetapan kebijakan-kebijakan sumber daya manusia untuk pengelolaan manajemen sumber daya manusia.**
- *Determination of human resource policies for the management of human resource management.*

- **Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan PT. Telkom Sigma lebih dari 10 Tahun.**
- *In the field of Information Technology, as a risk mitigation, Information Technology operations are carried out through outsourcing with PT. Telkom Sigma more than 10 Years.*

RISIKO HUKUM / LEGAL RISK

- **Divisi Legal berperan untuk melakukan evaluasi dan perikatan perjanjian tidak hanya untuk perjanjian kredit, pengikatan jaminan, tetapi juga evaluasi perjanjian dengan pihak ketiga dalam rangka mengendalikan risiko hukum.**
- *Legal Division plays a role in evaluating and binding agreements not only for credit agreements, binding guarantees, but also evaluating agreements with third parties in order to control legal risk.*

- **Divisi Legal juga berperan sebagai "Legal Watch" yaitu menyediakan analisis atau advis hukum maupun penyelesaian permasalahan hukum terkait dengan seluruh eksposur hukum termasuk sumber daya manusia, untuk meminimalkan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis maupun proses litigasi.**
- *Legal Division also acts as a "Legal Watch", namely providing analysis or legal advice as well as settlement of legal issues related to all legal exposures including human resources, to minimize the negative impact of weaknesses in juridical aspects and litigation processes.*

- **Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam hal harus dilakukannya penyelesaian permasalahan hukum dengan melibatkan pihak eksternal.**
- *Establish cooperation with external parties in the event that legal disputes must be resolved by involving external parties.*

- **Pemberian opini legal dilakukan dalam rangka penelitian legalitas dokumen untuk proses kredit, maupun risiko hukum terkait dengan penerbitan produk dan atau aktivitas baru.**
- *The provision of legal opinion is carried out in the context of researching the legality of documents for the credit process, as well as legal risks related to the issuance of new products and or activities.*

RISIKO REPUTASI

- **Dalam rangka melakukan pengendalian risiko reputasi dan meningkatkan pelayanan nasabah telah tersedia Call Center Unit yang berperan untuk menerima keluhan nasabah melalui telpon, sedangkan keluhan nasabah dengan bertatap muka disampaikan melalui Cabang atau Capem.**
- **Penanganan keluhan nasabah diselesaikan dengan jangka waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.**
- **Pemantauan terhadap kemungkinan adanya pemberitaan negative melalui media cetak atau elektronik dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary.**
- **Transparansi kondisi Keuangan Bank dan non keuangan dilakukan pengendalian sebagai mitigasi risiko reputasi.**
- **Edukasi produk dan jasa perbankan diberikan kepada nasabah melalui informasi tertulis berbentuk brosur, banner, website, media sosial maupun penjelasan secara langsung melalui komunikasi dengan nasabah.**

REPUTATION RISK

- *In order to control reputation risk and improve customer service, a Call Center Unit is available whose role is to receive customer complaints by telephone, while customer complaints are submitted face-to-face through Branches or Sub-Branch Offices.*
- *Handling of customer complaints is resolved within a period in accordance with applicable regulations.*
- *Monitoring of the possibility of negative news through print or electronic media is carried out by the Corporate Secretary Division.*
- *Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions is controlled as a mitigation of reputation risk.*
- *Education on banking products and services is provided to customers through written information in the form of brochures, banners, websites, social media as well as direct explanations through communication with customers.*

- **Program APU dan PPT dilakukan penerapan dimulai dari penerimaan nasabah, aktivitas transaksi sampai dengan penutupan data nasabah.**
- *The APU and PPT programs are implemented starting from customer acceptance, transaction activities up to closing customer data.*

- **Laporan transaksi keuangan tunai dengan jumlah sesuai dengan peraturan telah dilakukan pelaporan kepada PPATK sesuai waktu yang telah ditetapkan.**
- *Reports of cash financial transactions with amounts in accordance with regulations have been reported to PPATK according to a predetermined time.*

- **Evaluasi transaksi keuangan yang menyimpang dari profil nasabah dilakukan sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya transaksi keuangan yang mencurigakan.**
- *Evaluation of financial transactions that deviate from customer profiles is carried out as a risk mitigation against the possibility of suspicious financial transactions.*

- **Pemberian opini proses kredit dari segi kepatuhan peraturan internal dan eksternal yang berlaku.**
- *Provision of credit process opinion in terms of compliance with applicable internal and external regulations.*

- **Pengendalian risiko kepatuhan kepada peraturan dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan peraturan BMPK, PDN, KPMM, GWM, RIM/PLM, NPL Net, LCR, PLN.**
- *Regulatory compliance risk control is carried out to detect deviations from the LLL, PDN, KPMM, GWM, regulationsRIM/PLM, Net NPL, LCR, PLN.*

- **Terbentuknya Internal Control Unit di bawah Supervisi Divisi Kepatuhan untuk mendeteksi penyimpangan terhadap transaksi harian.**
- *The establishment of an Internal Control Unit under the Supervision of the Compliance Division to detect deviations from daily transactions.*

- **Divisi Kepatuhan melakukan reminder kepada Seluruh Satuan Kerja yang memiliki kewajiban pelaporan kepada**
- *The Compliance Division conducts reminders to all Work Units that have reporting obligations to external parties.*

RISIKO STRATEGI

- **Sesuai POJK No 12/POJK.03/2020 tanggal 17 Maret 2020, Bank telah memenuhi permodalan minimal Rp 3 triliun, dengan penambahan modal sebesar Rp 1 triliun pada tanggal 8 Desember 2022 dan telah disetujui oleh oleh ojk sesuai dengan surat nomor S-148/PB.333/2022 tanggal 30 Desember 2022**
- **Evaluasi antara realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank dilakukan pembahasan dalam rapat koordinasi Komisaris dan Direksi.**
- **Pemantauan strategi bisnis sesuai Rencana Bisnis Bank, dilakukan pembahasan dalam rapat Direksi untuk memonitor pencapaian target.**

Berdasarkan self assessment periode Desember 2022, secara komposit Profil Risiko Bank SBI Indonesia Triwulan IV – 2022 mendapatkan peringkat komposit "2 " (Low to Moderate). Hasil self assessment tersebut menunjukkan bahwa Bank mampu menjaga tingkat pengelolaan risiko seiring perkembangan bisnis Bank.

STRATEGIC RISK

- *In accordance with POJK No 12/ POJK.03/2020 dated March 17 2020, the Bank has met a minimum capital of IDR 3 trillion, with an additional capital of IDR 1 trillion on December 8 2022 and has been approved by the ojk in accordance with letter number S-148/ PB.333/2022 dated 30 December 2022*
- *Evaluation of the realization of the Bank's Business Plan is discussed in the coordination meetings of the Commissioners and Directors.*
- *Monitoring business strategy according to the Bank's Business Plan, discussed in the Board of Directors meeting to monitor target achievement.*

Based on the self-assessment for the December 2022 period, in a composite Risk Profile Bank SBI Indonesia Quarter IV – 2022 received a composite rating of "2" (Low to Moderate). The results of the self-assessment show that the Bank is able to maintain the level of risk management in line with the development of the Bank's business.

Jenis Risiko *Types of Risk*	Penilaian Desember 2022 Assessment of December 2022		
	Risiko Inheren *Inherent Risk*	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Risk Management Implementation Quality*	Peringkat Komposit *Composite Rank*
Kredit *Credit*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Likuiditas *Liquidity*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Pasar *Market*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Operasional *Operational*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Kepatuhan *Compliance*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Stratejik *Strategic*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Hukum *Legal*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Reputasi *Reputation*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Peringkat Komposit *Composite Rank*	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate (Rank 2)

RISK -BASED BANK RATING

Kondisi Bank secara keseluruhan tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko tersebut berada diperingkat 2 pada tahun 2022 yang berarti kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

The condition of the Bank as a whole is reflected in the four factors for assessing the Bank's Soundness Level (TKB) based on these risks, which was ranked 2nd in 2022 which means that the condition of the Bank is generally healthy so that it is considered capable of facing significant negative influences from changes in business conditions and other external factors.

Untuk mempertahankan peringkat RBBR pada level "2" diperlukan pengendalian semua aspek dalam RBBR meliputi :

To maintain RBBR's rating at level "2" it is necessary to control all aspects of RBBR including:

1. **Tata Kelola dari 11 faktor dalam hal governance structure, governance process dan governance outcome.**

1. *Governance of 11 factors in terms of governance structure, governance processes and governance outcomes.*

2. **Profil risiko dalam hal risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada seluruh jenis risiko.**

2. *Risk profile in terms of inherent risk and the quality of risk management implementation for all types of risk.*

3. **Rentabilitas yang berkesinambungan dari perkembangan bisnis Bank.**

3. *Continuous profitability of the Bank's business development.*

4. **Permodalan yang memadai untuk mendukung bisnis Bank maupun menyerap kemungkinan terjadinya risiko kerugian.**

4. *Adequate capital to support the Bank's business and absorb possible risk of loss*

Kondisi profil risiko secara keseluruhan pada Desember 2022 masih manageable sebagai bank devisa yang terekspose dengan kondisi eksternal seperti fluktuasi nilai tukar, suku bunga, ekonomi nasional dan global. Untuk masa yang akan datang dengan dukungan permodalan dari pemegang saham pengendali, Bank dapat menghadapi persaingan diantara Bank-Bank lainnya.

The overall risk profile condition in December 2022 is still manageable as a foreign exchange bank exposed to external conditions such as fluctuations in exchange rates, interest rates, the national and global economy. In the future, with capital support from controlling shareholders, the Bank can face competition among other banks.

Bank memiliki tingkat permodalan yang memadaiuntukdapatmengcoverseluruhrisiko yang dihadapi. Pemegang Saham memiliki komitmen untuk meningkatkan permodalan dalam rangka pengembangan usaha sesuai rencana bisnis Bank untuk jangka pendek dan jangka panjang. Bank SBI Indonesia akan berupaya secara berkesinambungan mempertahankan penilaian tingkat kesehatan Bank pada peringkat 2.

The Bank has an adequate level of capital to be able to cover all the risks it faces. Shareholders have a commitment to increase capital in the context of business development according to the Bank's business plan for the short and long term. Bank SBI Indonesia will make continuous efforts to maintain the rating of the Bank's soundness level 2.

PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN
Publication on Complaint Handling

PERIODE : JANUARI s.d DESEMBER Tahun 2022
NAMA PELAKU USAHA JASA KEUANGAN : PT. BANK SBI INDONESIA

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai*)		Dalam Proses**)		Tidak Selesai***)		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	Kartu ATM/Debit/Mesin ATM	183	100%	-	-	-	-	183
2	Electronic Banking	1	100%	-	-	-	-	1
3	Kredit/Pembiayaan Modal Kerja	1	100%	-	-	-	-	1
	TOTAL	185	100%	-	-	-	-	185

KETERANGAN

*) Kolom Selesai diisi apabila Pengaduan telah diberikanTanggapan Pengaduan oleh PUJK dan apabila:

1. Konsumen memberikan persetujuan terhadap Tanggapan Pengaduan tersebut;
2. Konsumen tidak menyampaikan keberatan; atau
3. Konsumen menyampaikan keberatan namun PUJK menolak keberatan Konsumen tersebut.

NOTES

**) Column Completed to be filled if the Complaint has been given a Complaint Response by PUJK and if:*

1. *Consumers give their consent to the Response to the Complaint;*
2. *Consumers do not raise objections; or*
3. *Consumers submit objections, but PUJK rejects consumer objections.*

**) Kolom Dalam Proses diisi apabila:

1. Pengaduan sedang dalam proses penanganan

2. Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK namun Konsumen menyampaikan keberatan dan PUJK sedang menangani keberatan dimaksud.

***) Kolom Tidak Selesai diisi apabila Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK namun Konsumen menyampaikan keberatan dan PUJK belum memutuskan untuk menangani keberatan tersebut.

**) Column In Process is filled if:

1. 1. Complaints are in the process of being handled
2.
3. 2. PUJK has received a Complaint Response to the Complaint, but the Consumer has submitted an objection and the PUJK is currently handling the objection.

***) The Incomplete Column is filled in if the Complaint has been submitted to the Complaint Response by the PUJK but the Consumer has submitted an objection and the PUJK has not yet decided to handle the objection.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

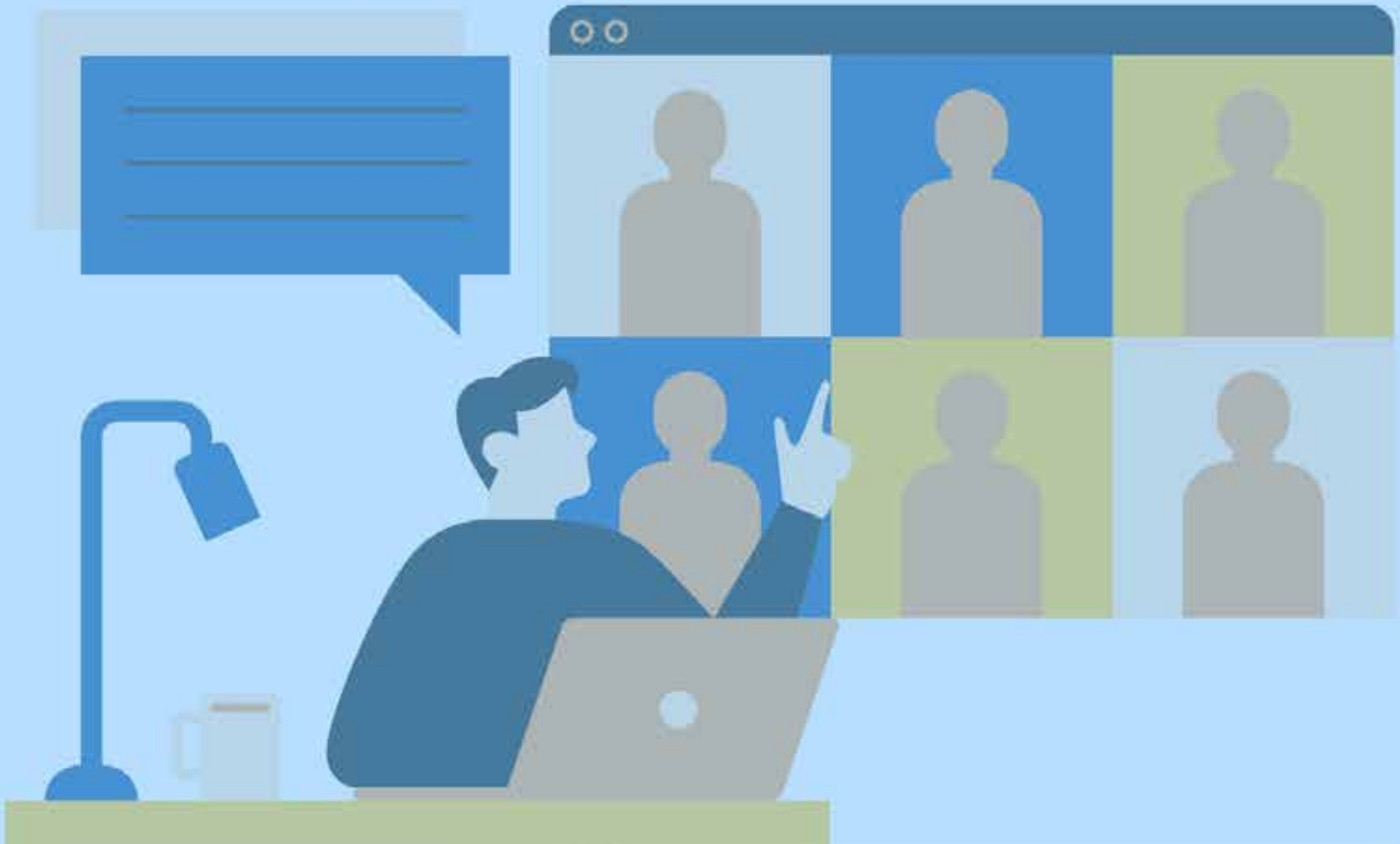

PENDAHULUAN
Background

Bank SBI Indonesia senantiasa meningkatkan kinerja, melindungi kepentingan stakeholders, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku pada industri perbankan. Oleh karenanya, dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berpedoman pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance ("GCG").

Bank SBI Indonesia always improves performance, protects the interests of stakeholders, and improves compliance with the laws and regulations that apply to the banking industry. Therefore, in carrying out the business activities, Bank is always guided by the principles of Good Corporate Governance ("GCG").

Dalam rangka memastikan penerapan prinsip GCG, Bank SBI Indonesia telah melaksanakan self assessment tata kelola perusahaan yang dilaksanakan merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

In order to ensure the application of GCG principles, Bank SBI Indonesia has carried out a self assessment of corporate governance which is carried out referring to the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 and Circular Letter of the Financial Services Authority Regulation No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Dalam menerapkan Tata Kelola pada industri perbankan, Bank wajib untuk selalu berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar GCG sebagai berikut :

Governance implementation in the banking industry has to comply with to 5 (five) basic principles of GCG as follows:

1. **Transparansi (Transparency):**
   keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

1. *Transparency:*
   openness in presenting material and relevant information and openness in carrying out the decision-making process.

2. **Akuntabilitas (Accountability):**
   kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

2. *Accountability:*
   the clarity of functions and implementation of bank organ responsibilities so that the management runs effectively.

3. **Pertanggung jawaban (Responsibility):**
   kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.

3. *Responsibility:*
   compliance with bank management with laws and regulations and sound bank management principles.

4. **Independensi (Independency):**
   pengelolaan bank secara professional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

4. *Independency:*
   professional bank management without influence or pressure from any party.

5. **Kewajaran (Fairness):**
   keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

5. *Fairness:*
   justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and legislation.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang Baik tersebut, maka Bank SBI Indonesia melakukan penilaian sendiri (self-assessment) secara berkala yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola yaitu :

In order to ensure the implementation of the 5 (five) basic principles of Good Corporate Governance, Bank SBI Indonesia conducts a periodic self assessment which includes at least 11 (eleven) factors for assessing the implementation of Good Corporate Governance, namely:

a. **Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi**
   Implementation of duties and responsibilities of Board of Directors

b. **Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris**
   Implementation of duties and responsibilities of Board of Commissioners

c. **Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite**
   Completeness and implementation of committee duties

d. **Penangangan benturan kepentingan**
   Handling conflict of interest

e. **Penerapan fungsi kepatuhan**
   Implementation of compliance function

f. **Penerapan fungsi audit intern**
   Implementation of internal audit function

g. **Penerapan fungsi audit ekstern**
   Implementation of external audit function

h. **Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern**
   Implementation of risk management including internal control system

i. **Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure)**
   Provision of funds to related parties and provision of large exposure

j. **Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal**
   Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, reports on the implementation of governance and internal reporting

k. **Rencana strategis bank**
   Bank strategic plan

Selain 11 faktor penilaian diatas, Bank juga memperhatikan informasi lain, jika ada, yang terkait penerapan Tata Kelola Bank yang berpotensi mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank.

In addition to the 11 assessment factors above, the Bank also pays attention to other information, if any, related to the implementation of Bank Governance that has the potential to disrupt the Bank's operations and/or business continuity.

Dalam melakukan penilaian terhadap penerapan Tata Kelola yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola tersebut Bank melakukan pengelompokkan dalam suatu governance system yang terdiri dari 3 (tiga) aspek governance, yaitu governance structure, governance process, dan governance outcome.

In assessing the implementation of Good Corporate Governance based on the 5 (five) basic principles of Governance, namely governance structure, governance process, and governance outcome.

Berikut disampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank SBI Indonesia tahun 2022 yang terbagi dalam 3 (tiga) bagian yaitu :

I. Transparansi Penerapan Tata Kelola
II. Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola
III. Rencana Tindak (Action Plan)

Here are the Report of Good Corporate Governance of Bank SBI Indonesia for 2022 in which divided into 3 (three) sections, there are:

I. Transparency in Good Corporate Governance Implementation
II. The Report of Self Assessment regarding Good Corporate Governance Implementation
III. Action Plan

TRANSPARANSI PENERAPAN TATA KELOLA BANK SBI INDONESIA
Transparency of Good Corporate Governance Implementation of Bank SBI Indonesia

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Duties and Responsibilities Implementation of Board of Commissioners and Board of Directors

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Dewan Komisaris

Number, Composition, Criteria and Independency of Member of Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ bank yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar dan memberi nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Bank SBI Indonesia melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

The Board of Commissioners is a bank organ that is tasked with carrying out general and/or specific supervision in accordance with the Articles of Association and providing advice to the Directors and ensuring that Bank SBI Indonesia implements GCG at all levels or levels of the organization.

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2022 berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang merupakan Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris tidak boleh melebihi jumlah anggota Direksi yang saat ini berjumlah 5 (lima) orang, 2 (dua) dari anggota Dewan Komisaris tersebut merupakan Komisaris Independen (50% dari total jumlah anggota Dewan Komisaris). Sebanyak 2 (dua) anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

The composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2022 was 3 (three) members, with the composition of 1 (one) President Commissioners and 2 (two) members as Independent Commissioners. The number is in accordance with the provisions of Financial Services Authority that the number of members of the Board of Commissioners should not exceed the number of members of the Board of Directors, which currently consists of 5 (five) person, 2 (two) of the members of the Board of Commissioners is Independent Commissioners (50% of the total number of members of Board of Commissioners). Total of 2 (two) members of the Board of Commissioners are Indonesia citizen and domiciled in Indonesia.

Adapun susunan Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia periode 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia for the period of 31st December 2022 is as follows:

NAMA *Name*	**JABATAN** *Position*	**PERSETUJUAN BANK INDONESIA (BI) / OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)** *Approval of Bank Indonesia (BI) / Financial Services Authority (OJK)*
Rajeev Arora	**Komisaris Utama** *President Commissioner*	**Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I, Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-66/PB.1/2021 tanggal 11 November 2021** *Copy of Decree of Deputy Commissioner of Banking Supervision I, Financial Services Authority No. KEP-66/PB.1/2021 dated 11 November 2021*
Vincent Nangoi	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	*Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 01/126/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 5 Oktober 2012* *Copy of Decree of Deputy Commissioner of Banking Supervision I, Financial Services Authority No. 01/126/GBI/DPIP/Rahasia dated 5 October 2012*

NAMA *Name*	JABATAN *Position*	PERSETUJUAN BANK INDONESIA (BI) / OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) *Approval of Bank Indonesia (BI) / Financial Services Authority (OJK)*
Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	*Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I, Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-62/PB.1/2018 tanggal 11 Desember 2018* *Copy of Decree of Deputy Commissioner of Banking Supervision I, Financial Services Authority No. KEP-62/PB.1/2018 dated 11 December 2018*

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, anggota Dewan Komisaris wajib menjalani uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per 31 Desember 2022, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan lulus uji kemampuan dan kepatutan.

In accordance with applicable regulations, members of the Board of Commissioners are required to undergo a fit and proper test before carrying out their duties. Bank management is required to meet the requirements of integrity, competence and financial reputation. As of 31st December 2022, all members of the Board of Commissioners have fulfilled the fit and proper test requirements.

Anggota Dewan Komisaris Bank berasal dari pihak luar Bank, merupakan pihak independen yang tidak mempunyai benturan kepentingan (conflict of interest) dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris serta tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Members of the Bank's Board of Commissioners come from parties outside the Bank, are independent parties who do not have a conflict of interest in carrying out the duties and functions of the Board of Commissioners and do not have financial relationships, management relationship, ownership relationships and/or family relationship with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and/or controlling shareholder, or relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently.

Program Pengembangan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Development Program

Di tahun 2022, anggota Dewan Komisaris telah menghadiri dan berpartisipasi dalam webinar dalam rangka meningkatkan pengetahuan untuk menunjang tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut:

In 2022, members of the Board of Commissioners have attended and participated in webinar in order to increase knowledge to support their duties and responsibilities, namely as follows:

Nama Kegiatan *Name of Activity*	Tempat *Place*	Waktu *Time*
Webinar "Perlindungan Konsumen Dalam Era Digitalisasi, Penerapan Pengawasan Market Conduct dan Dampaknya Bagi Perbankan" Webinar "Consumer Protection in the Era of Digitalization, Implementation of Market Conduct Supervision and Its Impact on Banking"	*Jakarta*	Agustus 2022 *August 2022*

Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners Meetings

Berdasarkan pasal 37 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat secara berkala sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Based on article 37 of OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Bank, the BOC holds regular meetings at least 4 (four) times in 1 (one) year and must be attended by all members of the BOD at least 2 (two) times in a year.

Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 20 (dua puluh) kali dan Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 6 (enam) kali dengan kehadiran sebagai berikut:

Throughout 2022, the Board of Commissioners has held 20 (twenty) Board of Commissioner's meeting and 6 (six) Coordination Meeting of the Board of Commissioners and Directors with the following attendance:

No.	Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Rapat Dewan Komisaris *Board of Commissioners Meetings*		
		Videokonferensi / Telekonferensi *Videoconference / Teleconference*	Sirkulasi *Circulation*	Tidak Hadir *Absent*
1.	Rajeev Arora	6	14	-
2.	Vincent Nangoi	6	14	-
3.	Suranto Wignyoharjono	6	14	-

No.	Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Rapat Koordinasi Dewan Komisaris *Board of Commissioners Coordination Meetings*		
		Videokonferensi / Telekonferensi *Videoconference / Teleconference*	Sirkulasi *Circulation*	Tidak Hadir *Absent*
1.	Rajeev Arora	6	-	-
2.	Vincent Nangoi	6	-	-
3.	Suranto Wignyoharjono	6	-	-

Dalam rapat Komisaris di tahun 2022, Dewan Komisaris telah memberikan keputusan/ rekomendasi antara lain:

a. Perpanjangan masa jabatan 2 (dua) Komisaris Independen, Bpk. Vincent Nangoi dan Bpk. Suranto Wignyoharjono dan Direktur Treasury & International Banking, Bpk. Tri Budi Yunianto serta Direktur Pengembangan Bisnis, Bpk. Hendra Simatupang;

b. Laporan Direksi kepada Komisaris terkait Rencana Bisnis Bank, Temuan OJK, dll

c. Pembahasan hasil rapat Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko

e. Pembahasan profil risiko

f. Kenaikan remunerasi India Based Officer (IBO)

g. Penunjukkan calon Komisaris Utama baru, Bpk. Birachi Narayan Rath dan calon Direktur Utama baru, Bpk. Akash Shambhu Damniwala serta Direktur Pengembangan Bisnis baru, Bpk. Aris Sutantio

h. Persetujuan pemberian bonus kinerja kepada karyawan

i. Review portofolio kredit

j. Rekomendasi penunjukkan Akuntan Publik (AP) Patricia, CPA dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia KPS) untuk audit Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Maret 2023.

In the Board of Commissioner meeting in 2022, Board of Commissioners has provided recommendations on aspects, such as:

a. Term extension of 2 (two) Independent Commissioners, Mr. Vincent Nangoi and Mr. Suranto Wignyoharjono and Director of Director of Treasury & International Banking, Mr. Tri Budi Yunianto as well as Director of Business Development, Mr. Hendra Simatupang;

b. Reports from the Board of Directors to the Commissioners regarding the Bank's Business Plan, OJK Finding, etc

c. Discussion on the results of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee meetings.

e. Discussion of risk profiles

f. Remuneration increase of India Based Officer (IBO)

g. The appointment of new President Commissioner, Mr. Birachi Narayan Rath and the new President Director, Mr. Akash Shambhu Damniwala as well as the new Business Development Director, Mr. Aris Sutantio

h. Approval of awarding performance bonuses to employees

i. Credit portfolio reviews

j. Recommendation for the appointment of Public Accountant (AP) Patricia, CPA and Public Accountant Office (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia KPS) for audits of Financial Statement ending 31st Desember 2022 and 31st Maret 2023.

Sedangkan dalam rapat Koordinasi Dewan Komisaris & Direksi di tahun 2022, Dewan Komisaris telah memberikan keputusan/ rekomendasi terhadap aspek-aspek antara lain sebagai berikut:

Meanwhile, in the Coordination meeting of the Board of Commissioners & Directors in 2022, the Board of Commissioners has made decisions/ recommendation on the following aspects:

a. Bersama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2023 termasuk realisasi RBB pada periode sebelumnya;

a. Together with the Board of Directors approved the Bank Business Plan (RBB) of 2023, including the realization of the RBB in the previous period;

b. Melakukan review atas kinerja keuangan Bank secara berkala;

b. Reviewing the Bank's financial performance on a regular basis;

c. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor eksternal maupun regulator;

c. Ensuring that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Work Unit, including improvements to the findings of external auditors and regulators;

d. Melakukan pengawasan aktif atas proses pengelolaan risiko Bank termasuk proses pengelolaan risiko secara bankwide, kualitas aktiva, tata kelola serta rentabilitas Bank melalui Komite Pemantau Risiko. Selain itu pula melakukan kebijakan-kebijakan manajemen risiko terutama yang diwajibkan serta melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan-kebijakan tersebut dengan pelaksanaannya;

d. Carry out active supervision of the Bank's risk management process including the bankwide risk management process, asset quality, governance and profitability of the Bank through the Risk Monitoring Committee. Apart from that, it also carries out risk management policies, especially those that are required and evaluates the conformity between these policies and their implementation;

e. Perkembangan bisnis Bank untuk bidang perkreditan, trade, finance, penempatan surat berharga, penghimpunan dana pihak ketiga baik di Cabang maupun Divisi;

e. Development of the Bank's business in the areas of credit, trade, finance, placement of securities, collection of third party funds in both Branches and Divisions;

f. Peningkatan pendapatan dari bunga, fee-based income serta efisiensi dari segi biaya;

f. Increased income from interest, fee-based income and efficiency in terms of costs;

g. Memberi masukan dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah mulai dari kolektibilitas 2–5, Agunan Yang Diambil Alih dan kredit hapus buku;

g. Providing input in the context of solving non-performing loans starting from collectability 2-5, Foreclosed Collateral and write-off credits;

h. Ketersediaan infrastruktur yang meliputi Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dari segi kuantitas dan kualitas, kecukupan Kebijakan dan prosedur.

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Risalah rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, baik yang hadir dalam rapat maupun yang tidak hadir. Risalah rapat Dewan Komisaris telah dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris. Untuk hal-hal yang perlu diketahui dan ditindaklanjuti oleh pihak terkait, disampaikan secara tertulis. Pada umumnya hasil rapat Dewan Komisaris menjadi rekomendasi/arahan serta diimplementasikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan/atau oleh Direksi.

h. Availability of infrastructure which includes Information Technology, Human Resources in terms of quantity and quality, adequacy of policies and procedures.

Decision making of the Board of Commissioners meeting has been carried out based on deliberation for consensus or a majority vote in the event that deliberation for consensus does not occur. The results of the meetings of the Board of Commissioners have been recorded in the minutes of meetings and are well documented. The minutes of meetings of the Board of Commissioners are signed by all members of the Board of Commissioners, both those present at the meeting and those who are not present. The minutes of the Board of Commissioner's meetings have been distributed to all members of the Board of Commissioners. For matters that need to be knows and followed up by related parties, submitted in writing. In general, the results of the Board of Commissioners' meetings is the recommendations/directives and are implemented in the General Meeting of Shareholders (GMS) and/or by the Directors.

Pedoman Kerja dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Work Guidelines and Rules of Board of Commissioners

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris mengacu pada pedoman kerja dan tata tertib yang tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris No. 020/BD-SBII/III/2019 tanggal 14 Maret 2019.

In carrying out the functions and duties, the Board of Commissioners refers to the work guidelines and rules set out in the Board of Commissioners Work Guidelines and Rules No. 020/BD-SBII/III/2019 dated 14th March 2019.

Pedoman kerja dan tata tertib tersebut disusun dengan berlandaskan kepada:

- **Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas,**
- **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum,**
- **Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum,**
- **Anggaran Dasar PT Bank SBI Indonesia dan perubahannya yang berlaku.**

The work guidelines and rules are prepared based on:

- *Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability,*
- *Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated 7th December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks,*
- *Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17th March 2017 regarding Implementation of Governance for Commercial Banks,*
- *The Articles of Association of PT Bank SBI Indonesia and their applicable amendments.*

Selain itu pedoman kerja dan tata tertib tersebut memuat antara lain:

- **Pengaturan Organisasi dari Dewan Komisaris,**
- **Program Pengembangan Kualitas Diri,**
- **Kehadiran dan Waktu Kerja,**
- **Komite-Komite di Tingkat Dewan Komisaris,**
- **Rapat,**
- **Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris**

In addition, the work guidelines and rules include among others:

- *Organizational Arrangements from the Board of Commissioners,*
- *Self Quality Development Program,*
- *Attendance and Working Time,*
- *Committees at the Board of Commissioners Level,*
- *Meeting,*
- *Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners*

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris / *Duties and Responsibilities of Board of Commissioners*

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang dengan melakukan pengawasan aktif yang mencakup antara lain:

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners in maintaining the continuity of the company's business in the long term by carrying out active supervision which include among others:

a. **Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan memberi nasihat kepada Direksi;**

a. *Carry out the supervisory functions of the Bank, including overseeing the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as advising the Board of Directors;*

b. Wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.

b. Must ensure that the Board of Directors has followed up on the findings of internal audit, external audit and the finding results of Financial Services Authority (OJK) and/or the results of the other authorities supervision.

c. Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya paling kurang wajib membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi serta memastikan komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.

c. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, at least must form Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee as well as to ensure that the committees have been formed carry out their duties effectively.

d. Wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

d. Ensuring the GCG is implemented in every business activities of the Bank at all organizational levels.

e. Wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

e. Required to direct, monitor, and evaluate the implementation of the Bank's strategic policies.

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Direksi

Number, Composition, Criteria and Independency of Member of Board of Directors

Direksi adalah organ penting dalam tata kelola perusahaan, yang memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank. Wewenang tersebut digunakan demi kepentingan dan pencapaian tujuan Bank. Hal ini sejalan dengan yang ditetapkan oleh regulasi bahwa Direksi dapat mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

The Board of Directors is an important organ in corporate governance, which has full responsibility for managing the Bank, in accordance with the aims and objectives of the Bank. This authority is used for the benefit and achievement of the Bank's objectives. This is in line with what is stipulated by regulation that the Board of Directors can represent the Bank, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the articles of association.

Direksi Bank SBI Indonesia terdiri dari 5 (lima) orang diantaranya sebagai Direktur Utama. Adapun komposisi Direksi PT Bank SBI Indonesia terdiri dari Direktur Utama, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Direktur Finance dan Teknologi Informasi, Direktur Pengembangan Bisnis serta Direktur Treasury dan International Banking.

The Board of Directors of Bank SBI Indonesia consists of 5 (five) including the President Director. The composition of the Board of Directors of PT Bank SBI Indonesia consists of the President Director, Director of Compliance and Risk Management, Director of Finance and Information Technology, Director of Business Development and Director of Treasury and International Banking.

Pada tahun 2022 terdapat 2 (dua) kali perubahan Direksi dimana :

In 2022 there was 2 (two) changes to in the Board of Directors where:

1. **Direktur Utama, Pranab Ranjan Das telah menyelesaikan masa jabatannya pada tanggal 26 September 2022 dan mengangkat Akash Shambhu Damniwala sebagai Direktur Utama efektif pada tanggal 27 September 2022 sesuai dengan persetujuan Pemegang Saham tertanggal 21 September 2022.**

1. *President Director, Pranab Ranjan Das has completed his tenure on 26th September 2022 and appointed Akash Shambhu Damniwala as President Director effective on 27th September 2022 in accordance with the Shareholders' approval dated 21st September 2022.*

2. **Direktur Pengembangan Bisnis, Hendra L.K. Simatupang mengundurkan diri sesuai surat pengunduran dirinya tertanggal 27 April 2022 dan telah disetujui oleh Pemegang Saham tertanggal 30 Mei 2022. Selanjutnya efektif tanggal 28 Oktober 2022 mengangkat Aris Sutantio sebagai Direktur Pengembangan Bisnis sesuai dengan persetujuan Pemegang Saham tertanggal 27 Oktober 2022.**

2. *Director of Business Development, Hendra L.K. resigned according to his resignation letter dated 27th April 2022 and was approved by the Shareholders dated 30th May 2022. Then effective 28th October 2022 appointed Aris Sutantio as Director of Business Development in accordance with the Shareholders' approval dated 27th October 2022.*

Adapun susunan Direksi Bank SBI Indonesia periode 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Directors of Bank SBI Indonesia for the period of 31st December 2022 is as follows:

NAMA *Name*	**JABATAN** *Position*	**PERSETUJUAN BANK INDONESIA (BI) / OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)** *Approval of Bank Indonesia (BI) / Financial Services Authority (OJK)*
Akash Shambhu Damniwala *	**Direktur Utama** *President Director*	**Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-142/ PB.12/2022 tanggal 8 Juli 2022** *Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-142/PB.12/2022 dated 8th July 2022*
Sanjay Kumar Singh	**Direktur Finance & Teknologi Informasi** *Director of Finance & Technology Information*	**Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-315/ PB.12/2020 tanggal 24 September 2020** *Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-315/PB.12/2020 dated 24th September 2020*
Heri Haryadi **	**Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko** *Director of Compliance & Risk Management*	**Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-14/ PB.12/2022 tanggal 27 Januari 2022** *Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-14/PB.12/2022 dated 27th January 2022*
Tri Budi Yunianto	**Direktur Treasury & International Banking** *Director of Treasury & Risk Management*	**Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-16/ PB.12/2018 tanggal 30 Januari 2018** *Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-16/PB.12/2018 dated 30th January 2018*
Aris Sutantio ***	**Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development*	**Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-216/ PB.12/2022 tanggal 15 September 2022** *Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-216/PB.12/2022 dated 15th September 2022*

Note :

*) **Menggantikan Pranab Ranjan Das efektif tanggal 27 September 2022**
Replaced Pranab Ranjan Das effective 27th September 2022

) **Efektif menjabat tanggal 2 Februari 2022
Efective date on 2nd February 2022

***) **Menggantikan Hendra L.K. Simatupang efektif tanggal 28 Oktober 2022**
Replaced Hendra L.K. Simatupang effective 28th October 2022

Terkait independensi, seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Bank. Dengan demikian seluruh anggota Direksi adalah Independen. Prinsip independen dilakukan dengan mengutamakan kepentingan Bank dan tidak memiliki benturan kepentingan kepada Bank sehingga dapat merugikan atau mengurangi pendapatan Bank.

Regarding independence, all members of the Board of Directors have no financial, management, share ownership, and family relationship with members of the Board of Commissioners and Controlling Shareholders of the Bank. Thus all members of the Board of Directors are independent. The independent principle is carried out by prioritizing the interests of the Bank and not having a conflict of interest with the Bank so that it can harm or reduce the Bank's income.

Seluruh anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

All members of the Board of Directors do not give general power of attorney to other parties which results in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

Program Pengembangan Anggota Direksi / *Development Program for Members of the Board of Directors*

Di tahun 2022, para anggota Direksi telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar dalam rangka menerapkan budaya pembelajaran secara berkelanjutan sebagai berikut:

In 2022, members of the Board of Directors have attended and participated in various trainings and seminars in order to implement a culture of continuous learning as follows:

No.	NAMA KEGIATAN *Name of Activities*	PENYELENGGARA *Organizer*	WAKTU *Time*
1.	*Training Cross Cultural Sensitivity*	Wisma Bahasa	Maret 2022
2.	Webinar "Succeeding in Transforming Banking in a Digital World: A Road Path to Success	Perbanas	Agustus 2022
3.	Webinar "Tren Tantangan Anti Money Laundering di Era Digital"	OJK	Agustus 2022
4.	Sosialisasi Presiden Nomor 82 Tahun 2022 tentang Perlindungan Insfrastruktur Informasi Vital	Badan Siber dan Sandi Negara	September 2022

No.	NAMA KEGIATAN *Name of Activities*	PENYELENGGARA *Organizer*	WAKTU *Time*
5.	Webinar Penerapan Kode Etik & Pelaksanaan Sertifikasi Tresuri bagi Pelaku Pasar serta Manfaat Surat Berharga Komersial (SBK) untuk Pemenuhan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM)	Bank Indonesia	*September 2022*
6.	Webinar "Metaverse in Banking"	OJK	September 2022
7.	Training Bahasa Indonesia	Language Solutions Education Center	Oktober 2022
8.	Workshop Pedoman Audit Pemeriksaan Kualitas Data SCV & Keandalan Sistem	PPATK	Oktober 2022
9.	Seminar Nasional Riset Kebijakan Perbankan 2022	OJK	Oktober 2022
10.	Sosialisasi "Penggunaan IndONIA sebagai Referensi Suku Bunga Rupiah pada Berbagai Produk Keuangan	Bank Indonesia	Oktober 2022
11.	Webinar Perlindungan Konsumen di Era Digital	OJK	Oktober 2022
12.	Sosialisasi Ketentuan Bank Umum	OJK	November 2022
13.	Webinar "Strategi Peningkatan Produktivitas dan Pendanaan UMKM untuk Mengatisipasi Risiko Resesi Global"	PT Indef Eramadani	November 2022
14.	Webinar "Idea Talks Volume 2"	OJK	Desember 2022
15.	Webinar "Membangun Personal Branding. Kunci Sukses dalam Berkarier dan Berkinerja	OJK	Desember 2022

Rapat Direksi di tahun 2022 telah diselenggarakan minimal 2 (dua) kali dalam sebulan, dengan pembahasan kebijakan strategis termasuk seluruh aktivitas operational Bank seperti sistem pengendalian, profil risiko, ALCO, rencana bisnis bank, performance bank dan lain-lain dalam rangka mencapai sasaran Bank. Sepanjang tahun 2022 rapat Direksi telah dilakukan sebanyak 33 (tiga puluh tiga) kali.

Board of Directors meetings in 2022 have been held at least 2 (two) times a month, with discussions on strategic policies including all operational activities of the Bank such as control systems, risk profiles, ALCO, bank business plan, bank performance and other in order to achieve the Bank's targets. Throughout 2022 the Board of Directors meetings have been held of 33 (thirty three) times.

KEHADIRAN DIREKSI DALAM RAPAT DIREKSI TAHUN 2022
Attendance of the Board of Directors in Board of Directors Meeting of 2022

DIREKSI *Directors*	JABATAN *Position*	KEHADIRAN *Presence*
Pranab Ranjan Das *	Direktur Utama *President Director*	24
Sanjay Kumar Singh	Direktur Finance & TI *Director of Finance & IT*	31
Tri Budi Yunianto	Direktur Treasury & Int'l Banking *Director of Treasury & Int'l Banking*	31
Hendra L.K. Simatupang **	Direktur Pengembangan Bisnis *Director of Business Development*	12
Heri Haryadi	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko *Director of Compliance & Risk Management*	26
Akash Shambhu Damniwala *	Direktur Utama *President Director*	9
Aris Sutantio **	Direktur Pengembangan Bisnis *Director of Business Development*	6

*) **Masa jabatan Pranab Ranjan Das berakhir pada tanggal 26 September 2022 dan digantikan oleh Akash Shambhu Damniwala efektif pada tanggal 27 September 2022 sesuai dengan RUPS tanggal 21 September 2022**
Tenure of Pranab Ranjan Das ended on 26th September 2022 and is replaced by Akash Shambhu Damniwala effective on 27th September 2022 in accordance with the GMS on 21st September 2022.

) **Aris Sutantio efektif menjabat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis pada tanggal 28 Oktober 2022 sesuai dengan RUPS tanggal 27 Oktober 2022, menggantikan Hendra L.K. Simatupang yang mengundurkan diri.
Aris Sutantio effectively served as Director of Business Development on 28th October 2022 in accordance with the GMS on 27th October 2022, replacing Hendra L.K. Simatupang who resigned.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi / *Duties and Responsibilities of Board of Directors*

Secara umum, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. **Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.**
2. **Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.**
3. **Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.**
4. **Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja Internal Audit, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.**

In general, the Board of Directors has duties and responsibilities, including:

1. *The Board of Directors is fully responsible for the management of the Bank.*
2. *the Board of Directors must manage the Bank in accordance with their authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and the applicable laws and regulations.*
3. *The Board of Directors must implement the principles of corporate governance in every business activity of the Bank at all levels or levels of the organization.*
4. *The Board of Directors must follow up on audit findings and recommendations from the Internal Audit work unit, external audit, result of supervision by the Financial Services Authority and/or results of supervision by other authorities.*

Secara khusus, masing-masing anggota Direksi telah memiliki pembidangan tugas masing-masing sebagai berikut:

In particular, each member of the Board of Directors has their respective job descriptions as follows:

JABATAN *Position*	BIDANG TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB *Field of Duties and Responsibilities*
Direktur Utama *President Director*	**Membawahi** *Supervise:* 1. **Direktur Finance dan Teknologi Informasi** *Director of Finance and Information Technology* 2. **Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko** *Director of Compliance and Risk Management* 3. **Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development* 4. **Direktur Treasury dan International Banking** *Director of Treasury and International Banking* 5. **Kepala Divisi Internal Audit** *Division Head of Internal Audit* 6. **Kepala Divisi Corporate Secretary** *Division Head of Corporate Secretary* 7. **Kepala Departemen Credit Review** *Department Head of Credit Review*
Direktur Finance dan Teknologi Informasi *Director of Finance and Information Technology*	**Membawahi** *Supervise:* 1. **Kepala Divisi Finance** *Division Head of Finance* 2. **Kepala Divisi Teknologi Informasi** *Division Head of Information Technology* 3. **Kepala Divisi Administrasi Kredit** *Division Head of Credit Administration* 4. **Kepala Divisi Operasional** *Division Head of Operation*
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko *Director of Compliance and Risk Management*	**Membawahi** *Supervise:* 1. **Kepala Divisi Kepatuhan** *Division Head of Compliance* 2. **Kepala Divisi Manajemen Risiko** *Division Head of Risk Management* 3. **Kepala Divisi Legal** *Division Head of Legal* 4. **Kepala Divisi Sumber Daya Manusia** *Division Head of Human Resources*

JABATAN *Position*	BIDANG TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB *Field of Duties and Responsibilities*
Direktur Pengembangan Bisnis *Director of Business Development*	**Membawahi** *Supervise:* **1. Kepala Divisi Indo-India Business Banking** *Division Head of Indo-India Business Banking* **2. Kepala Divisi Pengembangan Bisnis** *Division Head of Business Development*
Direktur Treasury & Int'l Banking *Director of Treasury & Int'l Banking*	**Membawahi** *Supervise:* **1. Kepala Divisi Treasury** *Division Head of Treasury* **2. Kepala Divisi International Banking** *Division Head of International Banking* **3. Kepala Divisi NPA** *Division Head of NPA*

KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE– KOMITE
Completeness and Duties Implementation of Committees

KOMITE-KOMITE DIBAWAH KOMISARIS
Committee under the Board of Commissioners

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh sejumlah Komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

In carrying out their duties, the Board of Commissioners are assisted by a number of committees, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee. Each committee is responsible for reviewing and supervising based on the duties and responsibilities specified in the Work Guidelines and Rules of each committee.

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Audit

Structure, Membership, Proficiency and Independency of Audit Committee Members

Pembentukan Komite Audit merujuk pada Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum serta Peraturan OJK No. 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris memantau dan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja tugas Satuan Kerja Audit Internal, memastikan terlaksananya Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, melakukan kajian atas kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik eksternal dengan prinsip dan standar audit yang berlaku di Indonesia, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang penunjukkan Akuntan Publik, dan melakukan evaluasi pelaksanaan pengendalian internal Bank.

The establishment of the Audit Committee refers to OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance of Commercial Bank and OJK Regulation No. 55/ POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of Work of the Audit Committee, with the aim of assisting and facilitating the Board of Commissioners to monitor and evaluate the performance of the duties of the Internal Audit Work Unit, ensure the implementation of Good Corporate Governance, conduct a review of the suitability of audit implementation by an external Public Accounting Firm with auditing principles and standards applicable in Indonesia, as well as providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Public Accountant, and evaluating the impelentation of the Bank's internal control.

Bank SBI Indonesia telah memiliki Komite Audit sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 049/KPTS/DIR-SBII/XII/2018 tanggal 14 Desember 2018 perihal Perubahan Anggota Komite Audit. Adapun tugas Komite Audit adalah mengawasi hal-hal terkait informasi keuangan, sistem pengendalian intern, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi GCG, serta kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank SBI Indonesia was formed based on Board of Directors Decree No. 049/KPTS/DIR-SBII/ XII/2018 dated 14th December 2018 concerning Changes in Members of the Audit Committee. The duties of the Audit Committee are to carrying out oversight functions on matters relating to financial information, internal control systems, implementation of internal and external audit functions, implementation of GCG, and compliance with applicable laws and regulations.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tersebut di atas, susunan Komite Audit beranggotakan 4 (empat) orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen. 2 (dua) diantaranya adalah Pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan.

Based on the Board of Directors Decree above, the compositon of the Audit Committee consists of 4 (four) and is led by an Independent Commissioner. 2 (two) of them are Independent Parties from outside the Company.

Susunan anggota Komite Audit tahun 2022 sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee members in 2022 as follows:

NAMA *Name*	KEANGGOTAAN *Membership*	JABATAN *Position*
Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Ketua *Chairperson*
Vincent Nangoi	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Anggota *Member*
Fathor Rachman	Pihak Independen *Independent Party*	Anggota *Member*
Subardiah	Pihak Independen *Independent Party*	Anggota *Member*

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Guidelines and Work Rules of Audit Committee

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, organisasi, syarat keanggotaan, pelaksanaan rapat dan etika kerja. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit ditinjau secara berkala agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

In carrying out the duties and responsibilities, the Audit Committee has the Guidelines and Work Rules that regulate matters related to the implementation of duties and responsibilities, organization, membership requirements, meeting conduct and work ethics. The Audit Committee's Guidelines and Work Rules are reviewed periodically to comply with applicable regulations and the needs of the Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Duties and Responsibilities of Audit Committee

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat dan/atau masukan kepada Dewan Komisaris mengenai mengenai laporan dan/atau hal-hal lain yang disampaikan kepada Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dengan cara:

The Audit Committee is in charge and responsible for providing opinions and/or input to the Board of Commissioners regarding reports and/or other matters submitted to the Board of Directors, as well as identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners by:

1. **Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.**

1. *Monitoring and evaluating the planning and implementation of audits as well as monitoring the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of the financial reporting process.*

2. **Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:**

2. *In order to carry out the tasks referred to the above, the Audit Committee monitors and evaluates:*

   a. **Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal;**

   a. *Implementation of duties of the Internal Audit Work Unit;*

   b. **Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;**

   b. *Conformity of the audit implementation by the Public Accountant Firm with the applicable auditing standards;*

   c. **Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;**

   c. *Conformity of financial reports with applicable accounting standards;*

   d. **Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern, Kantor Akuntan Publik, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lain.**

   d. *Implementation of follow-up by the Board of Directors on the results of audit findings carried out by the Internal Audit Work Unit, Public Accountant Firm, Bank Indonesia, The Financial Services Authority and other authorities.*

3. **Memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.**

3. *Provide recommendations regarding the appointment of Public Accountant and/or Public Accountant Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.*

Rapat Komite Audit / *Audit Committee Meetings*

Selama tahun 2022, Komite Audit telah mengadakan 12 (dua belas) kali pertemuan. Dalam setiap rapat telah dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dewan komisaris.

During 2022, the Audit Committee held 12 (twelve) meetings. In each meeting, minutes are made and submitted to the Board of Commissioners.

Adapun kehadiran dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

The attendance of the Audit Committee meeting are:

NAMA *Name*	JABATAN *Position*	KEHADIRAN *Presence*	TIDAK HADIR *Absent*
Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	12	-
Vincent Nangoi	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	12	-
Fathor Rachman	Pihak Independen *Independent Party*	12	-
Subardiah	Pihak Independen *Independent Party*	12	-

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Komite Audit / *Brief Report on the Implementation of Audit Committee*

Fokus pembahasan dan kajian Komite Audit selama tahun 2022 sebagai berikut:

1. Membahas progress temuan audit dari Internal Audit, Kantor Akuntan Publik (KAP) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Audit implementasi penerapan PSAK 71/ IFRS 9

The focus of discussion and review of the Audit Committee during 2022 is as follows:

1. *Discussed the progress of audit findings from Internal Audit, Public Accountant Firm (KAP) and the Financial Services Authority (OJK)*
2. *Audit on the implementation of IFRS 9*

3. Rencana audit tahun 2023	*3. Audit plan in 2023*
4. Pembahasan hasil pemeriksaan Satuan Kerja Manajemen Risiko tahun 2022	*4. Discussion on the inspection results of the 2022 of Risk Management*
5. Pembahasan program kerja Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan action plan tahun 2022	*5. Discussion of the Internal Audit Work Unit (SKAI) work program and the 2022 action plan dan action plan tahun 2022*
6. Evaluasi kinerja SKAI semester II – 2021	*6. Evaluasi kinerja SKAI performance in semester II – 2021*
7. Pembahasan kinerja bisnis kredit berdasarkan monitoring SKAI	*7. Discussion of credit business performance based on the monitoring of Internal Audit Work Unit*
8. Pembahasan hasil management letter KAP	*8. Discussion of management letter results of Internal Audit Work Unit*
9. Pembahasan evaluasi KAP atas jasa laporan keuangan tahun buku 2021	*9. Discussion of evaluation of Public Accountant Firm on the financial report services of 2021*
10. Pembahasan branch comply assessment	*10. Discussion of branch comply assessment*
11. Review dan Update piagam audit bank	*11. Review and Update of bank audit charter*
12. Pembahasan progress penunjukkan KAP untuk audit laporan keuangan periode 31 Desember 2022 dan 31 Maret 2023	*12. Discussion on the progress of the appointment of Public Accountant Firm (KAP) to audit the financial statements for the period of 31st December 2022 and 31st March 2023*
13. Pembahasan progress tindak lanjut laporan kaji ulang fungsi SKAI oleh KaAP	*13. Discussion on the progress of the follow-up report on the function of Internal Audit Work Unit (SKAI) review by Public Accountant Firm (KAP)*
14. Pembahasan kaji ulang hasil kinerja SKAI dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Internal Audit Bank	*14. Discussion on the review of performance results of Internal Audit Work Unit (SKAI) and their compliance with the Standards for Implementing the Bank's Internal Audit Function*
15. Pembahasan program kerja divisi Kepatuhan tahun 2023	*15. Discussion of the 2023 work program of Compliance division*

Rekomendasi Komite Audit

Audit Committee Recommendation

Dalam rangka membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris, maka Komite Audit telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kontrol terhadap organisasi internal Bank. Sepanjang tahun 2022, rekomendasi yang diberikan Komite Audit kepada Dewan Komisaris antara lain:

1. **Berkaitan dengan temuan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), SKAI diminta melakukan audit khusus untuk memastikan akar permasalahan (root cause) atas pengenaan denda serta mencarikan solusi terbaik (antara lain menyempurnakan proses dan langkah kerja), sehingga diharapkan kesalahan serupa tidak terulang di masa mendatang.**

2. **Berkaitan dengan penunjukkan KAP untuk audit laporan keuangan periode 31 Desember 2022 dan 31 Maret 2023, SKAI diminta membuat score rating masing-masing kandidat serta timeline dan kemudian didiskusikan kepada Komite Audit.**

3. **SKAI diminta melakukan audit penerapan/implementasi PSAK 71 pada kesempatan pertama, berkaitan dengan data-data (historis dan forward looking) untuk perhitungan PD, LGD dan EAD.**

4. **Terkait audit CIF, SKAI diminta memastikan kebenaran apakah terdapat perubahan orang atau sistem baru serta dilakukan secara keseluruhan.**

In order to assist the supervisory duties of the Board of Commissioners, the Audit Committee has provided recommendations to the Board of Commissioners regarding control of the Bank's internal organization. Throughout 2022, the recommendations provided by the Audit Committee to the Board of Commissioners include:

1. *In connection with the findings of the inspection by the Financial Services Authority (OJK), Internal Audit Work Unit (SKAI) was requested to carry out a special audit to ascertain the root cause of the imposition of fines and find the best solution (among other things improving processes and work steps), so that it is hoped that similar mistakes will not be repeated in future.*

2. *In connection with the appointment of Public Accountant Firm (KAP) to audit the financial statements for the period of 31st December 2022 and 31st March 2023, SKAI was requested to make a score rating for each candidate as well as a timeline and then discuss it with the Audit Committee.*

3. *SKAI was requested to conduct an audit of the application/implementation of IFRS 9 at the first opportunity, related to data (historical and forward looking) for the calculation of PD, LGD and EAD.*

4. *Regarding the CIF audit, SKAI was requested to ensure the truth of whether there has been a change in people or a new system and carried out as a whole.*

5. SKAI diminta melakukan evaluasi performance cabang terkait kualifikasi SDM dalam mengelola cabang.

6. SKAI diminta melakukan audit program refreshment sertifikasi manajemen risiko seluruh karyawan (termasuk komisaris).

7. Ketepatan dalam pemenuhan atas temuan audit agar dijadikan salah satu parameter dalam penilaian KPI pegawai.

8. SKAI diminta melakukan review deadline atas issue temuan pemeriksaan KAP GT

9. Kepala Divisi SKAI diminta melakukan pembaharuan dan perubahan system kerja di SKAI.

10. Terkait komitmen temuan OJK yang masih pending, SKAI agar segera monitor penyelesaiannya oleh unit-unit terkait.

11. SKAI diminta untuk monitoring faktor penyebab debitur-debitur yang kolektibilitasnya menurun.

5. *SKAI was requested to evaluate branch performance related to HR qualifications in managing the branch.*

6. *SKAI was requested to conduct an audit of the risk management certification refreshment program for all employees (including commissioners).*

7. *Accuracy in fulfilling audit findings so that it is used as one of the parameters in evaluating employee KPIs.*

8. *SKAI was requested to review the deadline on the issue of KAP GT audit findings.*

9. *The Head Division of SKAI was requested to update and change the work system at SKAI.*

10. *Regarding the pending commitment of OJK findings, SKAI should immediately monitor the completion by related unit.*

11. *SKAI was requested to monitor the causative factors of debtors whose collectability decreases.*

KOMITE PEMANTAU RISIKO

RISK MONITORING COMMITTEE

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Structure, Membership, Proficiency and Independency of Risk Monitoring Committee Members

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di dalam melakukan pengawasan yang aktif atas manajemen risiko Bank. Bank SBI Indonesia telah memiliki Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 007/KPTS/DIR-SBII/V/2019 tanggal 5 Maret 2019 perihal Perubahan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Risk Monitoring Committee assists the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities in carrying out active oversight of the Bank's risk management. Bank SBI Indonesia already has a Risk Monitoring Committee based on Directors Decree No. 007/KPTS/DIR-SBII/V/2019 dated 5th March 2019 regarding Changes in Members of the Risk Monitoring Committee.

Komite Pemantau Risiko memiliki 4 (empat) anggota yang terdiri dari ketua yang merupakan Komisaris Independen dan 3 (tiga) anggota komite yaitu 1 (satu) Komisaris Independen dan 2 (dua) Pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan yang masing-masing ahli di bidang keuangan dan di bidang manajemen risiko.

Risk Monitoring Committee consists of 4 (four) member and it is led by an Independent Commissioner and 3 (three) committee members, namely 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) Independent Parties from outside the Company, each of whom are experts in finance and risk management.

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko tahun 2022 sebagai berikut:

The composition of the Risk Monitoring Committee members in 2022 are:

NAMA *Name*	KEANGGOTAAN *Membership*	JABATAN *Position*
Vincent Nangoi	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Ketua *Chairperson*
Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Anggota *Member*
Fathor Rachman	Pihak Independen *Independent Party*	Anggota *Member*
Subardiah	Pihak Independen *Independent Party*	Anggota *Member*

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Guidelines and Work Rules of Risk Monitoring Committee

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, organisasi, syarat keanggotaan, pelaksanaan rapat dan etika kerja. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko ditinjau secara berkala agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

In carrying out the duties and responsibilities, the Risk Monitoring Committee has the Guidelines and Work Rules that regulate matters related to the implementation of duties and responsibilities, organization, membership requirements, meeting conduct and work ethics. The Risk Monitoring Committee's Guidelines and Work Rules are reviewed periodically to comply with applicable regulations and the needs of the Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan:

The Risk Monitoring Committee has duties and responsibilities in providing recommendations to the Board of Commissioners by carrying out:

1. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
3. Lain-lain yang berkaitan dengan pengembangan manajemen risiko Bank.

1. *Evaluation of the conformity between the risk management policies and the implementation of these policies;*
2. *Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit;*
3. *Others related to the development of the Bank's risk management.*

Rapat Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee Meetings

Selama tahun 2022, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

During 2022, Risk Monitoring Committee held 12 (twelve) meetings. Minutes meeting are made and submitted to the Board of Commissioners.

Adapun kehadiran dalam rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

The attendance of Risk Monitoring Committee meeting as follow:

NAMA *Name*	JABATAN *Position*	KEHADIRAN *Presence*	TIDAK HADIR *Absent*
Vincent Nangoi	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	12	-
Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	12	-
Fathor Rachman	Pihak Independen *Independent Party*	12	-
Subardiah	Pihak Independen *Independent Party*	12	-

Rekomendasi Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee Recommendation

Salah satu tugas Komite Pemantau Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kontrol terhadap risiko Bank. Sepanjang tahun 2022, rekomendasi yang diberikan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris antara lain:

1. **Terkait penurunan rating risiko kepatuhan, SKMR diminta melakukan upaya-upaya untuk menaikkan kembali penilaian rating profil risiko dimaksud.**

2. **Terkait penggunaan konsultan untuk pembentukan system kepegawaian yang baru, kebijakan SDM mengenai struktur remunerasi dan penggolongan jabatan, SDM diminta untuk menyiapkan roadmap atau timelinenya.**

3. **SKMR diminta untuk menghapus risiko lain-lain dan diminta lebih aktif lagi untuk dapat mengklasifikasikan risiko hanya pada salah satu jenis dari kelompok 7 risk event type.**

4. **SKMR diminta untuk membuat memo kepada seluruh unit kerja dalam rangka menambah self awareness terhadap risiko tidak cukup hanya mensosialisasikan risk culture saja tetapi harus ada aksi untuk mendorong dan menggerakkan setiap unit bila terdapat risiko-risiko baru untuk melaporkan.**

One of the tasks of the Risk Monitoring Committee is to provide recommendations to the Board of Commissioners relating to the control of the Bank's risk. During 2022, recommendation from the Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners include:

1. *Regarding the downgrading of the compliance risk rating, Risk Management Work Unit (SKMR) was requested to make efforts to re-raise the assessment of the intended risk profile rating.*

2. *Regarding the use of consultant to establish a new staffing system, HR policies regarding the remuneration structure and job classification, HR was requested to prepare a roadmap or timeline.*

3. *SKMR was requested to remove other risks and was requested to be even more active in order to be able to classify risk only in one of the 7 risk event type groups.*

4. *SKMR was requested to make a memo to all work units in order to increase self awareness of risks. It is not enough jut to socialize the risk culture, but there must be action to encourage and mobilize each unit when there are new risks to report.*

5. Terkait dengan AYDA, Bank diminta agar mengupayakan penyelesaiannya dengan mengkaji kembali aspek yuridis mengenai kebijakan penjualan jaminan dan update SOP.

5. *Regarding the Foreclosed Collateral, the Bank was requested to seek a solution by reviewing the juridical aspects regarding the policy of selling guarantees and updating the SOPs.*

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Brief Report on the Implementation of the Risk Monitoring Committee's Duties

1. Pembahasan program kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan action plan 2022

1. *Discussion of the work program of Risk Management Work Unit (SKMR) and the action plan of 2022.*

2. Pembahasan arsitektur Sumber Daya Manusia (SDM) Bank.

2. *Discussion of the Bank's Human Resources (HR) architecture.*

3. Pembahasan laporan profil risiko triwulanan

3. *Discussion on the quarterly risk profile report*

4. Pembahasan kebijakan manajemen risiko Bank

4. *Discussion on the Bank's risk management policies*

5. Pembahasan kebijakan SDM terkait struktur remunerasi dan penggolongan jabatan serta implementasinya 2 (dua) tahun terakhir.

5. *Discussion of HR policies related to remuneration structure and job classification and the implementation in the last 2 (two) years.*

6. Update Operational Risk Control (RCSA)

6. *Update Operational Risk Control (RCSA)*

7. Pembahasan laporan RBBR semester II-2021

7. *Discussion of the RBBR report semester II-2021*

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Struktur, Keanggotaan, Keahlian, Independensi serta Rapat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Structure, Membership, Proficiency and Independency of Remuneration and Nomination Committee Members

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 017/KPTS/DIR-SBII/XI/2021 tanggal 19 Nopember 2021 mengenai Perubahan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sehubungan dengan pengawasan terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi di Bank.

Based on Directors Decree No. 017/KPTS/DIR-SBII/XI/2021 dated 19th November 2021 concerning Changes to Members of the Remuneration and Nomination Committee, the Committee was formed to assist the Board of Commissioners with regard to supervision related to remuneration and nomination policies of the Bank.

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris dan 1 (satu) pejabat yang membawahi bagian Sumber Daya Manusia.

The Remuneration and Nomination Committee has 3 (three) members of Commissioners and 1 (one) official in charge of Human Resources.

NAMA *Name*	KEANGGOTAAN *Membership*	JABATAN *Position*
Vincent Nangoi	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Ketua *Chairperson*
Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Anggota *Member*
Rajeev Arora	Komisaris Utama *President Commissioner*	Anggota *Member*
Dwi Ananta Wicaksono	Kepala Divisi SDM *Head Division of Human Resources*	Anggota *Member*

Jumlah Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

The number of Independent Commissioners and Executive Officer who are members of the Remuneration and Nomination Committee is more than 51% (fifty-one percent) of the total of members of the Nomination and Remuneration

Sdr Dwi Ananta Wicaksono adalah Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia dan dinilai memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta rencana suksesi (succession plan) Bank.

Mr. Dwi Ananta Wicaksono adalah is an Executive Officer in charge of human resources and is considered to have knowledge of the remuneration and/or nomination system as well as the Bank's succession plan.

Seluruh anggota independen pada Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

All independent members of the Remuneration and Nomination Committee do not have financial relations, management relationship, share ownership and/or family relations with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which can affect the ability to act independently.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi	*Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committee*
a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang;	*a. Evaluate the Remuneration policy based on performance, risk, fairness with the peer group, targets, and the Bank's long-term strategy, fulfillment of reserves as stipulated in legislation and the potential income of the Bank in the future;*
b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:	*b. Deliver the evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
b.1.kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham ;	*b.1. Remuneration policy for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;*
b.2.kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;	*b.2. Remuneration policy for employees as a whole to be submitted to the Board of Directors;*
c. Memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan	*c. Ensure that the Remuneration policy is in accordance with applicable regulations; and*
d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi.	*d. Periodically evaluate the implementation of the Remuneration policy*

Rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2022:

Rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2022:

No	TANGGAL RAPAT *Date of the Meetings*	AGENDA	NOMOR NOTULEN *MoM Number*
1.	25 Januari 2022	• **Pembahasan akan berakhirnya masa jabatan Bapak Tri Budi Yunianto sebagai Direktur Treasury & Int'l Banking di PT Bank SBI Indonesia, pada tanggal 4 Februari 2022** *Discussion of the expiration of tenure of Mr. Tri Budi Yunianto as Director of Treasury & Int'l Banking of PT Bank SBI Indonesia, on 4th February 2022.* • **Pembahasan paket remunerasi Bapak Tri Budi Yunianto sebagai Direktur Treasury & Int'l Banking PT Bank SBI Indonesia.** *Discussion on the remuneration package of Mr. Tri Budi Yunianto as Director of Treasury & Int'l Banking of PT Bank SBI Indonesia*	**001/NOT-RNC/SBII /I/2022**
2.	25 Januari 2022	• **Pembahasan akan berakhirnya masa jabatan Bapak Hendra Simatupang sebagai Direktur Pengembangan Bisnis di PT Bank SBI Indonesia, pada tanggal 28 Maret 2022.** *Discussion of the expiration of tenure of Mr. Hendra Simatupang as Director of Business Development of PT Bank SBI Indonesia, on 28th March 2022.* • **Pembahasan tentang paket remunerasi Bapak Hendra Simatupang sebagai Direktur Pengembangan Bisnis PT Bank SBI Indonesia.** *Discussion on the remuneration package of Mr. Hendra Simatupang as Director of Business Development of PT Bank SBI Indonesia.*	**002/NOT-RNC/SBII /I/2022**

No	TANGGAL RAPAT *Date of the Meetings*	AGENDA	NOMOR NOTULEN *MoM Number*
3.	24 Februari 2022	• **Kenaikan Gaji untuk Direktur Utama, Direktur Keuangan dan IT, Kepala Divisi IT, Kepala Divisi International Banking, Kepala Divisi Indo-India Business Banking dan Kepala Divisi Treasury** *Salary Increases for President Director, Director of Finance & IT, Division Head of IT, Division Head of Int'l Banking, Division Head of Indo-India Business Banking and Division Head of Treasury.*	**004/NOT-RNC/SBII/ II/2022**
4.	18 April 2022	• **Mencalonkan Bapak Akash Shambhu Damniwala sebagai Calon Direktur Utama PT Bank SBI Indonesia.** *Nominate Mr. Akash Shambhu Damniwala as Candidate of President Director of PT Bank SBI Indonesia*	**005/NOT-RNC/SBII/ IV/2022**
5.	6 Juni 2022	• *BONUS PERFORMANCE 2021*	**006/NOT-RNC/ SBII/ VI/2022**
6.	19 Juli 2022	• **Mencalonkan Bapak Aris Sutantio sebagai Calon Direktur Pengembangan Bisnis PT Bank SBI Indonesia.** *Nominate Mr. Aris Sutantio as Candidate of Director of Business Development of PT Bank SBI Indonesia*	**007/NOT-RNC/ SBII/ VII/2022**

No	TANGGAL RAPAT *Date of the Meetings*	AGENDA	NOMOR NOTULEN *MoM Number*
7.	9 Agustus 2022	• **Kenaikan Gaji Tahun 2022** *Salary Increment of 2022*	008/NOT-RNC/ SBII/ VIII/2022
8.	20 Oktober 2022	• **Pembahasan akan berakhirnya masa jabatan Bapak Vincent Nangoi sebagai Komisaris Independen Bank SBI Indonesia, pada tanggal 30 November 2022.** *Discussion of the expiration of tenure of Mr. Vincent Nangoi as Independent Commissioner of PT Bank SBI Indonesia, on 30th November 2022.* • **Pembahasan tentang paket remunerasi Bapak Vincent Nangoi sebagai Komisaris Independen Bank SBI Indonesia.** *Discussion on the remuneration package of Mr. Vincent Nangoi as Independent Commissioner of PT Bank SBI Indonesia.*	009/NOT-RNC/ SBII/ X/2022
9.	21 Oktober 2022	• **Pembahasan akan berakhirnya masa Bapak Suranto Wignyoharjono sebagai Komisaris Independen di PT Bank SBI Indonesia, pada tanggal 13 Desember 2022.** *Discussion of the expiration of tenure of Mr. Suranto Wignyoharjono as Independent Commissioner of PT Bank SBI Indonesia, on 13th December 2022.* • **Pembahasan tentang paket remunerasi Bapak Suranto Wignyoharjono sebagai Komisaris Independen PT Bank SBI Indonesia.** *Discussion on the remuneration package of Mr. Suranto Wignyoharjono as Independent Commissioner of PT Bank SBI Indonesia.*	010/NOT-RNC/ SBII/ X/2022

No	TANGGAL RAPAT *Date of the Meetings*	AGENDA	NOMOR NOTULEN *MoM Number*
10.	9 November 2022	• **Pembahasan berakhirnya masa jabatan Pihak Independent Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.** *Discussion on the expiration of the term of office of the Independent Parties of Audit Committee and Risk Monitoring Committee*	011/NOT-RNC/ SBII/ XI/2022
11.	8 Desember 2022	• **Mencalonkan Bapak Biranchi Narayan Rath sebagai Calon Komisaris Non Independen PT Bank SBI Indonesia.** • *Nominate Mr. Biranchi Narayan Rath as a Candidate of Non-Independent Commissioner of PT Bank SBI Indonesia*	012/NOT-RNC/ SBII/ XII/2022
12.	20 Desember 2022	• **Pembahasan akan berakhirnya masa jabatan Bapak Vincent Nangoi sebagai Komisaris Independen Bank SBI Indonesia, pada tanggal 30 November 2022.** *Discussion of the expiration of tenure of Mr. Vincent Nangoi as Independent Commissioner of PT Bank SBI Indonesia, on 30th November 2022.*	009/NOT-RNC/ SBII/ X/2022

No	TANGGAL RAPAT *Date of the Meetings*	AGENDA	NOMOR NOTULEN *MoM Number*
12	20 Desember 2022	• **Pembahasan akan berakhirnya jabatan Bapak Heri Haryadi sebagai Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko PT Bank SBI Indonesia, pada tanggal 1 Februari 2023.** *Discussion of the expiration of tenure of Mr. Heri Haryadi as Director of Compliance & Risk Management of PT Bank SBI Indonesia, on 1st February 2023.* • **Pembahasan paket remunerasi Bapak Heri Haryadi sebagai Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko PT Bank SBI Indonesia.** *Discussion on the remuneration package of Mr. Heri Haryadi as Director of Compliance & Risk Management of PT Bank SBI Indonesia.*	013/NOT-RNC/ SBII/ XII/2022
13	21 Desember 2022	• **Pembahasan akan berakhirnya masa jabatan Bapak Tri Budi Yunianto sebagai Direktur Treasury & Int'l Banking di PT Bank SBI Indonesia, pada tanggal 4 Februari 2023.** *Discussion of the expiration of tenure of Mr. Tri Budi Yunianto as Director of Treasury & Int'l Banking of PT Bank SBI Indonesia, on 4th February 2023.* • **Pembahasan paket remunerasi Bapak Tri Budi Yunianto sebagai Direktur Treasury & Int'l Banking PT Bank SBI Indonesia** *Discussion on the remuneration package of Mr. Tri Budi Yunianto as Director of Treasury & Int'l Banking of PT Bank SBI Indonesia.*	014/NOT-RNC/ SBII/ XII/2022

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun:

Remuneration paid to the members of Remuneration Committee throughout 1 (one) year:

JENIS REMUNERASI *Remuneration Type*	ANGGOTA KOMITE REMUNERASI & NOMINASI			
	2021		2022	
	ORANG *Person*	DLM JUTA RP *In IDR Mio*	ORANG *Person*	DLM JUTA RP *In IDR Mio*
Gaji, Bonus, Tunjangan rutin, tamtiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura *Salaries, Bonuses, Regular Benefits, Tantiem, and other facilities in the form of non-nature*	3	903	3	961
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki. *Other facilities in the form of natura (housing, health, insurance and etc) that:* *a. can be owned* *b. can't be owned*	1	*37*	*1*	40
Total	3	*940*	*3*	1001

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi:

Remuneration Policies Formulation Process:

Tinjauan mengenai Latar Belakang dan Tujuan Kebijakan Remunerasi

a. Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi Bank diperlukan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) untuk meningatkan kinerja yang optimal dalam rangka mendorong tercapainya tujuan bisnis Bank.
b. Memastikan pemberian remunerasi sesuai dengan ketentuan /perundang-undangan yang berlaku.
c. Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.
d. Remunerasi disesuaikan dengan kemampuan Bank.
e. Mempertimbangkan potensi pendapatan bank di masa yang akan datang.
f. Memastikan pemberian remunerasi sudah tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan.

Review of background and purpose of Remuneration Policies

a. In order to support the achievement of the Bank's vision and mission, management of human resources (HR) is needed to enhance optimal performance in order to encourage the achievement of the Bank's business goals.
b. Ensure that the remuneration is in accordance with the provisions/legislation in force.
c. Based on the company's financial performance.
d. Remuneration is adjusted to the ability of the Bank.
e. Estimating the potential of bank income in the future.
f. Ensuring that remuneration is on target and can be accounted for.

Pelaksanaan Kaji Ulang atas kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya beserta perbaikannya

a. Kaji ulang ini mempertimbangkan regulasi yang terkait dengan remunerasi misalnya Upah Minimum dan Undang-Undang Ketenagakerjaan.
b. Kewajaran besaran remunerasi berdasarkan kemampuan Bank.
c. Kajian remunerasi dari tahun sebelumnya berdasarkan struktur skala gaji, kinerja,kewajaran dengan peer group, strategi dan sasaran Bank untuk jangka panjang.

Review of previous year's Remuneration Policies as well as its amendments

a. This review considers regulations relating to remuneration such as Minimum Wages and Labor Laws.
b. Fairness of the amount of remuneration based on the ability of the Bank.
c. The remuneration research from the previous year is based on the structure of the salary scale, performance, fairness with the peer group, the Bank's strategy and goals for the long term.

Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat Independen dari unit kerja yang diawasi.

a. Dalam hal pemberian remunerasi, Bank telah menetapkan skala gaji, besaran tunjangan berdasarkan pada tingkat jabatan, sehingga hal ini memastikan tidak akan muncul intervensi ataupun tekanan terhadap unit kontrol terkait pemberian remunerasi.
b. Untuk memastikan independensi antara unit kontrol dengan unit kerja yang diawasinya yaitu melalui indikator kinerja yang berbeda serta pengambilan keputusan atas remunerasi bagi pegawai di unit kontrol yang tidak melibatkan unit kerja yang diawasinya, sehingga remunerasi yang diterima pegawai di unit kontrol tidak terkait dengan unit kerja yang di awasi.

Mechanism to ensure that remuneration for employees in the control unit is independent from the supervised work unit

a. In the case of remuneration, the Bank has set a salary scale, the amount of benefits is based on the level of position, so this ensures that no intervention or pressure will emerge on the control unit regarding remuneration.

b. To ensure independence between the control unit and the work unit is supervises, namely through different performance indicators as well as decision making on remuneration for employees in the control unit that does not involve the supervised work unit, so that the remuneration received by employees in the control unit is not related to the supervised work unit.

Cakupan kebijakan Remunerasi dan Implementasinya per unit bisnis, dan per wilayah:

a. Kebijakan Remunerasi berlaku untuk karyawan di seluruh Unit Kerja dan wilayah yang implementasinya dilaksanakan dan dimonitor secara sentralisasi di kantor pusat.
b. Penerapan remunerasi berdasarkan faktor: golongan, pangkat dan jabatan, sehingga implementasi pemberian remunerasi tergantung pada faktor tersebut di setiap unit kerja, wilayah dan atau kantor cabang.

Coverage of Remuneration Policies and its implementation per business unit, and per region:

a. The Remuneration Policy applies to employees in all Work Units and regions whose implemented and monitored centrally at the head office.

b. The implementation of remuneration is based on factors: class, rank and position, so that the implementation of remuneration depends on these factors in each work unit, region and or branch office.

Remunerasi dikaitkan dengan risiko yang meliputi:

Remuneration inherently connects with these following risks, amongst other are:

Jenis Risiko Utama (key risk) yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi

Bank SBI Indonesia menetapkan 2 jenis risiko utama dalam menetapkan kebijakan remunerasi yaitu Risiko Kredit dan risiko pasar. Penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dari risiko utama tersebut.

The key risk employed in implementing Remuneration

Bank SBI Indonesia determines 2 key risks in implementing the remuneration policies, namely Credit Risk and Market Risk. The determination of principal risks towards remuneration package is considering the potential impact that the risks may impose.

Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit di ukur:

a. Risiko Kredit
Faktor – faktor yang mempengaruhi risiko kredit adalah meningkatnya NPL, AYDA, kredit hapus buku, pertumbuhan kredit yang tidak tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, proses kredit tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian dan peraturan perundangan - undangan yang berlaku, sehingga dapat memiliki dampak pada penilaian tingkat kesehatan Bank.

b. Risiko Pasar
Faktor – faktor yang mempengaruhi risiko pasar adalah terjadinya kerugian pada pengelolaan risiko suku bunga dan nilai tukar yang memiliki dampak pada profitabilitas Bank.

Criteria to determine the key risk, comprising the intangible risks:

a. Credit Risk
Factors that affect credit risk are increased NPLs, AYDA, write-off credit, credit growth that is not achieved in accordance with predetermined targets, the credit process is not based on prudential principles and applicable laws and regulations, so that it can have an impact and assessment of the soundness of the Bank.

b. Market Risk
Factors that affect market risk are losses in the management of interest rate and exchange rate risks which have an impact on the Bank's profitability.

Dampak penerapan risko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel:

Bank memberikan remunerasi yang bersifat variable, khususnya dalam pemberian Bonus dengan mekanisme Clawback dan Malus, untuk menjaga permasalahan yang kemungkinan timbul di kemudian hari.

The impact of implementing the main risks on the Variable Remuneration Policy:

Bank provides variabel remuneration, especially in the provisio of Bonuses with the Clawback and Malus mechanism, to prevent problem that may arise in the future.

Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan tahun lalu beserta alasannya, apabila ada:

Bank tidak melakukan perubahan jenis risiko utama untuk tahun 2022

Changes in the determination of the main types or risk compared to last year and the reasons, if any:

Bank does not make changes to the main risk types for 2022.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Performance Assessment related to Remuneration

Tinjauan mengenai kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja:

Penilaian kinerja merupakan alat ukur dalam mengevaluasi hasil kinerja masing-masing pegawai. Untuk melakukan evaluasi kinerja pegawai dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif melalui key performance indikator dan kualitatif dan selanjutnya dilakukan perhitungan besaran kenaikan gaji. Kaji ulang remunerasi individu dilakukan setiap tahun dan penyesuaian remunerasi berdasarkan kinerja individu.

Review of Remuneration Policies relating to the Performance Assessment:

Performance assessment is a measuring tool in evaluating the performance results of each employee. To evaluate employee performance using two approaches, namely quantitative through key performance indicators and qualitative, and the calculate the amount of salary increments. Review of individual remuneration is carried out every year and remuneration adjustments are based on individual performance.

Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank, Unit kerja dan kinerja individu:

Evaluasi terhadap remunerasi khususnya kenaikan gaji berkala, besarnya kenaikan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu tingkat inflasi, penyesuaian terhadap upah minimum sesuai peraturan dan kinerja bank. Sedangkan pelaksanaan pemberian remunerasi terhadap kenaikan gaji berkala maupun bonus dengan mempertimbangkan hasil kinerja masing-masing individu pegawai.

Methods in linking individual remuneration with bank performance, work units and individual performance:

Evaluation of remuneration, especially periodic salary increases, the amount of increase taking into account several factors, namely the inflation rate, adjustments to the minimum wage according to regulations and bank performance. While the implementation of remuneration for periodic salary increases and bonuses takes into account the performance results of each individual employee.

Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas Remunerasi :

Dari hasil penilaian kinerja pegawai yang dilaksanakan setiap tahun, telah memberikan pengaruh terhadap pegawai yang memiliki kinerja yang telah disepakati tetapi tidak dapat tercapai (kategori below average), sehingga akan memiliki dampak kepada pemberian remunerasi kepada pegawai tersebut.

Description of the method used by the Bank to state that the agreed performance cannot be achieved, so it is necessary to make adjustments to Remuneration:

From the results of the employee performance appraisal which is carried out every year, it has had an impact on employees who have the agreed performance but cannot be achieved (below average category). So that it will have an impact on the remuneration of these employees.

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko yang meliputi :

Remuneration Adjusted is related to Performance and Risk which includes:

Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarannya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut

Bank menetapkan besarnya remunerasi yang bersifat variabel terhadap jangka waktu penangguhan pembayaran remunerasi bersifat variabel untuk ditangguhkan antara 70%-30% (70% dibayarkan terlebih dahulu dan sisanya 30% ditangguhkan pembayaran selama 3 tahun).

Policy regarding Variable Remuneration that is deferred, the amount, and the criteria for determining the amount

The Bank determines the amount of variable remuneration for the period of suspension of variable remuneration payments to be deferred between 70%-30% (70% is paid in advance and the remaining 30% is deferred for 3 years)

Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (malus), atau ditarik kembali apabila sudah dibayarkan (clawback)	***Bank Policy regarding Deferred Variable Remuneration which is postpones for payment (malus), or withdrawn when it has been paid (clawback).***
Pemberian remunerasi yang bersifat variable dengan kategori malus atau clawback pada tahun 2022 berbentuk bonus tidak dilakukan penangguhan atau ditarik kembali karena secara kuantitatif remunerasi yang dibayarkan tidak signifikan mengingat bonus yang diberikan berdasarkan kinerja Bank.	*The provision of variable remuneration in the malus or clawback category in 2022 in the form of bonuses will not be suspended or withdrawn because quantitatively the remuneneration paid is not significant considering the bonuses given are based on the Bank's performance.*
Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, apabila Bank menggunakan jasa konsultan ekstern:	***Name of the external consultant and the duties of the consultant related to the Remuneration policy, if the Bank uses the services of an external consultant:***
Bank tidak menggunakan konsultan ekstern untuk membuat kebijakan remunerasi.	*Bank do not use external consultants to make remuneration policies.*

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal.

The remuneration package and facilities received by the Board of Directors and Board of Commissioners include the Remuneration structure and details of the nominal amount

JENIS	ANGGOTA KOMITE REMUNERASI & NOMINASI							
	DIREKSI *BOD* 2021		DEWAN KOMISARIS *BOC* 2021		DIREKSI *BOD* 2022		DEWAN KOMISARIS *BOC* 2021	
	ORANG *Person*	DLM JUTA RP *In IDR Mio*	ORANG *Person*	DLM JUTA RP *In IDR Mio*	ORANG *Person*	DLM JUTA RP *In IDR Mio*	ORANG *Person*	DLM JUTA RP *In IDR Mio*
Gaji, Bonus, Tunjangan rutin, tamtiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura *Salaries, Bonuses, Regular Benefits, Tantiem, and other facilities in the form of non-nature*	5	4.087.796.663	2	549.205.750	5	4.434.453.424	2	569.017.166
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki. *Other facilities in the form of natura (housing, health insurance and etc) that:* *a. can be owned* *b. can't be owned*	5	1.079.158.040	-	-	5	1.249.329.990	-	-
Total	5	5.166.954.703	2	549.205.750	5	5.683.783.414	2	569.017.166

JUMLAH REMUNERASI PER ORANG DALAM 1 (SATU) TAHUN *Number of Remuneration per Person in 1 (one) Year*	JUMLAH DIREKSI		JUMLAH KOMISARIS	
	2021	2022	2021	2022
Di atas Rp 2 miliar *Above IDR 2 bio*	-	-	-	-
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp. 2 miliar *Above IDR 1 bio to IDR 2 bio*	2	*1*	-	-
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp. 1 miliar *Above IDR 500 mio to IDR 1 bio*	3	*4*	-	-
Rp 500 juta ke bawah *IDR 500 mio or less*	-	-	*2*	2

Remunerasi yang Bersifat Variabel, meliputi	*Variable Remuneration comprising*
Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut	***Forms of Variable Remuneration along with the reasons for choosing this form***
Untuk tahun ini Bank SBI Indonesia tidak memberikan Remunerasi yang bersifat Variable Clawback.	*For this year Bank SBI Indonesia does not provide Variable Clawback Remuneration.*
Penjelasan apabila terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel di antara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau	***An explanation if there are differences in the provision of Variable Remuneration among the Directors, Board of Commissioners and/or***
Bank belum menetapkan perbedaan pemberian remunerasi yang bersifat Variabel diantara para Dewan komisaris, Direksi, dan	*The Bank has not yet determined the difference in the provision of Variable remuneration among the Board of Commissioners, Directors and*

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya

Number of Board of Directors, Board of Commissioners as well as the employee which obtained the variable remuneration in one year and total nominal

REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL *Variable Remuneration*	ANGGOTA KOMITE REMUNERASI & NOMINASI					
	DIREKSI *BOD*		DEWAN KOMISARIS *BOC*		PEGAWAI *Employee*	
	ORANG *Person*	DLM JUTA RP *In IDR Mio*	ORANG *Person*	DLM JUTA RP *In IDR Mio*	ORANG *Person*	DLM JUTA RP *In IDR Mio*
Total	2	*75*	-	-	145	742

Pihak yang menjadi material risk takers

Parties who are material risk takers

Penetapan Material Risk Takers (MRT) dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Kualitatif
   Direksi atau pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank
2. Direksi, Dewan Komisaris, dan atau Pegawai yang memperoleh remunerasi yang bersifat Variabel dengan nilai yang besar.

Determination of Material Risk Takers (MRT) is carried out through 2 (two) approaches, namely:

1. *Qualitative Approach*
   Directors or other employees who because of their duties and responsibilities make decisions that have a significant impact on the risk profile of the Bank
2. *Board of Directors, Board of Commissioners, and or Employees who receive Variable remuneration with a large value.*

Berdasarkan pendekatan tersebut, Bank SBI Indonesia menetapkan pihak-pihak yang memenuhi kriteria sebagai Material Risk Takers (MRT) yang terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Direktur Pengembangan Bisnis, dan
3. Direktur Treasury & International Banking

Based on this approach, Bank SBI Indonesia determines parties that meet the criteria as Material Risk Takers (MRT) consisting of:

1. *President Director*
2. *Director of Business Development, and*
3. *Director of Treasury & International Banking*

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat

Shares option owned by the Board of Directors, Board of Commissioners and Executive Officers

KETERANGAN/ NAMA *Remarks/Name*	JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI (LEMBAR SAHAM *Number of Shares Owned (Shares)*	JUMLAH OPSI *Number of Options*		HARGA OPSI (RP) *Option Price (Ro)*	JANGKA WAKTU *Duration*
		YANG DIBERIKAN *Provided (shares)*	YANG TELAH DIEKSEKUSI (LEMBAR SAHAM)		
Komisaris	-	-	-	-	-
Direksi	-	-	-	-	-
Pejabat Eksekutif	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Ratio between the highest and lowest salary

NO	KETERANGAN/NAMA *Remarks/Name*	RASIO *Ratio*	
		2021	2022
1.	**Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah** *Highest and lowest ratio of employee salary*	11.22 : 1	11.97 : 1
2.	**Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah** *Highest and lowest ratio of Directors salary*	1.42 : 1	1.45 : 1
3.	**Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah** *Highest and lowest of Commissioners salary*	1.33 : 1	1.33 : 1
4.	**Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi** *Highest salary ratio of Directors and highest ratio of employee*	1.90 : 1	2.05 : 1

Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang bersifat Variable yang dijamin tanpa syarat akan diberikan kepada Bank kepada Calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/ atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja :

Numbers of beneficiary and total variable remunerations that is unconditionally guaranteed given by Bank to Candidate of Directors, Commissoners and/or Employees in 1 (one) year of working period:

NO	JABATAN *Position*	PENERIMA DAN JUMLAH TOTAL REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABLE YANG DIJAMIN TANPA SYARAT *Numbers of beneficiary and total variable remuneration that is unconditionally guaranteed*	
		ORANG *Person*	TOTAL
1.	Calon Direktur *Prospective Director*	-	-
2.	Calon Dewan Komisaris *Prospective Commissioner*	-	-
3.	Calon Pegawai *Prospective Employee*	-	-

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan:

Number of employee affected by termination of employment and the toal amount of severance paid:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 Tahun *Total Nominal of Severance paid per Person in 1 Year*	JUMLAH PEGAWAI – 2021 *Total Employee in 2021*	JUMLAH PEGAWAI – 2022 *Total Employee in 2022*
Di atas Rp1 miliar *Above IDR 1 bio*	-	-
Di atas Rp500 juta s,d Rp1 miliar *Above IDR 500 mio to IDR 1 bio*	-	-
Rp500 Juta ke bawah *Less than IDR 500 mio*	-	-

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

Total deferred Variable Remuneration, consisting of cash and/or share or instruments in a basis of shares issued by the Bank

NO JABATAN *Position*	REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABLE YANG DITANGGUHKAN *Deferred Variable Remuneration*	
	ORANG *Person*	TOTAL
Tunai / Cash	-	-
Saham / Shares	-	-
Instrumen Berbasis Saham *Shares-Based Instruments*	-	-

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun:

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun:

REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABLE YANG DITANGGUHKAN YANG DIBAYARKAN SELAMA 1 (SATU) TAHUN *Total deferred Variable Remuneration paid in 1 (one) year*	
ORANG *Person*	TOTAL
-	-

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam satu tahun meliputi:

Detailed number of remuneration paid in a year is elucidated as follows:

Remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel, remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan, remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank:

Fixed and variable remuneration, deferred and non-deferred remuneration, remuneration given in cash and/or shares or stock-based instruments issued by the Bank:

A. REMUNERASI YANG BERSIFAT TETAP (DLM. JUTA) ***A. Fixed Remuneration (in mio)***	
1. Tunai / Cash	**Rp. 4.434**
2. Saham / instrumen yang berbasis saham yang di terbitkan Bank *Shares-based shares/instrument issued by the Bank*	-

B. REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL ***B. Variable Remuneration***		
	Tidak Ditangguhkan *Non-Deferred*	**Ditangguhkan** *Deferred*
1. Tunai	*Rp. 4.434*	
2. Saham / instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	

Informasi kuantitatif mengenai: ***Quantitative Information on:***

Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan, total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan:

The total remaining Remuneration that is still deferred is either exposed to implicit or explicit adjustments, the total reduction in Remuneration caused by explicit adjustments during the reporting period, the total reduction in Remuneration due to implicit adjustments during the reporting period:

JENIS REMUNERASI - VARIABEL	SISA YANG MASIH DITANGGUHKAN	TOTAL PENGURANGAN SELAMA PERIODE LAPORAN		
		DISEBABKAN PENYESUAIAN EKSPISIT (A)	DISEBABKAN PENYESUAIAN IMPLISIT (B)	TOTAL
Tunai	-	-	-	-
Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	-	-	-	-

KOMITE PENDUKUNG DIREKSI
Board of Directors Support Committee

Bank SBI Indonesia senantiasa mendukung upaya Direksi untuk menjalankan aktivitas operasi Bank. Oleh karenanya, Bank membentuk komite-komite untuk mendukung dan membantu tugas dan fungsi Direksi, diantaranya:

1. **Komite Manajemen Risiko**
2. **Assets and Liabilities Committee (ALCO)**
3. **Komite Pengarah Teknologi Informasi (IT Steering Committee)**
4. **Komite Good Corporate Governance**
5. **Komite Kredit**
6. **Komite Kebijakan Perkreditan**
7. **Komite Kepatuhan**

Bank SBI always supports the efforts of the Board of Directors to carry out the Bank's operational activities. Therefore, the Bank forms committees to support and assist the duties and funtions of the Board of Directors, including:

1. *Risk Management Committee*
2. *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*
3. *IT Steering Committee*
4. *Good Corporate Governance Committee*
5. *Credit Committee*
6. *Credit Policy Committee*
7. *Compliance Committee*

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko merupakan bagian dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Dalam rangka pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko melalui Surat Keputusan Direksi No. 003/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 4 Maret 2019. Komite Manajemen Risiko secara rutin menyelenggarakan rapat untuk mengantisipasi setiap perubahan akibat perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee is part of Risk Management Work Unit (SKMR). In order to implement as effective risk management process and system, the Bank has established a Risk Management Committee through Directors Decree No. 003/KPTS/DIR-SBII/III/2019 dated 4 March 2019. The Risk Management Committee regularly hold meetings to anticipate any changes due to business development and changes in external conditions.

Struktur keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagai berikut:

The structure and membership of the Risk Management Committee is as follows:

NO	JABATAN *Position*
1.	**Direktur Utama** *President Director*
2	**Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko** *Director of Compliance & Risk Management*
3.	**Direktur Finance & TI** *Director of Finance & IT*
4.	**Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development*
5.	**Direktur Treasury & Int'l Banking** *Director of Treasury & Int'l Banking*
6.	**Kepala Divisi Satuan Kerja Manajemen Risiko** *Division Head of Risk Management Division*

Tugas dan Wewenang Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama antara lain :

1. **Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontijensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.**
2. **Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalah, profil risiko Bank, dan efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.**

The duties and authorities of the Risk Management Committee are to provide recommendation to the President Director, among others:

1. *Formulation of Risk Management Policies and their changes, including the Risk Management strategy, the level of risk taken and risk tolerance, the Risk Management framework and contingency plans to anticipate abnormal conditions.*
2. *Enhancing the Risk Management process on a regular or incidental basis as a result of changes in the external and internal conditions of the Bank that affect the adequacy of capital, the Bank's risk profile, and the effective implementation of Risk Management based on the results of evaluations.*

3. **Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui batas yang ditetapkan.**

3. *Determination of policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as exceeding significant business expansion compared to predetermined Bank Business Plans or taking positions/risk exposures that exceed the established limits.*

Sepanjang tahun 2022, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 7 (tujuh) kali rapat dengan jadwal dan agenda sebagai berikut:

Throughout 2022, the Risk Management Committee has held 7 (seven) meetings with the following schedule and agenda:

NO	TANGGAL *Date*	AGENDA
1	19 Januari / January 2022	**Profil Risiko dan Parameter posisi Desember 2021** *Risk Profile and Parameter – December 2021*
2	21 April 2022	**Profil Risiko dan Parameter posisi Maret 2022** *Risk Profile and Parameter – March 2022*
3	30 Mei / May 2022	**Profil Risiko dan Parameter posisi April 2022** *Risk Profile and Parameter – April 2022*
4	21 Juli / July 2022	**Profil Risiko dan Parameter posisi Juni 2022** *Risk Profile and Parameter – June 2022*
5	24 Agustus / August 2022 *	**Profil Risiko dan Parameter posisi Juli 2022** *Risk Profile and Parameter – July 2022*
6	19 Oktober / October 2022 *	**Profil Risiko dan Parameter posisi September 2022** *Risk Profile and Parameter – September 2022*
7	16 November 2022 *	**Profil Risiko dan Parameter posisi Oktober 2022** *Risk Profile and Parameter – October 2022*

***) Pelaksanaan Rapat Komite Manajemen Risiko digabungkan dengan pelaksanaan Rapat Direksi.**

**) Implementation of Risk Management Committee Meeting joined with the implementation of the BOD meeting*

ASSETS AND LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

ASSETS AND LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

Komite ALCO dibentuk sesuai Surat Keputusan Direksi No. 005/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 5 Maret 2019, bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, menetapkan serta memutuskan kebijakan-kebijakan strategis dalam hal asset dan liabilitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

ALCO Committee was formed in accordance with Director's Decree No. 005/KPTS/DIR-SBII/III/2019 dated 5 March 2019, aims to establish and evaluate liquidity management policies and strategies to maintain liquidity in accordance with applicable regulations.

Struktur keanggotaan Komite ALCO sebagai berikut :

The structure and membership of the ALCO Committee are as follows:

NO	JABATAN *Position*
1.	**Direktur Utama** *President Director*
2	**Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko** *Director of Compliance & Risk Management*
3.	**Direktur Finance & TI** *Director of Finance & IT*
4.	**Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development*
5.	**Direktur Treasury & Int'l Banking** *Director of Treasury & Int'l Banking*
6.	**Kepala Divisi Treasury** *Division Head of Treasury*

Tugas dan tanggung jawab ALCO antara lain :

Tugas dan tanggung jawab ALCO antara lain :

a. Pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi Asset and Liabililty Management (ALMA).

a. Development, review and modification of the Asset and Liabililty Management (ALMA).

b. Evalulasi posisi suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil risk taking position Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga.

b. Evaluation of the Bank's interest rate position and ALMA strategy to ensure that the Bank's risk taking position is consistent with the objectives of interest rate risk management.

c. Kaji ulang penetapan harga (pricing) aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa pricing tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank, sesuai dengan strategi ALMA Bank.

c. *Review the pricing of assets and liabilities to ensure that pricing can optimize the results of investment, minimize the cost of funds, and maintain the balance sheet structure of the Bank, in accordance with the Bank's ALMA strategy.*

Sepanjang tahun 2022 Komite ALCO telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Throughout 2022 the ALCO Committee has held 12 (twelve) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (IT STEERING COMMITTEE)

IT STEERING COMMITTEE

Komite Pengarah Teknologi Informasi berwenang untuk menetapkan rencana strategis teknologi informasi sesuai dengan kegiatan usaha Bank. Pembentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 006/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 5 Maret 2019.

The IT Steering Committee is authorized to determine the information technology strategic plan in accordance with the Bank's business activities. Forming an IT Steering Committee in accordance with the Director's Decree No. 006/KPTS/DIR-SBII/III/2019 dated 5th March 2019.

Struktur keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi sebagai berikut :

The structure and membership of the IT Steering Committee are as follows:

NO	JABATAN *Position*	KEANGGOTAAN *Membership*
1.	Direktur Finance & TI *Director of Finance & IT*	Ketua *Head of the Committee*
2	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko *Director of Compliance & Risk Management*	Anggota *Member*
3.	Kepala Divisi Teknologi Informasi *Division Head of IT*	Anggota *Member*
4.	Kepala Divisi Operasional *Division Head of Operations*	Anggota *Member*

Adapun wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi antara lain :

The authority and responsibility of the IT Steering Committee is to provide recommendations to the Directors, among others:

a. Rencana strategis teknologi informasi yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.

a. IT strategic plan in line with the Bank strategic plan.

b. Perumusan kebijakan dan prosedur teknologi informasi yang utama seperti kebijakan pengamanan teknologi informasi dan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi di Bank.

b. Formulation of key IT policies and procedures such as IT security and risk management related to the use of IT at the Bank.

c. Kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi.

c. The suitably of approved IT projects with the IT Strategic Plan.

d. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek teknologi informasi dengan rencana proyek yang disepakati dalam service level agreement.

d. The suitability of the implementation of IT projects with the project plans agreed in the service level agreement.

e. Kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.

e. The suitability of IT with the needs of management information systems that support the management of the Bank's business activities.

Sepanjang tahun 2022 Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Throughout 2022 the IT Steering Committee has held 2 (two) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Komite GCG berwenang membantu dalam memantau pelaksanaan GCG pada seluruh aktivitas bisnis di semua tingkat sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 004/KPTS/DIR-SBII/VI/2022.

Struktur dan Keanggotaan Komite GCG :

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

The GCG Committee has the authority to assist in monitoring the implementation of GCG in all business activities at all levels in accordance with the Decree of Directors No. 004/KPTS/DIR-SBII/VI/2022.

Structure and Membership of the GCG Committee:

NO	JABATAN *Position*	KEANGGOTAAN *Membership*
1.	**Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko** *Director of Compliance & Risk Management*	**Ketua** *Head of the Committee*
2	**Direktur Finance & TI** *Director of Finance & IT*	**Anggota** *Member*
3.	**Kepala Divisi Manajemen Risiko** *Division Head of Risk Management*	**Anggota** *Member*
4.	**Kepala Divisi Sumber Daya Manusia** *Division Head of HR*	**Anggota** *Member*
5.	**Kepala Divisi Internal Audit** *Division Head of Internal Audit*	**Anggota** *Member*
6.	**Kepala Divisi Corporate Secretary** *Division Head of Corporate Secretary*	**Anggota** *Member*
7.	**Kepala Divisi Kepatuhan** *Division Head of Compliance*	**Anggota** *Member*
8.	**Kepala Divisi Finance** *Division Head of Finance*	**Anggota** *Member*

Tugas dan Wewenang Komite GCG antara lain :

Duties and Authorities of the GCG Committee among others:

a. Membantu Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite dalam rangka implementasi prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkat atau jenjang organisasi.

a. Assist the BOC, Directors and Committees in the implementation of GCG principles in every business activities of the Bank at all levels of the organization.

b. Melakukan inventarisasi atas segala kewajiban Bank baik dalam menyampaikan laporan maupun pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham yang ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya yang terkait dalam implementasi GCG.

b. Carry out an inventory of all the Banks obligations both in submitting reports and carrying out the duties of the BOC, Directors and Shareholders specified in the Financial Services Authority regulations and other legislation related to GCG implementation.

c. Memastikan bahwa segala kewajiban yang diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku yang terkait dengan GCG dipenuhi dan dilaksanakan secara tepat waktu.

c. Ensure that all obligations stipulated in the Financial Services Authority regulations and other applicable laws and regulations related to GCG are fulfilled and implemented in a timely manner.

d. Melakukan pertemuan secara berkala untuk membahas implementasi GCG dengan anggota komite GCG.

d. Hold regular meetings to discuss GCG implementation with GCG Committee members.

Sepanjang tahun 2022 Komite GCG telah melaksanakan 1 (satu) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Throughout 2022 the GCG Committee has held 1 (one) meeting and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

KOMITE KREDIT

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (prudent).

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit :

CREDIT COMMITTEE

The Credit Committee is formed to assist the BOD in evaluating and/or providing credit decisions in accordance with the authority limits set by the Directors as stipulated in the Company's Article of Association with due regard to business development without leaving prudent principles.

Structure and Membership of the Credit Committee:

NO	JABATAN *Position*
1.	Direktur Utama *President Director*
2	Direktur Finance & Teknologi Informasi *Director of Finance & IT*
3.	Direktur Pengembangan Bisnis *Director of Business Development*
4.	Direktur Treasury & International Banking *Director of Treasury & International Banking*

Tugas dan tanggung jawab Komite Kredit antara lain:

a. Menyetujui pemberian kredit sampai dengan jumlah Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan/atau sesuai ketentuan berlaku.

b. Memastikan bahwa pelaksanaan persetujuan kredit telah sesuai dengan kebijakan perkreditan Bank SBII.

The duties and responsibilities of the Credit Committee include:

a. Approve lending up to the maximum Lending Limit (LLL) and/or in accordance with applicable regulations.

b. Ensure that the implementation of credit approval is in accordance with the credit policy of the Bank

c. **Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan kredit.**

d. **Meyakini bahwa kredit yang akan diberikan telah memenuhi 3 pilar kualitas aktiva.**

Sepanjang tahun 2022 Komite Kredit telah melaksanakan 7 (tujuh) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

c. *Ensuring that the provision of credit has been based on honest, objective, carefull and thorough assessment and is independent of the influence of the parties concerned with credit applications.*

d. *Ensuring that the credit to be provided has met the 3 pillars of asset quality.*

Throughout 2022 the Credit Committee has held 7 (seven) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang prudent sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 019/KPTS/DIR-SBII/III/2018.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan:

CREDIT POLICIES COMMITTEE

The Credit Policies Committee was formed to direct the provision of credit through the formulation of credit policies in the framework of achieving prudent credit targets in accordance with the Decree of the BOD No. 019/KPTS/DIR-SBII/III/2018.

Structure and Membership of Credit Policy Committee:

NO	JABATAN *Position*	KEANGGOTAAN *Membership*
1.	Direktur Utama *President Director*	Ketua *Head of the Committee*
2	Direktur Pengembangan Bisnis *Director of Business Development*	Anggota *Member*
3.	Kepala Divisi International Banking *Division Head of International Banking*	Anggota *Member*

NO	JABATAN *Position*	KEANGGOTAAN *Membership*
4.	**Kepala Divisi Credit Review** *Division Head of Vredit Review*	**Anggota** *Member*
5.	**Kepala Divisi Administrasi Kredit** *Division Head of Credit Administration*	**Anggota** *Member*
6.	**Kepala Divisi Legal** *Division Head of Legal*	**Anggota** *Member*
7.	**Kepala Divisi Manajemen Risiko** *Division Head of Risk Management*	**Anggota** *Member*
8.	**Kepala Divisi Kepatuhan** *Division Head of Compliance*	**Anggota** *Member*
9.	**Kepala Divisi Internal Audit** *Division Head of Internal Audit*	**Anggota** *Member*
10.	**Kepala Divisi Non Performing Asset /NPA** *Division Head of NPA*	**Anggota** *Member*
11.	**Kepala Divisi Indo India Business Banking** *Division Head of Indo India Business Banking*	**Anggota** *Member*

Fungsi dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan Perkreditan antara lain:

The funtions and Responsibilities of the Credit Policy Committee include:

a. **Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank / KPB, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.**

a. *Provide input to the Directos in the preparation of Bank/KPB Credit Policies, especially those relating to the formulation of the principle of prudence in credit.*

b. **Melakukan pengawasan agar KPB dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten, serta merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan KPB.**

b. *Conduct supervision so the CDE is carried out consistently and formulate solutions in the event that there are obstacles in the application of CDE.*

c. Memantau dan melakukan evaluasi beberapa hal berikut:

c.1. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan

c.2. Pelaksanaan kewenangan memutus Kredit

c.3. Memastikan proses pemberian, perkembangan, dan kualitas Kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu sesuai dengan peraturan.

d. Menyampaikan laporan tertulis secara triwulanan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank, serta hasil pemantauan dan evaluasi.

Sepanjang tahun 2022 Komite Kebijakan Perkreditan telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

c. Monitor and evaluate the following:

c.1. The development and quality of the credit or financing portfolio in overall

c.2. The implementation of the authority to decide on credit

c.3. Ensure the process of awarding, development, and quality of credit extended to parties related to the Bank and certain large debtors in accordance with regulations.

d. Submit a written report to the BOD with a copy to the BOC regarding the results of supervision of the implementation of the Bank Credit Policy, as well as the results of monitoring and evaluation.

Throughout 2022 the Credit Committee has held 2 (two) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting

KOMITE KEPATUHAN

Bank telah membentuk Komite Kepatuhan melalui Surat Keputusan Direksi No. 017/KPTS/DIR-SBII/VIII/2020 tanggal 11 Agustus 2020. Komite Kepatuhan merupakan bagian dari Satuan Kerja Kepatuhan. Adapun tugas dan tanggung jawab utama dari pembentukan Komite Kepatuhan adalah dalam rangka pengendalian terhadap kepatuhan atas kebijakan dan prosedur serta peraturan yang berlaku.

COMPLIANCE COMMITTEE

Bank has established a Compliance Committee through Decred of BOD No. 017/KPTS/DIR-SBII/VIII/2020 dated 11th August 2020. The Compliance Committee is part of the Compliance Work Unit. The main duties and responsibilities of the establishment of the Compliance Committee are in the context of controlling compliance with applicable policies and procedures as well as regulations.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kepatuhan: *Structure and Membership of the Compliance Committee:*

NO	JABATAN *Position*	KEANGGOTAAN *Membership*
1.	**Direktur Kepatuhan** *Director of Compliance*	**Ketua** *Head of the Committee*
2	**Direktur Finance & Teknologi Informasi** *Director of Finance & IT*	**Anggota** *Member*
3.	**Direktur International Banking** *Director of Treasury & International Banking*	**Anggota** *Member*
4.	**Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development*	**Anggota** *Member*
5.	**Kepala Divisi Kepatuhan** *Division Head of Compliance*	**Anggota** *Member*
6.	**Kepala Divisi Keuangan** *Division Head of Finance*	**Anggota** *Member*
7.	**Kepala Divisi Operasional** *Division Head of Operations*	**Anggota** *Member*
8.	**Kepala Divisi Human Resources** *Division Head of HR*	**Anggota** *Member*
9.	**Kepala Divisi Credit Admin** *Division Head of Credit Administration*	**Anggota** *Member*
10.	**Kepala Divisi International Banking** *Division Head of International Banking*	**Anggota** *Member*
11.	**Kepala Divisi Treasury** *Division Head of Treasury*	**Anggota** *Member*
12.	**Kepala Divisi IIBB** *Division Head of IIBB*	**Anggota** *Member*
13.	**Kepala Divisi Manajemen Risiko** *Division Head of Risk Management*	**Anggota** *Member*
14.	**Kepala Divisi Internal Audit** *Division Head of Internal Audit*	**Anggota** *Member*

Sepanjang tahun 2022 Komite Kepatuhan telah melaksanakan 6 (enam) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Throughout 2022 the Compliance Committee has held 6 (six) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN / *Compliance Function Implementation*

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan untuk membantu Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam melaksanakan Fungi Kepatuhan dan telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

Bank has established a Compliance Work Unit to assist the Director in charge of the Compliance Function in implementing the Compliance Function and has met the following criteria:

a. **Memenuhi persyaratan independensi;**
   a. Meet the independence requirements;

b. **Menguasai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan;**
   b. Matering the provisions of the Financial Services Authority and the provisions of laws and regulations;

c. **Tidak melaksanakan tugas lain di luar Fungsi Kepatuhan; dan**
   c. Not carrying out other tasks outside the Compliance Function; and

d. **Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan.**
   d. Have a high commitment to implementing and developing a Compliance Culture.

Adapun tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan sebagai berikut:

Duties and responsibilities of Compliance Unit are as follows:

a. **Membuat langkah untuk mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha bank pada setiap jenjang organisasi;**
   a. Take steps to support the creation of a Compliance Culture in all business activities of the Bank at every level of organization;

b. **Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan OJK yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum dan ketentuan OJK yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum;**
   b. Identify, measure, monitor, and control Compliance Risk by referring to the provisios of the OJK which regulates the implementation of risk management for commercial banks;

c. **Menilai dan mengevaluasi efektifitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;**

c. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and conformity of policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank with the provisions of the legislation;

d. **Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem prosedur yang dimiliki oleh bank agar sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan;**

d. Review and/or recommend updating and improving the policies, provisions, systems and procedures of the Bank to comply with the provisions of the OJK as well as legislation;

e. **Melakukan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan;**

e. Make efforst to ensure that the policies, provisions, systems and procedures, as well as the Bank's business activities are in accordance with the provisions of the OJK and the provision of the legislation;

f. **Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.**

f. Perform other tasks related to the Compliance Function.

Bank juga telah menunjuk seorang Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dengan memperhatikan Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Bank has also appointed a Director in charge of the Compliance Function by taking into account OJK Regulation No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Bank.

Tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan adalah :

Duties and responsibilities of Director in charge Compliance Function are:

1. **Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;**

1. Formulating a strategy to encourage the creation of a Bank Compliance Culture;

2. **Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;**

2. Proposing compliance policies or compliance principles to be determined by the BOD;

3. **Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;**

3. *Establishing compliance systems and procedures used to prepare the Bank's internal regulations and guidelines;*

4. **Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturanperundang-undangan;**

4. *Ensuring that all policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and the provisios of the legislation;*

5. **Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;**

5. *Minimize the Bank's Compliance Risk;*

6. **Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan**

6. *Take preventive measures so that the policies and/or decisions taken the Bank's BOD do not deviate from the provisions of the OJK and the provisions of the legislation; and*

7. **Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.**

7. *Performing other tasks related to the Compliance Function.*

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan telah bertugas dan bertanggung jawab antara lain:

Director in charge of the Compliance function has the duties and responsibilities of:

1. **Telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan OJK/Bank Indonesia dan peraturan perundangan yang berlaku dengan cara:**

1. *Has ensured the Bank's compliance with OJK/ Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations by:*

   a. **Memberikan opini terhadap proses kredit, memberikan persetujuan terhadap review dari penyusunan atau revisi kebijakan dan prosedur yang dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Selain itu, pembahasan hasil temuan OJK/Bank Indonesia atau pihak eksternal lain, menghadiri rapat Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka pembahasan kinerja bank dan hal-hal terkait lainnya.**

   a. *Provide opinion on the credit process, provide approval for the review of the preparation or revision of policies and procedures carried out by the Compliance Work Unit and the Risk Management Work Unit. In addition, discussing the findings of OJK/Bank Indonesia or other external parties, attending meetings of the BOD and BOC in order to discuss bank performance and other related matters.*

b. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha bank tidak menyimpang dari ketentuan melalui:

- Terpenuhinya kelengkapan kebijakan, pedoman dan prosedur kerja internal termasuk melakukan review secara berkalan yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku;

- Pembentukan fungsi Internal Control.

c. Pemantauan dilakukan dengan melakukan reminder kepada satuan kerja terkait untuk memenuhi perjanjian/ komitmen bank, serta menyampaikan seluruh perjanjian dan komitmen yang telah disepakati kepada OJK maupun Lembaga otoritas berwenang lain.

2. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan triwulanan telah disampaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris serta laporan semesteran kepada OJK paling lama 1 (satu) bulan setelah periode pelaporan.

3. Dalam rangka mendorong terciptanya budaya kepatuhan antara lain:

a. Training mengenai budaya kepatuhan yaitu penerapan APU-PPT;

b. Peraturan dari regulator yang dapat mudah diakses oleh seluruh unit kerja;

c. Mengikutsertakan satuan unit kerja terkait dalam sosialisasi penerbitan peraturan dari regulator.

b. Monitor and maintain that the Bank's business activities do not deviate from the provisions through:

- Fulfillment of policies, guidelines and internal work procedures including conducting periodic reviews in accordance with applicable regulations;

- Formation of Internal Control function.

c. Monitoring is carried out by conducting reminders to the relevant work units to fulfill bank agreements/commitments, as well as submitting all agreements and commitments that have been agreed upon to the OJK and other authorized institutions.

2. A quarterly report on the implementation of the duties and responsibilities of the Director of Compliance has been submitted to the President Director with a copy to the BOC as well as semester report to OJK no later than 1 (one) month after the reporting period.

3. In order to encourage the creation of a culture of compliance, among others:

a. Training on compliance culture, ie the implementation of AML-CFT;

b. Regulations from regulator that can be easily accessed by all work units;

c. Involve related work units in socializing the issuance of regulations from the regulator.

4. **Setiap kebijakan, pedoman dan prosedur kerja telah mendapatkan persetujuan Direksi, dimana prinsip-prinsip kepatuhan sudah melekat pada kebijaka, pedoman dan prosedur kerja pada setiap unit kerja, serta menerbitkan kebijakan dan prosesur bagian Satuan Kerja Kepatuhan.**

4. *Each work policy, guideline and procedure has been approved by the BOD, in which compliance principles are embedded in the policies, guidelines and work procedures in each work unit, as well as issuing policies and processes for the Compliance Work Unit.*

5. **Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal bank.**

5. *Establish compliance systems and procedures to develop bank internal regulations and guidelines.*

6. **Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.**

6. *Ensuring that all policies, provisions, systems and procedures as well as business activities carried out by the bank are in accordance with OJK regulations and applicable laws and regulations.*

7. **Meminimalkan risiko kepatuhan antara lain dengan secara berkala dan rutin Satuan Kerja Kepatuhan melakukan reminder kepada seluruh unit kerja dan cabang tentang kewajiban pelaporan kepada regulator, yang kemudian dilakukan monitoring tanda terima hasil pengiriman pelaporan.**

7. *Minimizing compliance risk, among others, by periodically and routinely the Compliance Unit conducts reminders to all work units and branches regarding the obligation to report to the regulator, which is then monitored for receipt of the results of reporting submissions.*

8. **Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi atau Pimpinan Cabang yang berkedudukan di luar negeri tidak menyimpang dari ketentuan OJK dan peraturan perundangan yang berlaku melalui kehadiran Direktur Kepatuhan dalam rapat Direksi atau Dewan Komisaris dimana Direktur Kepatuhan selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan.**

8. *Take preventive measures so that policies and/or decisions taken by Directos of Branch Manager domiciled abroad do not deviate from OJK provisions and applicable laws and regulations through the presence of the Compliance Director in BOD and BOC meeting where the Compliance Director is always involved in decision making.*

9. **Memantau dan menjaga kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada OJK maupun pihak eksternal lainnya.**

9. *Monitor and maintain bank compliance with commitments made by bank to OJK and other external parties.*

Sepanjang tahun 2022 dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan dan menerapkan prinsip kehati-hatian serta meningkatkan budaya kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan antara lain:

Throughout 2022 in order to mitigate compliance risk and apply the precautionary principle and improve a compliance culture, the Compliance Work Unit has carried out, among others:

a. **Pemberian opini proses kredit sebanyak 32 proposal.**

a. Providing credit process opinions of 32 proposals.

b. **Penyampaian ringkasan Peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh unit kerja sebanyak 24 peraturan. Dengan disampaikannya pokok-pokok peraturan tersebut, diharapkan pimpinan unit kerja dapat memahami dan meng implementasi peraturan tersebut yang menjadi tanggung jawabannya.**

b. Submission of summary/socialization of Bank Indonesia and OJK regulations to all work unit of 24 regulations. The purpose of submitting a summary/socialization that each related work unit understands and follow-up or implementation of the matters that are their responsibility.

c. **Menyampaikan komitmen hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia.**

c. Delivering commitments on the results of inspection by the OJK/Bank Indonesia

d. **Menyampaikan reminder kepada seluruh cabang/capem dan/atau divisi terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal setiap bulan.**

d. Delivering reminders to all branches/sub-branches and/or divisons regarding the obligation to report to external parties every month.

e. **Melakukan review terhadap draft kebijakan pedoman kerja internal.**

e. Conduct a review of the draft internal work guidelines policy.

f. **Melakukan review terhadap 28 draft kebijakan pedoman kerja internal.**

f. Reviewing 28 draft of internal work guidelines policies.

g. **Menyelenggarakan refreshment training Budaya Kepatuhan, Kode Etik Kepatuhan dan APU dan PPT yang diselenggarakan pada Juni dan Desember 2022 dan diikuti oleh seluruh karyawan kantor cabang bank**

g. Organized a Compliance Culture refreshment training, Compliance Code of Ethics and AML and CFT held in June and December 2022 and was attended by employees of branch offices.

h. Melakukan monitoring atas aktivitas Internal Control pada transaksi aktivitas operasional Bank.
i. Dari hasil monitoring terhadap kepatuhan peraturan regulator, tidak terjadi pelanggaran BMPK, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR dan RBBR.

h. Monitor the activities of the Internal Control on transactions in the Bank's operational activities.
i. From the results of monitoring compliance with regulatory regulations, there were no violations of LLL, CAR, PDN, PLN, net NPL, GWM, LCR, NSFR and RBBR.

PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG (APU) & PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (PPT)

Program of Anti-Money Laundering (AML) & Combating Financing of Terrorism (CFT)

Bank telah memiliki sumber daya manusia yang memadai di bidang Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT). Dalam melaksanakan fungsi APU-PPT, Direktur Kepatuhan dibantu oleh 1 (satu) Kepala Divisi dan 3 (tiga) staff APU PPT termasuk 6 (enam) staff Internal Control. Fungsi unit kerja APU-PPT di kantor cabang dijalankan oleh Branch Service Manager.

Bank has adequate human resources in the field of Anti-Money Laundering (AML) and Prevention of the Financing of Terrorism (CFT). In carrying out the AML-CFT function, the Compliance Director is assisted by 1 (one) Division Head and 3 (three) AML-CFT staff including 6 (six) Internal Control staff. The function of the AML-CFT work unit at the branch office is carried out by the Branch Service Manager.

Program APU-PPT diterapkan bank dalam melakukan hubungan usaha dengan pengguna jasa bank dengan mengacu pada standar internasional dan ketentuan yang berlaku untuk mencegah dan memberantas pencucian uang dan/atau pendanaan terorisme sebagai upaya melindungi bank agar tidak dijadikan sebagai sarana atau sasaran kejahatan baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh pelaku kejahatan.

The AML-CFT program is implemented by bank in conducting business relations with users of the bank services by referring to international standards and applicable provisions for preventing and eradicating money laundering and/or terrorism financing as a effort to protect bank from being used as a means or target of crime, whether committed directly or indirectly by criminals.

Program APU-PPT telah menjadi bagian dari penerapan manajemen risiko bank secara keseluruhan. Penerapan APU-PPT juga untuk mendukung penerapan prudential banking yang dapat melindungi bank dari berbagai risiko yang mungkin timbul antara lain risiko hukum, risiko reputasi dan risiko operasional, serta mencegah bank digunakan sebagai sarana pencucian uang dan pendanaan terorisme.

The AML-CFT program has become part of the overall implementation of bank risk management. The application of AML-CFT is also to support the implementation of prudential banking which can protect bank from various risks that may arise, including legal risk, reputation risk and operational risk, as well as preventing bank from being used as a means of money laundering and financing of terrorism.

Sepanjang tahun 2022, kegiatan terkait pelaksanaan program APU-PPT yang telah dilaksanakan Bank antara lain :

1. Penyampaian daftar nama-nama terduga terorisme dari otoritas berwenang yang telah disampaikan ke seluruh cabang dan unit kerja terkait.

2. Pelaporan transaksi keuangan nasabah disampaikan dengan tepat waktu, antara lain :

   - LTKT/CTR : 51 laporan
   - LTKM/STR : 2 laporan
   - LTKL/IFTI : 11.916 transaksi
     Incoming : 1.407 transaksi
     Outgoing : 10.509 transaksi
   - SIPJT/CIF : 2.318 nasabah baru

During 2022, activities related to the implementation of the AML-CFT program implemented by the Bank include:

1. *Submission of a list of names of suspected terrorism from the competent authority that has been submitted to all branches and related work units*

2. *Reporting on customer financial transactions submitted on time, there are:*

   - *LTKT/CTR : 51 report*
   - *LTKM/STR : 2 report*
   - *LTKL/IFTI : 11.916 transaction*
     Incoming : 1.407 transaction
     Outgoing : 10.509 transaction
   - *SIPJT/CIF : 2.318 new customer*

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERNAL / *Implementation of Internal Audit Function*

Sebagai bentuk implementasi Three Line of Defense dalam Sistem Pengendalian Internal, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) berperan untuk memastikan aktivitas operasional dan bisnis bank telah sesuai dengan kebijakan, sistem dan prosedur yang berlaku. Kelembagaan SKAI independent terhadap Satuan Kerja Operasional, Satuan Kerja Bisnis, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

As a form of implementing the Three Line of Defense in the Internal Control System, the Internal Audit Work Unit (SKAI) has a role in ensuring that the bank's operational and business activities are in accordance with the applicable policies, systems and procedures. SKAI is independent of the Operation Work Unit, Business Uit, Compliance Unit and Risk Management Unit.

Struktur organisasi SKAI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dalam melaksanakan tugasnya menyampaikan laporan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

The SKAI organizational structure report directly to the President Director and in carrying out its duties, they submit reports to President Director and the BOC with a copy to the Compliance Director.

Panduan Audit Internal

Bank telah menyusun dan mengkinikan Panduan Audit Internal yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Komisaris yang mencakup seluruh aktivitas operasional bank dengan memo persetujuan No. 032/DIR-COM/SKMR/XI/2022 tanggal 22 November 2022.

Internal Audit Guidelines

Bank has prepared and updated the Internal Audit Guidelines which have been approved by the President Director and the BOC which cover all operational activities of the bank with the approval memo No. 032/DIR-COM/SKMR/XI/2022 dated 22nd November 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal :

1. **Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit ;**
2. **Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit ;**
3. **Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunakan sumber daya dan dana ; dan**
4. **Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.**

Duties and Responsibilities of Internal Audit :

1. *Assisting the duties of the President Director and the Board of Commissioners in carrying out supervision by outlining operational aspects of planning, implementation and monitoring of audit results;*
2. *Making an analysis and assessment in the fields of finance, accounting, operations, and other activities through auditing;*
3. *Identifying all possibilities to improve and improve the efficiency of using resources and funds; and*
4. *Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management*

Sumber Daya Manusia serta Pengembangan Kompetensi Satuan Kerja Audit Internal

Jumlah pegawai Satuan Kerja Audit Internal per 31 Desember 2022 sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri dari :

- 1 (satu) Kepala Divisi
- 1 (satu) staff Auditor aktivitas kredit
- 1 (satu) staff Auditor aktivitas operasional
- 1 (satu) staff Auditor international banking, treasury dan finance, merangkap auditor aktivitas teknologi informasi
- 1 (satu) staff Auditor QA dan monitoring
- 1 (satu) staff Auditor anti fraud

Dalam rangka peningkatan kompetensi kualitas sumber daya manusia seluruh personil SKAI telah memiliki sertifikasi auditor. Selain itu selama tahun 2022 SKAI telah mengikuti pelatihan/training antara lain:

Human Resources and Competency Development of Internal Audit Work Unit

The number of employees of the Internal Audit Work Unit as per 31 Desember 2022 are 6 (six) consisting of:

- *1 (one) Head of Division*
- *1 (one) Auditor staff for credit activity*
- *1 (one) Auditor staff for operational activities*
- *1 (one) Auditor staff for international banking, treasury and finance as well as auditor for IT*
- *1 (one) Auditor staff for QA and monitoring*
- *1 (one) Auditor staff for anti-fraud*

To improve the competency of the quality of human resources, all personnel of SKAI already have auditor certification. In addition, the SKAI has participated in training among others:

PELATIHAN *Training*	PROVIDER	TANGAL *Date*
Ethical Dilemma of Fraud Examiners	ACFE	25 Februari 2022
Working Group Discussion "Risiko dan Cakupan Audit Digital Bank"	IAIB	28 Mei 2022
Webinar "CEO Perspective: IT Governance & Technology Risk"	ISACA Indonesia Chapter	30 Mei 2022
Pelatihan dan Sertifikasi CPIA (Certified Practitioner of Internal Audit) - 2022	YPIA	Februari 2022
Fights Fraud in the Digital Age	GARP	21 Juni 2022
Training "Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	PT Arfaidhams Secret	22 Juli 2022

PELATIHAN *Training*	PROVIDER	TANGAL *Date*
Webinar "Best Practice : Penanganan Insiden Keamanan Siber di Sektor Jasa Keuangan	OJK	18 Agustus 2022
Training "PSAK 73 dan Aspek Perpajakannya"	Mahaka Institute	30 Agustus 2022
Training & Certification "Qualified Internal Auditor (QIA) Advanced Level	YPIA	5-17 September 2022
Risk Perspective in Climate Risk Management in Financial Institution	GARP	22 September 2022
Workshop "Pedoman Audit Pemeriksaan SCV LPS	LPS	5 Oktober 2022
Perubahan Cara Mendeteksi Fraud Melalui Fraudulent Behavior dan Perkembangan Teknologi Informasi	ACFE	15 Oktober 2022
Automated & Al-Powered Fraud Detection System	ACFE	22 Oktober 2022
Workshop "Standar Audit Internal & Kode Etik Profesi	YPIA	23-24 November 2022
Sertifikasi Manajemen Risiko Bank level 2	BSMR	-
Upclose with Basel IV FRTB Framework	GARP	15 Desember 2022
IIA Code of Ethics	IIA	28 Desember 2022

Program Kerja Audit Internal 2022

Satuan Kerja Audit Internal telah menyusun rencana kerja yang telah disetujui oleh Direktur Utama maupun Komisaris. Untuk tahun 2022 rencana pemeriksaan sebanyak 19 (sembilan belas) yang meliputi cabang dan divisi/aktivitas lainnya. Pemeriksaan sebagian besar telah direalisasikan. Tidak terdapat penyimpangan dalam realisasi atas rencana pemeriksaan.

Internal Audit Work Program 2022

SKAI has prepared a work program that has been approved by the President Director and the BOC. For 2022 there will be 19 (nineteen) audit plan covering branches and divisions/other activities. Mostly the inspection have been realized. There are no deviation in the realization of the audit plan.

Whistle Blower System

Bank SBI Indonesia telah mempunyai mekanisme whistleblower system yang dikelola secara intenal oleh Divisi Internal Audit. Adapun mekanismenya telah dituangkan di dalam Kebijakan dan Prosedur Kerja Internal Audit Bagian II Pedoman Strategi Anti Fraud dan Whistle Blowing – Revised November 2022.

Whistle Blower System

Bank SBI Indonesia already has a whistle blower system mechanism which is managed internally by the SKAI. The mechanism has been set forth in the Internal Audit Work Policies and Procedures Part II of the Anti-Fraud and Whistle Blowing Strategy Guidelines – Revised November 2022.

PELAKSANAAN FUNGSI AUDIT EKSTERNAL

IMPLEMENTATION OF EXTERNAL AUDIT FUNCTIONS

Dalam penyusunan laporan keuangan yang diaudit untuk periode 31 Desember 2022, Bank SBI Indonesia telah menunjuk Akuntan Publik (AP) Patricia dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia). Penunjukkan tersebut telah memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

Akuntan Publik (AP) Patricia dan KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia) telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik serta sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

In preparing the audited financial statements for the period of 31st December 2022, Bank SBI Indonesia has appointed Public Accountant (AP) Patricia and Public Accountant Firm (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia). The appointment has been approved by the GMS based on a recommendation from the Audit Committee through the BOC.

AP Patricia dan KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia) have completed their assignments independently in accordance with the guidelines for public accounting profession standards and in accordance with the work requirements and scope of the audit that have been determined.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Risk Management Implementation Including the Internal Control System

Dalam penerapan sistem manajemen risiko, bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 dimana bank menerapkan kerangka pengelolaan risiko secara terpadu untuk mengendalikan delapan jenis risiko yang melekat (inheren) dalam kegiatan usaha bank. Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif mencakup 4 pillar sebagai berikut:

In impelementing the risk management system, the bank guided by the OJK Regulation Number 18/POJK.03/2016 in which bank applies an integrated risk management framework to control the eight types of risks that are inherent in the bank's business activities. In the framework of implementing effective risk management includes the 4 pillars as follows:

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

   Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan antara lain melalui persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang disusun Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui forum Rapat Dewan Komisaris, mengundang Direksi maupun dalam rapat Komite Pemantau Risiko dan memberikan rekomendasi perbaikan yang disampaikan dalam notulen. Dalam menjalankan fungsinya menerapkan manajemen risiko yang efektif, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Pengawasan dilakukan melalui forum Rapat Direksi, Rapat Komite Manajemen Risiko, Rapat Komite ALCO. IT Steering Committee dan forum Rapat Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Kredit.

1. *Active Supervision by the BOC and BOD*

   The active supervision of the BOC is carried out, among others, through the approval and evaluation of the General Policy of Risk Management prepared by the BOD. Periodically the BOC evaluates the implementation of risk management policies through the BOC meeting forum, invites the BOD and the Risk Monitoring Committee meeting and provides recommendations for improvement in the minutes. In carrying out its function of implementing effective risk management, the BOD is assisted by the Risk Management Work Unit (SKMR). Supervision is carried out through the forums of BOD meeting, Risk Management Committee meeting and Credit Policy Committee and Credit Committee meeting forums.

2. **Kecukupan Kebijakan dan Prosedur serta Penetapan Limit**

   Evaluasi dan/atau pengkinian terhadap Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko dilakukan secara berkala, atau dalam hal terjadi perubahan secara signifikan yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank SBI Indonesia. Penetapan limit risiko mencakup limit per risiko (risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas). Limit per aktivitas fungsional maupun limit secara keseluruhan. Kebijakan, prosedur dan limit risiko tersebut secara berkala dilakukan review dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan.

3. **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko**

   Proses manajemen risiko yang diterapkan meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap semua jenis risiko secara berkesinambungan maupun seluruh faktor risiko yang bersifat material dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko. Kebijakan mengenai proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko untuk 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko.

2. *Adequacy of Policies and Procedures as well as Determination of Limits*

   Evaluation and/or updating of Risk Management Policies and Procedures is carried out periodically, or in the event of significant changes that affect the business activities of Bank SBI Indonesia. Determination of risk limit includes limit per risk (credit risk, market risk, and liquidity risk). Limit per functional activity and overall limit. The polices, procedures and risk limit are periodically reviewed with approval up to the level of the BOD through committee meetings or through circulation to the BOD according to the level of authority.

3. *Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, Control and Risk Management Information Systems.*

   The risk management process implemented includes the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks to all types of risks on an ongoing basis as well as all risk factors that are material in nature supported by a Risk Management Information System. Policies regarding the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks for 8 (eight) risks ie. Credit, market, liquidiry, operational, legal, strategic, compliance and reputation risks are stipulated in the Risk Management Policy.

4. Sistem Pengendalian Intern

Penerapan Sistem Pengendalian Intern dikembangkan dan diimpelementasikan dengan menggunakan model Three Lines of Defense yang terdiri atas:

a. Risk Taking Unit or Fist Line of Defense
Risk Owner bertanggung jawab terhadap risiko yang diambil, eksekusi dan hasilnya (day to day risk management & control)

b. Risk Control Unit or Second Line of Defense
Risk Control, bertanggung jawab dalam penyusunan framework, kebijakan, prinsip, dan metodologi pengelolaan risiko bank.

c. Risk Assurance or Third Line of Defence
Risk Assurance, bertanggung jawab dalam menilai secara independen efektifitas implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern.

Penerapan sistem pengendalian intern telah berjalan dengan efektif dan efisien dengan diterapkannya pemisahan fungsi antara Risk Taking Unit, Risk Control Unit dan Risk Assurance Unit.

4. Internal Control System

The application of the Internal Control System is developed and implemented using the Three Lines of Defense model which consists of:

a. Risk Taking Unit or Fist Line of Defense
Risk Owner is responsible for the risks taken, execution and results (day to day risk management & control)

b. Risk Control Unit or Second Line of Defense
Risk Control, is responsible for preparing the framework, policies, principles and methodologies of bank risk management.

c. Risk Assurance or Third Line of Defence
Risk Assurance, is responsible for independently assessing the effectiveness of the implementation of risk management and internal control.

The implementation of the internal control system has been carried out effectively and efficiently with the implementation of the separation of functions between the Risk Taking Unit, Risk Control Unit and Risk Assurance Unit.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) merupakan unit independen terhadap risk taking unit dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian internal. SKMR bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang ditugaskan secara khusus untuk membawahi fungsi manajemen risiko.

SKMR berfungsi membantu Direksi antara lain dalam:

1. **Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.**
2. **Melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko terkait dengan aktivitas bisnis bank.**
3. **Memantau pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.**
4. **Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, per jenis risiko, serta melakukan stress testing.**
5. **Melakukan kajian ulang terhadap proses manajemen risiko.**
6. **Melakukan kajian risiko terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru, termasuk pengembangan atau perubahannya.**
7. **Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko bank kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko minimal triwulanan serta melaporkan ke OJK secara berkala sesuai ketentuan.**

Risk Management Work Unit

Risk Management Work Unit (SKMR) is an independent unit of risk taking unit and work unit that carry out internal control functions. SKMR is directly responsible to the Director who is specifically assigned to oversee the risk management function.

SKMR functions to assist the BOD, among others, in:

1. *Provide input to the BOD in formulating risk management policies, strategies and frameworks.*
2. *Carry out the process identifying, measuring, monitoring and controlling risk related to bank business activities.*
3. *Monitor the implementation of risk management policies, strategies and frameworks.*
4. *Monitor overall risk position/exposure, per type of risk, and conduct stress testing.*
5. *Reviewing the risk management process.*
6. *Conduct risk studies on proposed new activities and/or producst, including their development or changes.*
7. *Prepare and submit bank risk profile report to the BOD and the Risk Management Committee at least quarterly and report to OJK periodically according to regulations.*

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (RELATED PARTY) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (LARGE EXPOSURE)

FUND PROVISION TO RELATED PARTY AND LARGE EXPOSURE

Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK sepanjang tahun 2022.

Provision of funds to related parties and large exposure has been carried out in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the Legal Lending Limit (LLL), and there were no violations or violations of LLL during 2022.

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis untuk penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) serta penyediaan dana besar (large exposure), termasuk proses monitoring dan langkah-langkah penyelesaian masalahnya.

The Bank has policies, systems and procedures for providing funds to related parties as well as large exposure, including monitoring processes and steps to resolve the problem.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar:

Implementation of provision of funds by the Bank to related parties and / or provision of large funds:

a. Berdasarkan laporan bulanan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), tidak terjadi pelanggaran atau pelampauan BMPK selama periode 2022. Pemberian kredit kepada pihak terkait dan dana dalam jumlah besar dilakukan sesuai peraturan dan prosedur perkreditan dan melalui proses di bagian/ divisi independen unit.

a. Based on monthly reports on the Legal Lending Limit (LLL), there was no violation or exceedance of LLL during the 2021 period. Crediting to related parties and large amounts of funds was carried out according to credit rules and procedures and through a process in the independent division / division of the unit.

b. Diversifikasi penyediaan dana jumlah besar telah dilakukan dengan mempertahankan rasio debitur inti pada tingkat yang wajar sesuai dengan strategi bisnis Bank.

b. Diversification of the provision of large amounts of funds has been carried out by maintaining the ratio of core debtors at a reasonable level in accordance with the Bank's business strategy.

c. Laporan penyediaan dana kepada pihak terkait telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai ketentuan.

c. Report on the provision of funds to related parties has been submitted to the Financial Services Authority (OJK) in accordance with the provisions.

Untuk periode Desember 2022, penyedia dana kepada pihak terkait dan debitur/group inti sebagai berikut:

For the period of December 2022, providers of funds to related parties and core debtors / groups

NO	PENYEDIAAN DANA *Provision of Funds*	JUMLAH *Amount*	
		DEBITUR *Debtor*	NOMINAL (JUTAAN RUPIAH) *Nominal (in IDR mio)*
1	Kepada Pihak Terkait	6	12.067
2	Kepada Debitur Inti :		
	a. Individu	12	1.668.225
	b. Group	3	839.485

RENCANA STRATEGI BANK *Bank Strategy Plan*

Bank SBI Indonesia telah menyusun rencana strategis yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan mengacu kepada ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis tersebut telah sejalan dengan Visi dan Misi Bank dan disusun secara realistis, komprehensif, terukur dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Bank SBI Indonesia has prepared a strategic plan contained in the Bank Business Plan (RBB) with reference to the provisions of the OJK. The Corporate Plan and Business Plan are in line with the Bank's Vision and Mission and are prepared in a realistic, comprehensive, measurable manner by taking into account the principle of prudence.

Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan RBB dengan baik terkait evaluasi RBB dan tertuang pada Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tiap semester, yaitu:

- Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Semester I – Juni 2022 sesuai dengan surat ke OJK No. 453/DIR-SBII/IX/2022 tanggal 25 Agustus 2022
- Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Semester II – Desember 2022 sesuai dengan surat ke OJK No. 104/DIR-SBII/II/2023 tangggal 23 Februari 2023

The BOC has properly supervised the implementation of the RBB in relation to the RBB evaluation and contained in the BOC's Supervisory Report which is submitted to the OJK every semester, ie.:

- *Report on Supervision of Business Plan for Semester I – June 2022 according to letter to OJK No. 453/DIR-SBII/IX/2022 dated 25 August 2022*
- *Report on Supervision of Business Plan for Semester II – December 2022 according to letter to OJK No. 104/DIR-SBII/II/2023 dated 23 February 2023*

Realisasi Rencana Bisnis Bank posisi Desember 2022 (audited) :

Realization of the Bank's Business Plan for the position of December 2022 (audited) :

KOMPONEN	AKTUAL DESEMBER 2022 *Actual December 2022*	TARGET DESEMBER 2022 *December 2022 Target*	VARIANCE
DPK / Total Deposit	2,263,528	4,585,000	-2,321,472
Kredit / Credit	2,741,793	5,000,000	-2,258,207
Aset / Asset	6,644,838	8,863,013	2,218,175
Laba / Profit	37,940	123,785	-85,845
NPL Gross	6.04%	4.50%	1.54%
NPL Nett	0.50%	3.50%	-3.00%
NIM	3.09%	3.50%	-0.41%
ROA	0.94%	2.47%	-1.53%
ROE	1.72%	5.66%	-3.94%

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan melalui internal memo No. 003/DIR-COM/SKMR/I/2021 tanggal 13 Januari 2021 mengenai Kebijakan Transparansi & Publikasi Laporan Bank. Revisi kebijakan ini telah disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 09/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 perihal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Bank has policies and procedures for implementing transparency of financial and non-financial conditions through internal memo No. 003/DIR-COM/SKMR/I/2021 dated 13th January 2021 concerning Transparency & Publication of Bank Reports Policy. This policy revision has been adjusted to OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019 dated 20th December 2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports and OJK Circular Letter No. 09/SEOJK.03/2020 dated 30th June 2020 concerning Transparency and Publication of Report of Conventional Commercial Bank.

Bank SBI Indonesia telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada pemangku kepentingan termasuk mengumumkan laporan publikasi triwulanan dan melaporkannya kepada OJK.

Bank SBI Indonesia has made financial and non-financial conditions transparent to stakeholders, including announcing quarterly published report and submit to OJK.

PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN TRIWULANAN
Publication of Quarterly Financial Reports
PT BANK SBI INDONESIA

KETERANGAN	MEDIA
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi Desember 2021 *Advertisement of Financial Statement Publication – December 2021*	**Website**
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi Maret 2022 *Advertisement of Financial Statement Publication – March 2022*	**Website**
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi Juni 2022 *Advertisement of Financial Statement Publication – June 2022*	**Website**
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi September 2022 *Advertisement of Financial Statement Publication – September 2022*	**Website**
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi Desember 2022 *Advertisement of Financial Statement Publication – December 2022*	**Website**

KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih pada Bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan luar negeri.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya dan/ atau termasuk Pemegang Saham Pengendali Bank.

SHARE OWNERSHIP, FINANCIAL RELATIONS AND FAMILY RELATIONS OF THE BOC AND BOD

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have a share ownership of 5% (five percent) or more in banks and other companies domiciled at home and abroad.

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have financial and family relations with other members of the Board of Commissioners and Directors and / or including Bank Controlling Shareholders.

SHARES OPTION DAN BUY BACK SHARES

Selama tahun 2022 tidak terdapat adanya shares option serta buy back shares oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif serta karyawan Bank. Sesuai dengan anggaran Dasar Bank SBI Indonesia, tidak terdapat aturan mengenai share option serta buy back shares.

SHARES OPTION AND BUY BACK SHARES

During 2022 there were no share option and buy back shares by members of the Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and Bank employees. In accordance with the Articles of Association of Bank SBI Indonesia, there are no rules regarding share options and buy back shares.

BENTURAN KEPENTINGAN, INTERNAL FRAUD SERTA PERMASALAHAN HUKUM

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur Benturan Kepentingan yang telah mengikat bagi pengurus dan pegawai sesuai memo No. 003/DIR-COM/SKMR/I/2022 tanggal 6 Januari 2022.

Selama tahun 2022 tidak terdapat transaksi antara Bank SBI Indonesia dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan.

CONFLICT OF INTEREST, INTERNAL FRAUD AND LEGAL ISSUES

Bank has policies and procedures for Conflict of Interest which are binding on management and employees according to memo No. 003/DIR-COM/SKMR/I/2022 dated 6th January 2022.

During 2022 there we no transaction between Bank SBI Indonesia and members of the BOC, members of the BOD and Executive Officers that contain conflict of interest.

TRANSAKSI YANG MEMILIKI BENTURAN KEPENTINGAN
Transactions that Have Conflict of Interest

NO	NAMA DAN JABATAN YANG MEMILIKI BENTURAN	NAMA DAN JABATAN PENGAMBIL KEPUTUSAN *Name and position of decision maker*	JENIS TRANSAKSI *Transaction type*	NILAI TRANSAKSI (JUTAAN RUPIAH) *Transaction Value (in IDR mio)*	
-	Tidak ada *Nil*	Tidak ada *Nil*	Tidak ada *Nil*	Tidak ada *Nil*	Tidak ada *Nil*

Bank telah memiliki kebijakan dan strategi anti fraud yang disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum. Implementasi strategi anti Fraud dijabarkan melalui 4 (empat) pilar strategi pengendalian Fraud yag saling berkaitan yaitu:

1. Pencegahan
2. Deteksi
3. Investigasi, pelaporan dan sanksi; serta
4. Pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut

The Bank has anti-fraud policies and strategies prepared based on OJK Regulation No. 39/ POJK.03/2019 dated 19th December 2019 concerning the Implementation of Anti Fraud Strategy for Commercial Bank. The implementation of the anti-fraud strategy is described through 4 (four) interrelated pillars of the anti-fraud control strategy, ie. :

1. Prevention
2. Detection
3. Investigation, reporting and sanctions; as well as
4. Monitoring, evaluation and follow-up

INTERNAL FRAUD DLM 1 TAHUN *Internal Fraud within a year*	NAMA DAN JABATAN YANG MEMILIKI BENTURAN KEPENTINGAN *Names and positions that have a conflict of interest*					
	PENGURUS *Management*		PEGAWAI TETAP *Permanent*		PEGAWAI TIDAK TETAP *Non-Permanent Employee*	
	TAHUN SEBELUMNYA *Previous Year*	TAHUN BERJALAN *Current Year*	TAHUN SEBELUMNYA *Previous Year*	TAHUN BERJALAN *Current Year*	TAHUN SEBELUMNYA *Previous Year*	TAHUN BERJALAN *Current Year*
	0	0	0	0	0	*0*
Telah diselesaikan *Has been completed*	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Dalam proses penyelesaian di internal Bank *In the process of internal settlement within the Bank*	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil

INTERNAL FRAUD DLM 1 TAHUN *Internal Fraud within a year*	NAMA DAN JABATAN YANG MEMILIKI BENTURAN KEPENTINGAN *Names and positions that have a conflict of interest*					
	PENGURUS *Management*		PEGAWAI TETAP *Permanent*		PEGAWAI TIDAK TETAP *Non-Permanent Employee*	
	TAHUN SEBELUMNYA *Previous Year*	TAHUN BERJALAN *Current Year*	TAHUN SEBELUMNYA *Previous Year*	TAHUN BERJALAN *Current Year*	TAHUN SEBELUMNYA *Previous Year*	TAHUN BERJALAN *Current Year*
Belum diupayakan *The solution has not yet been sought*	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum *Has been followed up through a legal process*	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil

PENGUNGKAPAN PERMASALAHAN HUKUM
Legal Disclosures

PERMASALAHAN HUKUM *Legal Issues*	JUMLAH KASUS *Total Case*	
	PERDATA *Civil*	PIDANA *Criminal*
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap *Has obtained a verdict of permanent legal force*	5	-
Dalam proses penyelesaian *In the process of completion*	1	-
Total	6	-

Note : Seluruhnya terkait dengan kegiatan usaha sehari-hari PT Bank SBI Indonesia (ordinary course of business)
PT Bank SBI Indonesia

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

Funding for Social Activities and Political Activitiesa

Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial adalah sebagai bentuk implementasi dari program tanggung jawab social perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) yang berguna untuk dapat menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif, sehingga akan menciptakan hubungan yang saling bermanfaat antara Bank SBI Indonesia dengan masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank yang berdampak kepada perkembangan dan kelangsungan dunia usaha.

Provision of funds for Social Activities is a form of implementation of corporate social responsibility (CSR) programs that can be used to create conducive conditions for the community, so as to create a mutually beneficial relationship between Bank SBI Indonesia and the community and is expected to increase the level of public trust in the Bank that impacts on the development and sustainability of the business environment.

Bank SBI Indonesia menyadari bahwa sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat maka Bank SBI Indonesia fokus membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan, sosial dan keagamaan, lingkungan hidup dan tanggap darurat terhadap setiap bencana alam.

Bank SBI Indonesia realizes that as a company which has a social responsibility to develop and empower people's lives, Bank SBI Indonesia focuses on helping the community in the fields of education, health and humanity, social and religion, environment and emergency response to any natural disasters.

Bank SBI Indonesia tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Bank SBI Indonesia menempatkan program tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis Bank.

Bank SBI Indonesia is not involved in political activities and does not make donation for political purposes. Bank SBI Indonesia places social responsibility programs as an important and integral part of the Bank's business activities.

Pemberian donasi untuk kegiatan sosial selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. Pemberian sembako pada komunitas Ibu Rumah Tangga di Jalan Kramat Pulo Dalam II sebesar Rp. 3 juta.

b. Sumbangan berupa paket Healthy Kit COVID-19 PT. Bank SBI Indonesia diberikan kepada pekerja outsourcing yang ada di Bank SBI Indonesia sebesar Rp. 11 juta.

c. Pemberian sembako pada komunitas Ibu Rumah Tangga di Villa Tangerang Elok sebesar Rp. 3 juta.

d. Pemberian sumbangan minyak goreng, gula dan teh untuk warga Johar Baru sebesar Rp. 1,5 juta.

Donations for social activities during 2022 are as follows:

a. Provide groceries to the housewife community on Jalan Kramat Pulo Dalam II in the amount of Rp. 3 million.

b. Donation in the form of Healthy Kit COVID-19 of PT. Bank SBI Indonesia is given to oursourced workers at Bank SBI Indonesia in the amount of Rp. 11 million.

c. Providing groceries to the housewife community at Villa Tangerang Elok in the amount of Rp. 3 million.

d. Donation of cooking oil, sugar and tea for the resident of Johar Baru amounting Rp. 1,5 million.

HASIL PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PENERAPAN TATA KELOLA YANG BAIK *Self Assessment of Good Corporate Governance Implementation*		
	PERINGKAT ***Rating***	**DEFINISI PERINGKAT** ***Definition***
Individual	2	Peringkat Tata Kelola perusahaan (individual) adalah 2 (Baik), yang mencerminkan manajemen Bank SBI Indonesia telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Adanya kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola secara umum tidak signifikan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan dapat diselesaikan oleh manajemen perusahaan. ***The Corporate Governance Rating (individual) is 2 (Good), which reflects the management of Bank SBI Indonesia that has implemented a generally good Governance. Weaknesses in applying the principles of governance in general do not significantly affect the company's operational activities and can be resolved by company management.***

ANALISIS
Analysis

Kesimpulan atas penilaian penerapan Tata Kelola secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome sebagai berikut :
Conclusions on evaluating the implementation of Governance in a comprehensive and structured manner, covering both Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome as follows:

Governance Structure
Struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sudah memenuhi ketentuan yang berlaku. Selain Bank membentuk komite dalam rangka mendukung tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan, Bank juga membentuk komite-komite yang mendukung penerapan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.

ANALISIS
Analysis

Kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing – masing struktur organisasi disusun berdasarkan ketentuan serta kerangka kerja yang berbasis risiko dan disesuaikan dengan tingkat organisasi dalam perusahaan.

The structure and infrastructure of Bank Governance have met the applicable regulations. In addition to the Bank forming committees in order to support the supervisory duties of the Board of Commissioners in accordance with the provisions, the Bank also formed committees that support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors in managing the company's operational activities.

Policies and procedures, management information systems as well as the main tasks and functions of each organizational structure are prepared based on the provisions and framework based on risk and adjusted to the level of organization in the company.

Governance Process
Struktur dan infrastruktur Tata Kelola perusahaan berjalan efektif, sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawab berdasarkan prinsip Tata Kelola, prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko.

The structure and infrastructure of corporate governance are effective, in accordance with the roles and responsibilities based on the principles of governance, the principle of prudence and the application of risk management

Governance Outcome
Kecukupan transparansi laporan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kinerja bank dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku dan didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

Adequacy of report transparency, compliance with laws and regulations as well as bank performance are carried out in accordance with applicable regulations and are supported by the adequacy of Bank Governance structures and infrastructure.

RENCANA TINDAK (ACTION PLAN)
Action Plan

Secara umum Bank telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Dengan demikian, pada posisi 31 Desember 2022 Bank tidak memiliki Rencana Tindak (Action Plan) yang signifikan terkait penyesuaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank dengan ketententuan tersebut.

In general, Bank has implemented Good Corporate Governance in accordance with the Financial Services Authority Regulation (OJK Regulation) Number 55/POJK.03/2016 dated 9 December 2016 and OJK Circular Letter Number 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning Implementation of Good Corporate Governance of Commercial Bank. Thus, at the position of 31st December 2022, Bank does not have a significant Action Plan related to the adjustment of the implementation of the Bank's Corporate Governance with these provisions.

Bank terus berkomitmen untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rangka mendukung kelanjutan usaha perusahaan. Tindak lanjut yang akan dilakukan bank agar penerapan tata kelola dapat terlaksana dengan baik antara lain :

The Bank continues to be committed to taking corrective steps in order to support the company's continued business. Follow-up actions that will be taken by banks so that the implementation of governance can be implemented well, among others:

- **Dewan Komisaris dan Direksi melakukan upaya serta menetapkan strategi agar kinerja keuangan maupun non keuangan yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank dapat tercapai.**
- *The Board of Commissioners and the Board of Directors make efforts and determine strategies so that the financial and non-financial performance specified in the Bank's Business Plan can be achieved.*

- **Monitoring antara Realisasi yang dibandingkan dengan target RBB dilakukan pembahasan dalam rapat Direksi maupun dengan Satuan Kerja terkait, sehingga kendala-kendala yang terjadi dilakukan tindakan korektif.**

- *Monitoring between Realizations compared to the RBB target is discussed in meetings of the Board of Directors and related Work Units, so that the constraints that occur are corrected.*

- **Melakukan upaya berkesinambungan terhadap tata kelola perkreditan sehingga rasio NPL dapat terkendali sesuai RBB termasuk upaya penyelesaian kredit bermasalah maupun agunan yang diambil alih mengingat hal ini mempengaruhi faktor rentabilitas & permodalan bank.**

- *Carry out continuous efforts on credit management so that the NPL ratio can be controlled according to the RBB, including efforts to settle problem loans and collateral taken over, bearing in mind this affects bank profitability & capital.*

- **Melakukan upaya agar temuan audit internal maupun eksternal yang serupa tidak terjadi lagi dengan melakukan tindakan korektif antara lain : revisi kebijakan dan prosedur, peningkatan pengawasan Direct Supervisor. Peningkatan peran Internal Control untuk melakukan pemeriksaan transaksi harian.**

- *Make efforts so that similar internal and external audit findings do not occur again by taking corrective actions including: revising policies and procedures, increasing supervision of Direct Supervisors. Increased role of Internal Control to conduct daily transaction checks.*

- **Terpenuhinya pemenuhan modal inti sebesar Rp. 3 triliun di tahun 2022, sesuai dengan POJK No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum.**

- *Fulfillment of core capital of Rp. 3 trillion in 2022, in accordance with OJK Regulation No. 12/POJK.03/2020 concerning Commercial Bank Consolidation.*

- **Mengembalikan persentase kepemilikan modal State Bank of India (SBI) menjadi maksimal sebesar 99%. Saat ini bank sedang mencari investor lokal yang baru untuk mengembalikan kepemilikan saham Bank oleh pemegang saham lokal menjadi minimal sebesar 1,00% sehubungan dengan tidak berpartisipasinya PT. Ravindo Jaya pada setoran tambahan modal pada tahun 2021 dan 2022.**

- *Returned the capital ownership percentage of State Bank of India (SBI) to a maximum of 99%. Currently Bank is looking for a new local investors to return the ownership of the Bank's share by local shareholders to a minimum of 1.00% due to the non-participation of PT. Ravindo Jaya on additional capital deposit in 2021 and 2022.*

PENGUNGKAPAN KEUANGAN

Financial Disclosure

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	31 Des 2022	31 Des 2021
	ASET		
1	Kas	18.117	14.786
2	Penempatan pada Bank Indonesia	345.018	986.906
3	Penempatan pada bank lain	41.304	108.636
4	Tagihan spot dan derivatif/*forward*	4	0
5	Surat berharga yang dimiliki	1.676.693	1.743.258
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	0	0
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	1.905.704	658.293
8	Tagihan akseptasi	11.913	19.367
9	Kredit yang diberikan	2.741.794	2.270.154
10	Pembiayaan syariah		
11	Penyertaan modal		
12	Aset keuangan lainnya		
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		
	a. Surat berharga yang dimiliki	(5.936)	(4.349)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(183.589)	(138.158)
	c. Lainnya	-	(1)
14	Aset tidak berwujud		
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-		
15	Aset tetap dan inventaris	71.338	66.975
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(52.544)	(56.058)
16	Aset Non Produktif		
	a. Properti Terbengkalai		
	b. Agunan yang diambil alih	11.270	19.870
	c. Rekening tunda		
	d. Aset antarkantor		
17	Aset Lainya	63.752	65.072
	TOTAL ASET	**6.644.838**	**5.754.751**
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		
1	Giro	228.707	294.870
2	Tabungan	107.321	116.818
3	Deposito	1.927.500	2.327.938
4	Uang Elektronik		
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia		
6	Liabilitas kepada bank lain	1.159.788	783.924
7	Liabilitas spot dan derivatif/*forward*	8	
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)		
9	Liabilitas akseptasi	11.913	19.367
10	Surat berharga yang diterbitkan		
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima		
12	Setoran jaminan	176	163
13	Liabilitas antarkantor		
14	Liabilitas lainya	69.806	76.545
15	Kepentingan minoritas (*minority interest*)		

	TOTAL LIABILITAS	**3.505.219**	**3.619.625**
	EKUITAS		
16	Modal disetor		
	a. Modal dasar	2.914.601	1.269.212
	b. Modal yang belum disetor -/-		
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-		
17	Tambahan modal disetor		
	a. Agio		
	b. Disagio -/-		
	c. Dana setoran modal		645.390
	d. Lainnya		
18	Penghasilan komprehensif lain		
	a. Keuntungan		10.299
	b. Kerugian -/-	(1.464)	
19	Cadangan		
	a. Cadangan umum	6.560	5.560
	b. Cadangan tujuan		
20	Laba/rugi		
	a. Tahun-tahun lalu	181.982	161.299
	b. Tahun berjalan	37.940	43.366
	c. Dividen yang dibayarkan -/-		
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	3.139.619	2.135.126
	TOTAL EKUITAS	**3.139.619**	**2.135.126**
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**6.644.838**	**5.754.751**

PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	31 Des 2022	31 Des 2021
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Bunga			
	1. Pendapatan Bunga	236.121	233.122
	2. Beban Bunga	65.748	80.015
	Pendapatan (Beban) Bunga bersih	**170.373**	**153.107**
B. Pendapatan dan Beban Operasional lainnya			
	1. Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	23	1.437
	2. Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
	3. Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	-	-
	4. Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif/*forward* (*realised*)	-	-
	5. Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan *equity method*	-	-
	6. Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	9.762	4.406
	7. Pendapatan dividen		
	8. Komisi/provisi/*fee* dan administrasi	8.055	6.857
	9. Pendapatan lainnya	3.602	8.238
	10. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (*impairment*)	42.371	32.968
	11. Kerugian terkait risiko operasional		
	12. Beban tenaga kerja	38.180	29.024
	13. Beban promosi	233	247
	14. Beban lainnya	57.274	48.002
	Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	**(116.616)**	**(89.303)**
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	**53.757**	**63.804**
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
	1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris		
	2. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	-2.458	1.057
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	**-2.458**	**1.057**
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	**51.299**	**64.861**
	3. Pajak Penghasilan		
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	15.354	19.070
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	1.995	(2.425)
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	**37.940**	**43.366**
	LABA (RUGI) BERSIH KEPENTINGAN MINORITAS		
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
	1. Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
	a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap		
	b. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	439	(663)
	c. Lainnya	(97)	156
	2. Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
	a. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(2.172)	9.934
	c. Lainnya	(9.934)	(13.704)
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	**(11.764)**	(4.277,00)
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**26.176**	**39.089**
	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
	- Pemilik	37.940	43.366
	- Kepentingan Non Pengendali		
	TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	37.940	43.366

	Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
	- Pemilik	26.176	39.089
	- Kepentingan Non Pengendali		
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**26.176**	**39.089**
	TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT		
	DIVIDEN		
	LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)		

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI Tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021		
POS-POS	**31 Des 2022**	**31 Des 2021**
I. TAGIHAN KOMITMEN		
1. Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik		
2. Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif/forward	3.117	
3. Lainnya		
II. KEWAJIBAN KOMITMEN		
1. Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik		
a. *Committed*		
b. *Uncommitted*	632.161	385.815
2 . *Irrevocable* L/C yang masih berjalan	3.034	19.080
3. Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot dan derivatif/*forward*	3.122	
4. Lainnya		
III.TAGIHAN KONTINJENSI		
1. Garansi yang diterima		
2. Lainnya	-	
IV.KEWAJIBAN KONTINJENSI		
1. Garansi yang diberikan	29.019	67.507
2. Lainnya		

LAPORAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
Tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

KOMPONEN MODAL	31 Des 2022	31 Des 2021
I. Modal Inti (Tier 1)	**3.108.544**	**2.109.069**
1. Modal Inti Utama (CET 1)	**3.108.544**	**2.109.069**
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi *Treasury Stock*)	**2.914.601**	**1.269.212**
1.2 Cadangan Tambahan Modal *)	219.204	859.805
1.2.1 Faktor Penambah	226.482	865.549
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	-	9.934
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	9.934
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	-	-
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya *(other disclosed reserves)*	226.482	855.615
1.2.1.2.1 Agio	-	-
1.2.1.2.2 Cadangan Umum	6.560	5.560
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	181.982	161.299
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	37.940	43.366
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	645.390
1.2.1.2.6 Lainnya	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang	(7.278)	(5.744)
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	(5.587)	-
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(5.587)	
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya *(other disclosed reserves)*	(1.691)	(5.744)
1.2.2.2.1 Disagio	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *Trading Book*	-	-
1.2.2.2.6 PPKA non produktif	(1.691)	(5.744)
1.2.2.2.7 Lainnya		
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama *)	**(25.261)**	**(19.948)**
1.4.1 Pajak Tangguhan	(25.261)	(19.948)
1.4.2 *Goodwill*	-	-
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	-	-
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebgai faktor pengurang	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier 2* pada bank lain	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasdarkan peralihan karena hukum, hibah atau hibah wasiat		
1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (*settlement risk*) - *Non Delivery Versus Payment*		
1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)		
2. Modal Inti Tambahan/*Additional Tier 1* (AT 1) *)	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-
2.2 Agio / Disagio	-	-
2.3 Faktor pengurang Modal Inti Tambahan *)	-	-
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier 2* pada bank lain		
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat		
II. Modal Pelengkap *(Tier 2)*	**31.294**	**29.395**
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier 2*	-	-
2. Agio / Disagio	-	-
3. Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1.25% ATMR Risiko Kredit)	31.294	29.395
4. Faktor pengurang modal pelengkap *)	-	-
4.1 Sinking Fund	-	-
4.2 Penempatan pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah,atau hibah wasiat	-	-
Total Modal	**3.139.838**	**2.138.464**

KETERANGAN	31. Dec. 2022	31. Dec. 2021	KETERANGAN	31. Dec. 2022	31. Dec. 2021
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			RASIO KPMM		
ATMR RISIKO KREDIT	2.502.997	2.347.374	RASIO CET 1 (%)	99,67%	69,64%
ATMR RISIKO PASAR	286.091	299.893	RASIO TIER 1 (%)	99,67%	69,64%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	329.793	381.418	RASIO TIER 2 (%)	1,00%	0,97%
TOTAL ATMR	3.118.881	3.028.685	RASIO KPMM (%)	100,67%	70,61%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10%	10%	CET 1 UNTUK BUFFER (%)	90,67%	60,61%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK (%)		
Dari CET 1 (%)	9,00%	9,03%	Capital Conservation Buffer (%)	-	-
Dari AT 1 (%)	-	-	Countercyclical Buffer (%)	-	-
Dari *Tier* 2 (%)	1,00%	0,97%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	-	-

Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainya
Per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS - POS	Des 2022						Des 2021					
		L	DPK	KL	D	M	JUMLAH	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
	I.PIHAK TERKAIT												
	1.Penempatan pada bank lain	**5.461**	-	-	-	-	**5.461**	10.008	-	-	-	-	10.008
	a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b.Valuta Asing	5.461	-	-	-	-	**5.461**	10.008	-	-	-	-	**10.008**
	2. Tagihan spot dan derivatif / forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Surat berharga yang dimiliki	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan	**983**	-	-	-	-	**983**	**1.491**	-	-	-	-	**1.491**
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b.Bukan debitur UMKM	**983**	-	-	-	-	**983**	**1.491**	-	-	-	-	**1.491**
	i. Rupiah	983	-	-	-	-	**983**	1.491	-	-	-	-	**1.491**
	ii.Valuta Asing		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8. Penyertaan modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9.Tagihan Lainnya												
	10. Komitmen dan Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a.Rupiah	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	II. PIHAK TIDAK TERKAIT												
	1.Penempatan pada bank lain	**35.843**	-	-	-	-	**35.843**	**98.628**	-	-	-	-	**98.628**
	a.Rupiah	9.597	-	-	-	-	**9.597**	11.324	-	-	-	-	**11.324**
	b.Valuta Asing	26.246	-	-	-	-	**26.246**	87.304	-	-	-	-	**87.304**
	2. Tagihan spot dan derivatif / forward	**4**	-	-	-	-	**4**	-	-	-	-	-	-
	a.Rupiah	4	-	-	-	-	**4**	-	-	-	-	-	-
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Surat berharga yang dimiliki	**1.676.693**	-	-	-	-	**1.676.693**	**1.743.258**	-	-	-	-	**1.743.258**
	a.Rupiah	1.626.809	-	-	-	-	**1.626.809**	1.459.441	-	-	-	-	**1.459.441**
	b.Valuta Asing	49.884	-	-	-	-	**49.884**	283.817	-	-	-	-	**283.817**
	4. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	**1.905.704**	-	-	-	-	**1.905.704**	**658.293**	-	-	-	-	**658.293**
	a. Rupiah	1.905.704	-	-	-	-	**1.905.704**	658.293	-	-	-	-	**658.293**
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Tagihan Akseptasi	11.913	-	-	-	-	**11.913**	19.367	-	-	-	-	**19.367**
	7. Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan	**2.533.888**	**45.912**	**11.679**	-	**149.332**	**2.740.811**	**2.080.450**	**54.407**	**16.738**	**70.844**	**46.224**	**2.268.663**
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	**17.538**	-	-	-	**14.912**	**32.450**	**19.711**	**586**	-	-	**11.809**	**32.106**

	i. Rupiah	14.755	-	-	-	11.709	**26.464**	16.701	586	-	-	11.809	**29.096**
	ii.Valuta Asing	2.783	-	-	-	3.203	**5.986**	3.010	-	-	-	-	**3.010**
	b.Bukan debitur UMKM	**2.516.350**	**45.912**	**11.679**	**-**	**134.420**	**2.708.361**	**2.060.739**	**53.821**	**16.738**	**70.844**	**34.415**	**2.236.557**
	i. Rupiah	289.736	689	11.679	-	22.745	**324.849**	389.261	12.950	16.738	-	8.618	**427.567**
	ii.Valuta Asing	2.226.614	45.223	-	-	111.675	**2.383.512**	1.671.478	40.871	-	70.844	25.797	**1.808.990**
	c. Kredit yang direstrukturisasi	**122.671**	**56.902**	**-**	**-**	**27.910**	**207.483**	**207.087**	**49.230**	**16.738**	**-**	**13.384**	**286.439**
	i. Rupiah	91.150	11.679	-	-	27.910	**130.739**	100.738	12.221	16.738	-	13.384	**143.081**
	ii.Valuta Asing	31.521	45.223	-	-	-	**76.744**	106.349	37.009	-	-	-	**143.358**
	8. Penyertaan modal	-	-	-	-	-	**-**	-	-	-	-	-	**-**
	9. Tagihan Lainnya												**-**
	10. Komitmen dan Kontinjensi	**32.054**	**-**	**-**	**-**	**-**	**32.054**	**86.586**	**-**	**-**	**-**	**-**	**86.586**
	a.Rupiah	17.865	-	-	-	-	**17.865**	54.924	-	-	-	-	**54.924**
	b.Valuta Asing	14.189	-	-	-	-	**14.189**	31.662	-	-	-	-	**31.662**
	III. INFORMASI LAIN												
	1. Total aset bank yang dijaminkan :						**-**						**-**
	a. Pada Bank Indonesia						**-**						**-**
	b. Pada Bank lain						**-**						**-**
	2. Agunan yang diambil alih						**11.270**						**19.870**

LAPORAN RASIO KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021			
No.	**Rasio**	**31 Des 2022**	**31 Des 2021**
	I. Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	100,67%	70,61%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,93%	2,18%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,06%	2,31%
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,82%	2,46%
5.	NPL *gross*	6,04%	6,33%
6.	NPL *net*	0,50%	0,93%
7.	*Return on Asset* (ROA)	0,94%	1,21%
8	*Return on Equity* (ROE)	1,72%	2,87%
9.	*Net Interest Margin* (NIM)	3,09%	2,74%
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,13%	74,89%
11.	*Cost to Income Ratio (CIR)*	49,96%	48,20%
12	Loan to Deposit Ratio (LDR)	115,49%	77,15%
No.	**II. Kepatuhan (*Compliance*)**	**31 Des 2022**	**31 Des 2021**
1	a .Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait		
	ii. Pihak tidak terkait		
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait		
	ii. Pihak tidak terkait		
2	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Utama Rupiah		
	- Harian	9,46%	3,08%
	- Rata-rata	9,55%	3,77%
	b. GWM Valuta Asing (harian)	4,58%	4,47%
3	Posisi Devisa Neto (PDN)		
	secara keseluruhan	0,18%	0,29%

LAPORAN TAGIHAN SPOT DAN DERIFATIF tanggal 31 Desember 2022						
	TRANSAKSI	BANK				
		Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan	Liabilitas
A.	Terkait dengan nilai tukar	**6.239**		**6.239**	**4**	**8**
1	Spot	6.239		6.239	4	8
2	Forward					
3	Option		.			
	a. Jual					
	b. Beli					
4	Future					
5	Swap					
6	Lainnya					
B.	Terkait dengan Suku Bunga					
1	Forward					
2	Option					
	a. Jual					
	b. Beli					
3	Future					
4	Swap					
5	Lainnya					
C.	Lainnya					
	JUMLAH	**6.239**	**-**	**6.239**	**4**	**8**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					31 Desember 2021				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		JAKARTA	BANDUNG	SURABAYA	MEDAN	TOTAL	JAKARTA	BANDUNG	SURABAYA	MEDAN	TOTAL
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.260.206				3.260.206	2.322.539				2.322.539
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	584.170				584.170	661.068				661.068
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					-					-
4	Tagihan Kepada Bank	311.259				311.259	354.872				354.872
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.671	511	-	111	2.292	1.985	607	-	132	2.724
6	Kredit Beragun Properti Komersial					-					-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					-					-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.426	9.573	1.893	-	12.892	5.573	37.402	7.395	-	50.369
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.196.580	81.092	66.949	12.730	2.357.351	1.892.326	69.860	57.676	10.967	2.030.828
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	4.731				4.731					-
11	Aset Lainnya	86.676				86.676	151.980				151.980
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)										
	Total	6.446.719	91.176	68.841	12.841	6.619.577	5.390.343	107.869	65.070	11.098	5.574.380

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		<= 1 thn	> 1 thn s/d 3 thn	> 3 thn s/d 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	<= 1 thn	> 1 thn s/d 3 thn	> 3 thn s/d 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.260.206					3.260.206	2.322.539					2.322.539
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	584.170					584.170	661.068					661.068
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-						-
4	Tagihan Kepada Bank	311.259					311.259	354.872					354.872
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	85	102	477	1.627		2.292	101	122	567	1.934		2.724
6	Kredit Beragun Properti Komersial						-	-					-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						-	-					-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.975	2.688	1.262	6.967		12.892	7.716	10.502	4.930	27.221		50.369
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.357.351					2.357.351	2.030.828					2.030.828
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	4.731					4.731	-					-
11	Aset Lainnya	86.676					86.676	-				151.980	151.980
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						-	-					-
	Total	6.606.453	2.791	1.739	8.594	-	6.619.577	4.732.145	322	1.090	3.812	199.759	5.574.380

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor ekonomi
1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada bank Pembangunan Multilateral dan lembaga	Tagihan kepada bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit pegawai / pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	aset lainya	Eksposur di Unit syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2022												
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan									2.404			
2	Perikanan												
3	Pertambangan									13.201			
4	Pertambangan dan Penggalian												
5	Industri Pengelolaan								1.044	227.885			
6	Listrik, Gas dan Air												
7	Konstruksi								1.406	67.161			
8	Perdagangan besar dan eceran								6.707	52.758			
9	Penyedian akomodasi dan penyediaan makan malam									23.856			
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi								3.735	13.413			
11	Perantara keuangan									463.196			
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan									110.041			
13	Administrasi Pemerintah Pertahanaan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib												
14	Jasa Pendidikan												
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial												
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga									121.639			
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainya												
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya												
19	Bukan lapangan Usaha												
20	Lainya	3.260.206	584.170		311.259	2.292				1.261.795	4.731	86.676	
	Total	**3.260.206**	**584.170**	**-**	**311.259**	**2.292**	**-**	**-**	**12.892**	**2.357.351**	**4.731**	**86.676**	**-**
	31 Desember 2021												
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan									2.071			
2	Perikanan												
3	Pertambangan									11.373			
4	Pertambangan dan Penggalian												
5	Industri Pengelolaan								4.080	196.320			
6	Listrik, Gas dan Air												
7	Konstruksi								5.492	57.858			
8	Perdagangan besar dan eceran								26.204	45.450			
9	Penyedian akomodasi dan penyediaan makan malam									20.552			
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi								14.593	11.555			
11	Perantara keuangan									399.037			
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan									94.799			
13	Administrasi Pemerintah Pertahanaan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib												
14	Jasa Pendidikan												
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial												
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga									104.791			
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainya												
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya												
19	Bukan lapangan Usaha												
20	Lainya	2.322.539	661.068	-	354.872	2.724	-	-		1.087.021	-	151.980	-
	Total	**2.322.539**	**661.068**	**-**	**354.872**	**2.724**	**-**	**-**	**50.369**	**2.030.828**	**-**	**151.980**	**-**

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2022					31 Desember 2021				
		Wilayah					Wilayah				
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Medan	Total	Jakarta	Bandung	Surabaya	Medan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	6.446.719	91.176	68.841	12.841	6.619.577	5.403.602	86.783	70.358	13.637	5.574.380
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)										
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	147.777				147.777	114.115	-	-	-	114.115
4	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) - kolektif	35.812				35.812	24.013	-			24.013
5	Tagihan Yang dihapus buku					-	265.324	-	-	-	265.324

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan Bersih dan pencadangan Berdasarkan Sektor ekonomi

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan kepada Entitas		Cadangan kerugian nilai (CKPN) Individual	Cadangan kerugian nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus
			Belum jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2022						
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan	2.404			872	1.107	
2	Perikanan				-	-	
3	Pertambangan	13.201			-	4.455	
4	Pertambangan dan Penggalian				-	-	
5	Industri Pengelolaan	228.929			11.038	3.029	
6	Listrik, Gas dan Air				-	-	
7	Konstruksi	68.567			20.216	895	
8	Perdagangan besar dan eceran	59.464			79.889	20.713	
9	Penyedian akomodasi dan penyediaan makan malam	23.856			10.404	-	
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	17.148			-	-	
11	Perantara keuangan	463.196			-	2.971	
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan	110.041			25.358	1.554	
13	Administrasi Pemerintah Pertahanaan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib				-	-	
14	Jasa Pendidikan				-	43	
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial				-	1.045	
16	Jaksa Perorangan yang melayani rumah tangga	121.639			-	-	
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainya				-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya				-	-	
19	Bukan lapangan Usaha				-	-	
20	Lainya	5.511.130			-	-	
	Total	**6.619.577**	**-**	**-**	**147.777**	**35.812**	**-**
	31 Desember 2021						
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan	2.525			673	742	
2	Perikanan				-	-	
3	Pertambangan	13.858			-	2.987	
4	Pertambangan dan Penggalian				-	-	
5	Industri Pengelolaan	239.269			8.524	2.031	
6	Listrik, Gas dan Air				-	-	
7	Konstruksi	70.560			15.611	600	
8	Perdagangan besar dan eceran	55.659			61.691	13.888	
9	Penyedian akomodasi dan penyediaan makan malam	25.044			8.034	-	
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	14.234			-	-	
11	Perantara keuangan	486.246			-	1.992	
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan	115.517			19.582	1.042	
13	Administrasi Pemerintah Pertahanaan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib				-	-	
14	Jasa Pendidikan				-	29	
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial				-	701	
16	Jaksa Perorangan yang melayani rumah tangga	127.693					
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya						
19	Bukan lapangan Usaha						
20	Lainya	4.423.776					
	Total	**5.574.381**	**-**	**-**	**114.115**	**24.013**	**-**

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal	114.115	24.013	86.330	29.364
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN periode berjalan	33.662	23.598	27.785	5.351
	2.b pemulihan CKPN periode berjalan				
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainya pada periode berjalan		11.799		10.702
Total		147.777	35.812	114.115	24.013

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Katagori Portofolio dan Skala Peringkat
1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022													
	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih												Tanpa peringkat	Total
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat jangka panjang							Peringkat jangka pendek					
		Standard and Pour's	AAA	AA+s.d A-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B-	F1+s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+ (idn s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[idr] AA+ s.d [idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA + s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah													3.260.206	3.260.206
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													584.170	584.170
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														-
4	Tagihan Kepada Bank													311.259	311.259
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													2.292	2.292
6	Kredit Beragun Properti Komersial														-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan														-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													12.892	12.892
9	Tagihan Kepada Korporasi		233.861	129.982										1.993.508	2.357.351
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo													4.731	4.731
11	Aset Lainnya													86.676	86.676
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)														-
Total			233.861	129.982	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.255.734	6.619.577

Pengunkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
1) Bank secara Individu

a) Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Variabel yang Mendasari	31 Desember 2022								31 Desember 2021							
		Notional Amount			tagihan derivatif	kewajiban derivatif	tagihan bersih	MRK	tagihan bersih	Notional Amount			tagihan derivatif	kewajiban derivatif	tagihan bersih	MRK	tagihan bersih
		< 1 tahun	> 1 tahun -	>5 tahun						< 1 tahun	> 1 tahun -	>5 tahun					
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Lainya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022				31 Desember 2021			
		Nilai Wajar SSB	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

c) Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022				31 Desember 2021			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.905.704	-	1.905.704	-	658.293	-	658.293	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	1.905.704	-	1.905.704	-	658.293	-	658.293	-

11. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022										ATMR	Beban Modal	31 Desember 2021										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainya			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	**Eksposur Neraca**																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.260.206												2.032.539										-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		259.012				325.158					214.381	20.395		563.432				97.636					69.587	6.620
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																							-	-
4	Tagihan Kepada Bank		184.704		126.555							87.563	8.313		347.162				7.710					52.674	5.001
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				2.292							917	67			2.724								1.345	99
6	Kredit Beragun Properti Komersial																							-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																							-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							12.892				9.669	780							50.369				9.943	802
9	Tagihan Kepada Korporasi		233.861						2.123.490			2.170.262	164.227		255.989				36.009		1.738.829			1.884.250	142.584
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo									4.731		7.096	536									-		-	-
11	Aset Lainnya								86.676			74.194	5.635								151.980			105.285	7.996
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	Total Eksposur Neraca	3.260.206	677.577	-	128.847	-	325.158	12.892	2.210.166	4.731		2.564.082	199.953	2.032.539	1.166.583	2.724	-	-	141.355	50.369	1.890.809	-	-	2.123.084	163.102
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif**																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-												-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						2.939					1.469	1.469	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-						52.454				3.934	3.934	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi								70.148			70.148	5.612	-	-	-	-	-	-	-	7.530	-		7.530	602
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
11	Aset Lainnya													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	2.939	52.454	70.148	-		75.552	11.015	-	-	-	-	-	-	-	7.530	-		7.530	602
C	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	Total (a+b+c)	3.260.206	677.577	-	128.847	-	328.097	65.346	2.280.314	4.731		2.639.634	210.968	2.032.539	1.166.583	2.724	-	-	141.355	50.369	1.898.340	-		2.130.614	163.704

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

12. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknis Mitigasi Risiko Kredit

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2022				Bagian Yang Tidak Terjamin	Tagihan Bersih	31 Desember 2021				Bagian Yang Tidak Terjamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	**Eksposur Neraca**												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.260.206	-	-	-	-	3.260.206	2.322.539	-	-	-	-	2.322.539
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	584.170	-	-	-	-	584.170	661.068	-	-	-	-	661.068
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	311.259	-	-	-	-	311.259	354.872	-	-	-	-	354.872
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.292	-	-	-	-	2.292	2.724	-	-	-	-	2.724
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	12.892	8.549	-	-	-	4.343	50.369	-	-	-	-	50.369
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.357.351	129.982	-	-	-	2.227.369	2.030.828	48.620	-	-	-	1.982.208
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	4.731	-	-	-	-	4.731	-					-
	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-					-
11	Aset Lainnya	86.676	-	-	-	-	86.676	151.980	-	-	-	-	151.980
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	6.619.577	138.531	-	-	-	6.481.046	5.574.380	48.620	-	-	-	5.525.760
B	**Eksposur Rekening Administratif**	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.939	-	-	-	-	2.939		-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.245	-	-	-	-	5.245		-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	70.148	-	-	-	-	70.148	7.530	-	-	-	-	7.530
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	78.332	-	-	-	-	78.332	7.530	-	-	-	-	7.530
C	**Eksposur *Counterparty Credit Risk***												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total (a+b+c)	6.697.909	138.531	-	-	-	6.559.378	5.581.910	48.620	-	-	-	5.533.290

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

17. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Metode Internal (Value at Risk / Var)

Bank tidak menggunakan Metode Internal (Value at Risk / Var)

14. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Securitisasi Dalam Hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal

Bank tidak memiliki eksposur securitisasi

15. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1) Bank secara individu

a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.260.206	-	-	2.322.539	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	584.170	214.381	214.381	661.068	252.849	252.849
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	311.259	87.563	87.563	354.872	118.010	118.010
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.292	917	917	2.724	954	954
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	12.892	9.669	3.257	50.369	37.777	10.295
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.357.351	2.170.262	2.040.280	2.030.828	1.887.910	1.831.118
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	4.731	7.096	7.096	-	-	-
11	Aset Lainnya	86.676		74.194	151.980		149.787
Total		6.619.577	2.489.888	2.427.688	5.574.380	2.297.500	2.363.013

b) Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontijensi pada Transaksi rekening Administratif

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-			-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.939	1.469	1.469			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.245	3.934	3.934			
9	Tagihan Kepada Korporasi	70.148	70.148	70.148	7.530	7.530	7.530
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
Total		78.333	75.552	75.552	7.530	7.530	7.530

c) Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak lawan

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

d) Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		nilai Eksposur	faktor pengurang modal	ATMR setelah MRK	nilai Eksposur	faktor pengurang	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (15-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Sekuritisasi

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		faktor Pengurang Modal	ATMR	faktor Pengurang	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	pembelian efek beragun aset yang memnuhi persyaratan	-	-	-	-
6	pembelian efek beragun aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan bank indonesia mengenai prinsip prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritas aset bagi bank umum	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

f) Eksposur di unit usahasyariah (apabila ada)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		faktor Pengurang Modal	ATMR	faktor Pengurang	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	-	-	-

g) Total Pengukuran Risiko Kredit

	31 Des 2022	31 Des 2021
TOTAL ATMR RESIKO KREDIT	2.502.998	2.370.438
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

16. Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2022				31 Desember 2021			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	10.411	130.137	-	-	11.254	148.777	-	-
	b. Risiko Umum	12.170	152.118	-	-	8.056	110.058	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	307	3.836	-	-	266	2.805	-	-
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko komoditas *)								
5	Risiko option	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		22.887	286.091	-	-	19.576	261.640	-	-

*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

17. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Metode Internal (Value at Risk / Var)

Bank tidak menggunakan Metode Internal (Value at Risk / Var)

18. Pengungkapan Risiko Operasional

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata - Rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata - Rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	313.269	37.592	329.793	241.843	30.513	381.418
Total		313.269	37.592	329.793	241.843	30.513	381.418

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

19. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing

1. Bank secara individu

a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	Saldo	31 Desember 2022					Saldo	31 Desember 2021				
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo				
			< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan		< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	NERACA												
	A. ASET												
	1. Kas	15.126	15.126	-	-	-	-	11.732	11.732	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	198.649	198.649	-	-	-	-	929.878	929.878	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	9.595	9.595	-	-	-	-	11.319	11.319	-	-	-	-
	4. Surat-Surat Berharga	1.676.693	-	-	356.708	201.170	1.118.815	1.743.259	-	67.468	136.808	163.820	1.375.163
	5. Kredit Yang Diberikan	352.295	13.962	2.713	3.172	55.757	276.691	458.259	50.000	60.005	2.827	55.624	289.803
	6. Tagihan lainnya	1.900.886	856.271	1.044.615	-	-	-	655.632	529.099	19.871	37.415	69.247	-
	7. Lain lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	4.153.244	1.093.603	1.047.328	359.880	256.927	1.395.506	3.810.079	1.532.028	147.344	177.050	288.691	1.664.966
	B) KEWAJIBAN												
	1. Dana Pihak Ketiga	1.092.363	591.372	232.431	144.832	82.071	41.657	1.504.319	723.255	474.423	202.148	79.553	24.940
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada Bank lain	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Surat-Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman Yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya	8	8	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-
	7. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	1.092.373	591.382	232.431	144.832	82.071	41.657	1.504.321	723.257	474.423	202.148	79.553	24.940
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3.060.871	502.221	814.897	215.048	174.856	1.353.849	2.305.758	808.771	(327.079)	(25.098)	209.138	1.640.026
(2)	REKENING ADMINISTRATIF												
	A) Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	13.966	13.966	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	13.966	13.966	-	-	-	-
	B) Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	120.842	120.842	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	54.924	843	787	3.456	35.500	14.338
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	175.766	121.685	787	3.456	35.500	14.338
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening administratif	-	-	-	-	-	-	(161.800)	(107.719)	(787)	(3.456)	(35.500)	(14.338)
	selisih [(IA-IB)=(IIA-IIB)]	3.060.871	502.221	814.897	215.048	174.856	1.353.849	2.143.958	701.052	(327.866)	(28.554)	173.638	1.625.688
	Selisih Kumulatif		502.221	1.317.118	1.532.166	1.707.022	3.060.871		701.052	373.186	344.632	518.270	2.143.958

b) Profil Maturitas Valas

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	Saldo	31 Desember 2022					Saldo	31 Desember 2021				
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo				
			< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan		< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	NERACA												
	A. ASET												
	1. Kas	2.991	2.991	-	-	-	-	3.054	3.054	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	146.369	146.369	-	-	-	-	57.010	57.010	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	31.709	31.709	-	-	-	-	79.552	79.552	-	-	-	-
	4. Surat-Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit Yang Diberikan	2.389.499	836.330	76.794	363.838	198.659	913.878	1.811.896	228.950	364.465	270.040	282.550	665.891
	6. Tagihan lainnya	11.912	1.860	8.613	1.439	-	-	19.367	696	14.101	4.570	-	-
	7. Lain lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	2.582.480	1.019.259	85.407	365.277	198.659	913.878	1.970.878	369.262	378.566	274.610	282.550	665.891
	B) KEWAJIBAN												
	1. Dana Pihak Ketiga	1.171.164	1.020.957	81.881	58.386	9.940	-	1.235.307	924.372	131.594	100.354	50.507	28.480
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada Bank lain	1.159.785	614.923	544.862	-	-	-	783.922	28.178	570.782	184.962	-	-
	4. Surat-Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman Yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya	11.912	1.860	8.613	1.439	-	-	-	-	-	-		-
	7. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	2.342.861	1.637.740	635.356	59.825	9.940	-	2.019.229	952.550	702.376	285.316	50.507	28.480
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	239.619	(618.481)	(549.949)	305.452	188.719	913.878	(48.351)	(583.288)	(323.810)	(10.706)	232.043	637.411
(2)	REKENING ADMINISTRATIF												
	A) Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen	3.117	3.117	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	7.301	7.301	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	3.117	3.117	-	-	-	-	7.301	7.301	-	-	-	-
	B) Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	566.528	561.499	5.029	-	-	-	284.054	264.974	19.080	-	-	-
	2. Kontinjensi	29.019	29.019	-	-	-	-	12.582	315	4.118	666	2.734	4.749
	Total Kewajiban Rekening Administratif	595.547	590.518	5.029	-	-	-	296.636	265.289	23.198	666	2.734	4.749
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening administratif	(592.430)	(587.401)	(5.029)	-	-	-	(289.335)	(257.988)	(23.198)	(666)	(2.734)	(4.749)
	selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(352.811)	(1.205.882)	(554.978)	305.452	188.719	913.878	(337.686)	(841.276)	(347.008)	(11.372)	229.309	632.662
	Selisih Kumulatif		(1.205.882)	(1.760.860)	(1.455.408)	(1.266.689)	(352.811)		(841.276)	(1.188.285)	(1.199.658)	(970.348)	(337.686)

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

IV. PEDOMAN PENGUNGKAPAN PERMODALAN SESUAI KERANGKA BASEL III DALAM LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN
Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

Format Standar Pengungkapan Permodalan sesuai dengan kerangka Basel III

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi *)	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
					Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM **)	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM **)	Keterangan
	Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves	**Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor**						
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	2.914.601		I.1.1 I.1.2.1a I.1.2.1b I.1.2.2 I.1.2.7	*Net off treasury stock* dan agio/disagio: Modal disetor Agio Disagio Modal Sumbangan Dana Setoran Modal	1,1	Dana Usaha
2	Retained earnings	Laba ditahan	219.922		I .1.2.4a I .1.2.5a	Merupakan: laba tahun lalu; dan laba tahun berjalan	3.1 4.1	Merupakan: laba tahun lalu; dan laba tahun berjalan
						sebelum dikurangi keuntungan dari sekuritasi dan peningkatan/penurun an nilai wajar kewajiban keuangan (akan masuk ke *row* 13-14)		sebelum dikurangi keuntungan dari sekuritasi dan peningkatan/penuru nan nilai
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	2.172		I .1.2.10 I.1.2.6 I.1.2.11 1.2.3	Jumlah OCI yang diakui (*net*) hanya sesuai dengan ketentuan KPMM dan cadangan lainnya, yaitu: potensi keuntungan/ kerugian dari peningkatan/ penurunan nilai wajar atas aset keuangan AFS selisih karena penjabaran laporan keuangan saldo surplus revaluasi aset tetap Cadangan umum	6 8.2 8.1	Jumlah OCI yang diakui (*net*) hanya sesuai dengan ketentuan KPMM dan cadangan lainnya, yaitu: potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas aset keuangan AFS potensi kerugian dari penurunan nilai wajar atas aset keuangan AFS
					1.2.8 1.2.9	waran yang diterbitkan opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program MSOP/ESOP	5 2.1	saldo surplus revaluasi aset tetap Cadangan umum
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang yang termasuk phase out dari CET1	0		N/A	N/A	N/A	N/A
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	0		I .1.3	Untuk bank yang memiliki Entitas Anak (secara konsolidasi)	N/A	N/A
6,	**Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments**	**CET1 sebelum regulatory adjustment**	3.136.696					

	Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments	CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)						
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	0		I .1.2.14		8,5	
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	0		I .1.4.2		8,7	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage- Servicing Rights)	0		I .1.4.3		8,8	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	0		N/A	N/A	N/A	N/A
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	0		N/A	N/A	N/A	N/A
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	0		N/A	N/A	N/A	N/A
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan dari sekuritisasi	0		I .1.2.4c I .1.2.5c	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu dan laba/rugi tahun berjalan (*row* 2)	3.3 4.3	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu dan laba/rugi tahun berjalan (*row*
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair	Peningkatan/penurun an nilai wajar atas kewajiban keuangan	0		I .1.2.4b I .1.2.5b	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu	3.2 4.2	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi
	valued liabilities	(DVA)				dan laba/rugi tahun berjalan (*row* 2)		tahun lalu dan laba/rugi
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	0		N/A	N/A	N/A	N/A
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	0		N/A	N/A	N/A	N/A
17	Reciprocal cross- holdings in common equity	Pemilikan saham biasa secara resiprokal	0		N/A	N/A	N/A	N/A
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%- 50%, dan kepada perusahaan asuransi.	0		N/A	N/A	N/A	N/A
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas	0		N/A	N/A	N/A	N/A
	insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan						

20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	0		I .1.4.3	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya	8,8	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	0		N/A	N/A	N/A	N/A
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:			N/A	N/A	N/A	N/A
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	0		N/A	N/A	N/A	N/A
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights	0		N/A	N/A	N/A	N/A
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	0		N/A	N/A	N/A	N/A
26,	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional						
26a.		Selisih PPA dan CKPN	0		I .1.2.12		8,3	
26b.		PPA atas aset non produktif	2.890		I.1.2.13		8,4	
26c.		Aset Pajak Tangguhan	25.261		I .1.4.1	*Net* dengan kewajiban pajak tangguhan	8,6	*Net* dengan kewajiban pajak tangguhan
26d.		Penyertaan	0		I .1.4.4		N/A	N/A
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	0		I.1.4.5		8,10	
26f.		Eksposur sekuritisasi	0		I.1.4.6		8,11	
26g.		Faktor pengurang modal inti lainnya	0		I.1.4.7		N/A	N/A
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	0		I .1.4.8		8,9	
28,	**Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1**	**Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1**	0					
29,	**Common Equity Tier 1 capital (CET1)**	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	3.108.545					

	Additional Tier 1 capital: instruments	**Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen**						
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	0			Jumlah *row* 31 dan 32		Jumlah *row* 31 dan 32
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	0		I .2.1a I.2.2a I.2.2b	Yang berasal dari Form 38 LBU. *Net* saham treasury dan agio/disagio: agio disagio	N/A	N/A
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	0		I .2.1a, b, c	Yang berasal dari form 37 LBU	N/A	N/A
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang yang termasuk phase out dari AT1	0		N/A	N/A	N/A	N/A
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi			I .2.1d		N/A	N/A
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	0		N/A	N/A	N/A	N/A
36	**Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments**	**Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment**	0					

	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	**Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)**						
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	0		N/A	N/A	N/A	N/A
38	Reciprocal cross- holdings in Additional Tier 1 instruments	Pemilikan instrumen AT1 secara resiprokal	0		N/A	N/A	N/A	N/A
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	0		N/A	N/A	N/A	N/A
	not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)							
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0		N/A	N/A	N/A	N/A
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional						
41a.		Investasi pada instrumen AT1 pada bank lain	0		I .2.3		N/A	N/A
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0		I .2.3		N/A	N/A
43,	**Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital**	**Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1**	0					
44,	**Additional Tier 1 capital (AT1)**	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	0					
45,	**Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)**	**Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)**	3.108.545					

	Tier 2 capital: instruments and provisions	**Modal Pelengkap (Tier 2): Instumen dan cadangan**						
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	0		II.1a II.1b II.1c II.1d II.1f II.2a II.2b	*Net off treasury stock* dan agio/disagio: saham preferen surat berharga subordinasi pinjaman subordinasi *mandatory convertible bond* amortisasi agio disagio	N/A	N/A
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang yang termasuk phase out dari Tier 2	0		N/A	N/A	N/A	N/A
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	0		II.1e		N/A	N/A
	(amount allowed in group Tier 2)							
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	0		N/A	N/A	N/A	N/A
50	Provisions	cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan	31.294		II.3 II.4	cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung cadangan tujuan	7 2.2	cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung cadangan tujuan
51,	**Tier 2 capital before regulatory adjustments**	**Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang**	0					
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	**Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)**						
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	0		N/A	N/A	N/A	N/A
53	Reciprocal cross- holdings in Tier 2 instruments	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal	0		N/A	N/A	N/A	N/A
54	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada entitasanak, perusahaan kepemilikan 20%- 50% dan kepada perusahaan asuransi.	0		N/A	N/A	N/A	N/A
55	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0		N/A	N/A	N/A	N/A
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional						
56a		Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0		II.5.2		N/A	N/A
56b.		*Sinking fund*	0		II.5.1			
57,	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	0					
58,	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	0					
59,	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	3.139.839					
60,	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	3.118.882					

	Capital ratios and buffers	**Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)**						
61,	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	99,67%					
62,	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	99,67%					
63,	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	100,67%					
64,	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	0					
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	0					
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0					
67	of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge untuk D-SIB	0					
68,	**Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)**	**Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR**	0					
	National minima (if different from Basel 3)	**National minima (jika berbeda dari Basel 3)**						
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0			N/A	N/A	N/A
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0			N/A	N/A	N/A
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0			N/A	N/A	N/A
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	**Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)**						
72	Non-significant investments in the capital of other financials	Investasi non- signifikan pada modal entitas keuangan lain	0			N/A	N/A	N/A
73	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	0			N/A	N/A	N/A
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	0			N/A	N/A	N/A
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	0			N/A	N/A	N/A

	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	**Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2**						
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	0			N/A	N/A	N/A
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	0			N/A	N/A	N/A
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	0			N/A	N/A	N/A
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2	0			N/A	N/A	N/A
	under internal ratings- based approach	berdasarkan pendekatan IRB	0					
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	**Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)**						
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang temasuk phase out	0			N/A	N/A	N/A
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan	0			N/A	N/A	N/A
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang temasuk phase out	0			N/A	N/A	N/A
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess	Jumlah yang dikecualikan dari AT1	0			N/A	N/A	N/A
	over cap after redemptions and maturities)	karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)						
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang temasuk phase out	0			N/A	N/A	N/A
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	0			N/A	N/A	N/A

*) Diisi oleh Bank berdasarkan rekonsiliasi antara Format Standar Pengungkapan Perhitungan KPMM Basel III dan Neraca Publikasi Bank (hanya ditampilkan jika terdapat rekonsiliasi sebagaimana pada Bagian 2)

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

a. Format laporan

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)
No.	Pertanyaan	Jawaban	
1,	Penerbit		Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2,	Nomor identifikasi		Diisi dengan *unique identification* atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no.
3,	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4,	Pada saat masa transisi	N/A	PBI tidak mengadopsi masa transisi
5,	Setelah masa transisi		Diisi dengan pilihan: CET1; AT1; T2; atau Tidak *Eligible*
6,	Apakah instrumen *eligible* untuk Solo/Group atau Group dan		Diisi dengan pilihan: Solo; Group; atau Group dan Solo
7,	Jenis instrumen	Saham Biasa	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan:
8,	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	2.914.601	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9,	Nilai Par dari instrumen	0,001	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10,	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	Diisi dengan pilihan:
11,	Tanggal penerbitan		Diisi: hh/bb/yyyy
12,	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Diisi dengan pilihan:
13,	Tanggal jatuh tempo	N/A	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: hh/bb/yyyy.
14,	Eksekusi *call option* atas persetujuan Pengawas Bank	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
15,	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan	N/A	Diisi dengan tanggal *call option* (hh/bb/yyyy), persyaratan *Call Option*
16,	*Subsequent call option*	N/A	Diisi bila ada fitur jumlah *subsequent call option* (barapa kali call option dalam
	Kupon/dividen		
17,	*Fixed* atau *floating*		Diisi dengan pilihan:
18,	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon
19,	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
20,	*Fully discretionary*; *partial* atau *mandatory*	N/A	Apakah bank memiliki hak penuh atau *partial* untuk membatalkan kupon atau
21,	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
22,	*Noncumulative* atau *cumulative*	N/A	Diisi dengan pilihan: *Noncumulative;* atau *Cumulative*
23,	*Convertible* atau *non-convertible*	N/A	Diisi dengan pilihan: *Convertible; Non-convertible*
24,	Jika, *convertible,* sebutkan *trigger point*-nya	N/A	Diisi dengan kondisi (*trigger point*) kapan instrumen dikonversi, termasuk *point of*
25,	Jika *convertible*, apakah seluruh atau sebagian	N/A	Diisi dengan penjelasan untuk setiap *trigger point* apakah instrumen akan: (i) pasti
26,	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.
27,	Jika dikonversi; apakah *mandatory* atau *optional*	N/A	Diisi dengan pilihan: *Mandatory; Optional*; N/A
28,	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	Diisi dengan pilihan: CET1; AT1; T2; atau N/A
29,	Jika dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A	Diisi dengan penjelasan *issuer of instrument it converts into*
30,	Fitur *write-down*	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
31,	Jika *write-down*, sebutkan *trigger*-nya	N/A	Diisi dengan penjelasan kondisi atau *trigger point* fitur *write-down*, termasuk *point*
32,	Jika *write down*, apakah penuh atau sebagian	N/A	Untuk setiap *trigger point* untuk fitur *write down*, jelaskan apakah instrumen
33,	Jika *write down*; permanen atau temporer	N/A	Diisi dengan pilihan: Permanen; atau Temporer
34,	Jika *write down* temporer, jelaskan mekanisme	N/A	Diisi dengan penjelasan mekanisme *write-up*.
35,	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.
36,	Apakah transisi untuk fitur yang *non-compliant*	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
37,	Jika Ya, jelaskan fitur *non-complaint*	N/A	Diisi dengan penjelasan fitur yang *non-compliant.*

b. Pedoman pengisian

1. Setiap instrumen permodalan yang diterbitkan bank harus diungkapkan dalam Pengungkapan Rincian Fitur Permodalan.
2. Pengungkapan tersebut menggunakan format yang disediakan oleh Basel, dan merupakan standar minimum. Bank dapat menambahkan fitur-fitur penting lain dalam bank berdasarkan penilaian bank atau pengawas Bank fitur tersebut penting untuk diungkapkan.
3. Bank diminta untuk mengkinikan pengungkapan tersebut bila terdapat perubahan fitur dari instrumen permodalan, misalnya bila terdapat penerbitan instrumen baru, permbayaran, penarikan atau konversi atau *write down*, atau perubahan lain yang material dari intrumen permodalan yang ada.
4. Dalam hal terdapat fitur yang tidak *applicable* atau tidak relevan, maka diisi dengan N/A.
5. Penjelasan definisi pos-pos dalam Pengungkapan Rincian Fitur Permodalan dapat dilihat pada *Annex 3* pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

PT BANK SBI INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2022/
As of and for the Year Ended December 31, 2022

dan/*and*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT BANK SBI INDONESIA

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/ ***STATEMENT OF DIRECTORS***	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ ***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***	
LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS* **PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2022 /** ***AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022***	
LAPORAN POSISI KEUANGAN/ *STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*	1-2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ *STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*	3-4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ *STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY*	5
LAPORAN ARUS KAS/ *STATEMENT OF CASH FLOWS*	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ *NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS*	7-112

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2022 PT BANK SBI INDONESIA

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022 PT BANK SBI INDONESIA

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini: *We, the undersigned:*

1. Nama / *Name* : Akash Shambhu Damniwala
   Alamat kantor / *Office address* : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24 JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat
   Nomor telepon / *Phone number* : 021-39838740
   Jabatan / *Title* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama / *Name* : Sanjay Kumar Singh
   Alamat kantor / *Office address* : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24 JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat
   Nomor telepon / *Phone number* : 021-39838740
   Jabatan / *Title* : Direktur IT dan Keuangan / *IT and Finance Director*

3. Nama / *Name* : Heri Haryadi
   Alamat kantor / *Office address* : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24 JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat
   Nomor telepon / *Phone number* : 021-39838740
   Jabatan / *Title* : Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko / *Compliance and Risk Management Director*

4. Nama / *Name* : Aris Sutantio
   Alamat kantor / *Office address* : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24 JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat
   Nomor telepon / *Phone number* : 021-39838740
   Jabatan / *Title* : Direktur Pengembangan Bisnis / *Business Development Director*

5. Nama / *Name* : Tri Budi Yunianto
   Alamat kantor / *Office address* : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24 JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat
   Nomor telepon / *Phone number* : 021-39838740
   Jabatan / *Title* : Direktur Pembendaharaan dan *International Banking / Treasury and International Banking Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank SBI Indonesia (the "Bank");*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts;
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *Thus this statement is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of Directors*

Jakarta,
14 Februari 2023 / *February 14, 2023*

Akash Shambhu Damniwala
Direktur Utama / *President Director*

Sanjay Kumar Singh
Direktur IT dan Keuangan /
IT and Finance Director

Heri Haryadi
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko /
Compliance and Risk Management Director

Aris Sutantio
Direktur Pengembangan Bisnis /
Business Development Director

Tri Budi Yunianto
Direktur Pembendaharaan dan *International Banking* /
Treasury and International Banking Director

Head Office :
Graha Mandiri Floor 1st, 11th & 15th , Jl. Imam Bonjol No. 61 - Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : (021) 39838747 (Hunting) Fax. (021) 39838740 (Floor 1st), 39838750 (Floor 11th), 39834051 (Floor 15th)

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Selatan
Branch licence No. 1165/KM.1/2017
18 Office Park Tower A, 20th floor
Jl. TB. Simatupang No. 18, Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
P. 62 - 21 22708292 F. 62 - 21 22708299
E. office18@nexia.id
www.nexia.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00048/3.0357/AU.1/07/1821-1/1/II/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank SBI Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal lain

Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 7 April 2022.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Independent Auditors' Report

Report No. 00048/3.0357/AU.1/07/1821-1/1/II/2023

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Bank SBI Indonesia

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank SBI Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2022, and the profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for year then ended, and notes to the financial statements including summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2022, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other matter

The financial statements of the Bank as of December 31, 2021 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such financial statements on April 7, 2022.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

FORUM OF FIRMS

NEXIA KPS - KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO is a member firm of the "Nexia International" network. ©2015 Nexia International Limited. All right reserved. Nexia International Limited does not deliver services in its own name or otherwise. Nexia International Limited and the member firms of the Nexia International Network (including those members which trade under a name which includes the word NEXIA) are not part of a worldwide partnership. Member Firms of the Nexia International Network are independently owned and operated. Nexia International Limited does not accept any responsibility for the commission of any act, or omission to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia International Limited does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission, on the basis of content in this document or any documentation and external links provided. The trade marks NEXIA INTERNATIONAL, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under license. Reference to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firms, as the context may dictate. For more information visit www.nexia.com

The original report included herein is in Indonesian language.

Informasi lain (lanjutan)

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Other information (continued)

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit yang signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditors' responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- *Identify and assess the risks of material misstatement of financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of financial statements, including the disclosures, and whether financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

00048

KANAKA, PURADIREDJA, SUHARTONO

Patricia, CPA
Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration*
No. AP. 1821
14 Februari 2023 / *February 14, 2023*

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2022	2021	
ASET				***ASSETS***
Kas dan bank	3,5,38,39,40	18.117.209.640	14.785.537.813	*Cash on hand and in banks*
Giro pada Bank Indonesia	3,6,38,39,40	144.064.232.038	752.949.756.955	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	3,7,34,38,39,40	41.304.206.859	108.636.456.995	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,8,38,39,40	200.953.952.495	233.955.873.267	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	3,9,38,39,40	1.676.692.907.066	1.733.453.150.733	*Marketable securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai	9,31	(5.936.433.501)	(5.112.274.329)	*Allowance for impairment losses*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	3,10,38,39,40	1.905.704.157.165	658.292.902.168	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	3,11,38,39,40			*Loans*
Pihak berelasi	34	982.721.635	1.491.161.413	*Related parties*
Pihak ketiga		2.740.810.824.926	2.278.467.077.140	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	11,31	(183.589.150.981)	(137.394.495.689)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi	3,12,38,39,40	11.912.946.089	19.367.373.634	*Acceptance receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	12,31	-	(506.173)	*Allowance for impairment losses*
Piutang bunga	3,13,38,39,40	28.586.693.237	25.108.878.134	*Interest receivables*
Beban dibayar di muka	3,14	1.460.125.143	1.121.831.226	*Prepaid expenses*
Aset pajak tangguhan - neto	3,20c	25.261.095.077	19.948.108.236	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - neto	3,15	18.793.663.412	10.917.426.364	*Fixed assets - net*
Tagihan derivatif	3,16,38,39,40	3.700.000	-	*Derivative receivables*
Aset lain-lain - neto	3,17,38,39,40	19.714.999.563	38.762.702.578	*Other assets - net*
TOTAL ASET		**6.644.837.849.863**	**5.754.750.960.465**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	3,18,38,39,40	8.836.305.685	24.494.159.792	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	3,19,38,39,40			*Deposits from customers*
Pihak berelasi	34	2.278.362.109	3.487.178.387	*Related parties*
Pihak ketiga		2.261.249.643.667	2.736.139.107.143	*Third parties*
Simpanan dari bank lain	3,20,38,39,40	1.159.787.724.553	783.924.187.401	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	3,16,38,39,40	8.100.000	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	3,12,38,39,40	11.912.946.089	19.367.373.634	*Acceptance payables*
Utang pajak	21a	13.461.327.324	10.762.309.402	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja	3,22	8.918.398.000	10.504.966.000	*Employment benefits liabilities*
Utang bunga	3,23,38,39,40	3.025.222.370	2.396.390.895	*Interest payables*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3,24,31	277.494.375	3.427.572.579	*Estimated losses on commitments and contigencies*
Liabilitas lain-lain	3,25	35.463.484.602	25.121.434.593	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**3.505.219.008.774**	**3.619.624.679.826**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham Modal dasar - 4.000.000.000 lembar saham (2021: 1.500.000.000 lembar saham) Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.914.601.410 lembar saham (2021: 1.269.211.500 lembar saham)	26	2.914.601.410.000	1.269.211.500.000	*Share capital - Rp1,000 par value per share Authorized - 4,000,000,000 shares (2021: 1,500,000,000 shares) Issued and fully paid - 2,914,610,410 shares (2021: 1,269,211,500 shares)*
Uang muka setoran modal	26	90.000	645.390.000.000	*Advance in share capital*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	27	6.560.000.000	5.560.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		219.922.004.516	204.665.419.520	*Unappropriated*
Keuntungan neto yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	9	(2.172.656.326)	9.934.111.140	*Net unrealized gain on financial asset measured at fair value through other comprehensive income - net of tax*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - setelah pajak		707.992.899	365.249.979	*Remeasurement of defined benefit plan - net of tax*
EKUITAS		**3.139.618.841.089**	**2.135.126.280.639**	***EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**6.644.837.849.863**	**5.754.750.960.465**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year then Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2022	2021	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA	3			***INTEREST INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	28	236.121.485.679	233.121.660.421	*Interest income*
Beban bunga	29	(65.748.284.563)	(80.014.883.272)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - neto		**170.373.201.116**	**153.106.777.149**	***Interest income - net***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	3			***OTHER OPERATING INCOME***
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku sebelumnya		306.498.686	6.640.370.055	*Recoveries of loans previously written-off*
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit	30	8.055.260.291	6.856.775.820	*Fees and commissions other than loans*
Laba selisih kurs		9.762.366.866	4.405.851.323	*Gain on foreign exchange*
Pendapatan administrasi		667.043.573	1.332.913.900	*Administration income*
Lain-lain		2.650.610.200	1.702.536.105	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya		**21.441.779.616**	**20.938.447.203**	***Total other operating income***
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset nonkeuangan	3,31	**(42.371.712.371)**	**(32.968.135.636)**	***Provision for impairment losses on financial and non-financial assets***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	3			***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	32	(46.599.804.528)	(36.372.162.277)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	33	(38.180.462.196)	(29.024.327.980)	*Personnel expenses*
Premi penjaminan pemerintah	37	(4.778.760.452)	(5.534.758.908)	*Government guarantee premium*
Lain-lain		(6.127.540.519)	(6.341.706.589)	*Others*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		**(95.686.567.695)**	**(77.272.955.754)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL		**53.756.700.666**	**63.804.132.962**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NONOPERASIONAL	3			***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Keuntungan penjualan aset tetap	15	153.500	-	*Gain on sale of fixed assets*
Beban pajak		(7.506.933.242)	(6.411.806.287)	*Tax expenses*
Lain-lain - neto		5.048.403.006	1.056.861.550	*Others - net*
TOTAL PENDAPATAN (BEBAN) NONOPERASIONAL - NETO		**(2.458.376.736)**	**(5.354.944.737)**	***TOTAL NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**51.298.323.930**	**58.449.188.225**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3			***INCOME TAX EXPENSES***
Kini	21b	(15.353.523.460)	(12.657.729.320)	*Current*
Tangguhan	21c	1.994.928.636	(2.425.170.684)	*Deferred*
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**(13.358.594.824)**	**(15.082.900.004)**	***INCOME TAX EXPENSES***
LABA NETO TAHUN BERJALAN		**37.939.729.106**	**43.366.288.221**	***NET PROFIT FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year then Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2022	2021	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali imbalan kerja	3,22	439.414.000	(663.470.000)	*Remeasurements of employee benefits liability*
Pajak penghasilan terkait	3,21c	(96.671.080)	155.701.941	*Related income tax*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will be reclassified to profit or loss***
Kerugian dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3,9a	(15.521.496.751)	(4.832.111.046)	*Loss changes in fair value of financial assets measure at fair value to other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait	3,21c	3.414.729.285	1.063.064.430	*Related income tax*
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK		**(11.764.024.546)**	**(4.276.814.675)**	***OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR - NET OF TAX***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**26.175.704.560**	**39.089.473.546**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year then Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / *Share Capital*	Uang Muka Setoran Modal / *Advances in Share Capital*	Saldo Laba / *Retained Earnings*		Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain / *Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income*	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti-setelah pajak/ *Remeasurement of defined benefit plan-net of tax*	Total Ekuitas / *Total Equity*	
			Telah ditentukan Penggunaannya / *Appropriated*	Belum ditentukan Penggunaannya / *Unappropriatted*				
Saldo 1 Januari 2020	**1.269.211.500.000**	**-**	**4.560.000.000**	**189.333.390.272**	**13.703.157.756**	**873.018.038**	**1.477.681.066.066**	***Saldo 1 Januari 2020***
Uang muka setoran modal (Catatan 26)	-	645.390.000.000	-	-	-	-	645.390.000.000	*Advance in share capital (Note 26)*
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	43.366.288.221	-	-	43.366.288.221	*Net profit for the year*
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	-	-	(3.769.046.616)	(507.768.059)	(4.276.814.675)	*Other comprehensive loss - net*
Pembentukan cadangan umum (Catataan 27)	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	*Establishment of general reserves (Note 27)*
Dividen tunai (Catatan 27)	-	-	-	(27.034.258.973)	-	-	(27.034.258.973)	*Cash dividend (Note 27)*
Saldo 31 December 2021	**1.269.211.500.000**	**645.390.000.000**	**5.560.000.000**	**204.665.419.520**	**9.934.111.140**	**365.249.979**	**2.135.126.280.639**	***Balance as of December 31, 2021***
Penambahan setoran modal (Catatan 26)	1.645.389.910.000	(645.389.910.000)	-	-	-	-	1.000.000.000.000	*Addition of paid-up capital (Note 26)*
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	37.939.729.106	-	-	37.939.729.106	*Net profit for the year*
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	-	-	(12.106.767.466)	342.742.920	(11.764.024.546)	*Other comprehensive loss - net*
Pembentukan cadangan umum (Catataan 27)	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	*Establishment of general reserves (Note 27)*
Dividen tunai (Catatan 27)	-	-	-	(21.683.144.110)	-	-	(21.683.144.110)	*Cash dividend (Note 27)*
Saldo 31 Desember 2022	**2.914.601.410.000**	**90.000**	**6.560.000.000**	**219.922.004.516**	**(2.172.656.326)**	**707.992.899**	**3.139.618.841.089**	***Balance as of December 31, 2022***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year then Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	2021	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FOR OPERATING ACTIVITIES***
Laba sebelum beban pajak penghasilan	51.298.323.930	58.449.188.225	*Profit before income tax expenses*
Penyesuaian untuk:			*Adjustment for:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan nonkeuangan (Catatan 31)	42.371.712.371	32.968.135.636	*Provision fro impairment Financial assets and non-financial assets (Note 31)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 15)	1.347.243.780	1.294.878.781	*Depreciation of fixed assets (Note 15)*
Penyusutan aset-hak-guna (Catatan 15)	5.580.292.417	4.865.625.930	*Depreciation of right-of-use assets (Note 15)*
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 22)	558.987.000	(963.605.000)	*Employee benefit expenses (Note 22)*
Amortisasi aset lain-lain	-	2.453.611	*Other amortization*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	(1.164.628.930)	*Estimated loss on commitments and contingencies*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 15)	(153.500)	-	*Gain on sale of fixed assets (Note 15)*
Kerugian (keuntungan) selisih kurs yang belum terealisasi	22.776.463.750	(104.561.391)	*Unrealised loss (gain) on foreign exchange*
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			*Decrease (increase) in operating assets:*
Kredit yang diberikan	(461.835.308.008)	(276.535.139.319)	*Loans*
Tagihan akseptasi	7.454.427.545	(4.126.595.108)	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	(3.700.000)	67.200.000	*Derivative receivables*
Piutang bunga	(3.477.815.103)	(1.366.309.563)	*Interest receivables*
Beban dibayar di muka	(338.293.917)	845.555.715	*Prepaid expenses*
Aset lain-lain	10.447.703.016	7.127.868.662	*Other assets*
Kenaikan liabilitas operasi:			*Increase in operating liabilities:*
Liabilitas segera	(15.657.854.107)	8.210.743.560	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	(476.098.279.754)	320.306.219.567	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	375.863.537.152	(340.075.812.599)	*Deposits from other banks*
Utang pajak	(356.828.632)	(457.002.723)	*Taxes payable*
Liabilitas akseptasi	(7.454.427.545)	4.126.595.108	*Acceptance payables*
Liabilitas derivatif	8.100.000	(67.948.327)	*Derivatif payables*
Utang bunga	628.831.475	(2.303.933.270)	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	5.435.321.112	(5.569.854.626)	*Other liabilities*
Arus kas neto digunakan untuk operasi	(441.451.717.018)	(194.470.926.061)	*Net cash used in operations*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(12.297.676.906)	(27.148.918.004)	*Income taxes paid*
Pembayaran imbalan kerja (Catatan 22)	(1.706.141.000)	(1.771.390.000)	*Payment of employee benefits (Note 22)*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	**(455.455.534.924)**	**(223.391.234.065)**	***Net Cash Used in Operating Activities***
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek	(552.556.646.890)	(228.165.577.774)	*Purchases of marketable securities*
Penerimaan efek-efek	593.795.393.806	-	*Sale of marketable securities*
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.905.704.157.165)	-	*Purchases of securities purchased under resale agreements*
Penerimaan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	658.292.902.168	602.124.752.434	*Proceeds from securities purchased under resale agreements*
Perolehan aset tetap (Catatan 15)	(4.859.815.248)	(1.436.670.552)	*Acquisitions of fixed assets (Note 15)*
Penerimaan dari penjualan aset tetap (Catatan 15)	153.500	-	*Proceed from sale of fixed assets (Note 15)*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi	**(1.211.032.169.829)**	**372.522.504.108**	***Net Cash Provided by Investing Activities***

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year then Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2022	2021	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran liabilitas sewa		(5.037.229.098)	(5.083.068.313)	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran dividen (Catatan 27)		(21.683.144.110)	(27.034.258.973)	*Dividend payment (Note 27)*
Penambahan setoran modal (Catatan 26)		1.000.000.000.000	-	*Addition of paid-up capital (Note 26)*
Uang muka setoran modal (Catatan 26)		-	645.390.000.000	*Advance in capital stock (Note 26)*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		**973.279.626.792**	**613.272.672.714**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		**(693.208.077.961)**	**762.403.942.757**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		**(12.679.946.037)**	**(908.867.367)**	***EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALANETS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**1.110.327.625.030**	**348.832.549.640**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**404.439.601.032**	**1.110.327.625.030**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas dan bank (Catatan 5)		18.117.209.640	14.785.537.813	*Cash on hand and in banks (Note 5)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 6)		144.064.232.038	752.949.756.955	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 6)*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan (Catatan 7)		41.304.206.859	108.636.456.995	*Current accounts with other banks and financial institution (Note 7)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 8)		200.953.952.495	233.955.873.267	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 8)*
Total		**404.439.601.032**	**1.110.327.625.030**	***Total***

Lihat Catatan 42 atas laporan keuangan untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 42 to the financial statement for the supplementary cash flows information.

1. UMUM

a. Pendirian Usaha dan Informasi Umum

PT Bank SBI Indonesia ("Bank") dahulu didirikan dengan nama PT Bank Pasar Gunung Tampomas berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 21 Oktober 1970 yang dibuat di hadapan Soedjono, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia), berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/168/6 tanggal 15 Mei 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 665 dan No. 666 tanggal 5 Juli 1988.

Pada tahun 2008, melalui Akta Notarial No. 58 tanggal 28 November 2008 yang dibuat oleh Sri Intansih, S.H., Notaris di Jakarta, Bank telah mengubah nama menjadi PT Bank SBI Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-00830.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 7 Januari 2009.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah Akta Notaris No. 12 tanggal 15 Desember 2022, yang dibuat oleh Vidi Andito, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan komposisi pemegang saham. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0328629 tertanggal 20 Desember 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 463/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 dan izin sebagai bank devisa dengan Keputusan Bank Indonesia No. 26/155/UD/ADV tanggal 22 September 1993.

Pada tahun 2009, Gubernur Bank Indonesia telah menyetujui pengalihan izin usaha PT Bank Indomonex menjadi izin usaha PT Bank SBI Indonesia, sesuai Surat Keputusan Gubenur Bank Indonesia No. 1/20/KEP.GBI/2009 tanggal 30 April 2009. Pada tahun 2009, Deputi Gubernur Bank Indonesia telah memberikan persetujuan mengenai penunjukan PT Bank SBI Indonesia Sebagai Bank Umum Devisa sesuai Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/6/KEP.DpG/2009 tanggal 24 Juni 2009.

1. GENERAL

a. The Bank's Establishment and General Information

PT Bank SBI Indonesia ("the Bank") was formerly established under the name of PT Bank Pasar Gunung Tampomas based on Notarial Deed No. 31 dated October 21, 1970 of Soedjono, S.H., notary in Jakarta. The Bank's Deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia), in Decision Letter No. Y.A.5/168/6 dated May 15, 1973 and was published in the State Gazzette of the Republic of Indonesia No. 54 Supplement No. 665 and No. 666 dated July 5, 1988.

In 2008, through Notarial Deed No. 58 dated November 28, 2008 of Sri Intansih, S.H., Notary in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank SBI Indonesia. This amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-00830.AH.01.02.Year 2009 dated January 7, 2009.

The Bank's Articles of Association was amended several times, the latest amendment was by Notarial Deed No. 12 dated December 15, 2022 of Vidi Andito, S.H., Notary in Jakarta, regarding the changes in the composition of the shareholders. The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0328629 dated December 20, 2022.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank obtained its operating license as a general banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. 463/KMK.013/1990 dated April 16, 1990 and license as foreign exchange bank in Decision Letter of Bank Indonesia No. 26/155/UD/ADV dated September 22, 1993.

In 2009, the Governor of Bank Indonesia approved the transfer of the operating license from PT Bank Indomonex to operating license of PT Bank SBI Indonesia in Decision Letter No. 1/20/KEP.GBI/2009 dated April 30, 2009. In 2009, the Deputy Governor of Bank Indonesia approved the appointment of PT Bank SBI Indonesia to become Foreign Exchange Bank on Decision Letter No. 11/6/KEP.DpG/2009 dated June 24, 2009.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Usaha dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank berkantor pusat di Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank memiliki 7 kantor cabang (termasuk kantor pusat operasional), 4 kantor cabang pembantu dan 10 jaringan Anjungan Tunai Mandiri ("ATM").

Entitas induk utama Bank adalah State Bank of India, yang didirikan di India. State Bank of India ("SBI") mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomonex pada 14 Desember 2006, yang selanjutnya mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007 dan beroperasi di Indonesia sebagai anak perusahaan dari SBI.

Induk perusahaan Bank adalah State Bank of India yang juga merupakan pemegang saham mayoritas dari Bank. Pemegang saham mayoritas State Bank of India adalah Pemerintah Republik India, yang merupakan pemegang saham pengendali terakhir.

b. Dewan Komisaris dan Direksi, serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Rajeev Arora	Rajeev Arora	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Vincent Nangoi S.E.	Vincent Nangoi S.E.	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Suranto Wignyoharjono	Suranto Wignyoharjono	*Independent Commissioner*
Direksi			***Directors***
Direktur Utama	Akash Shambhu Damniwala	Pranab Ranjan Das	*President Director*
Direktur IT dan Keuangan	Sanjay Kumar Singh	Sanjay Kumar Singh	*IT and Finance Director*
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko	Heri Haryadi	Heri Haryadi	*Compliance and Risk Management Director*
Direktur Pengembangan Bisnis	Aris Sutantio	Hendra L. K. Simatupang	*Business Development Director*
Direktur Pembendaharaan dan *International Banking*	Tri Budi Yunianto	Tri Budi Yunianto	*Treasury and International Banking Director*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah karyawan tetap Bank masing-masing adalah sejumlah 202 dan 190 karyawan (tidak diaudit).

c. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Bank, pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 14 Februari 2023.

1. GENERAL (continued)

a. The Bank's Establishment and General Information (continued)

The Bank's head office is located at Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Central Jakarta. As of December 31, 2022, the Bank has 7 branches (including operational head office), 4 sub-branches and 10 Automatic Teller Machines ("ATM").

The Bank's ultimate parent Bank is State Bank of India, incorporated in India. State Bank of India ("SBI") acquired 76% of shares of PT Bank Indomonex on December 14, 2006, which afterwads took over the management in July 2007 and began operation in Indonesia as the Subsidiary of SBI.

The Bank's parent Bank is State Bank of India which is the majority shareholder of the Bank. The majority shareholder of State Bank of India is the Government of the Republic of India which is the Bank's ultimate shareholder.

b. Board of Commissioners and Directors, and Employees

The composition of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

As of December 31, 2022 and 2021, the total number of permanent employees of the Bank are 202 and 190 employees (unaudited), respectively.

c. Issuance of the Financial Statements

The financial statements have been authorized for issue by the Directors of the Bank, the parties who are responsible for the preparation and completion of financial statements, on February 14, 2023.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2022)

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

b. Standar ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan Terkait Definisi Estimasi Akuntansi
- Amendemen PSAK 46: Pajak penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

c. Standar ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Januari 2024)

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 73: Sewa terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2022)

In the current year, the Bank has adopted all of the new and revised financial accounting standards ("SAK") and interpretation to financial accounting standards ("ISAK") including amendments and annual improvements issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022.

The new and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendments to PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks*
- *Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fullfillment Costs*
- *PSAK 69: Agriculture (2020 Annual Improvements)*
- *PSAK 71: Financial Instruments (2020 Annual Improvements)*
- *PSAK 73: Lease (2020 Annual Improvements)*

b. Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued and Effective on or after January 1, 2023

- *Amendments to PSAK 11: Presentation of Financial Statements related to Disclosure of Accounting Policies*
- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements related Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- *Amendments to PSAK 16: Fixed Assets regarding Proceeds before Intended Use*
- *Amendments to PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors related to the Definition of Accounting Estimates*
- *Amendments to PSAK 46: Income taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

c. Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued but Not Yet Effective (on or after January 1, 2024)

- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements Related to Non-current Liabilities with the Covenant*
- *Amendments to PSAK 73: Leases Related to Lease Liabilities in Sale and Lease Back Transactions*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

d. Standar ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif (pada atau setelah 1 Januari 2025)

- PSAK 74: Kontrak Asuransi.
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Bank telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Bank atau mungkin akan memengaruhi kebijakan akuntansinya di masa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan biaya perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

d. Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued but Not Yet Effective (on or after January 1, 2025)

- *PSAK 74: Insurance Contract.*
- *Amendments to PSAK 74: Insurance Contracts regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information.*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Bank's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Bank's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2022, as follows:

a. Compliance Statement

The financial statements are prepared and presented in accordance with SAK in Indonesia which includes Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered of Accountants ("DSAK-IAI").

b. Basis for the Preparation of Financial Statements

The Financial Statements have been prepared in accordance with the PSAK 1, "Presentation of Financial Statements". The financial statements have been prepared based on the going-concern assumption and historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Bank.

Siaran Pers mengenai "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" yang Diterbitkan pada April 2022

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") menerbitkan siaran pers mengenai Pengatribusian Imbalan Pada Periode Jasa. Siaran pers tersebut diterbitkan sehubungan dengan IFRS *Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision* IAS 19 *Employee Benefits* mengenai *Attributing Benefit to Periods of Service* pada bulan Mei 2021. DSAK IAI menilai bahwa pola fakta program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan pola fakta dalam IFRIC *Agenda Decision* tersebut. Dengan pola fakta yang serupa tersebut, maka perlakuan akuntansi dalam IFRIC *Agenda Decision* relevan untuk diterapkan dalam program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Setiap perubahan liabilitas imbalan kerja setelah penerapan atribusi imbalan sebagaimana dijelaskan dalam siaran pers ini dianggap sebagai perubahan kebijakan akuntansi. Berdasarkan siaran pers, setiap Bank perlu menilai waktu yang wajar untuk mengubah kebijakan akuntansinya terkait hal ini, yang dampaknya harus diperhitungkan secara retrospektif pada saldo awal periode komparatif paling awal, jika material.

Bank telah mengkaji dampak siaran pers ini terhadap kewajiban imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan menganggap dampaknya tidak signifikan dan telah dibebankan pada periode berjalan.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for the Preparation of Financial Statements (continued)

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Bank.

Press Release Regarding "Attributing Benefits to Periods of Service" Issued in April 2022

In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK-IAI") missued a press release regarding Attributing Benefits to Periods of Service. The press release was issued in relation to IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") IAS 19 Employee Benefits Agenda Decision on Attributing Benefit to Periods of Service in May 2021. DSAK IAI assesses that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently in force in Indonesia is similar to the pattern of facts in the IFRIC Agenda Decision. With similarity of fact pattern, the accounting treatment in the IFRIC Agenda Decision is relevant to be applied in a pension program based on the Labor Law.

Any changes in the employee benefits liability after applying the attribution of benefits as explained in this press release are considered as a change in accounting policy. Based on the press release, each Bank needs to assess the reasonable timing to change its accounting policy on this matter, which should be retrospectively accounted for the impact to the beginning balance of the earliest comparative period, if it is material.

The Bank has assessed the impact of this press release to the Bank's employee benefits liability as of December 31, 2022 and considered that the impact is not significant and charged to current period.

c. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 7, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the Note 34 to the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Bank menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Bank meliputi kas dan bank, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan institusi keuangan, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, piutang bunga dan aset lain-lain - setoran jaminan.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Bank mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif *(Effective Interest Rate)* ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan bank, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan institusi keuangan, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi, piutang bunga, kredit yang diberikan, aset lain-lain - setoran jaminan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments

Financial Assets

The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the two categories as follows:

- *Financial assets at amortized cost; and*
- *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

The Bank's financial assets include cash on hand and in banks, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and financial institution, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, derivative receivables, securities purchased under resale agreements, loans, acceptance receivables, interest receivables and other assets - security deposits.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

(i) Financial assets at amortized cost

The Bank measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

This group of financial assets include cash on hand and in banks, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and financial institution, placements with Bank Indonesia and other banks, acceptance receivables, interest receivables, loans and other assets - security deposits.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Bank mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan pejualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Bank dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Bank memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok aset keuangan ini meliputi efek-efek.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

(ii) Financial assets at fair value through OCI

Debt Instruments

The Bank measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

Equity instruments

Upon initial recognition, the Bank can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assetsare never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Bank benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

This group of financial assets include marketable securities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali dan tagihan derivatif.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Bank menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

(iii) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interestare classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the statement profit or loss.

This group of financial assets include marketable securities, securities purchased under resale agreements and derivative receivables.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost; and*
- *Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL").*

The Bank determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank meliputi liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, utang bunga, liabilitas lain-lain - setoran jaminan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Kelompok liabilitas keuangan ini meliputi akun liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, utang bunga, liabilitas lain-lain - setoran jaminan.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli Kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Bank yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Kelompok liabilitas keuangan ini meliputi liabilitas derivatif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

The Bank's financial liabilities include liabilities due payable immediately, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptances payable, interest payables, other liabilities - security deposits. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

(i) Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g interestbearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

The financial liabilities in this category include liabilities due payable immediately, deposits from customers, deposits from other banks, acceptance payables, interest payables, other liabilities – security deposits.

(ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the profit or loss.

Financial liabilities are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Bank that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held-for-trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held-for-trading are recognized in the profit or loss.

Financial liabilities in this category includes derivative liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen Derivatif

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Bank mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Bank juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas". Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derivative Instruments

The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

For derivatives that are designated as a cash flow hedge, at the inception of the transaction, the Bank documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Bank also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognized in other comprehensive income within "cash flows hedging reserve". When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognized in the profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded immediately in the profit or loss.

Income and Expense Recognition

Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not an impaired financial asset) or to the amortized cost of a liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrument utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Persyaratan penurunan nilai PSAK 71 menggunakan lebih banyak informasi *forward-looking* untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian "cadangan kerugian kredit ekspektasian ("ECL")".

Pengakuan kerugian kredit tidak lagi bergantung pada Bank saat pertama kali mengidentifikasi peristiwa kerugian kredit. Sebaliknya, Bank mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang memengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

Faktor pengukuran risiko kredit mengacu pada ketentuan Basel II yaitu *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), dan *Exposure at Default* ("EAD"). Pengukuran risiko kredit ini merupakan estimasi berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebagai komponen *forward-looking*.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Income and Expense Recognition (continued)

Gains and losses arising from changes in the fair value of financial assets that classified as fair value through other comprehensive income are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instruments.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Bank has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

PSAK 71's impairment requirements use more forward-looking information to recognize expected credit losses - the "expected credit loss ("ECL") model".

Recognition of credit losses is no longer dependent on the Bank first identifying a credit loss event. Instead the Bank considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

Credit risk measurement factors refer to Basel II provisions, Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), and Exposure at Default ("EAD"). This credit risk measurement is an estimate based on historical experience by considering macroeconomic factors as a component of forward-looking.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") dengan pendekatan *forward-looking* ini, perbedaan dibuat antara:

a. instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan kualitas kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah ("Tahap 1"), maka Bank membukukan cadangan ECL untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal dan untuk periode selanjutnya, Bank terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal;

b. instrumen keuangan yang kualitas kreditnya menurun secara signifikan sejak pengakuan awal dan yang risiko kreditnya tidak rendah ("Tahap 2"), maka pencadangan dibukukan berdasarkan ECL sepanjang umur eksposur. Jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke Tahap 1;

c. "Tahap 3" akan mencakup aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Contohnya adalah wanprestasi/gagal bayar yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada Tahap 3 didasarkan pada ECL sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke Tahap 2 atau Tahap 1;

d. aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;

e. komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL *lifetime* (*stage 2*) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (*Significant Increase on Credit Risk/"SICR"*). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

In applying this calculation of expected credit loss ("ECL") reserves with this forward-looking approach, a distinction is made between:

a. financial instruments that have not deteriorated significantly in credit quality since initial recognition or that have low credit risk ("Stage 1"), therefore Bank records ECL reserves for 12 months from the day of initial recognition and for the next period, Bank continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition;

b. financial instruments that have deteriorated significantly in credit quality since initial recognition and whose credit risk is not low ('Stage 2'), therefore reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. If there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to Stage 1;

c. "Stage 3" would cover financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. For example, nonperformance of contract/ default identified from initial recognition. Allowance for impairment on Stage 3 is based on ECL for the life time of exposure. Recoverable exposures will move to Stage 2 or stage 1;

d. financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;

e. for undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank.

The main factor in determining whether the f inancial assets need 12-month ECL (stage 1) or lifetime ECL (stage 2) is Signif icant Increase on Credit Risk ("SICR") criteria. Determinations of SICR criteria needs review whether signif icant increase in credit risk occurred at each reporting date.

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi (lanjutan)

a. Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Bank menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegosiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunannilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Bank juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan dimana renegosiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laporan laba rugi di pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan. Untuk Bank, bila kerugian berelasi dengan risiko kredit, Bank mengklasifikasikan kerugian kedalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegosiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Bank menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Restructured Financial Assets (continued)

a. If the terms are substantially different, the Bank derecognises the original financial asset and recognizes a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Bank also assesses whether the new financial asset recognized is deemed to be creditimpaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in the statement of profit or loss in allowance for impairment losses as a gain or loss on derecognition. For the Bank, to the extent that the loss does relate to credit risk, the Bank classifies that loss within allowance for impairment losses.

b. If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Bank recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognizes a modification gain or loss in statements of profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the debt instrument financial assets which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events thathave an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets become credit impaired (worsening) including observable data regarding the following events:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b. pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
c. pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomi atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d. terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
f. Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kerugian kredit adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk). Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual.

Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrument keuangan.

Kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

a. significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
b. breach of contract, such as a default or arrears;
c. the lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
d. it is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or
e. loss of an active market for financial assets due to financial difficulties;
f. Purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.

Credit loss is the difference between all contractual cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and all the cash flows that the entity expects to receive (ie all cash shortfalls), discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for purchased or originated credit-impaired financial assets). The Bank shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) through the expected life of that financial instrument. The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

There is a presumption that the expected life of a financial instrument can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of a financial instrument, the entity shall use the remaining contractual term of the financial instrument.

Expected credit losses are the weighted average of credit losses with the respective risks of a default occurring as the weights.

The 12-month expected credit losses are the portion of lifetime expected credit losses that represent the expected credit losses that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after thereporting date.

Lifetime expected credit losses are the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian ditentukan oleh estimasi probabilitas tertimbang kerugian kredit selama perkiraan umur instrumen keuangan.

e. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

(a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
(b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Bank mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam 3 (tiga) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

(a) Input Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.

(b) Input Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.

(c) Input Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Measurement of the expected credit losses is determined by a probability-weighted estimate of credit losses over the expected life of the financial instrument.

e. Estimation of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

(a) in the principal market for the asset or liability; or
(b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Bank measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Fair value hierarchy are categorized into 3 (three) levels the inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

(a) Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
(b) Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
(c) Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Bank menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

f. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas di khasanah, kas di anjungan tunai mandiri dan kas kecil.

Tidak terdapat kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Kas dan bank diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 3d untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar saldo Giro dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan Giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari fasilitas simpanan pada Bank Indonesia dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Estimation of Fair Value (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Bank determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

f. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks comprised of cash in vault, cash in automated teller machine and petty cash.

There is no cash on hand and in banks that used as collateral or restricted.

Cash on hand and in banks is classified as amortized cost. Refer to Note 3d for accounting policy of amortized cost.

g. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at outstanding balance less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition of Current accounts with Bank Indonesia and other banks refer to Note 3d regarding financial assets.

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consists of deposit facilities of Bank Indonesia (FASBI) and call money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition Placements with Bank Indonesia and other banks refer to Note 3d regarding financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Efek-efek

Setelah pengukuran awal, efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Sementara efek yang diklasifikasikan sebagai FVOCI diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal, dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi laba/rugi yang belum direalisasi serta cadangan kerugian yang dibentuk diakui ke laba rugi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

j. Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasimenggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit yang diberikan mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Marketable Securities

After initial recognition, the marketable securities measured at cost are amortized cost using the effective interest rate. While securities classified as FVOCI are measured at fair value after initial recognition, where unrealized gains and losses on changes in fair value will be recognized as other comprehensive income. At the time of derecognition, the accumulated unrealized gain/loss and allowance for losses that have been created are recognized in profit or loss.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition of marketable securities refer to Note 3d regarding financial assets.

j. Securities Purchased under Resale Agreements

Securities purchased under agreements to resale are classified as amortized cost and presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net off unamortized interest income and allowance for impairment losses.

The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using an effective interest rate method.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition of securities purchased under agreements to resell refers to Note 3d regarding financial assets.

k. Loans

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest method, net off allowance for impairment losses. Loans are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition of loans are referred to in Note 3d regarding financial assets.

Loans deemed uncollectible are charged to the allowance. Recoveries on loans previously charged off are credited to the allowance at their principal amount. Subsequent recoveries of loans previously written off in the current year is credited to the allowance account. Recoveries of loans written off in previous years are recorded as other operating income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan EIR awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "*past-due*". Manajemen akan melakukan kaji ulang pada kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif ("EIR") awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

l. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Bank menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Bank membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

m. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Bank telah memilih untuk menggunakan biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerja dan lokasi untuk digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur pada biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered "past-due". Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan's original EIR and impairment assessment of loans.

l. Impairment of Non-financial Assets

The Bank assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Bank makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

n. Fixed Assets

The Bank has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun / *Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Peralatan kantor	3-5	*Office equipment*
Kendaraan	5	*Vehicles*

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Bank, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

o. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari agunan yang diambil alih, aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai), perlengkapan kantor, setoran jaminan dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh oleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

AYDA dan aset yang tidak digunakan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Fixed assets are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Bank, and the cost of the asset can be measured reliably.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is recognized in profit or loss in the year the item it is derecognized.

o. Other Assets

Other assets include foreclosed assets, abandoned properties, office supplies, security deposits and others.

Foreclosed assets represent assets acquired by the Bank, both from auction and non-auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfil their obligations to the Bank. Foreclosed assets represent loan collateral that were taken over as part of loans settlement and presented in "Other Assets".

Foreclosed assets and abandoned properties are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the foreclosed assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Lain-Lain (lanjutan)

Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur diatas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual dan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

AYDA yang tidak digunakan tidak disusutkan. Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan aset yang tidak digunakan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya. Manajemen mengevaluasi nilai AYDA secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

p. Sewa

Bank sebagai penyewa

Pada insepsi kontrak, Bank menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
    1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
    2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Bank bertindak sebagai penyewa, Bank memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Other Assets (continued)

Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. Differences between the estimated realizable value and the proceeds from disposal of the foreclosed assets are recognized as current year's gain or loss at the date of disposal and recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Foreclosed assets are not depreciated. Expenses for maintaining foreclosed assets and abandoned properties are recognized in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. Any permanent impairment loss accured will be charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.

p. Leases

Bank as a lessee

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank assesses whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined*
    1. *The Bank has the right to operate the asset;*
    2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on re-assessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Bank is a lessee, the Bank has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Bank sebagai penyewa (lanjutan)

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Bank mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Bank mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Bank dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Bank akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Bank cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Bank as a lessee (continued)

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Bank at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Bank depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Bank uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the Bank under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Bank is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the Bank is reasonably certain not to terminate early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Bank sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah); atau
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Setelah tanggal permulaan, Bank mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Bank mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Bank mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Bank memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (Catatan 3d).

r. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Bank as a lessee (continued)

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);*
- *the amounts expected to be payable under residual value guarantees (using an unchanged discount rate); or*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

After lease commencement, the Bank measures the right-of-use asset using a cost model that relates to fixed assets under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Bank at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Bank depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Bank recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

q. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately is recorded when it occurrs or due to a direct order from the shareholder both public and other bank. Liabilities due immediately is stated at the amortized cost (Note 3d).

r. Deposits from Customers

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Simpanan Nasabah (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3d).

s. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk Giro dan deposito berjangka, sertifikat deposito.

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif (Catatan 3d).

t. Cadangan Umum

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, Bank wajib setiap tahun menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan, sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Penentuan jumlah penyisihan sebagaimana yang dimaksud akan ditentukan oleh rapat umum para pemegang saham.

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from Customers (continued)

At initial recognition deposits are measured at fair value net of transaction costs directly attributable to the deposits, and are measured subsequently at amortized costs using the effective interest rate method (Note 3d).

s. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks consist of the liability to other banks, both domestic and overseas in the form of demand deposits and time deposits, certificate of deposits.

At initial recognition, deposits from other banks measured at fair value net of transaction costs which directly attributable to deposits are measured subsequently at amortized costs using interest rate (Note 3d).

t. General Reserves

According to Law No. 40, year 2007, the Bank has to provide a general reserves amounting to 20% of the issued and paid up capital. Determination of the reserved will be set in the shareholders general meeting.

u. Interest Income and Expenses

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

Interest income from impaired loans are computed using the effective interest method based on the amount of loan, net of impairment loss.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman di amortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laba rugi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

w. Liabilitas Imbalan Kerja

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 yang merupakan peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020.

Liabilitas neto Bank atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Bank mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Provisions and Commissions Income

Provision and commissions income directly related to lending activities is amortized over the term of contract using effective interest rate method and classified as part of interest income in profit or loss.

Provisions and commissions income which are not related to lending activities are recognized as revenues on the transaction date as revenues on the transaction date as other operating income.

w. Employee Benefits Liability

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank provides defined employee benefits to their employees in accordance with Implementing Regulation ("PP") No. 35 of 2021 as the implementing regulation of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020.

The Bank's net liabilities in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the employee benefits liability at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The employee benefits liability is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Bank recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam laba rugi karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini Perusaahan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi dapat dimanfaatkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable nor deductible. The Bank's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return ("SPT") in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the provision that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences and the carry forward of unused tax losses can be utilized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Hal-Hal Perpajakan Lainnya

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan.

z. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dlakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled. based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Other Taxation Matters

Corrections to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

y. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Bank's financial position on the date of the statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the financial statements.

z. Transaction and Balances in Foreign Currencies

Transaction involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchanges prevalling at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based in Bank Indonesia middle rate of exchange at such dates. The resulting gains or losses are credited or charged to curret year operations.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022	**2021**	
1 Euro/Rp	16.581	16.112	*1 Euro/Rp*
1 Dolar Amerika Serikat/Rp	15.568	14.253	*1 United States Dollar/Rp*
1 Pound Sterling/Rp	18.786	19.251	*1 Great Britain Pound Sterling/Rp*
1 Dolar Singapura/Rp	11.593	10.555	*1 Singaporean Dollar/Rp*
1 Dolar Australia/Rp	10.558	10.347	*1 Australian Dollar /Rp*
1 Dolar Hongkong/Rp	1.997	1.828	*1 Hongkong Dollar /Rp*
1 Rupee India/Rp	188	192	*1 India Rupee /Rp*

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Bank mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Bank beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 40 atas laporan keuangan.

Menentukan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour*.

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 71, antara lain:

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Bank bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Bank. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Bank have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Bank operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Bank's accounting policies as disclosed in the Note 40 to the financial statements.

Determining Impairment of Financial Assets

According to PSAK 71, the measurement of the expected credit loss allowance for financial assets measured at amortised cost and at fair value through other comprehensive income is an area that requires the use of complex models and significant assumptions about future economic conditions and credit behaviour.

Significant estimates are required in applying the PSAK 71 requirements for measuring allowance for impairment losses, such as:

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitur dalam perhitungan *individual impairment*.

Menentukan Nilai Wajar dan Menghitung Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Bank mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Bank menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Bank. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan.

Mengevaluasi Perjanjian Sewa

Bank sebagai Penyewa - Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Bank mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Determining Impairment of Financial Assets (continued)

- *Choosing appropriate models and assumptions for the measurement of allowance for impairment losses;*
- *Establishing the number and relative weightings of forward-looking scenarios for each type of segment/product;*
- *Establishing the segments of similar f inancial assets for the purposes of measuring allowance for impairment losses;*
- *Estimate debtor's cash f low in the calculation of individual impairment.*

Determining Fair Value and Calculating of Cost Amortization of Financial Instruments

The Bank records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Bank uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Bank's profit or loss. More detailed information is disclosed in Note 40 to the financial statements.

Evaluating Lease Agreements

Bank as Lessee - Assessing lease arrangement and lease term

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Bank considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Mengevaluasi Perjanjian Sewa (lanjutan)

Bank sebagai Penyewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman inkremental untuk liabilitas sewa

Karena Bank tidak dapat langsung menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Bank, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimulai, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Nonkeuangan

Penilaian penurunan untuk aset nonkeuangan dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Evaluating Lease Agreements (continued)

Bank as Lessee - Estimating the incremental borrowing rate for lease liability

Since the Bank could not readily determine the implicit rate, management use the Bank's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgment in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining incremental borrowing rate, the Bank considers the following main factors: the Bank's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Impairment review for non-financial assets is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Bank estimates the useful lives of fixed assets based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of fixed assets are provided based on the Bank's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai atas Aset Tetap dan Agunan yang Diambil Alih

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset tetap, agunan yang diambil alih ("AYDA") dan aset yang tidak digunakan pada saat terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset tidak dapat dipulihkan.

Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya penelaahan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

a. kinerja yang rendah secara signifikan yang relatif terhadap ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b. perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c. tren industri ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang bisa menimbulkan indikasi penurunan pada nilai aset tetap dan aset yang tidak digunakan, sedangkan jumlah cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih telah diungkapkan pada Catatan 17 atas laporan keuangan.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan.Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Bank tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed Assets (continued)

The costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 3 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Bank does business. More detailed information disclosed in the Note 15 to the financial statements.

Impairment of Fixed Assets and Foreclosed Assets

The Bank assesses impairment on fixed assets, foreclosed assets and abandoned properties whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable.

The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a. significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b. significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c. significant negative industry or economic trends.

Management believes that there are no events or changes in the circumstances that may raise indications of impairment on the value of the fixed assets and abandoned properties, while the allowance for decline in value on foreclosed assets has been disclosed in Note 17 to the financial statements.

Determining Income Tax

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Bank recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Bank cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan Pajak Penghasilan

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Bank juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21 atas laporan keuangan.

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Determining Income Taxes

The Bank reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Bank also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in Note 21 to the financial statements.

The Bank provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

While the Bank believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Entity can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 22 to the financial statements.

5. KAS DAN BANK

5. *CASH ON HAND AND IN BANKS*

	2022	**2021**	
Rupiah	15.126.879.700	11.732.010.950	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2.990.329.940	3.053.526.863	*United States Dollar*
Total	**18.117.209.640**	**14.785.537.813**	***Total***

Kas (*cash in safe, cash in counter* dan *cash in ATM*) telah diasuransikan pada PT Asuransi Rama Satria Wibawa.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo dalam mata uang Rupiah pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp244.350.000 dan Rp241.850.000.

Cash (cash in safe, cash in counter, and cash in ATM) were insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa.

As of December 31, 2022 and 2021, the balance in Rupiah currency in ATMs (Automatic Teller Machines) amounted to Rp244,350,000 and Rp241,850,000, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

Giro pada Bank Indonesia per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Current Accounts with Bank Indonesia as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Rupiah	106.702.232.038	695.939.756.955	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	37.362.000.000	57.010.000.000	*United States Dollar*
Total	**144.064.232.038**	**752.949.756.955**	***Total***

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirements on Minimum Statutory Reserves ("GWM").

Pada tanggal 31 Desember 2022, GWM Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 dimana GWM Rupiah sebesar 9% (secara harian sebesar 0% dan secara rata-rata sebesar 7,5% - 9%) serta valuta asing sebesar 4% (secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata sebesar 2%).

As of December 31, 2022, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 24/4/PBI/2022 dated March 1, 2022 and Governor Member Regulation No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022, with GWM in Rupiah of 9% (fulfilled in daily basis of 0% and in average basis of 7.5% - 9%) and foreign currencies of 4% (fulfilled in daily basis of 2% and in average basis of 2%).

Pada tanggal 31 Desember 2021, GWM Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 23/16/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 23/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021 dimana GWM Rupiah sebesar 3% (secara harian sebesar 0% dan secara rata-rata sebesar 3%) serta valuta asing sebesar 4% (secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata sebesar 2%).

As of December 31, 2021, The Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 23/16/PBI/2021 dated December 17, 2021 and Governor Member Regulation No. 23/PADG/2021 dated December 21, 2021, with GWM in Rupiah of 3% (fulfilled in daily basis of 0% and in average basis of 3%) and foreign currencies of 4% (fulfilled in daily basis of 2% and in average basis of 2%).

Persentase GWM Bank dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The percentage of the Bank's GWM in Rupiah and United States Dollar, as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
GWM primer	9,550%	3,77%	*Primary statutory reserves*
GWM sekunder / Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	263,41%	81,71%	*Secondary statutory reserves/ Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)*
Dolar Amerika Serikat	4,584%	4,47%	*United States Dollar*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening Giro pada Bank Indonesia baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo rekening Giro dalam Rupiah yang dipelihara Bank di Bank Indonesia.

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the Current Accounts with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currency, while Secondary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Deposits Certificates of Bank Indonesia ("SDBI"), Government Debenture ("SUN") and/or excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah maintained in Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi *Loan to Funding Ratio* ("LFR") dalam kisaran yang telah ditetapkan sehingga tidak mendapatkan disinsentif.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank complied with Loan to Funding Ratio ("LFR") within the required range, therefore the Bank did not obtain disincentive.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 41.

Information regarding maturity of current accounts with Bank Indonesia are disclosed in Note 41.

7. GIRO PADA BANK LAIN DAN INSTITUSI KEUANGAN / *CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS AND FINANCIAL INSTITUTION*

a. Berdasarkan pihak-pihak dan mata uang / *By parties and currencies*

	2022	2021	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
State Bank of India, Mumbai	3.293.678.853	1.569.414.004	*State Bank of India, Mumbai*
State Bank of India, Hong Kong	1.231.642.352	3.781.244.285	*State Bank of India, Hong Kong*
State Bank of India, New York	684.984.322	3.818.774.943	*State Bank of India, New York*
State Bank of India, Tokyo	101.290.093	110.746.302	*State Bank of India, Tokyo*
State Bank of India, Sydney	64.190.855	156.688.958	*State Bank of India, Sydney*
State Bank of India, Frankfurt	32.124.429	151.974.012	*State Bank of India, Frankfurt*
State Bank of India, Singapura	27.009.324	264.411.265	*State Bank of India, Singapore*
State Bank of India, London	26.459.831	154.710.499	*State Bank of India, London*
Sub-total pihak berelasi	5.461.380.059	10.007.964.268	*Sub-total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	4.873.918.408	9.130.915.312	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.034.203.963	147.256.078	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	941.163.069	1.223.723.764	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT BPD Sumatera Utara	353.797.053	430.695.378	*PT BPD Sumatera Utara*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	204.316.529	202.723.392	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT BPD Jawa Tengah	104.994.639	101.990.861	*PT BPD Jawa Tengah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	84.917.283	87.305.642	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
JP Morgan Chase, New York	19.527.037.271	68.176.443.945	*JP Morgan Chase, New York*
Citibank N.A., New York	3.631.533.003	8.786.534.414	*Citibank N.A., New York*
PT Bank Central Asia Tbk	2.011.649.319	5.300.572.592	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.075.296.263	5.040.331.349	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub-total pihak ketiga	35.842.826.800	98.628.492.727	*Sub-total third parties*
Total	**41.304.206.859**	**108.636.456.995**	***Total***

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia / *By collectibility as per Bank Indonesia Regulation*

Bank melakukan penelaahan atas penurunan nilai giro pada bank lain dan institusi keuangan secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

The Bank assesses impairment in current accounts with other banks and financial institution individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Seluruh giro pada bank lain dan institusi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan lancar.

All current accounts with other banks and financial institution as of December 31, 2022 and 2021 are classified as current.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk giro pada bank lain dan institusi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for current accounts with other banks and financial institution as of December 31, 2022 and 2021.

7. GIRO PADA BANK LAIN DAN INSTITUSI KEUANGAN (lanjutan) / *CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS AND FINANCIAL INSTITUTION (continued)*

d. Mutasi nilai tercatat Giro pada Bank Lain dan Institusi Keuangan / *Movement of Current Accounts with Other Banks and Financial Institution*

Mutasi nilai tercatat giro pada bank lain dan institusi keuangan berdasarkan tahapan adalah:

The changes in carrying amount on current accounts with other banks and financial institution based on staging as follows:

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3 / *Stage 3*	Total / *Total*	
Saldo awal tahun	108.636.456.995	-	-	108.636.456.995	*Beginning balance after impact*
Aset keuangan yang dihentikan penggunaannya	(67.332.250.136)	-	-	(67.332.250.136)	*Financial asssets derecognized*
Saldo akhir tahun	**41.304.206.859**	**-**	**-**	**41.304.206.859**	***Ending balances***

	2021				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3 / *Stage 3*	Total / *Total*	
Saldo awal tahun	42.678.508.630	-	-	42.678.508.630	*Beginning balance after impact*
Aset keuangan yang baru dibeli	65.957.948.365	-	-	65.957.948.365	*New financial assets purchased*
Saldo akhir tahun	**108.636.456.995**	**-**	**-**	**108.636.456.995**	***Ending balances***

e. Informasi lain / *Other information*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat giro pada bank lain dan institusi keuangan yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of December 31, 2022 and 2021, there were no current accounts with other banks and financial institution which are pledged as collateral by the Bank.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas giro pada bank lain dan institusi keuangan diungkapkan pada Catatan 41.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of current accounts with other banks and financial institution are disclosed in Note 41.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang / *By type and currencies*

	2022	2021	
Rupiah			***Rupiah***
Fasilitas simpanan			*Fasilitas Simpanan*
Bank Indonesia (FASBI)	200.919.224.973	233.937.753.101	*Bank Indonesia (FASBI)*
Diskonto yang belum diamortisasi	34.727.522	18.120.166	*Unamortized discount*
Total	**200.953.952.495**	**233.955.873.267**	***Total***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *By remaining period to maturity*

	2022	2021	
< 1 bulan	200.919.224.973	233.937.753.101	*<1 month*
Diskonto yang belum diamortisasi	34.727.522	18.120.166	*Unamortized discount*
Total	**200.953.952.495**	**233.955.873.267**	***Total***

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Bank melakukan penelahaan atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

e. Mutasi nilai tercatat Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Mutasi Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan tahapan adalah:

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal tahun	233.955.873.267	-	-	233.955.873.267	*Beginning balance after impact*
Aset keuangan yang dihentikan penggunaannya	(33.001.920.772)	-	-	(33.001.920.772)	*Financial asssets derecognized*
Saldo akhir tahun	**200.953.952.495**	**-**	**-**	**200.953.952.495**	***Ending balances***

	2021				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal tahun	193.760.622.158	-	-	193.760.622.158	*Beginning balance after impact*
Aset keuangan yang baru dibeli	40.195.251.109	-	-	40.195.251.109	*New Financial asssets purchased*
Saldo akhir tahun	**233.955.873.267**	**-**	**-**	**233.955.873.267**	***Ending balances***

f. Informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat penempatan yang dijaminkan.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 41.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

The Bank assessed impairment on placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2022 and 2021, all of the placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2022 and 2021.

e. Movement of Placement with Bank Indonesia and Other Banks

The changes in carrying amount on Placement with Bank Indonesia and other banks based on staging as follows:

f. Other information

As of December 31, 2022 and 2021, there are no placements pledged as collateral.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 41.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

f. Informasi lain (lanjutan)

Nilai tercatat biaya perolehan yang diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

f. Other information (continued)

Carrying value of amortized cost from Placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2022	2021	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	200.953.952.495	233.955.873.267	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 13)	26.153.400	334.290	*Unearned interest income (Note 13)*
Total	**200.980.105.895**	**233.956.207.557**	***Total***

9. EFEK-EFEK

9. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang

a. By type and currencies

	2022	2021	
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi pemerintah			***Government bonds***
Nilai nominal	770.579.000.000	511.808.000.000	*Nominal value*
Premi belum diamortisasi	4.251.461.292	5.524.387.352	*Unamortized premium*
Diskonto belum diamortisasi	(4.427.827.038)	(727.355.133)	*Unamortized discount*
Obligasi korporasi			***Corporate bonds***
Nilai nominal	-	76.000.000.000	*Nominal value*
Premi belum diamortisasi	-	86.537.191	*Unamortized premium*
Diskonto belum diamortisasi	-	(78.120.379)	*Unamortized discount*
Biaya perolehan diamortisasi	**770.402.634.254**	**592.613.449.031**	***Amortized cost***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Wesel ekspor yang didiskontokan	49.888.933.737	274.012.304.874	*Discounted export bills*
Bunga diterima di muka	(4.747.931)	(554.991)	*Unearned interest*
Jumlah biaya perolehan diamortisasi	**820.286.820.060**	**866.625.198.914**	***Total amortized cost***
Nilai wajar diakui melalui komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi pemerintah			***Government bonds***
Nilai nominal	245.982.000.000	283.752.000.000	*Nominal value*
Premi belum diamortisasi	2.672.771.048	3.670.529.230	*Unamortized premium*
Diskonto belum diamortisasi	(2.620.910.300)	(1.008.727.529)	*Unamortized discount*
Nilai wajar	(1.015.906.828)	9.012.695.012	*Fair value*
Obligasi korporasi			***Corporate bonds***
Nilai nominal	613.000.000.000	568.040.000.000	*Nominal value*
Premi belum diamortisasi	171.168.894	484.297.334	*Unamortized premium*
Diskonto belum diamortisasi	(13.485.808)	(846.187.139)	*Unamortized discount*
Nilai wajar	(1.769.550.000)	3.723.344.911	*Fair value*
Jumlah nilai wajar diakui melalui komprehensif lain	**856.406.087.006**	**866.827.951.819**	***Total fair value through other comprehensive income***
Sub-total efek-efek	**1.676.692.907.066**	**1.733.453.150.733**	***Sub-total securities***
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.936.433.501)	(5.112.274.329)	*Allowance for impairment losses*
Total	**1.670.756.473.565**	**1.728.340.876.404**	***Total***

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / *9. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currencies (continued)*

Biaya perolehan diamortisasi / ***Amortized cost***

Obligasi pemerintah / ***Government bonds***

2022

Nomor seri / *Serial number*	Jatuh tempo / *Maturity date*	Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate*	Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval*	Nilai nominal / *Nominal value*	Harga perolehan diamortisasi / *Amortized cost*
FR0086	15-Apr-26/ *15-Apr-26*	5,5	Tengah tahun/ *Semi-annually*	295.488.000.000	297.220.070.400
FR0090	15-Apr-27/ *15-Apr-27*	5,125	Tengah tahun/ *Semi-annually*	201.091.000.000	197.340.122.531
FR0063	15-Mei-23/ *15-May-23*	5,625	Tengah tahun/ *Semi-annually*	190.000.000.000	191.199.658.681
FR0081	15-Jun-25/ *15-Jun-25*	6,5	Tengah tahun/ *Semi-annually*	60.000.000.000	60.685.755.687
FR0084	15-Feb-26/ *15-Feb-26*	7,25	Tengah tahun/ *Semi-annually*	18.000.000.000	17.965.773.569
FR0040	15-Sep-25/ *15-Sep-25*	11	Tengah tahun/ *Semi-annually*	4.000.000.000	4.000.000.000
FR0085	15-Apr-31/ *15-Apr-31*	7,75	Tengah tahun/ *Semi-annually*	2.000.000.000	1.991.253.386
Total				**770.579.000.000**	**770.402.634.254**

2021

Nomor seri / *Serial number*	Jatuh tempo / *Maturity date*	Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate*	Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval*	Nilai nominal / *Nominal value*	Harga perolehan diamortisasi / *Amortized cost*
FR0086	15-Apr-26/ *15-Apr-26*	5,5	Tengah tahun/ *Semi-annually*	250.488.000.000	252.572.744.936
FR0063	15-Mei-23/ *15-May-23*	5,625	Tengah tahun/ *Semi-annually*	140.000.000.000	142.336.380.971
FR0090	15-Apr-27/ *15-Apr-27*	5,125	Tengah tahun/ *Semi-annually*	67.320.000.000	67.102.282.861
FR0081	15-Jun-25/ *15-Jun-25*	6,5	Tengah tahun/ *Semi-annually*	30.000.000.000	30.666.688.631
FR0084	15-Feb-26/ *15-Feb-26*	7,25	Tengah tahun/ *Semi-annually*	18.000.000.000	17.933.521.170
FR0040	15-Sep-25/ *15-Sep-25*	11,00	Tengah tahun/ *Semi-annually*	4.000.000.000	4.000.000.000
FR0085	15-Apr-31/ *15-Apr-31*	7,75	Tengah tahun/ *Semi-annually*	2.000.000.000	1.993.413.650
Total				**511.808.000.000**	**516.605.032.219**

Obligasi korporasi / ***Corporate bonds***

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut: / *Details of corporate bonds by issuers are as follows:*

2021

Penerbit / *Issues*	Jatuh tempo / *Maturity date*	Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate*	Peringkat / *Rating*	Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval*	Nilai nominal / *Nominal value*	Harga perolehan diamortisasi / *Amortized cost*
Kimia Farma MTN I Tahun 2019	10-Jul-22/ *10-Jul-22*	8,75	idAA-	3 Bulan/*3 Months*	30.000.000.000	30.000.000.000
Sarana Multi Infrastruktur SMI Tahap I Tahun 2019 Seri B	25-Jun-22/ *25-Jun-22*	8,5	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	25.000.000.000	25.000.000.000
Obligasi Berkelanjutan I Timah Tahap II Tahun 2019 A BHNS	15-Agu-22/ *15-Aug-22*	8,5	idA	3 Bulan/*3 Months*	16.000.000.000	16.000.000.000
BFI Finance Tahap II Tahun 2019 Seri B	22-Feb-22/ *22-Feb-22*	10,5	idA+	3 Bulan/*3 Months*	5.000.000.000	5.008.416.812
Total					**76.000.000.000**	**76.008.416.812**

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / *9. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currencies (continued)*

Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain / ***Fair value through other comprehensive income***

	2022					
Penerbit / *Issues*	**Jatuh tempo/ *Maturity date***	**Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate***	**Peringkat / *Rating***	**Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval***	**Nilai nominal / *Nominal value***	**Harga perolehan diamortisasi / *Amortized cost***
Obligasi pemerintahan						
FR0063	15-Mei-23/ *15-May-23*	5,625		Tengah tahun/ *Semi-annually*	110.000.000.000	111.019.238.224
FR0081	15-Jun-25/ *15-Jun-25*	6,5		Tengah tahun/ *Semi-annually*	56.982.000.000	55.617.767.392
FR0070	15-Mar-24/ *15-Mar-24*	8,38		Tengah tahun/ *Semi-annually*	36.000.000.000	35.644.974.751
FR0077	15-Mei-24/ *15-May-24*	8,125		Tengah tahun/ *Semi-annually*	25.000.000.000	24.735.973.553
VR0033	25-Apr-25/ *25-Apr-25*	4,54		3 Bulan / *3 Months*	18.000.000.000	18.000.000.000
Sub-total					**245.982.000.000**	**245.017.953.920**
Obligasi korporasi						
ASF V Tahap III Tahun 2021 Seri B	22-Okt-24/ *22-Oct-24*	5,3	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	20.000.000.000	19.806.000.000
Astra Sedaya Finance	26-Agu-25/ *26-Aug-25*	6,35	idAAA		20.000.000.000	19.876.000.000
Bank BTN I Tahap I Tahun 2020 B	19-Agu-23/ *19-Aug-23*	7,8	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	11.000.000.000	11.112.231.340
Bank Mantap I Tahap II Tahun 2021 Seri A	28-Apr-24/ *28-Apr-24*	6,5	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	22.000.000.000	21.931.800.000
Barito Pacific II Tahap I Tahun 2021 Seri A	8-Jul-24/ *8-Jul-24*	8,8	idA+	3 Bulan / *3 Months*	17.500.000.000	17.911.250.000
Bank BTN IV Tahap II Tahun 2020 B	24-Mei-25/ *24-May-25*	5,5	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	7.000.000.000	6.720.000.000
FIF Tahap I Tahun 2021 Seri B	8-Jun-24/ *8-Jun-24*	6,25	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	10.000.000.000	10.025.000.000
FIF V Tahap III Tahun 2022 Seri B	25-Mar-25/ *25-Mar-25*	5,6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	10.000.000.000	9.825.000.000
Greenbond BRI I Tahun 2022 Seri A	30-Jul-23/ *30-Jul-23*	3,7	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	50.000.000.000	49.565.000.000
Greenbond BRI I Tahun 2022 Seri B	20-Jul-25/ *20-Jul-25*	5,75	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	21.000.000.000	20.756.400.000
Greenbond I BNI Tahun 2022 Seri A	21-Jun-25/ *21-Jun-25*	6,35	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	20.000.000.000	20.244.000.000
Kestroden Triasmitra Tahap I Tahun 2021 A	8-Jan-24/ *8-Jan-24*	6,8	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	25.255.467.510
Maybank Finance III Tahap I Tahun 2021	23-Jun-24/ *23-Jun-24*	6,3	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	13.000.000.000	13.070.200.000
MTF V Tahap I Tahun 2020 Seri A	13-Agu-23/ *13-Aug-23*	8	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	15.000.000.000	15.115.452.649
MTF V Tahap III Tahun 2022 Seri A	23-Feb-25/ *23-Feb-25*	5,9	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	15.000.000.000	15.399.000.000
Pegadaian V Tahap I Tahun 2022 A	26-Apr-25/ *26-Apr-25*	5,35	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	30.000.000.000	29.867.922.748
Pegadaian V Tahap I Tahun 2022 B	06-Mei-23/ *06-May-23*	3,6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	30.000.000.000	29.274.000.000
Pegadaian V Tahap I Tahun 2022 B	26-Agu-23/ *26-Aug-23*	3,95	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	24.750.000.000
Pegadaian V Tahap I Tahun 2022 B	16-Agu-25/ *16-Aug-25*	5,75	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	15.000.000.000	14.692.500.000
PPLN III Tahap VII Tahun 2020 Seri A	6-Mei-23/ *6-May-23*	7,92	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	25.243.696.717
PUPIN II Tahap I Tahun 2020 Seri A	3-Sep-23/ *3-Sep-23*	7	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	25.237.500.000
PUPIN II Tahap I Tahun 2020 Seri B	3-Sep-25/ *3-Sep-25*	7,7	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	10.000.000.000	10.264.000.000
Pupuk Indonesia II Tahap II Tahun 2021 Seri A	10-Mar-24/ *10-Mar-24*	5,6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	24.907.500.000
SMF V Tahap V Tahun 2021 Seri B	10-Feb-24/ *10-Feb-24*	5,75	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	24.947.500.000
SMF VI Tahap I Tahun 2021 Seri A	8-Jul-24/ *8-Jul-24*	5,6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	6.500.000.000	6.451.900.000

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / *9. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currencies (continued)*

Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan) / ***Fair value through other comprehensive income (continued)***

2022 (lanjutan / *continued*)

Penerbit / *Issues*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate*	Peringkat / *Rating*	Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval*	Nilai nominal / *Nominal value*	Harga perolehan diamortisasi / *Amortized cost*
SMF VI Thp II Tahun 2021	17-Nop-26/ *17-Nov-26*	6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	20.000.000.000	19.364.000.000
SMI II Tahap IV Tahun 20 Seri B	21-Jul-23/ *21-Jul-23*	7,6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	25.334.095.878
SMI II Thp V Tahun 2020 Seri A	11-Des-23/ *11-Dec-23*	6,3	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	25.008.216.244
SMI III Thp I Tahun 2022 Seri A	15-Agu-23/ *15-Aug-23*	3,8	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	24.747.500.000
SMI III Thp I Tahun 2022 Seri B	05-Aug-25/ *05-Aug-25*	5,75	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	24.685.000.000
Sub-total					**613.000.000.000**	**611.388.133.086**
Total					**858.982.000.000**	**856.406.087.006**

2021

Penerbit / *Issues*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate*	Peringkat / *Rating*	Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval*	Nilai nominal / *Nominal value*	Harga perolehan diamortisasi / *Amortized cost*
Obligasi pemerintahan						
FR0063	15-Mei-23/ *15-May-23*	5,625		Tengah tahun/ *Semi-annually*	110.000.000.000	114.968.909.927
FR0081	15-Jun-25/ *15-Jun-25*	6,5		Tengah tahun/ *Semi-annually*	56.982.000.000	60.265.765.629
FR0070	15-Mar-24/ *15-Mar-24*	8,38		Tengah tahun/ *Semi-annually*	36.000.000.000	38.193.866.155
FR0061	15-Mei-22/ *15-May-22*	7		Tengah tahun/ *Semi-annually*	37.770.000.000	37.455.494.052
FR0077	15-Mei-24/ *15-May-24*	8,125		Tengah tahun/ *Semi-annually*	25.000.000.000	26.332.460.949
VR0033	25-Apr-25/ *25-Apr-25*	4,54		3 Bulan / *3 Months*	18.000.000.000	18.916.536.420
Sub-total					**283.752.000.000**	**296.133.033.132**
Obligasi korporasi						
BEXI IV Tahap VIII Tahun 2019 Seri A	6-Des-22/ *6-Dec-22*	7,5	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	50.000.000.000	51.653.333.846
NCD DKI Tahun 2021Seri A	9-Mar-22/ *9-Mar-22*	0	idAA-	3 Bulan / *3 Months*	40.000.000.000	34.167.367.504
PPLN III Tahap VII Tahun 2020 Seri A	6-Mei-23/ *6-May-23*	7,92	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	26.139.065.112
SMI II Tahap IV Tahun 20 Seri B	21-Jul-23/ *21-Jul-23*	7,6	idAAA	3 Bulan / 3 Months	25.000.000.000	26.155.907.723
PUPIN II Tahap I Tahun 2020 Seri A	3-Sep-23/ *3-Sep-23*	7	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	25.967.500.000
BBRI III Tahap I Tahun 2019 Seri B	7-Nop-22/ *7-Nov-22*	7,6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	25.863.466.831
SMI II Thp V Tahun 2020 Seri A	11-Des-23/ *11-Dec-23*	6,3	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	25.987.032.117
MTN II Danareksa Tahun 2019	12-Des-22/ *12-Dec-22*	10,25	idAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	25.770.000.000
Kestroden Triasmitra Tahap I Tahun 2021 A	8-Jan-24/ *8-Jan-24*	6,8	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	25.632.562.492
SMF V Tahap V Tahun 2021 Seri B	10-Feb-24/ *10-Feb-24*	5,75	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	25.457.500.000
Pupuk Indonesia II Tahap II Tahun 2021 Seri A	10-Mar-24/ *10-Mar-24*	5,6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	25.355.000.000
Bank Mantap I Tahap II Tahun 2021 Seri A	28-Apr-24/ *28-Apr-24*	6,5	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	22.000.000.000	22.270.600.000
PNM III Tahun II Tahun 2019 Seri A	28-Nop-22/ *28-Nov-22*	8,4	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	20.000.000.000	20.528.683.749
ASF V Tahap III Tahun 2021 Seri B	22-Okt-24/ *22-Oct-24*	5,3	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	20.000.000.000	20.258.000.000
SMF VI Thp II Tahun 2021	17-Nop-26/ *17-Nov-26*	6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	20.000.000.000	20.000.000.000
Barito Pacific II Tahap I Tahun 2021 Seri A	8-Jul-24/ *8-Jul-24*	8,8	idA	3 Bulan / *3 Months*	17.500.000.000	17.535.000.000

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / *MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang (lanjutan) / *By type and currencies (continued)*

Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan) / ***Fair value through other comprehensive income (continued)***

2021 (lanjutan / *continued*)

Penerbit / *Issues*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate*	Peringkat / *Rating*	Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval*	Nilai nominal / *Nominal value*	Harga perolehan diamortisasi / *Amortized cost*
MTF V Tahap I Tahun 2020 Seri A	13-Agu-23/ *13-Aug-23*	8	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	15.000.000.000	15.661.310.159
Bank Mantap I Tahap I Tahun 2019 Seri A	26-Nop-22/ *26-Nov-22*	7,9	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	15.000.000.000	15.310.500.000
BBTN III Tahap II Tahun 2019 Seri B	28-Jun-22/ *28-Jun-22*	8,75	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	15.000.000.000	15.165.630.637
SBK Pegadaian 2021	26-Mei-22/ *26-May-22*	0	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	20.000.000.000	14.971.239.632
Maybank Finance III Tahap I Tahun 2021	23-Jun-24/ *23-Jun-24*	6,3	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	13.000.000.000	13.352.300.000
Bank BTN I Tahap I Tahun 2020 B	19-Agu-23/ *19-Aug-23*	7,8	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	11.000.000.000	11.512.738.784
FIF Thp I Tahun 2021 Seri B	8-Jun-24/ *8-Jun-24*	6,25	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	10.000.000.000	10.342.000.000
PUPIN II Tahap I Tahun 2020 Seri B	3-Sep-25/ *3-Sep-25*	7,7	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	10.000.000.000	10.320.000.000
SM II Tahap III Tahun 2019 Seri B	30-Okt-22/ *30-Oct-22*	7,75	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	10.000.000.000	10.307.000.000
SMI II Tahap II Tahun 2019 Seri B	28-Aug-22/ *28-Aug-22*	7,8	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	10.000.000.000	10.290.000.000
SMF VI Tahap I Tahun 2021 Seri A	8-Jul-24/ *8-Jul-24*	5,6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	6.500.000.000	6.556.550.000
PUPIN I Tahap II Tahun 2017 Seri Seri B	9-Nop-22/ *9-Nov-22*	7,9	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	5.000.000.000	5.135.819.331
PLN III Tahap III Tahun2019 Seri A	19-Feb-22/ *19-Feb-22*	8,5	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	5.000.000.000	4.941.467.368
Timah I Tahap I Tahun 2017 Seri Seri B	28-Sep-22/ *28-Sep-22*	8,75	idA	3 Bulan / *3 Months*	4.000.000.000	4.015.927.662
Indofood Tahap VIII Tahap 2017	26-Mei-22/ *26-May-22*	8,7	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	3.000.000.000	3.007.235.700
Bank BNI I Tahap I Tahun 2017	11-Jul-22/ *11-Jul-22*	8	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	1.040.000.000	1.064.180.040
Sub-total					**568.040.000.000**	**570.694.918.687**
Total					**851.792.000.000**	**866.827.951.819**

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi / ***The movement of unrealized gains (losses)***

	2022	2021	
Saldo awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	12.736.039.923	17.568.150.969	*Balance at beginning of year before deferred income tax*
Perubahan nilai wajar surat berharga	(15.521.496.751)	(4.832.111.046)	*Change in fair value of securities*
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21c)	612.800.502	(2.801.928.783)	*Deferred income tax benefit (expense) (Note 21c)*
Saldo akhir tahun bersih	**(2.172.656.326)**	**9.934.111.140**	***Balance at end of year***

Bank mengakui keuntungan dan kerugian bersih setelah pajak yang belum terealisasi sebesar (Rp2.172.656.326) dan Rp9.934.111.140 dari perubahan nilai wajar yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain pada posisi 31 Desember 2022 dan 2021 dalam akun "keuntungan neto yang belum direalisasi atas nilai wajar yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan" dalam laporan posisi keuangan.

The Bank recognized unrealized gain - net of tax (Rp2,172,656,326) and Rp9,934,111,140 from the changes in fair value of fair value through other comprehensive income as of December 31, 2022 and 2021, respectively, which is presented as "net unrealized loss on fair value through other comprehensive income securities - net of deferred tax" in the statement of financial position.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi masing-masing sebesar Rp5.936.433.501 dan Rp5.112.274.329.

As of December 31, 2022 and 2021, allowance for impairment losses on securities at amortized cost amounted to Rp5,963,433,501 and Rp5,112,274,329, respectively.

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / *MARKETABLE SECURITIES (continued)*

b. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / *Allowance for impairment losses (continued)*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses on securities measured at amortized cost is as follows:

	31 Desember / *December 31,* 2022			
	Tahap 1 / *Stage 1*			
	Rupiah	**Valuta Asing**	**Total**	
Saldo awal tahun	5.112.274.329	-	5.112.274.329	*Balance at beginning of year*
Penyisihan di tahun berjalan (Catatan 31)	824.159.172	-	824.159.172	*Impairment during the year (Note 31)*
Saldo akhir tahun	**5.936.433.501**	**-**	**5.936.433.501**	***Balance at the end of year***

	31 Desember / *December 31,* 2021			
	Tahap 1 / *Stage 1*			
	Rupiah	**Valuta Asing**	**Total**	
Saldo awal tahun	1.505.558.045	-	1.505.558.045	*Balance at beginning of year*
Penyisihan di tahun berjalan (Catatan 31)	3.606.716.284	-	3.606.716.284	*Impairment during the year (Note 31)*
Saldo akhir tahun	**5.112.274.329**	**-**	**5.112.274.329**	***Balance at the end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

c. Mutasi efek-efek / *Movement of securities*

Mutasi nilai tercatat efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount on securities measured at amortized cost are as follows:

	31 Desember / *December 31,* 2022				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal tahun	866.625.198.914	-	-	866.625.198.914	*Balance at beginning of year*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(305.826.025.744)	-	-	(305.826.025.744)	*Financial assets derecognized*
Aset keuangan yang baru	259.487.646.890	-	-	259.487.646.890	*Financial assets recognized*
Saldo akhir tahun	**820.286.820.060**	**-**	**-**	**820.286.820.060**	***Balance at the end of year***

	31 Desember / *December 31,* 2021				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal tahun	763.844.194.810	-	-	763.844.194.810	*Balance at beginning of year*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(45.246.369.125)	-	-	(45.246.369.125)	*Financial assets derecognized*
Aset keuangan yang baru	148.027.373.229	-	-	148.027.373.229	*Financial assets recognized*
Saldo akhir tahun	**866.625.198.914**	**-**	**-**	**866.625.198.914**	***Balance at the end of year***

d. Informasi lain / *Other information*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no marketable securities pledged as collateral.

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / *9. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Informasi lain (lanjutan) / *d. Other informations (continued)*

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 41.

Information regarding maturity, annual interest rates and quality of marketable securities are disclosed in Note 41.

Nilai tercatat dari efek-efek yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi sebagai berikut:

The carrying values of securities measured at amortized cost are as follows:

	2022	2021	
Efek-efek	820.286.820.060	866.625.198.914	*Securities*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	15.370.526.818	13.342.810.456	*Unearned interest revenue (Note 13)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.936.433.501)	(5.112.274.329)	*Allowance for impairment losses*
Saldo akhir tahun	**829.720.913.377**	**874.855.735.041**	***Balance at end of year***

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI / *10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS*

2022							
Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek / *Type of securities*	Nilai nominal / *Nominal amount*	Tanggal dimulai / *Starting date*	Tanggal jatuh tempo / *Due date*	Nilai penjualan kembali / *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi / *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga / *Third parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0088 / *Government bonds FR0088*	30.000.000.000	28 November 2022 / *November 28, 2022*	27 Februari 2023 / *February 27, 2023*	26.182.400.228	143.845.114	26.038.555.114
	Obligasi Pemerintah FR0088 / *Government bonds FR0088*	50.000.000.000	1 Desember 2022 / *December 1, 2022*	2 Maret 2023 / *March 2, 2023*	44.502.430.246	222.490.123	44.279.940.123
	Obligasi Pemerintah FR0089 / *Government bonds FR0089*	30.000.000.000	29 November 2022 / *November 29, 2022*	28 Februari 2023 / *February 28, 2023*	26.739.391.962	142.500.981	26.596.890.981
	Obligasi Pemerintah FR0089 / *Government bonds FR0089*	50.000.000.000	5 Desember 2022 / *December 5, 2022*	6 Maret 2023 / *March 6, 2023*	44.682.426.274	193.863.137	44.488.563.137
	Obligasi Pemerintah FR0098 / *Government bonds FR0098*	50.000.000.000	29 Desember 2022 / *December 29, 2022*	30 Maret 2023 / *March 30, 2023*	46.563.364.896	16.182.448	46.547.182.448
	Obligasi Pemerintah VR0035 / *Government bonds VR0035*	100.000.000.000	30 Desember 2022 / *December 30, 2022*	6 Januari 2023 / *January 6, 2023*	95.683.127.580	14.613.790	95.668.513.790
	Obligasi Pemerintah VR0037 / *Government bonds VR0037*	100.000.000.000	27 Desember 2022 / *December 27, 2022*	24 Januari 2023 / *January 24, 2023*	93.319.610.478	149.350.239	93.170.260.239
	Obligasi Pemerintah VR0037 / *Government bonds VR0037*	100.000.000.000	21 Desember 2022 / *December 21, 2022*	18 Januari 2023 / *January 18, 2023*	93.222.294.102	62.272.051	93.160.022.051
	Obligasi Pemerintah VR0047 / *Government bonds VR0047*	100.000.000.000	16 Desember 2022 / *December 16, 2022*	17 Maret 2023 / *March 17, 2023*	96.309.358.472	241.959.236	96.067.399.236
	Obligasi Pemerintah VR0049 / *Government bonds VR0049*	35.000.000.000	30 Desember 2022 / *December 30, 2022*	31 Maret 2023 / *March 31, 2023*	14.062.190.656	28.291.328	14.033.899.328

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

2022 (lanjutan)

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek / *Type of securities*	Nilai nominal / *Nominal amount*	Tanggal dimulai / *Starting date*	Tanggal jatuh tempo / *Due date*	Nilai penjualan kembali / *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi / *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga (lanjutan) / *Third parties (continued)*							
Bank Indonesia (lanjutan / *continued*)	Obligasi Pemerintah VR0049 / *Government bonds VR0049*	15.000.000.000	19 Desember 2022 / *December 19, 2022*	20 Maret 2023 / *March 20, 2023*	32.756.764.428	5.684.964	32.751.079.464
	Obligasi Pemerintah VR0056 / *Government bonds VR0056*	10.000.000.000	14 Oktober 2022 / *October 14, 2022*	13 Januari 2023 / *January 13, 2023*	9.506.257.734	101.786.867	9.404.470.867
	Obligasi Pemerintah VR0056 / *Government bonds VR0056*	100.000.000.000	16 Desember 2022 / *December 16, 2022*	13 Januari 2023 / *January 13, 2023*	95.784.289.988	229.969.994	95.554.319.994
	Obligasi Pemerintah VR0061 / *Government bonds VR0061*	20.000.000.000	21 Oktober 2022 / *October 21, 2022*	20 Januari 2023 / *January 20, 2023*	19.012.562.194	203.650.097	18.808.912.097
	Obligasi Pemerintah VR0061 / *Government bonds VR0061*	40.000.000.000	7 Desember 2022 / *December 7, 2022*	8 Maret 2023 / *March 8, 2023*	37.374.816.004	149.784.002	37.225.032.002
	Obligasi Pemerintah VR0062 / *Government bonds VR0062*	50.000.000.000	29 Desember 2022 / *December 29, 2022*	5 Januari 2023 / *January 5, 2023*	47.597.119.364	14.534.682	47.582.584.682
	Obligasi Pemerintah VR0064 / *Government bonds VR0064*	150.000.000.000	28 Desember 2022 / *December 28, 2022*	25 Januari 2023 / *January 25, 2023*	142.821.443.884	71.576.942	142.749.866.942
	Obligasi Pemerintah VR0065 / *Government bonds VR0065*	50.000.000.000	24 November 2022 / *November 24, 2022*	23 Februari 2023 / *February 23, 2023*	47.180.698.344	290.241.672	46.890.456.672
	Obligasi Pemerintah VR0065 / *Government bonds VR0065*	50.000.000.000	30 Desember 2022 / *December 30, 2022*	27 Januari 2023 / *January 27, 2023*	46.343.324.814	7.759.907	46.335.564.907
	Obligasi Pemerintah VR0068 / *Government bonds VR0068*	10.000.000.000	30 November 2022 / *November 30, 2022*	1 Maret 2023 / *March 1, 2023*	9.446.844.204	48.787.602	9.398.056.602
	Obligasi Pemerintah VR0069 / *Government bonds VR0069*	100.000.000.000	21 Desember 2022 / *December 21, 2022*	23 Maret 2023 / *March 23, 2023*	93.073.141.238	155.890.619	92.917.250.619
	Obligasi Pemerintah VR0071 / *Government bonds VR0071*	200.000.000.000	28 Desember 2022 / *December 28, 2022*	29 Maret 2023 / *March 29, 2023*	188.295.037.178	413.568.587	187.881.468.591
	Obligasi Pemerintah VR0071 / *Government bonds VR0071*	30.000.000.000	26 Desember 2022 / *December 26, 2022*	27 Maret 2023 / *March 27, 2023*	28.159.333.954	24.440.477	28.134.893.477
	Obligasi Pemerintah VR0071 / *Government bonds VR0071*	200.000.000.000	27 Desember 2022 / *December 27, 2022*	28 Maret 2023 / *March 28, 2023*	187.699.327.892	130.373.946	187.568.953.946
	Obligasi Pemerintah VR0072 / *Government bonds VR0072*	20.000.000.000	22 November 2022 / *November 22, 2022*	21 Februari 2023 / *February 21, 2023*	18.869.539.846	122.073.923	18.747.465.923
	Obligasi Pemerintah VR0072 / *Government bonds VR0072*	50.000.000.000	29 Desember 2022 / *December 29, 2022*	26 January 2023 / *January 26, 2023*	46.273.977.806	15.491.403	46.258.486.403

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

2022 (lanjutan / *continued*)

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek / *Type of securities*	Nilai nominal / *Nominal amount*	Tanggal dimulai / *Starting date*	Tanggal jatuh tempo / *Due date*	Nilai penjualan kembali / *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi / *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga (lanjutan) / *Third parties (continued)*							
Bank Indonesia (lanjutan / *continued*)	Obligasi Pemerintah VR0073 / *Government bonds VR0073*	20.000.000.000	21 November 2022 / *November 21, 2022*	20 February 2023 / *February 20, 2023*	18.870.769.310	125.170.655	18.745.598.655
	Obligasi Pemerintah VR0074 / *Government bonds VR0074*	50.000.000.000	5 Desember 2022 / *December 5, 2022*	2 January 2023 / *January 2, 2023*	48.309.326.010	200.338.005	48.108.988.005
	Obligasi Pemerintah VR0075 / *Government bonds VR0075*	45.000.000.000	8 Desember 2022 / *December 8, 2022*	9 Maret 2023 / *March 9, 2023*	42.343.516.588	162.680.294	42.180.836.294
	Obligasi Pemerintah VR0081 / *Government bonds VR0081*	50.000.000.000	23 November 2022 / *November 23, 2022*	22 Februari 2023 / *February 22, 2023*	9.506.885.990	111.987.995	9.394.897.995
	Obligasi Pemerintah VR0081 / *Government bonds VR0081*	10.000.000.000	6 Oktober 2022 / *October 6, 2022*	5 Januari 2023 / *January 5, 2023*	47.337.484.388	298.977.194	47.038.507.194
	Obligasi Pemerintah VR0085 / *Government bonds VR0085*	20.000.000.000	26 Oktober 2022 / *October 26, 2022*	25 Januari 2023 / *January 25, 2023*	9.508.273.364	113.275.682	9.394.997.682
	Obligasi Pemerintah VR0085 / *Government bonds VR0085*	10.000.000.000	12 Oktober 2022 / *October 12, 2022*	11 Januari 2023 / *January 11, 2023*	9.500.926.046	105.555.523	9.395.370.523
	Obligasi Pemerintah VR0085 / *Government bonds VR0085*	10.000.000.000	11 Oktober 2022 / *October 11, 2022*	10 Januari 2023 / *January 10, 2023*	9.499.798.192	104.268.596	9.395.529.596
	Obligasi Pemerintah VR0085 / *Government bonds VR0085*	10.000.000.000	5 Oktober 2022 / *October 5, 2022*	4 Januari 2023 / *January 4, 2023*	18.990.407.280	189.373.640	18.801.033.640
	Obligasi Pemerintah VR0086 / *Government bonds VR0086*	50.000.000.000	29 Desember 2022 / *December 29, 2022*	12 Januari 2023 / *January 12, 2023*	46.252.087.404	14.791.202	46.237.296.202
	Obligasi Pemerintah VR0087 / *Government bonds VR0087*	20.000.000.000	24 Oktober 2022 / *October 24, 2022*	24 Januari 2023 / *January 24, 2023*	18.945.545.488	194.533.744	18.751.011.744
Total / *Total*		**2.035.000.000.000**			**1.910.526.093.826**	**4.821.936.661**	**1.905.704.157.165**

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

2021

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek / *Type of securities*	Nilai nominal / *Nominal amount*	Tanggal dimulai / *Starting date*	Tanggal jatuh tempo / *Due date*	Nilai penjualan kembali / *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi / *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga / *Third parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0052 / *Government bonds FR0052*	9.293.000.000	8 Oktober 2021 / *October 8, 2021*	8 April 2022 / *April 8, 2022*	11.531.446.643	98.445.529	11.433.001.114
	Obligasi Pemerintah FR0054 / *Government bonds FR0054*	25.000.000.000	6 Agustus 2021 / *August 6, 2021*	5 Agustus 2022 / *August 5,* 2022	29.792.106.297	580.874.616	29.211.231.681
	Obligasi Pemerintah FR0056 / *Government bonds FR0056*	14.221.000.000	27 Desember 2021/ *December 27, 2021*	3 Januari 2022 / *January 3,* 2022	15.707.950.652	3.052.247	15.704.898.405
	Obligasi Pemerintah FR0058 / *Government bonds FR0058*	25.000.000.000	24 November 2021 / *November 24, 2021*	23 Februari 2022 / *February 23,* 2022	27.566.238.218	123.232.698	27.443.005.520
	Obligasi Pemerintah FR0065 / *Government bonds FR0065*	20.000.000.000	29 Desember 2021 / *December 29, 2021*	26 Januari 2022 / *January 26, 2022*	18.840.736.944	39.550.843	18.801.186.101
	Obligasi Pemerintah FR0065 / *Government bonds FR0065*	50.000.000.000	27 Oktober 2021 / *October 27, 2021*	26 Januari 2022 / *January 26,* 2022	48.453.700.364	101.511.089	48.352.189.275
	Obligasi Pemerintah FR0070 / *Government bonds FR0070*	24.840.000.000	30 Desember 2021 / *December 30, 2021*	6 Januari 2022 / *January 6,* 2022	26.417.993.204	12.833.346	26.405.159.858
	Obligasi Pemerintah FR0073 / *Government bonds FR0073*	50.000.000.000	6 Agustus 2021 / *August 6, 2021*	6 Mei 2022 / *May 6,* 2022	57.358.289.222	650.658.984	56.707.630.238
	Obligasi Pemerintah FR0074 / *Government bonds FR0074*	25.000.000.000	17 November 2021 / *November 17, 2021*	16 Februari 2022 / *February 16,* 2022	25.674.741.576	98.971.566	25.575.770.010
	Obligasi Pemerintah FR0080 / *Government bonds FR0080*	5.340.000.000	21 Oktober 2021 / *October 21, 2021*	20 Januari 2022 / *January 20,* 2022	5.432.339.461	8.677.655	5.423.661.806
	Obligasi Pemerintah FR0080 / *Government bonds FR0080*	16.667.000.000	5 November 2021 / *November 5,* 2021	6 Mei 2022 / *May 6,* 2022	17.152.471.424	188.702.296	16.963.769.128
	Obligasi Pemerintah FR0082 / *Government bonds FR0082*	50.000.000.000	31 Desember 2021 / *December 31, 2021*	14 Januari 2022 / *January 14,* 2022	49.259.835.074	53.657.569	49.206.177.505
	Obligasi Pemerintah FR0083 / *Government bonds FR0083*	25.000.000.000	6 Oktober 2021 / *October 6,* 2021	5 Januari 2022 / *January 5,* 2022	25.246.554.755	8.490.319	25.238.064.436
	Obligasi Pemerintah FR0088 / *Government bonds FR0088*	50.000.000.000	10 November 2021 / *November 10,* 2021	9 Februari 2022 / *February 9,* 2022	47.936.707.859	156.667.654	47.780.040.205
	Obligasi Pemerintah FR0088 / *Government bonds FR0088*	33.480.000.000	31 Desember 2021 / *December 31,* 2021	28 Januari 2022 / *January 28,* 2022	31.119.739.585	70.553.338	31.049.186.247
	Obligasi Pemerintah FR0089 / *Government bonds FR0089*	11.297.000.000	3 November 2021 / *November 3,* 2021	2 Februari 2022 / *February 2,* 2022	10.780.466.387	29.003.434	10.751.462.953
	Obligasi Pemerintah FR0089 / *Government bonds FR0089*	11.429.000.000	5 November 2021 / *November 5, 2021*	4 November 2022 / *November 4,* 2022	11.196.991.711	304.033.317	10.892.958.394

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

2021 (lanjutan / *continued*)

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek / *Type of securities*	Nilai nominal / *Nominal amount*	Tanggal dimulai / *Starting date*	Tanggal jatuh tempo / *Due date*	Nilai penjualan kembali / *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi / *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga (lanjutan) / *Third parties (continued)*							
Bank Indonesia (lanjutan / *continued*)	Obligasi Pemerintah FR0092 / *Government bonds FR0092*	16.667.000.000	5 November 2021 / *November 5, 2021*	5 Agustus 2022 / *August 5,* 2022	16.781.826.634	320.333.355	16.461.493.279
	Obligasi Pemerintah FR0092 / *Government bonds FR0092*	20.000.000.000	29 Desember 2021 / *December 29, 2021*	30 Maret 2022 / *March 30, 2022*	19.209.768.892	142.123.764	19.067.645.128
	Obligasi Pemerintah VR0050 / *Government bonds VR0050*	75.031.000.000	31 Desember 2021 / *December 31,* 2021	7 Januari 2022/ *January 7,* 2022	71.715.946.185	41.805.851	71.674.140.334
	Obligasi Pemerintah VR0051 / *Government bonds VR0051*	29.108.000.000	28 Desember 2021 / *December 28,* 2021	4 Januari 2022/ *January 4,* 2022	27.812.674.443	8.106.513	27.804.567.930
	Obligasi Pemerintah VR0053 / *Government bonds VR0053*	25.926.000.000	8 Oktober 2021 / October 8, 2021	8 Juli 2022 / *July 8,* 2022	24.733.164.351	412.139.963	24.321.024.388
	Obligasi Pemerintah VR0061 / *Government bonds VR0061*	20.000.000.000	29 Desember 2021/ *December 29,* 2021	12 Januari 2022/ *January 12,* 2022	18.560.074.206	17.106.733	18.542.967.473
	Obligasi Pemerintah VR0062 / *Government bonds VR0062*	24.720.000.000	29 Desember 2021/ *December 29,* 2021	5 Januari 2022 / *January 5,* 2022	23.490.799.858	9.129.098	23.481.670.760
Total / *Total*		**658.019.000.000**			**661.772.563.945**	**3.479.661.777**	**658.292.902.168**

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for securities purchased under resale agreement as of December 31, 2022 and 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no securities purchased under resale agreements which are pledged as collateral.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 41.

Information regarding maturity, annual interest rates and quality of securities are disclosed in Note 41.

Mutasi nilai tercatat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount on securities purchased under resell agreements are as follows:

	2022				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal tahun	658.292.902.168	-	-	658.292.902.168	*Balance at beginning of year*
Penambahan aset keuangan tahun berjalan	1.905.704.157.165			1.905.704.157.165	*Current year additions of financial assets*
Aset keuangan yang telah dijual	(658.292.902.168)	-	-	(658.292.902.168)	*Financial assets sold*
Saldo akhir tahun	**1.905.704.157.165**	-	-	**1.905.704.157.165**	***Balance at the end of year***

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan) / *10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)*

	2021				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal tahun	1.260.417.654.602	-	-	1.260.417.654.602	*Balance at beginning of year*
Aset keuangan yang telah dijual	(602.124.752.434)	-	-	(602.124.752.434)	*Financial assets sold*
Saldo akhir tahun	**658.292.902.168**	**-**	**-**	**658.292.902.168**	***Balance at the end of year***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN / *11. LOANS*

a. Berdasarkan mata uang dan jenis / *a. By currency and type*

	2022			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Modal kerja	-	200.258.019.539	200.258.019.539	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	-	18.004.943.495	18.004.943.495	*Overdraft*
Term loan	-	130.778.869.792	130.778.869.792	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	-	1.014.394.658	1.014.394.658	*Housing loans*
Pinjaman karyawan (Catatan 34)	982.721.635	1.256.535.932	2.239.257.567	*Employees loans (Note 34)*
Mata uang asing				***Foreign currency***
Modal kerja	-	1.026.634.926.681	1.026.634.926.681	*Working capital*
Term loan	-	1.275.489.530.918	1.275.489.530.918	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	87.373.603.911	87.373.603.911	*Overdraft*
Total	**982.721.635**	**2.740.810.824.926**	**2.741.793.546.561**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.883.763)	(183.577.267.218)	(183.589.150.981)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**970.837.872**	**2.557.233.557.708**	**2.558.204.395.580**	***Net***

	2021			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Modal kerja	-	220.918.345.965	220.918.345.965	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	-	33.468.183.540	33.468.183.540	*Overdraft*
Term loan	-	199.641.990.887	199.641.990.887	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	-	1.203.351.790	1.203.351.790	*Housing loans*
Pinjaman karyawan (Catatan 34)	1.491.161.413	1.430.494.568	2.921.655.981	*Employees loans (Note 34)*
Mata uang asing				***Foreign currency***
Modal kerja	-	1.013.599.305.705	1.013.599.305.705	*Working capital*
Term loan	-	710.586.191.277	710.586.191.277	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	97.619.213.408	97.619.213.408	*Overdraft*
Total	**1.491.161.413**	**2.278.467.077.140**	**2.279.958.238.553**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.220.636)	(137.380.275.053)	(137.394.495.689)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.476.940.777**	**2.141.086.802.087**	**2.142.563.742.864**	***Net***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2022			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Jasa	-	205.531.158.589	205.531.158.589	*Service*
Perdagangan	-	44.526.576.186	44.526.576.186	*Trading*
Industri pengolahan	-	7.381.708.569	7.381.708.569	*Processing industry*
Transportasi dan komunikasi	-	1.937.712.992	1.937.712.992	*Transportation and communication*
Pertanian dan pertambangan	-	4.183.846.394	4.183.846.394	*Agriculture and mining*
Restoran dan hotel	-	500.000.000	500.000.000	*Restaurant and hotel*
Konstruksi	-	84.980.830.096	84.980.830.096	*Construction*
Lain-lain	982.721.635	2.270.930.590	3.253.652.225	*Others*
Mata uang asing				***Foreign currency***
Industri pengolahan	-	1.234.104.844.384	1.234.104.844.384	*Processing industry*
Jasa	-	445.594.099.515	445.594.099.515	*Service*
Perdagangan	-	169.573.827.147	169.573.827.147	*Trading*
Pertanian dan pertambangan	-	512.048.115.464	512.048.115.464	*Agriculture and mining*
Restoran dan hotel	-	28.177.175.000	28.177.175.000	*Restaurant and hotel*
Total	**982.721.635**	**2.740.810.824.926**	**2.741.793.546.561**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.883.763)	(183.577.267.218)	(183.589.150.981)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**970.837.872**	**2.557.233.557.708**	**2.558.204.395.580**	***Net***

	2021			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Jasa	-	202.347.395.835	202.347.395.835	*Service*
Perdagangan	-	125.953.585.026	125.953.585.026	*Trading*
Industri pengolahan	-	10.966.040.437	10.966.040.437	*Processing industry*
Transportasi dan komunikasi	-	2.194.010.548	2.194.010.548	*Transportation and communication*
Pertanian dan pertambangan	-	24.719.769.410	24.719.769.410	*Agriculture and mining*
Restoran dan hotel	-	500.000.000	500.000.000	*Restaurant and hotel*
Konstruksi	-	87.347.719.136	87.347.719.136	*Construction*
Lain-lain	1.491.161.413	2.633.846.358	4.125.007.771	*Others*
Mata uang asing				***Foreign currency***
Industri pengolahan	-	1.001.238.595.472	1.001.238.595.472	*Processing industry*
Jasa	-	404.083.629.465	404.083.629.465	*Service*
Perdagangan	-	157.124.212.586	157.124.212.586	*Trading*
Pertanian dan pertambangan	-	107.771.924.171	107.771.924.171	*Agriculture and mining*
Restoran dan hotel	-	25.797.025.000	25.797.025.000	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	-	125.789.323.696	125.789.323.696	*Others*
Total	**1.491.161.413**	**2.278.467.077.140**	**2.279.958.238.553**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.220.636)	(137.380.275.053)	(137.394.495.689)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.476.940.777**	**2.141.086.802.087**	**2.142.563.742.864**	***Net***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

c. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individu / *c. By assessment as collective and individual*

	2022		2021		
	Nilai tercatat / *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat / *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai / *Allowancefor impairment losses*	
Individual					*Individual*
Lancar	-	-	-	-	*Current*
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	*Special mention*
Kurang Lancar	11.679.426.973	4.330.840.436	16.737.980.438	11.253.202.683	*Substandard*
Diragukan	-	-	70.844.381.249	56.667.809.665	*Doubtful*
Macet	149.332.428.313	143.446.387.388	46.223.934.919	46.223.934.919	*Loss*
Kolektif					*Collective*
Lancar	2.534.869.770.181	13.818.641.428	2.090.425.102.620	8.684.478.789	*Current*
Dalam perhatian khusus	45.911.921.094	21.993.281.729	55.726.839.327	14.565.069.633	*Special mention*
Total	**2.741.793.546.561**	**183.589.150.981**	**2.279.958.238.553**	**137.394.495.689**	***Total***

d. Berdasarkan mata uang dan jangka waktu perjanjian kredit / *d. By currency and term of credit agreements*

	2022			
	Rupiah	Mata uang asing / *Foreign currency*	Total / *Total*	
< 1 Tahun	446.305.295	147.891.250.000	148.337.555.295	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	194.501.163.820	1.626.452.905.248	1.820.954.069.068	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	37.586.935.878	543.436.871.632	581.023.807.510	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	119.761.080.058	71.717.034.630	191.478.114.688	*> 5 Years*
Total	352.295.485.051	2.389.498.061.510	2.741.793.546.561	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.561.127.290)	(143.028.023.691)	(183.589.150.981)	*Allowance for impairment losses*
Total	**311.734.357.761**	**2.246.470.037.819**	**2.558.204.395.580**	***Total***

	2021			
	Rupiah	Mata uang asing / *Foreign currency*	Total / *Total*	
< 1 Tahun	6.064.283.826	79.246.916.332	85.311.200.158	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	228.060.216.134	1.277.035.257.282	1.505.095.473.416	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	85.691.346.437	384.426.097.142	470.117.443.579	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	138.337.681.766	81.096.439.634	219.434.121.400	*> 5 Years*
Total	458.153.528.163	1.821.804.710.390	2.279.958.238.553	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.665.983.203)	(101.728.512.486)	(137.394.495.689)	*Allowance for impairment losses*
Total	**422.487.544.960**	**1.720.076.197.904**	**2.142.563.742.864**	***Total***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

e. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo / *e. By currency and maturity date*

	2022			
	Rupiah	Mata uang asing / *Foreign currency*	Total / *Total*	
< 1 Tahun	51.735.660.664	1.269.434.538.939	1.321.170.199.603	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	201.984.462.525	711.687.412.941	913.671.875.466	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	22.446.298.494	364.836.250.000	387.282.548.494	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	76.129.063.368	43.539.859.630	119.668.922.998	*> 5 Years*
Total	352.295.485.051	2.389.498.061.510	2.741.793.546.561	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.561.127.290)	(143.028.023.691)	(183.589.150.981)	*Allowance for impairment losses*
Total	**311.734.357.761**	**2.246.470.037.819**	**2.558.204.395.580**	***Total***

	2021			
	Rupiah	Mata uang asing / *Foreign currency*	Total / *Total*	
< 1 Tahun	153.852.803.755	1.105.403.245.506	1.259.256.049.261	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	150.061.822.188	532.585.835.605	682.647.657.793	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	52.592.013.020	142.525.000.000	195.117.013.020	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	101.646.889.200	41.290.629.279	142.937.518.479	*> 5 Years*
Total	458.153.528.163	1.821.804.710.390	2.279.958.238.553	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.665.983.203)	(101.728.512.486)	(137.394.495.689)	*Allowance for impairment losses*
Total	**422.487.544.960**	**1.720.076.197.904**	**2.142.563.742.864**	***Total***

f. Cadangan kerugian penurunan nilai / *f. Allowance for impairment losses*

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	137.394.495.689	115.693.596.917	*Beginning balance*
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 31)	36.386.664.290	20.642.595.846	*Provision for impairment losses during the year (Note 31)*
Selisih kurs	9.807.991.002	1.058.302.926	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**183.589.150.981**	**137.394.495.689**	***Ending balance***

Mutasi cadangan penurunan nilai atas kredit yang diberikan berdasarkan tahapan adalah:

The movement of allowance for impairment losses for loans based on staging as follows:

	2022				
	Tahap 1 / *Stage 1*	Tahap 2 / *Stage 2*	Tahap 3 / *Stage 3*	Total / *Total*	
Saldo awal	8.684.478.789	14.565.069.633	114.144.947.267	137.394.495.689	*Beginning balance*
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					*Changes in expected credit loss due to transfer within stages:*
Pindah ke Tahap 1	527.115	(527.115)	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pindah ke Tahap 2	-	-	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pindah ke Tahap 3	-	(1.831.670.125)	1.831.670.125	-	*Transfer to Stage 3*
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	7.863.923.982	-	3.203.210.365	11.067.134.347	*Additional loans during the year*
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan	3.968.266.723	4.994.122.701	28.597.400.067	37.559.789.491	*Additional during the year*
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(2.432.268.546)	-	-	(2.432.268.546)	*Full and partial payment of loans*
Saldo akhir	**18.084.928.063**	**17.726.995.094**	**147.777.227.824**	**183.589.150.981**	***Ending balance***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / *f. Allowance for impairment losses (continued)*

	2021				
	Tahap 1 / *Stage 1*	Tahap 2 / *Stage 2*	Tahap 3 / *Stage 3*	Total / *Total*	
Saldo awal	24.024.486.196	14.172.363.975	77.496.746.746	115.693.596.917	*Beginning balance*
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					*Changes in expected credit loss due to transfer within stages:*
Pindah ke Tahap 1	197.220.466	(197.220.466)	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pindah ke Tahap 2	(907.318.307)	20.666.906.647	(19.759.588.340)	-	*Transfer to Stage 2*
Pindah ke Tahap 3	(1.012.185.353)	(4.333.968.748)	5.346.154.101	-	*Transfer to Stage 3*
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	3.802.741.297	-	-	3.802.741.297	*Additional loans during the year*
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan	(10.751.753.823)	(15.706.366.833)	51.161.634.760	24.703.514.104	*Additional during the year*
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(6.668.711.687)	(36.644.942)	(100.000.000)	(6.805.356.629)	*Full and partial payment of loans*
Saldo akhir	**8.684.478.789**	**14.565.069.633**	**114.144.947.267**	**137.394.495.689**	***Ending balance***

Analisa mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Analysis of the movements in allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022					
	Modal kerja / *Working capital*	Pinjaman rekening koran / *Overdraft*	*Term loan*	Kredit pemilikan rumah / *Housing loan*	Total / *Total*	
Saldo awal	37.386.233.232	12.151.424.252	87.007.354.690	849.483.516	137.394.495.690	*Beginning balance*
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	13.631.688.661	(293.975.966)	22.715.401.411	(144.246.581)	35.908.867.525	*Provision for impairment losses during the year*
Selisih kurs	5.170.206.116	3.041.109	5.112.540.541	-	10.285.787.766	*Foreign exchange*
Saldo akhir tahun	**56.188.128.009**	**11.860.489.395**	**114.835.296.642**	**705.236.935**	**183.589.150.981**	***Balance at end of year***
Penurunan nilai individual	68.870.697.043	2.415.824.730	76.165.046.005	325.660.046	147.777.227.824	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	4.011.560.212	53.789.971	31.454.986.068	291.586.906	35.811.923.157	*Collective impairment*
Total	**72.882.257.255**	**2.469.614.701**	**107.620.032.073**	**617.246.952**	**183.589.150.981**	***Total***

	2021					
	Modal kerja / *Working capital*	Pinjaman rekening koran / *Overdraft*	*Term loan*	Kredit pemilikan rumah / *Housing loan*	Total / *Total*	
Saldo awal	28.918.080.368	11.231.008.140	74.359.696.479	1.184.811.930	115.693.596.917	*Beginning balance*
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	3.506.089.746	755.211.649	17.133.498.670	10.914.331	21.405.714.396	*Provision for impairment losses during the year*
Selisih kurs	4.962.063.118	165.204.463	(4.485.840.460)	(346.242.745)	295.184.376	*Foreign exchange*
Saldo akhir tahun	**37.386.233.232**	**12.151.424.252**	**87.007.354.689**	**849.483.516**	**137.394.495.689**	***Balance at end of year***
Penurunan nilai individual	44.225.717.752	2.715.824.730	66.878.444.058	324.960.727	114.144.947.267	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	1.774.718.367	58.278.084	21.017.358.509	399.193.462	23.249.548.422	*Collective impairment*
Total	**46.000.436.119**	**2.774.102.814**	**87.895.802.567**	**724.154.189**	**137.394.495.689**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses recognized on loans is adequate as of December 31, 2022 and 2021.

g. Mutasi kredit yang diberikan / *g. Movement of loans*

Perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahapan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021:

The changes in the carrying value of loans with the classification of amortized cost based on the stage for the years ended December 31, 2022 and 2021:

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

g. Mutasi kredit yang diberikan (lanjutan) / *g. Movement of loans (continued)*

	2022				
	Tahap 1 / *Stage 1*	Tahap 2 / *Stage 2*	Tahap 3 / *Stage 3*	Total / *Total*	
Saldo awal	2.091.745.071.256	54.406.870.691	133.806.296.606	2.279.958.238.553	*Beginning balance*
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					*Changes in expected credit loss due to transfer within stages:*
Pindah ke Tahap 1	585.362.777	(585.362.777)	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pindah ke Tahap 2	(9.771.003.645)	(6.312.872.053)	16.083.875.698	-	*Transfer to Stage 2*
Pindah ke Tahap 3	-	-	-	-	*Transfer to Stage 3*
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	1.416.885.575.459	(1.596.714.767)	(1.885.912.351)	1.413.402.948.341	*Additional loans during the year*
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(954.770.850.698)	-	3.203.210.365	(951.567.640.333)	*Full and partial payment of loans*
Saldo akhir	**2.544.674.155.149**	**45.911.921.094**	**151.207.470.318**	**2.741.793.546.561**	***Ending balance***

	2021				
	Tahap 1 / *Stage 1*	Tahap 2 / *Stage 2*	Tahap 3 / *Stage 3*	Total / *Total*	
Saldo awal	1.741.187.802.184	196.339.879.732	77.496.746.745	2.015.024.428.661	*Beginning balance*
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					*Changes in expected credit loss due to transfer within stages:*
Pindah ke Tahap 1	138.594.305.020	(138.594.305.020)	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pindah ke Tahap 2	(38.197.693.484)	70.436.387.091	(32.238.693.607)	-	*Transfer to Stage 2*
Pindah ke Tahap 3	(71.810.263.030)	(16.737.980.438)	88.548.243.468	-	*Transfer to Stage 3*
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	1.000.478.315.864	-	-	1.000.478.315.864	*Additional loans during the year*
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(678.507.395.298)	(57.037.110.674)	-	(735.544.505.972)	*Full and partial payment of loans*
Saldo akhir	**2.091.745.071.256**	**54.406.870.691**	**133.806.296.606**	**2.279.958.238.553**	***Ending balance***

	2022	2021	
Perpanjangan jangka waktu kredit dan penjadwalan kembali	207.484.495.263	286.439.239.982	*Extension of loan period and rescheduling*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(55.015.297.820)	(40.711.624.715)	*Allowance for impairment losses*
Saldo akhir	**152.469.197.443**	**245.727.615.267**	***Ending balance***

h. Informasi lainnya / *h. Other information*

Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya.

Loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other guarantees.

Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp67.791.207.534 dan Rp138.944.783.250 (Catatan 19).

Loans secured by time deposits as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp67,791,207,534 and Rp138,944,783,250, respectively (Note 19).

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with various loan terms, repayment of which will be effected through monthly salary deductions.

Rasio kredit bermasalah ("NPL") dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui Surat Edaran Bank lndonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 yang telah diubah Kembali melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 telah diubah melalui Surat Edaran OJK No. 09/SEOJK.03/2020.

The ratio of nonperforming loans ("NPL") are determined based on financial ratio calculation guidance as stated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 as amended with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 then amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 which has been amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 as amended with the circular letter of OJK No. 09/SEOJK.03/2020.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi lainnya (lanjutan)

NPL - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2022 and 2021, masing - masing sebesar Rp161.011.855.286 dan Rp133.806.296.606 atau sebesar 6,04% dan 6,33%.

NPL - Neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing sebesar Rp13.234.627.462 dan Rp19.661.349.339 atau sebesar 0,50% dan 0,93%.

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan pada debitur berdasarkan perjanjian pembayaran bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp1.374.659.914.196 dan Rp938.217.721.209. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar 50,16% dan 41,33%.

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank. Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank. Peraturan ini telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang kriteria penyediaan dana kepada pihak terkait yang dikecualikan dari perhitungan BMPK.

Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik terhadap pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, tidak mengalami penurunan nilai dan kualitas kredit diungkapkan pada Catatan 40.

Kredit restrukturisasi sesuai POJK 11/POJK.03/2020 adalah sebesar Rp90.228.524.321 dan jumlah sesuai POJK 17/POJK.03/2021 adalah sebesar Rp196.210.715.661. Kredit restrukturisasi berlaku hingga 31 Maret 2023.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan sebagai berikut:

11. *LOANS (continued)*

h. Other information (continued)

NPL - Gross owned by the Bank as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp Rp161,011,855,286 and Rp133,806,296,606 or 6.04% and 6.33%, respectively.

NPL - Net owned by the Bank as of December 31, 2022 and 2021, amounted to Rp13,234,627,462 and Rp19,661,349,339 or 0.50% and 0.93%, respectively.

Syndicated loans represent loans provided to debtor under syndication agreements with other banks.

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp1,374,659,914,196 and Rp938,217,721,209. The Bank's participation in syndicated loans as of December 31, 2022 and 2021 is 50,16% and 41.33%.

On January 20, 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the Legal Lending Limit ("LLL") for Commercial Banks. This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital. This regulation also requires the maximum lending limit to non related party group of borrowers notto exceed 25% of the Bank's capital. This regulation has been changed by Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding criteria of lending to related parties which exempted from calculation of the LLL.

Based on the report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2022 and 2021, the Bank complied with the Legal Lending Limit ("LLL") regulations, both for the related and non-related party borrowers.

Information about classification of impaired, not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 40.

Credit restructured according to POJK 11/POJK.03/2020 amounted to Rp90,228,524,321 and according to POJK 17/POJK.03/2021 amounted to Rp196,210,715,661. Credit restructured valid until March 31, 2023.

Carrying amount of amortized cost of credit loans follows:

	2022	2021	
Kredit yang diberikan	2.741.793.546.561	2.279.958.238.553	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	13.190.013.019	11.765.733.388	*Unearned interest income (Note 13)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(183.589.150.981)	(137.394.495.689)	*Allowance for impairment losses*
Total	**2.571.394.408.599**	**2.154.329.476.252**	***Ending balance***

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES*

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *a. By counterparties and currency*

	2022	2021	
Tagihan akseptasi			***Acceptance receivables***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Pihak ketiga			*Third parties*
Nasabah	11.912.946.089	19.367.373.634	*Debtors*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(506.173)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**11.912.946.089**	**19.366.867.461**	***Net***
Liabilitas akseptasi			***Acceptance payables***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	11.912.946.089	19.367.373.634	*Banks*
Total	**11.912.946.089**	**19.367.373.634**	***Total***

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By collectibility*

	2022		2021		
	Nilai tercatat / *Carrying amount*	**Cadangan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat / *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses***	
Lancar	11.912.946.089	-	19.367.373.634	506.173	*Current*
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	*Special mention*
Kurang lancar	-	-	-	-	*Substandard*
Diragukan	-	-	-	-	*Doubtful*
Macet	-	-	-	-	*Loss*
Total	**11.912.946.089**	-	**19.367.373.634**	**506.173**	***Total***

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian / *c. By term of agreements*

	2022	2021	
Tagihan akseptasi			***Acceptance receivables***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
< 1 bulan	-	-	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	1.860.182.370	4.558.149.320	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	10.052.763.719	14.809.224.314	*> 3 - 5 months*
Total	11.912.946.089	19.367.373.634	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(506.173)	*Allowance for impairment losses*
Total	**11.912.946.089**	**19.366.867.461**	***Total***

	2022	2021	
Liabilitas akseptasi			***Acceptance payables***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
< 1 bulan	-	-	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	1.860.182.370	4.558.149.320	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	10.052.763.719	14.809.224.314	*> 3 - 5 months*
Total	**11.912.946.089**	**19.367.373.634**	***Total***

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / *ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

d. Berdasarkan jatuh tempo / *d. By maturity date*

	2022	2021	
Tagihan akseptasi			***Acceptance receivables***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
< 1 bulan	-	-	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	1.860.182.370	4.558.149.320	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	10.052.763.719	14.809.224.314	*> 3 - 5 months*
Total	11.912.946.089	19.367.373.634	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(506.173)	*Allowance for impairment losses*
Total	**11.912.946.089**	**19.366.867.461**	***Total***

	2022	2021	
Liabilitas akseptasi			***Acceptance payables***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
< 1 bulan	-	-	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	1.860.182.370	4.558.149.320	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	10.052.763.719	14.809.224.314	*> 3 - 5 months*
Total	**11.912.946.089**	**19.367.373.634**	***Total***

e. Cadangan kerugian penurunan nilai / *e. Allowance for impairment losses*

	2022				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal	506.173	-	-	506.173	*Beginning balance*
Selisih kurs	(506.173)			(506.173)	*Foreign exchange difference*
Saldo akhir	**-**	**-**	**-**	**-**	***Ending balance***

	2021				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal	69.226.546	-	-	69.226.546	*Beginning balance*
Pembentukan tahun berjalan (Catatan 31)	506.173			506.173	*Impairment during the period (Note 31)*
Selisih kurs	(69.226.546)	-	-	(69.226.546)	*Foreign exchange difference*
Saldo akhir	**506.173**	**-**	**-**	**506.173**	***Ending balance***

f. Mutasi tagihan akseptasi / *f. Allowance for impairment losses*

Perubahan nilai tercatat tagihan dan liabilitas akseptasi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahapan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021:

The changes in the carrying value of acceptances receivable and payable with the classification of amortized cost based on the stage for the year ended December 31, 2022 and 2021:

	2022				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal	19.367.373.634	-	-	19.367.373.634	*Beginning balance*
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					*Changes in expected credit loss due to transfer within stages:*
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pindah ke Tahap 2	-	-	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pindah ke Tahap 3	-	-	-	-	*Transfer to Stage 3*
Penambahan akseptasi selama tahun berjalan	11.912.946.089	-	-	11.912.946.089	*Additional loans during the year*
Pelunasan penuh dan sebagian akseptasi	(19.367.373.634)	-	-	(19.367.373.634)	*Full and partial payment of acceptance*
Saldo akhir	**11.912.946.089**	**-**	**-**	**11.912.946.089**	***Ending balance***

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / *ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

f. Mutasi tagihan akseptasi (lanjutan) / *Allowance for impairment losses (continued)*

	2021				
	Tahap 1 / *Stage 1*	Tahap 2 / *Stage 2*	Tahap 3 / *Stage 3*	Total / *Total*	
Saldo awal	15.240.778.526	-	-	15.240.778.526	*Beginning balance*
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					*Changes in expected credit loss due to transfer within stages:*
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pindah ke Tahap 2	-	-	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pindah ke Tahap 3	-	-	-	-	*Transfer to Stage 3*
Penambahan akseptasi selama tahun berjalan	4.126.595.108	-	-	4.126.595.108	*Additional loans during the year*
Pelunasan penuh dan sebagian akseptasi	-	-	-	-	*Full and partial payment of acceptance*
Saldo akhir	**19.367.373.634**	**-**	**-**	**19.367.373.634**	***Ending balance***

13. PIUTANG BUNGA / *INTEREST RECEIVABLES*

	2022	2021	
Efek-efek (Catatan 9d)	15.370.526.818	13.342.810.456	*Marketable Securities (Note 9d)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11h)	13.190.013.019	11.765.733.388	*Loans (Note 11h)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 8f)	26.153.400	334.290	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 8f)*
Total	**28.586.693.237**	**25.108.878.134**	***Total***

14. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *PREPAID EXPENSES*

	2022	2021	
Pembayaran dimuka pemeliharaan aset tetap	932.255.425	832.339.397	*Prepaid maintenance of fixed assets*
Lain-lain	527.869.718	289.491.829	*Others*
Total	**1.460.125.143**	**1.121.831.226**	***Total***

15. ASET TETAP / *FIXED ASSETS*

	2022				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Harga Perolehan					***Acquisition Costs***
Kepemilikan langsung					***Direct ownership***
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	*Land*
Bangunan	5.365.745.528	-	-	5.365.745.528	*Buildings*
Peralatan kantor	41.059.131.235	4.859.815.250	8.178.410.280	37.740.536.205	*Office equipment*
Kendaraan	3.459.883.000	-	14.905.000	3.444.978.000	*Vehicles*
Total kepemilikan langsung	52.475.339.763	4.859.815.250	8.193.315.280	49.141.839.733	***Total direct ownership***
Aset hak-guna					***Right-of-use assets***
Bangunan	14.499.751.043	9.943.957.995	2.247.512.866	22.196.196.172	*Buildings*
Total Harga Perolehan	**66.975.090.806**	**14.803.773.245**	**10.440.828.146**	**71.338.035.905**	***Total Acquisition Costs***

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

	2022 (lanjutan)				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciaton***
Kepemilikan langsung					***Direct ownership***
Bangunan	4.498.892.375	145.982.424	-	4.644.874.799	*Buildings*
Peralatan kantor	38.836.695.848	1.201.261.356	8.178.410.280	31.859.546.924	*Office equipment*
Kendaraan	3.459.883.000	-	14.905.000	3.444.978.000	*Vehicles*
Total kepemilikan langsung	46.795.471.223	1.347.243.780	8.193.315.280	39.949.399.723	***Total direct ownership***
Aset hak guna					***Right-of-use assets***
Bangunan	9.262.193.219	5.580.292.417	2.247.512.866	12.594.972.770	*Buildings*
Total Akumulasi Penyusutan	**56.057.664.442**	**6.927.536.197**	**10.440.828.146**	**52.544.372.493**	***Total Accumulated Depreciaion***
Nilai Buku Neto	**10.917.426.364**			**18.793.663.412**	***Net Book Value***

	2021				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Harga Perolehan					***Acquisition Costs***
Kepemilikan langsung					***Direct ownership***
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	*Land*
Bangunan	5.365.745.528	-	-	5.365.745.528	*Buildings*
Peralatan kantor	39.622.460.683	1.436.670.552	-	41.059.131.235	*Office equipment*
Kendaraan	3.459.883.000	-	-	3.459.883.000	*Vehicles*
Total kepemilikan langsung	51.038.669.211	1.436.670.552	-	52.475.339.763	***Total direct ownership***
Aset hak-guna					***Right-of-use assets***
Bangunan	14.499.751.043	-	-	14.499.751.043	*Buildings*
Total Harga Perolehan	**65.538.420.254**	**1.436.670.552**	**-**	**66.975.090.806**	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciaton***
Kepemilikan langsung					***Direct ownership***
Bangunan	4.352.909.951	145.982.424	-	4.498.892.375	*Buildings*
Peralatan kantor	37.712.349.491	1.124.346.357	-	38.836.695.848	*Office equipment*
Kendaraan	3.435.333.000	24.550.000	-	3.459.883.000	*Vehicles*
Total kepemilikan langsung	45.500.592.442	1.294.878.781	-	46.795.471.223	***Total direct ownership***
Aset hak guna					***Right-of-use assets***
Bangunan	4.396.567.289	4.865.625.930		9.262.193.219	*Buildings*
Total Akumulasi Penyusutan	**49.897.159.731**	**6.160.504.711**	**-**	**56.057.664.442**	***Total Accumulated Depreciaion***
Nilai Buku Neto	**15.641.260.523**			**10.917.426.364**	***Net Book Value***

Beban penyusutan operasional aset tetap adalah sebesar Rp6.927.536.197 dan Rp6.160.504.711 masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 (Catatan 32).

Depreciation expenses charged to operations amounted to Rp6,927,536,197 and Rp6,160,504,711 in 2022 and 2021, respectively (Note 32).

15. ASET TETAP (lanjutan) / *FIXED ASSETS (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki 6 (enam) bidang tanah dengan sertifikat Hak-Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat 20 (dua puluh) hingga 40 (empat puluh) tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2026 sampai dengan tahun 2035. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has 6 (six) plots of land with Building Rights ("HGB") titles which have a life of 20 (twenty) to 40 (forty) years. The landrights have expiry date ranging from 2026 until 2035. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp35.891.721.959 dan Rp42.235.531.042.

As of December 31, 2022 and 2021, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp35,891,721,959 and Rp42,235,531,042, respectively.

Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computations of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2022	2021	
Hasil penjualan	153.500	-	*Proceeds from sale*
Nilai buku neto	-	-	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap	**153.500**	**-**	***Gain on sale of fixed assets***

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan pada PT Asuransi Rama Satria Wibawa terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp41.713.311.158 dan Rp39.095.551.315 pada tahun 2022 dan 2021.

The fixed assets except land are covered by PT Asuransi Rama Satria Wibawa against losses by fire and other risks with insurance coverage of Rp41,713,311,158 and Rp39,095,551,315 in 2022 and 2021, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2022 dan 2021.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of fixed assets, thus no allowance for impairment losses was provided in 2022 and 2021.

16. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF / *DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES*

Dalam melakukan usaha bisnis, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing.

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments in foreign currency forward contracts

	2022			
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency*	Nilai wajar / *Fair values*		
		Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	
Instrumen				***Instrument***
Kontrak berjangka				*Forward contract*
Dolar Amerika Serikat	**200.000**	**3.700.000**	**8.100.000**	*United States of America*

17. ASET LAIN-LAIN / *OTHER ASSETS*

	2022	2021	
Agunan yang diambil alih - bersih	11.270.038.017	19.870.038.017	*Foreclosed assets - net*
Tagihan kelebihan pembayaran pajak (Catatan 21d)	-	10.357.683.819	*Claims for tax refund (Note 21d)*
Setoran jaminan	3.419.683.500	3.458.592.651	*Security deposits*
Perlengkapan kantor	697.560.330	629.633.600	*Office supplies*
Lain-lain - neto	4.327.717.716	4.446.754.491	*Others - net*
Total	**19.714.999.563**	**38.762.702.578**	***Total***

17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *17. OTHER ASSETS (continued)*

Agunan yang diambil alih ("AYDA") / ***Foreclosed assets***

Berdasarkan POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki. Saat ini Bank masih terus mengupayakan untuk merealisasikan AYDA dengan cara bekerja sama dengan beberapa agensi, namun kondisi pandemik yang masih terus berlangsung turut memengaruhi proses penyelesaian AYDA tersebut.

Based on POJK No. 40/POJK.03/2019 regarding the Asset Quality Ratings for Commercial Banks and in particular on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement of its foreclosed assets. Currently, the Bank still trying to realized the foreclosed assets through assistance from several agencies, however this ongoing pandemic condition affected the settlement processed.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013, Bank diwajibkan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengganti penyisihan penghapusan aset dalam laporan keuangan Bank.

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 15/28/DPNP dated July 31, 2013, the Bank required to provide allowance for the decline in value in lieu allowance for losses in Bank's financial statements.

Mutasi dalam cadangan penurunan nilai AYDA adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for decline in value on foreclosed assets are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	40.298.038.018	31.415.091.755	*Beginning balance*
Penyisihan penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 31)	8.600.000.000	9.882.946.263	*Provision for decline in value during the year (Note 31)*
Penjualan AYDA	(7.050.000.000)	(1.000.000.000)	*Sale of AYDA*
Total	**41.848.038.018**	**40.298.038.018**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Management believes that the allowance for decline in value on foreclosed assets is adequate to cover losses that may arise as of December 31, 2022 and 2021.

Lain-lain - neto / ***Others - net***

Lain-lain - neto terdiri atas biaya dibayar dimuka atas renovasi bangunan, bridging account untuk ATM Prima, selisih kas di ATM, serta lainnya.

Others - net consists of prepaid expense for building renovation, bridging account for ATM Prima, cash shortage in ATM, and others.

18. LIABILITAS SEGERA / *18. LIABILITIES PAYABLE IMMIDIATELY*

	2022	2021	
Kewajiban kepada pihak ketiga	6.077.385.159	23.566.684.993	*Third party payables*
Deposito berjangka jatuh tempo (Catatan 20c)	2.622.731.439	847.521.298	*Matured time deposits (Note 20c)*
Lain-lain	136.189.087	79.953.501	*Others*
Total	**8.836.305.685**	**24.494.159.792**	***Total***

19. SIMPANAN DARI NASABAH / *19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

	2022			
	Pihak berelasi / *Related parties*	Pihak ketiga / *Third parties*	Total / *Total*	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	-	49.884.274.627	49.884.274.627	*Current accounts*
Tabungan	383.781.031	106.936.972.765	107.320.753.796	*Saving accounts*
Deposito berjangka	510.567.123	934.647.314.874	935.157.881.997	*Time deposits*
Mata uang asing				***Foreign currency***
Giro	46.704.368	178.776.233.767	178.822.938.135	*Current accounts*
Deposito berjangka	1.337.309.587	991.004.847.634	992.342.157.221	*Time deposits*
Total	**2.278.362.109**	**2.261.249.643.667**	**2.263.528.005.776**	***Total***

19. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

	2021			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	216.275.231	48.923.905.958	49.140.181.189	*Current accounts*
Tabungan	1.104.406.956	115.713.314.692	116.817.721.648	*Saving accounts*
Deposito berjangka	798.964.406	1.337.562.288.105	1.338.361.252.511	*Time deposits*
Mata uang asing				***Foreign currency***
Giro	20.381.360	245.709.697.216	245.730.078.576	*Current accounts*
Deposito berjangka	1.347.150.434	988.229.901.172	989.577.051.606	*Time deposits*
Total	**3.487.178.387**	**2.736.139.107.143**	**2.739.626.285.530**	***Total***

Giro / ***Current Accounts***

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Current accounts from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no current accounts pledged as collateral for loans.

Tabungan / ***Saving Accounts***

	2022			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Simolek	365.465.438	19.458.814.461	19.824.279.899	*Simolek*
Mandiri	11.493.718	30.565.124.005	30.576.617.723	*Mandiri*
Tabunganku	-	5.547.045.816	5.547.045.816	*Tabunganku*
Emas	6.821.875	51.365.988.483	51.372.810.358	*Gold*
Total	**383.781.031**	**106.936.972.765**	**107.320.753.796**	***Total***

	2021			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Simolek	1.104.406.956	17.598.263.881	18.702.670.837	*Simolek*
Mandiri	-	31.877.726.009	31.877.726.009	*Mandiri*
Tabunganku	-	4.950.622.481	4.950.622.481	*Tabunganku*
Emas	-	61.286.702.321	61.286.702.321	*Gold*
Total	**1.104.406.956**	**115.713.314.692**	**116.817.721.648**	***Total***

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat Tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no saving accounts pledged as collateral for loans.

Deposito Berjangka / ***Time Deposits***

Berdasarkan jangka waktu kontrak / ***By period of contract***

	2022	**2021**	
Sampai 1 tahun	1.020.786.796.513	1.417.775.856.148	*Within 1 year*
> 1 tahun	906.713.242.705	910.162.447.969	*> 1 year*
Total	**1.927.500.039.218**	**2.327.938.304.117**	***Total***

19. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)*

Deposito Berjangka (lanjutan) / ***Time Deposits (continued)***

Berdasarkan jatuh tempo / ***By maturity date***

	2022	2021	
<1 bulan	1.244.659.634.677	1.520.725.296.752	*<1 month*
1 - 3 bulan	387.570.042.446	476.204.012.080	*1 - 3 months*
>3 - 6 bulan	203.218.248.844	239.036.085.545	*>3 - 6 months*
>6 - 12 bulan	92.010.456.198	91.948.222.383	*>6 - 12 months*
>12 bulan	41.657.053	24.687.357	*>12 months*
Total	**1.927.500.039.218**	**2.327.938.304.117**	***Total***

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Time deposits from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah deposito berjangka yang dijaminkan sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp67.791.207.534 dan Rp138.944.783.250 (Catatan 11).

As of December 31, 2022 and 2021, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp67,791,207,534 and Rp138,944,783,250, respectively (Note 11).

Nilai tercatat diamortisasi / ***Carrying amount at amortized cost***

	2022	2021	
Simpanan			*Deposits*
Giro	228.707.212.762	294.870.259.765	*Current accounts*
Tabungan	107.320.753.796	116.817.721.648	*Saving accounts*
Deposito berjangka	1.927.500.039.218	2.327.938.304.117	*Time deposits*
Total simpanan	**2.263.528.005.776**	**2.739.626.285.530**	***Total deposits***
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 23)			*Accrued interest payable (Note 23)*
Giro	143.984.980	88.847.644	*Current accounts*
Tabungan	133.032.415	144.342.734	*Saving accounts*
Deposito berjangka	2.703.357.442	2.130.760.620	*Time deposits*
Total beban bunga yang masih harus dibayar	**2.980.374.837**	**2.363.950.998**	***Total accrued interests***
Total	**2.266.508.380.613**	**2.741.990.236.528**	***Total***

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2022	2021	
Giro			*Current accounts*
Rupiah	2.441.807	1.869.114	*Rupiah*
Mata uang asing	6.532.746	34.818.287	*Foreign currencies*
Call money			*Call money*
Mata uang asing	1.159.778.750.000	783.887.500.000	*Foreign currencies*
Total	**1.159.787.724.553**	**783.924.187.401**	***Total***

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

b. Informasi lain / *b. Other information*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat giro pada pihak berelasi (Catatan 34).

As of December 31, 2022 and 2021, there were no current accounts from related parties (Note 34).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, *call money* dari pihak-pihak berelasi masing-masing Rp1.120.860.000.000 dan Rp783.887.000.000 atau 97% dan 99% dari jumlah simpanan dari bank lain (Catatan 34).

As of December 31, 2022 and 2021, call money from related parties amounted to Rp1,120,860,000,000 and Rp783,887,000,000 or 97% and 99%, respectively, from total deposits from other banks (Note 34).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Information about maturities is disclosed in Note 41.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no deposits from other banks pledged.

c. Nilai tercatat diamortisasi / *c. The carrying amount at amortized cost*

	2022	2021	
Simpanan			*Deposits*
Giro	8.974.553	36.687.401	*Current accounts*
Call money	1.159.778.750.000	783.887.500.000	*Call money*
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)			*Accrued interests (Note 18)*
Call money	2.622.731.439	847.521.298	*Call money*
Total	**1.162.410.455.992**	**784.771.708.699**	***Total***

21. PERPAJAKAN / *21. TAXATION*

a. Utang Pajak / *a. Taxes Payable*

	2022	2021	
Pajak pertambahan nilai	-	1.830.000	*Value added tax*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	861.132.769	905.964.477	*Article 4 (2)*
Pasal 21	148.937.544	462.378.867	*Article 21*
Pasal 23	28.264.703	24.990.304	*Article 23*
Pasal 25	322.739.373	320.562.821	*Article 25*
Pasal 29	12.100.252.935	9.046.582.933	*Article 29*
Total	**13.461.327.324**	**10.762.309.402**	***Total***

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / *b. Income Tax Benefit (Expense)*

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan - neto untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Details of income tax benefit (expense) - net for the year ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Beban pajak penghasilan kini	(15.353.523.460)	(12.657.729.320)	*Current income tax expenses*
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan	1.994.928.636	(2.425.170.684)	*Deferred income tax benefit (expense)*
Neto	**(13.358.594.824)**	**(15.082.900.004)**	***Net***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laba rugi dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before income tax based on profit or loss with estimated taxable income is as follows:

21. PERPAJAKAN (lanjutan) / *21. TAXATION (continued)*

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan (lanjutan) / *b. Income Tax Benefit (Expense) (continued)*

	2022	2021	
Laba sebelum pajak penghasilan	51.298.323.930	58.449.188.225	*Profit before income tax*
Beda temporer			*Temporary differences*
Beban imbalan kerja	(1.147.154.000)	(2.734.995.000)	*Employee benefit expense*
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset nonkeuangan	9.901.955.937	(13.566.810.858)	*Reversal of (provision for) allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Penyusutan aset hak-guna	5.580.292.417	4.865.625.930	*Depreciation of right-of-use assets*
Beban bunga aset hak-guna	394.206.699	496.228.020	*Interest of right-of-use assets*
Beban sewa	(5.627.062.517)	(3.345.822.762)	*Rent expenses*
Penyusutan aset tetap	(34.381.100)	(26.678.287)	*Depreciation of fixed assets*
Beda tetap			*Permanent differences*
Kesejahteraan karyawan	1.497.147.858	6.810.625.506	*Employee benefits in kind*
Jamuan dan representasi	330.036.500	-	*Entertainment and representations*
Dana sosial	55.153.462	123.565.717	*Social funds losses on financial*
Beban pajak	7.506.933.242	6.411.806.287	*Tax expenses*
Beban non-operasional	33.291.373	52.400.499	*Non-operaing expenses*
Taksiran penghasilan kena pajak	**69.788.743.801**	**57.535.133.277**	***Estimated taxable income***
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan	**69.788.743.000**	**57.535.133.000**	***Estimated taxable income - rounded***
Beban pajak penghasilan kini	**15.353.523.460**	**12.657.729.320**	***Current income tax expense***
Dikurangi dengan:			*Less with:*
Pajak penghasilan Pasal 25	(3.253.270.525)	(3.611.146.387)	*Prepaid income tax Article 25*
Utang pajak penghasilan pasal 29	**12.100.252.935**	**9.046.582.933**	***Income tax payable article 29***

c. Aset Pajak Tangguhan / *c. Deferred Tax Assets*

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets of the Bank as of December 31, 2022 and 2021 are as follow:

	2022					
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Manfaat Pajak Penghasilan / *Deferred Tax Benefit***	**Penyesuaian / *Adjustment***	**Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / *Credited to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Penyusutan aset tetap	(347.613.905)	(7.563.842)	-	-	(355.177.747)	*Depreciation of fixed assets*
Liabilitas imbalan kerja	2.311.092.520	(252.373.880)	-	(96.671.080)	1.962.047.560	*Employee benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	20.343.031.543	2.178.430.306	-	-	22.521.461.849	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Aset hak-guna	443.526.861	76.436.052	-	-	519.962.913	*Right-of-use assets*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek (Catatan 9a)	(2.801.928.783)	-	-	3.414.729.285	612.800.502	*Unrealized loss on fair value through comprehensive income securities (Notes 9a)*
Neto	**19.948.108.236**	**1.994.928.636**	-	**3.318.058.205**	**25.261.095.077**	***Net***

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

c. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

c. Deferred Tax Assets (continued)

	2021					
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Manfaat Pajak Penghasilan / *Deferred Tax Benefit*	Penyesuaian / *Adjustment*	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / *Credited to Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Penyusutan aset tetap	(313.489.092)	(5.869.223)	(28.255.590)	-	(347.613.905)	*Depreciation of fixed assets*
Liabilitas imbalan kerja	2.546.229.412	(601.698.900)	220.598.608	145.963.400	2.311.092.520	*Employee benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	22.707.490.682	(2.984.698.389)	620.239.250	-	20.343.031.543	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Penyusutan aset hak-guna	79.274.760	443.526.861	(79.274.760)	-	443.526.861	*Depreciation of right-of-use assets*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek (Catatan 9a)	(3.864.993.213)	-	-	1.063.064.430	(2.801.928.783)	*Unrealized gain on fair value through comprehensive income securities (Notes 9a)*
Neto	**21.154.512.549**	**(3.148.739.651)**	**733.307.508**	**1.209.027.830**	**19.948.108.236**	***Net***

d. Surat Ketetapan Pajak

d. Tax Assessment Letters

Tagihan kelebihan pembayaran pajak

Claims for tax refund

Pemeriksaan pajak tahun 2016 dan 2017

Tax assessment of 2016 and 2017

Pada tanggal 21 Oktober 2021, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Badan No. 00001/243/16/078/21, No. 00006/201/16/078/21, No. 00009/201/17/078/21, dan No. 00014/206/17/078/21 untuk tahun fiskal 2016 dan 2017 sebesar Rp16.769.490.106.

On October 21, 2021, the Bank received an Underpayment of Tax Assessment Letter ("SKPKB") of Corporate Income Tax No. 00001/243/16/078/21, No. 00006/201/16/078/21, No.00009/201/17/078/21, and No. 00014/206/17/078/21 for fiscal year 2016 and 2017 amounted to Rp16,769,490,106.

Pada tanggal 19 November 2021 Bank telah membayar seluruh SKPKB dan mencatat jumlah pembayaran pajak tersebut pada "tagihan kelebihan pembayaran pajak" sebesar Rp10.357.683.819 dan membebankan sebesar Rp6.411.806.287 pada laba rugi tahun 2021. Pada tanggal 18 Januari 2022, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp10.357.683.819 ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

On November 19, 2021 the Bank has paid all SKPKB and recorded the amount of tax payment on the "claim for tax refund" amounting to Rp10,357,683,819 and charged Rp6,411,806,287 in 2021 profit or loss. On January 18, 2022, the Bank has submitted an objection letter for the SKPKB in the amount of Rp10,357,683,819 to the Directorate General of Taxes ("DGT").

Pada tahun 2022, Bank telah menerima hasil keberatan atas SKPKB dan pada tanggal 6 Desember 2022, Bank menerima surat keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00343/PPH/KPP.0617/2022 tentang pengembalian kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Tahun 2017 sebesar Rp2.850.750.577. Penerimaan pengembalian tersebut dicatat sebagai pengurang tagihan kelebihan pembayaran pajak pada tanggal 9 Desember 2022 dan sisanya dibebankan pada laba rugi.

In 2022, bank received results of objection for the SKPKB and on December 6, 2022, Bank received the Directoral General of Tax Decree No. KEP-00343/PPH/KPP.0617/2022 concerning in refund of 2017 Corporate Income Tax Overpayment amounting to Rp2,850,750,577. The return is recorded as a deduction for claim for tax refund on December 9, 2022 and remaining balance was recorded in profit or loss.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Perubahan Peraturan Pajak

Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No. 1 2020") yang kemudian di sahkan menjadi UU No. 2 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi *Corona virus disease* 2019 ("Covid-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan Undang-undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU-HPP") yang secara garis besar memuat enam ketentuan sebagai berikut:

1. Perubahan UU Pajak Penghasilan ("PPh")
   Poin-poin perubahan diantaranya adalah sebagai berikut:
   a) Penyesuaian kebijakan penurunan tarif PPh Badan yang ditetapkan pada tarif 22% mulai tahun 2022;
   b) Penambahan Objek PPh final Pasal 4 (2);
   c) Penyesuaian ketentuan penyusutan dan amortisasi;
2. Perubahan UU Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")
   Poin perubahan diantaranya adalah kenaikan tarif PPN yang dilakukan secara bertahap:
   a) 11% berlaku 1 April 2022;
   b) 12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025;
3. Perubahan UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ("KUP")
4. Program Pengungkapan Sukarela
5. Pajak Karbon
6. Perubahan UU Cukai

Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal 29 Oktober 2021.

Dengan berlakunya UU ini maka Ketentuan Pasal 5 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) yang merupakan turunan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), diantaranya adalah PP Nomor 44 Tahun 2022 yang berlaku efektif pada tanggal 2 Desember 2022, PP Nomor 49 Tahun 2022 yang berlaku efektif pada tanggal 12 Desember 2022, PP Nomor 50 Tahun 2022 yang berlaku efektif pada tanggal 12 Desember 2022 dan PP Nomor 55 Tahun 2022 yang berlaku efektif pada tanggal 20 Desember 2022.

21. TAXATION (continued)

e. Changes in Tax Regulations

Changes in tax rate

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") which was later passed into Law No. 2 of 2020 related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the Corona virus disease ("Covid-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- *Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and*
- *Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.*

Tax Harmonization Law

On October 29, 2021, the Government of the Republic of Indonesia enacted the Law on Harmonization of Tax Regulations ("UU HPP") which outlines the following six provisions:

1. *Amendments to Income Tax Law ("PPh")*
   The points of change include the following:
   a) Adjustment of the policy on reducing corporate income tax rates set at a rate of 22% starting in 2022;
   b) Addition of Final Income Tax Objects Article 4 (2);
   c) Adjustment of depreciation and amortization provisions;
2. *Amendments to the Value Added Tax ("VAT") Law*
   The points of change include the gradual increase in the VAT rate:
   a) 11% effective April 1, 2022;
   b) 12% valid no later than January 1, 2025;
3. *Amendment to the Law on General Provisions and Tax Procedures ("KUP")*
4. *Voluntary Disclosure Program*
5. *Carbon Tax*
6. *Amendments to the Excise Law*

This law comes into force on October 29, 2021.

With the enactment of this Law, the provisions of Article 5 paragraph (1) letter b of Law Number 2 of 2020 concerning the reduction of the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments by 20% which come into force in the 2022 fiscal year are revoked and declared invalid.

The government has issued Government Regulations (PP) which are derivatives of the Law on Harmonization of Tax Regulations (UU HPP), including PP Number 44 of 2022 which is effective on December 2, 2022, PP Number 49 of 2022 which is effective on December 12, 2022, PP Number 50 of 2022 which is effective on December 12, 2022 and PP Number 55 of 2022 which is effective on December 20, 2022.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Perubahan Peraturan Pajak (lanjutan)

Penyesuaian Pengaturan Pajak Penghasilan

Pada tanggal 20 Desember 2022, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 ("PP No. 55 2022") tentang penyesuaian pengaturan di bidang pajak penghasilan, yang secara garis besar memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Objek Pajak Penghasilan
2. Pengecualian dari Objek Pajak Penghasilan
3. Biaya yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto
   a) Biaya promosi dan penjualan;
   b) Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih;
   c) Pembentukan atau pemupukan dana cadangan.
4. Penyusutan Harta Berwujud dan/atau Amortisasi Harta tak Berwujud
   a) Pemberitahuan masa manfaat lebih dari 20 tahun (untuk harta yang dimiliki sebelum tahun pajak 2022);
   b) Ketentuan lebih lanjut diatur dalam PMK.
5. Perlakuan Perpajakan atas Penggantian atau Imbalan dalam Bentuk Natura dan/atau Kenikmatan
6. Instrumen Pencegahan Penghindaran Pajak
7. Penerapan Perjanjian Internasional di Bidang Perpajakan
8. Bantuan atau Sumbangan Termasuk Zakat, Infak, Sedekah, dan Sumbangan Keagamaan yang Sifatnya Wajib yang Dikecualikan dari Objek Pajak Penghasilan
9. Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu
   a) Tarif pajak bersifat final sebesar 0,5% dari peredaran bruto
   b) Merupakan jumlah peredaran bruto dalam 1 tahun dari tahun pajak terakhir sebelum tahun pajak bersangkutan, yang ditentukan berdasarkan keseluruhan peredaran bruto dari usaha, termasuk peredaran bruto dari cabang.
   c) Jangka waktu subjek pajak badan usaha :
      - 3 tahun untuk perseroan terbatas,
      - 4 tahun untuk koperasi, persekutuan komanditer, firma, badan usaha milik desa/badan usaha milik desa bersama, atau perseroan perorangan yang didirikan 1 orang.

21. TAXATION (continued)

e. Changes in Tax Regulations (continued)

Adjustments to Income Tax Arrangements

On December 20, 2022, the Indonesian Government issued a Government Regulation No 55 Year 2022 ("PP No. 55 2022") related to adjustments to regulations in the field of income tax, which in outline contain the following matters:

1. *Objects of Income Tax*
2. *Exclusion from Income Tax Objects*
3. *Deductible Costs from Gross Income*
   a) Promotion and sales costs;
   b) Real uncollectible accounts receivable;
   c) Formation or fertilization of a reserve fund.
4. *Depreciation of Tangible Assets and/or Amortization of Intangible Assets*
   a) Notification of a useful life of more than 20 years (for assets owned before tax year 2022);
   b) Further provisions are regulated in the PMK.
5. *Tax Treatment of Reimbursement or Compensation in the Form of Natura and/or Enjoyment*
6. *Tax Avoidance Prevention Instruments*
7. *Application of International Treaties in the Field of Taxation*
8. *Aid or Donations Including Zakat, Infak, Alms, and Religious Donations of a Mandatory Nature that are Exempted from the Object of Income Tax*
9. *Income Tax on Income from Business Received or Obtained by Taxpayers Who Have a Certain Gross Circulation*
   a) The tax rate is final at 0.5% of gross circulation
   b) Represents the amount of gross circulation in 1 year from the last tax year before the relevant tax year, which is determined based on the overall gross circulation of the business, including the gross circulation of the branch.
   c) Term of business entity tax subject:
      - *3 years for a limited liability company;*
      - *4 years for cooperatives, partnerships, firms, village-owned enterprises / joint village-owned enterprises, or individual companies established by 1 person.*

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Perubahan Peraturan Pajak (lanjutan)

Penyesuaian Pengaturan Pajak Penghasilan

10. Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka.
    Adanya fasilitas tarif Pajak Penghasilan lebih rendah sebesar 3% (19 % mulai dari tahun 2020) dengan syarat sebagai berikut:
    a) Berbentuk Perusahaan Terbuka
    b) Dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) paling rendah 40%
    c) Memenuhi persyaratan tertentu

Peraturan Pemerintan ini mulai berlaku pada tanggal 20 Desember 2022.

Insentif Pajak Penghasilan

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 86/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Bagi Wajib Pajak yang terkena dampak Covid-19. Berdasarkan peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Final berdasarkan atas PP No. 23 Tahun 2018, impor Pajak Penghasilan Pasal 22, Angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 dan Pajak Pertambahan Nilai. Peraturan mengenai insentif perpajakan bagi wajib pajak yang terkena dampak Covid-19 telah beberapa kali diubah, terakhir melalui PMK No. 9/PMK.03/2021 yang diubah dengan PMK No. 149/PMK.03/2021 yang berlaku efektif mulai tanggal 26 Oktober 2021 hingga 2 Februari 2022.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 3/PMK.03/2022, Pemerintah Republik Indonesia kembali memperpanjang jangka waktu berlakunya insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19, kecuali untuk insentif pajak Pajak Penghasilan Pasal 21, sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2022. Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal 25 Januari 2022, Peraturan Menteri ini kemudian mencabut atau membatalkan PMK No. 9/PMK.03/2021 serta perubahan-perubahan selanjutnya.

Meskipun pandemi Covid-19 terlihat sudah lebih terkendali, namun dampaknya terus menimbulkan tantangan ekonomi dan keuangan bagi para Wajib Pajak. Sebagai tanggapan terhadap hal tersebut, pada 11 Juli 2022, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan No. 113/PMK.03/2022 (PMK-113) dan 114/PMK.03/2022 (PMK-114) yang diperpanjang hingga 31 Desember 2022 untuk beberapa keringanan pajak terkait Covid-19 yang telah berakhir pada 30 Juni 2022.

21. TAXATION (continued)

e. Changes in Tax Regulations (continued)

Adjustments to Income Tax Arrangements

10. Reduction of Income Tax Rate for Domestic Corporate Taxpayers in the Form of a Public Company.
    There is a facility with a lower Income Tax rate of 3% (19% start from 2020) with the following conditions:
    a) In the form of a Public Company;
    b) With the total number of paid-up shares traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) at least 40%;
    c) Meet certain requirements.

This Government Regulation comes into force on December 20, 2022.

Income Tax Incentives

On July 16, 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No. 86/PMK.03/2020 concerning Tax Incentives for Taxpayers affected by Covid-19. Based on this regulation, the tax that given incentives are Income Tax Article 21, Final Income Tax based on PP No. 23 of 2018, Income Tax Article 22, Installment Income Tax Article 25 and Value Added Tax. Regulations regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 have been amended several times, most recently through PMK No. 9/PMK.03/2021 as amended by PMK No.149/PMK.03/2021 which is effective from October 26, 2021 to February 2, 2022.

Based on the Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No. 3/PMK.03/2022, the Government of the Republic of Indonesia has again extended the validity period of tax incentives for taxpayers affected by Covid-19, except for tax incentives related to Income Tax Article 21, until June 30, 2022 or for the tax period from January to June 2022. This Ministerial Regulation comes into force on January 25, 2022 which then revoke or cancel PMK No. 9/PMK.03/2021 and the subsequent amendments to the regulation.

Although the Covid-19 pandemic seems to be more manageable, its effects continue to present economic and financial challenges to many taxpayers. In response, on July 11, 2022, the Ministry of Finance issued Regulation No. 113/PMK.03/2022 (PMK-113) and 114/PMK.03/2022 (PMK-114) to extend until December 31, 2022 some of the tax reliefs related to COVID-19 that had expired on June 30, 2022.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Perubahan Peraturan Pajak (lanjutan)

Peraturan Pemerintah untuk Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 9 Tahun 2021 telah diterbitkan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja. Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk:

a) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;
b) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan
c) Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150% (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

Pada tanggal 17 Februari 2021, sebagai ketentuan lebih lanjut, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan PMK Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 didasarkan pada laporan aktuaria aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits masing-masing pada dan tanggal 3 Januari 2022. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "*Projected Unit Credit*", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

21. TAXATION (continued)

e. Changes in Tax Regulations (continued)

Regulations for Job Creation Law

On February 16, 2021, PP No. 9 of 2021 was also issued to provide a legal basis for regulating tax treatment in supporting ease of doing business and the acceleration of the implementation of strategic policies in the taxation sector as stipulated in the Job Creation Law. The scope of the regulation in this PP includes tax treatment for:

a) Tax Treatment of Income Tax, among others, the arrangement of dividends or other income exempted from the Income Tax object applies to those received or obtained by individual taxpayers and domestic entities since the enactment of the Job Creation Law;

b) Tax Treatment of Value Added Tax or Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, among other things, the arrangement of the domicile identification number equal to the Taxpayer Identification Number in the framework of making a Tax Invoice and crediting Input Tax for an individual buyer Taxable Entrepreneur; and
c) Tax Treatment of General Provisions and Tax Procedures, including changes in administrative sanctions in disclosing untruthful submission of Tax Returns during the Audit from 50% (fifty percent) to the interest rate based on the reference interest rate with a maximum period of 24 (twenty four) months, and the disclosure of the wrongdoing of the act from 150% (one hundred and fifty percent) to 100% (one hundred percent), as well as the request for termination of the Criminal Investigation in the Field of Taxation from a fine of 4 (four) times the amount of tax to 3 (three) times.

On February 17, 2021, as a further provision, the Government of the Republic of Indonesia has issued PMK Number 18/PMK.03/2021 concerning the Implementation of Law No. 11 of 2020 Regarding Job Creation in the Fields of Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, as well as General Provisions and Taxation Procedures.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The employee benefits liability as of December 31, 2022 and 2021 were based on the actuarial reports of the independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dated and January 3, 2022 respectively. The method used in the actuarial valuation is the 'Projected Unit Credit Method", with the following main assumptions:

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

	2022	2021	
Total karyawan	168	167	*Total employees*
Usia pensiun normal	55 tahun/ *years*	55 tahun/ *years*	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan gaji	6%	7%	*Rate of salary increase*
Tingkat diskonto	7,35%	7,40%	*Discount rate*
Tingkat mortalita	Indonesia - IV (2019)		*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% dari tabel mortalita/ *10% of mortality table*		*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5% sampai usia 20 tahun menurun linier menjadi 1% di usia 45 dan seterusnya/ *5% until age 20 and reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter*		*Resignation rate*

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	2022	2021	
Beban yang diakui dalam laba rugi			***Expenses recognized in profit or loss***
Biaya jasa kini	934.753.000	837.686.000	*Current service cost*
Biaya bunga	644.222.000	644.017.000	*Interest cost*
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	173.620.000	147.412.000	*Excess payment of employee benefit*
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu kayawan	26.075.000	(2.592.720.000)	*Adjustment due to recognition of past service*
Biaya jasa lalu	(1.219.683.000)	-	*Past service cost*
Sub-total	558.987.000	(963.605.000)	*Sub-total*
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain			***Remeasurements recognized in other comprehensive income***
Kerugian (keuntungan) aktuaria karena penyesuaian pengalaman	(138.223.000)	41.922.000	*Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments*
Kerugian (keuntungan) aktuaria karena perubahan asumsi keuangan	(301.191.000)	621.548.000	*Actuarial losses (gains) arising from changes in economic assumption*
Sub-total	(439.414.000)	663.470.000	*Sub-total*
Total	**119.573.000**	**(300.135.000)**	***Total***

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	10.504.966.000	12.576.491.000	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	934.753.000	837.686.000	*Current service cost*
Biaya bunga	644.222.000	644.017.000	*Interest expense*
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	173.620.000	147.412.000	*Payment of benefits*
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu karyawan	26.075.000	(2.592.720.000)	*Adjustment due to recognition of past service*
Pembayaran di tahun berjalan	(1.706.141.000)	(1.771.390.000)	*Actual benefit payments*
Biaya jasa lalu	(1.219.683.000)	-	*Past service cost*
Kerugian (keuntungan) aktuaria karena perubahan asumsi keuangan	(301.191.000)	621.548.000	*Actuarial loss (gain) arising from changes in economic assumption*
Kerugian (keuntungan) aktuaria karena penyesuaian pengalaman	(138.223.000)	41.922.000	*Actuarial loss (gain) arising from experience adjustments*
Saldo Akhir	**8.918.398.000**	**10.504.966.000**	***Ending Balance***

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perkiraan pembayaran liabilitas imbalan kerja yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan berikutnya)	708.715.000	1.143.095.000	*Within the next 12 months (the next annual reporting)*
Antara 1 - 2 tahun	483.627.000	706.716.000	*Between 1 - 2 years*
Antara 2 - 5 tahun	3.478.579.000	3.177.108.000	*Between 2 - 5 years*
Di atas 5 tahun	19.404.190.000	17.710.007.000	*More than 5 years*
Total	**24.075.111.000**	**22.736.926.000**	***Total***

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

	2022		2021		
	Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / *Increase (decrease) in assumption*	**Dampak pada kewajiban keseluruhan - Kenaikan (penurunan) / *Impact on overall liability - Increase (decrease)***	**Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / *Increase (decrease) in assumption***	**Dampak pada kewajiban keseluruhan - Kenaikan (penurunan) / *Impact on overall liability - Increase (decrease)***	
Tingkat diskonto	1%	(576.297.000)	1%	(1.747.393.000)	*Discount rate*
	(1%)	648.007.000	(1%)	1.752.761.000	
Tingkat kenaikan gaji	1%	698.137.000	1%	1.747.393.000	*Salary growth rate*
	(1%)	(630.363.000)	(1%)	(1.752.761.000)	

22. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

The expected undiscounted benefit payment of post-employment benefits liability as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

23. UTANG BUNGA

	2022	2021	
Deposito berjangka (Catatan 19)	2.703.357.442	2.130.760.620	*Time deposit (Notes 19)*
Giro (Catatan 19)	143.984.980	88.847.644	*Current account (Notes 19)*
Tabungan (Catatan 19)	133.032.415	144.342.734	*Saving account (Notes 19)*
Lainnya	44.847.533	32.439.897	*Others*
Total	**3.025.222.370**	**2.396.390.895**	***Total***

23. *INTEREST PAYABLES*

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank telah melakukan penyisihan masing-masing sebesar Rp2.723.920 dan Rp28.373.327 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi *letter of credit* (LC).

Bank telah melakukan penyisihan masing-masing sebesar Rp274.770.455 dan Rp202.803.889 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi bank garansi (BG).

Bank telah melakukan penyisihan $AS219.412 atau Rp3.196.395.363 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi *standby letter of credit* (SBLC).

24. *ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

The Bank has provided provision amounting to Rp2,723,920 and Rp28,373,327 for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively, in anticipation to probable claim from letter of credit (LC) transactions.

The Bank has provided provision amounting to Rp274,770,455 and Rp202,803,889 for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively, in anticipation to probable claim from bank guarantee (BG) transactions.

The Bank has provided provision amounting US$219,412 or Rp3,196,395,363 for the years ended December 31, 2021, in anticipation to probable claim from standby letter of credit (SBLC) transactions.

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi:

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies:

	2022	2021	
Saldo awal	3.427.572.579	4.478.606.968	*Beginning balance*
Pemulihan selama tahun berjalan	(3.439.111.091)	(1.164.628.930)	*Reversal during the year*
Selisih kurs	289.032.887	113.594.541	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**277.494.375**	**3.427.572.579**	***Ending balance***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi (LC, BG, dan SBLC) adalah sebagai berikut:

Movement in allowance for impairment losses on commitment and contingencies (LC, BG, and SBLC) are as follows:

	2022				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal	-	-	3.427.572.579	3.427.572.579	*Beginning balance*
Pemulihan di tahun berjalan (Catatan 31)	(3.439.111.091)	-	-	(3.439.111.091)	*Recovery during the period (Note 31)*
Selisih kurs	-	-	289.032.887	289.032.887	*Currency different rate*
Saldo akhir	**(3.439.111.091)**	**-**	**3.716.605.466**	**277.494.375**	***Ending balance***

	2021				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal	-	-	4.478.606.968	4.478.606.968	*Beginning balance*
Pemulihan di tahun berjalan (Catatan 31)	(1.164.628.930)	-	-	(1.164.628.930)	*Recovery during the period (Note 31)*
Selisih kurs	-	-	113.594.541	113.594.541	*Currency different rate*
Saldo akhir	**(1.164.628.930)**		**4.592.201.509**	**3.427.572.579**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontijensi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontijensi.

Management believes that the allowance for impairment losses on commitment and contingencies is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible commitments and contingencies.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

25. OTHER LIABILITIES

	2022	2021	
Biaya yang masih harus dibayar	25.096.595.800	14.208.120.304	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	8.033.521.471	2.732.585.875	*Lease liabilities*
Lain-lain	2.333.367.331	8.180.728.414	*Others*
Total	**35.463.484.602**	**25.121.434.593**	***Total***

Biaya yang masih harus dibayar

Accrued expenses

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, akun ini merupakan biaya yang masih harus dibayar atas beban professional, beban gaji dan tunjangan karyawan dan biaya lainnya.

As of December 31, 2022 and 2021, this account represents accrued professional fees, salaries and allowances and other expenses.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas sewa

Bank menyewa beberapa bangunan yang Sebagian besar digunakan oleh cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut diatas dibebankan pada penyusutan aset hak-guna dan beban bunga dengan porsi masing-masing Rp5.580.292.417 dan Rp394.206.699 berakhir pada 31 Desember 2022, serta Rp4.865.625.930 dan Rp496.228.019 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki sewa yang akan dibayarkan di masa depan di bawah sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Bank telah memenuhi seluruh kewajibannya pada saat perjanjian sewa operasi ditandatangani.

25. OTHER LIABILITIES (continued)

Lease liabilities

The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

Rent expenses in relation with above mentioned premises are charged to depreciation rights-of-use assets and interest expense in a portion of Rp5,580,292,417 and Rp394,206,699 for the year ended December 31, 2022, along Rp4,865,625,930 and Rp496,228,019, respectively, for the year ended 31 December 2021.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank did not have future minimum rental payable under noncancellable operating leases. The Bank has paid all liabilities since the operating leases agreement was signed.

26. MODAL SAHAM / *26. SHARE CAPITAL*

Susunan kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

2022

Pemegang Saham / *Shareholders*	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* (%)	Jumlah / *Amount*
State Bank of India	2.901.909.295	99,56	2.901.909.295.000
PT Ravindo Jaya	12.692.115	0,44	12.692.115.000
Total / ***Total***	**2.914.601.410**	**100**	**2.914.601.410.000**

2021

Pemegang Saham / *Shareholders*	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* (%)	Jumlah / *Amount*
State Bank of India	1.256.519.385	99,00	1.256.519.385.000
PT Ravindo Jaya	12.692.115	1,00	12.692.115.000
Total / ***Total***	**1.269.211.500**	**100**	**1.269.211.500.000**

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 05 tanggal 12 Januari 2022 yang dibuat di hadapan Vidi Andito, S.H, Notaris di Jakarta, pemegang saham Bank menyetujui untuk:

a. meningkatkan modal dasar yang semula sebanyak 1.500.000.000 menjadi 4.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham;
b. menyetujui Bank untuk menawarkan saham dalam simpanan sejumlah 651.909.000 saham senilai Rp651.909.000.000 kepada para pemegang saham.

Akta tersebut telah disetujui dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0002894.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 13 Januari 2022.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 8 tanggal 20 Januari 2022 dari Vidi Andito, S.H. Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan menerbitkan 645.389.910 saham yang ditempatkan pada rekening escrow Bank Indonesia dengan nilai nominal seluruhnya Rp645.389.910.000. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0048033 tanggal 21 Januari 2022.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 12 tanggal 15 Desember 2022 dari Vidi Andito, S.H. Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dengan menerbitkan 1.000.000.000 saham dalam simpanan Bank dengan nilai nominal seluruhnya Rp1.000.000.000.000 yang telah disetor penuh oleh State Bank of India. Atas penambahan modal ditempatkan dan disetor tersebut kepemilikan saham State Bank of India meningkat dari 99% menjadi 99,56%. Sedangkan PT Ravindo Jaya tidak melakukan tambahan penyetoran penambahan modal, sehingga presentase komposisi modal saham PT Ravindo Jaya mengalami penurunan modal/delusi menjadi 0,44%. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0328629 tanggal 20 Desember 2022.

26. SHARE CAPITAL (continued)

According to the Statement of Shareholders' Decisions documented in the Notary Deed No. 05 dated January 12, 2022 made before Vidi Andito, SH, Notary in Jakarta, the shareholders of the Bank agreed to:

a. increase the authorized capital from 1,500,000,000 to 4,000,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share.
b. agreed the Bank to offer shares in a deposit of 651,909,000 shares in the amount of Rp651,909,000,000 to the shareholders.

The deed have been approved and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0002894.AH.01.02.YEAR 2022 dated January 13, 2022.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders as notarized in the Notary Deed No. 8 dated January 20, 2022 from Vidi Andito, S.H. Notary in Jakarta. The shareholders approved the addition of the Bank's issued and paid-up capital by issuing 645,289,910 shares which placed in Bank Indonesia's escrow account with a total nominal value of Rp645,389,910,000. The amendment have been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0048033 dated January 21, 2022.

Based on the the Statement of Shareholders' Decisions as notarized in the Notary Deed No. 12 dated January 15, 2022 from Vidi Andito, S.H. Notary in Jakarta, the shareholders approved the increase in issued and paid-up capital of the Bank by issuing 1,000,000,000 shares in bank deposits with a total nominal value of Rp1,000,000,000,000 which had been fully paid up by the State Bank of India. Due to the additional issued and paid-up capital, State Bank of India's shares ownership increased from 99% to 99.56%. Meanwhile, PT Ravindo Jaya did not make additional deposits for additional capital, hence the percentage of share capital composition experienced a decrease in capital/dilution to 0.44%. The amendment has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0328629 dated December, 2022.

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Melalui surat OJK No. S-148/PB.333/2022 tanggal 30 Desember 2022, OJK telah menyetujui Bank untuk melakukan penyetoran modal yang dilakukan oleh State Bank of India sebagai pemegang saham pengendali. Pada tanggal 9 Desember 2022, State Bank of India melakukan setoran modal saham sebesar USD64.165.454 setara dengan Rp1.000.000.000.000. Dana tersebut ditempatkan pada rekening escrow Bank Indonesia.

Dalam Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Risbert, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham Bank menyetujui meningkatkan modal dasar yang semula sebanyak 1.000.000.000 saham menjadi 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan total modal disetor dari Rp1.000.000.000.000 menjadi Rp1.500.000.000.000. Bank juga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari jumlah keseluruhan sebesar Rp786.812.600.000 yang terbagi menjadi 786.812.600 saham menjadi sebesar Rp1.269.211.500.000 yang terbagi menjadi Rp1.269.211.500 saham. Pernyatan Keputusan Pemegang Saham tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Berdasarkan surat keputusan No. AHU-0002412.AH.01.02 tahun 2016.

Uang muka setoran modal

Melalui suratnya No.S-190/PB.333/2021 tanggal 8 Desember 2021, OJK telah menyetujui Bank untuk melakukan penyetoran modal yang dilakukan oleh State Bank of India sebagai pemegang saham pengendali dan memberikan kelonggaran sementara atas ketentuan batas maksimum kepemilikan saham Bank oleh pihak asing sebesar 99% paling lambat sampai 31 Desember 2022. Pada tanggal 10 Desember 2021, State Bank of India melakukan setoran modal saham sebesar USD45.000.000 setara dengan Rp645.390.000.000. Dana tersebut ditempatkan pada rekening *escrow* Bank Indonesia. Berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 20 Januari 2022 dari Vidi Andito, S.H. sehingga uang muka setoran modal direklasifikasi sebagai modal saham sebesar Rp645.389.910.000, sisanya atas kelebihan setoran modal sebesar Rp90.000 tidak akan dikonversikan menjadi saham dan tetap menjadi cadangan modal State Bank of India.

27. PENGGUNAAN LABA NETO

Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

26. SHARE CAPITAL (continued)

In OJK;s letter No. S-148/PB.333/2022 dated December 30, 2022, OJK has approved the Bank to make a capital deposit made by State Bank of India as the controlling shareholder. On December 9, 2022, State Bank of India made a share capital deposit of USD64,165,454 equivalent to Rp1,000,000,000,000. Those funds was placed in Bank Indonesia's escrow account.

In the Statement of Shareholders' Decision as documented in Notarial Deed No. 01 dated January 7, 2016 of Risbert, S.H., M.H.,Notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the increase of its authorized shares from 1,000,000,000 to 1,500,000,000 with both par value of Rp1,000 per share with total of authorized capital from Rp1,000,000,000,000 to Rp1,500,000,000,000. The Bank has increased its issued and fully paid capital from Rp786,812,600,000 with total of 786,812,600 number of shares to Rp1,269,211,500,000 with total of Rp1,269,211,500 number of shares. The Statement of Shareholders' Decision were approved by the Minister of Justice and Human Rights on decision letter No. AHU-0002412.AH.01.02 year 2016.

Advance in share capital

In OJK's letter No.S-190/PB.333/2021 dated December 8, 2021, OJK has approved the Bank to make a capital deposit made by State Bank of India as the controlling shareholder and to provide temporary relaxation on the maximum foreign ownership of the Bank amounting to 99% at the latest until December 31, 2022. On December 10, 2021, State Bank of India made a share capital deposit of USD45,000,000 equivalent to Rp645,390,000,000. Those funds was placed in Bank Indonesia's escrow account. Based on Notarial Deed No. 8 on January 20, 2022 from Vidi Andito, S.H. the advance in capital capital has been reclassified to share capital amounting to Rp645,395,910,000, the remaining excess of capital deposits amounting to Rp90,000 will not be converted into shares and will remain as the capital reserve of State Bank of India.

27. APPROPRIATION OF NET INCOME

The general reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced by Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

27. PENGGUNAAN LABA NETO (lanjutan)

Berdasarkan "Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan" pada tanggal 3 Juni 2022 pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum yang diambil dari saldo laba tahun tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 sebesar Rp1.000.000.000 dan pembayaran deviden tunai sebesar 1,17% dari modal disetor dan ditempatkan dari Bank, yaitu Rp21.683.144.110.

Berdasarkan "Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan" pada tanggal 2 Juni 2021 pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum yang diambil dari saldo laba tahun tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar Rp1.000.000.000 dan pembayaran deviden tunai sebesar 2,13% dari modal disetor dan ditempatkan dari Bank, yaitu Rp27.034.258.973.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp6.560.000.000 dan Rp5.560.000.000.

27. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

In accordance with "Circular Resolution in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders" held on June 3, 2022, the shareholders approved the establishment of general reserve from net income for the year ended December 31, 2021 amounting to Rp1,000,000,000 and payment of cash devidend amounting to 1.17% of the issued and the paid up capital of the Bank amounting to Rp21,683,144,110.

In accordance with "Circular Resolution in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders" held on June 2, 2021, the shareholders approved the establishment of general reserve from net income for the year ended December 31, 2020 amounted to Rp1,000,000,000 and payment of cash devidend amounting to 2.13% of the issued and the paid up capital of the Bank amounted to Rp27,034,258,973.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank's general reserves amounted to Rp6,560,000,000 and Rp5,560,000,000, respectively.

28. PENDAPATAN BUNGA / *28. INTEREST INCOME*

	2022	2021	
Kredit yang diberikan	95.526.409.972	99.508.108.800	*Loans*
Efek-efek	130.886.023.310	124.894.326.148	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.745.950.791	8.096.285.509	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	963.101.606	622.939.964	*Others*
Total	**236.121.485.679**	**233.121.660.421**	***Total***

29. BEBAN BUNGA / *29. INTEREST EXPENSES*

	2022	2021	
Deposito berjangka	45.687.116.462	73.766.795.971	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	16.676.861.410	2.490.725.982	*Deposits from other banks*
Tabungan	1.695.503.146	1.871.485.204	*Saving deposits*
Giro	1.688.803.545	1.885.876.115	*Demand deposits*
Total	**65.748.284.563**	**80.014.883.272**	***Total***

30. PROVISI DAN KOMISI SELAIN DARI PEMBERIAN KREDIT / *30. FEES AND COMMISSIONS OTHER THAN LOANS*

	2022	2021	
Letter of credit	3.253.485.697	4.325.612.889	*Letters of credit*
Garansi yang diberikan	279.701.025	253.687.125	*Gurantees issued*
Remmittance selain *trade*	4.339.510.793	1.952.477.198	*Non-trade remmittance*
Lain-lain	182.562.776	324.998.608	*Others*
Total	**8.055.260.291**	**6.856.775.820**	***Total***

31. PENYISIHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN

31. PROVISION OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS

	2022	2021	
Kredit yang diberikan (Catatan 11f)	36.386.664.290	20.642.595.846	*Loans (Note 11f)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 17)	8.600.000.000	9.882.946.263	*Foreclosed assets (Note 17)*
Efek-efek (Catatan 9b)	824.159.172	3.606.716.284	*Marketable securities (Note 9b)*
Akseptasi (Catatan 12)	-	506.173	*Acceptance (Note 12)*
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	(3.439.111.091)	(1.164.628.930)	*Commitment and contingencies (Note 24)*
Total	**42.371.712.371**	**32.968.135.636**	***Total***

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2022	2021	
Jasa profesional	15.756.158.372	11.068.370.610	*Professional fees*
Pemeliharaan dan perbaikan	8.913.356.278	7.749.835.294	*Repair and maintenance*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 15)	5.580.292.417	4.865.625.930	*Depreciation of right-of-use assets (Note 15)*
Asuransi	2.113.398.368	2.425.575.404	*Insurance*
Transportasi	1.630.749.192	749.689.129	*Transportation*
Pelatihan	1.543.472.523	287.957.597	*Training*
Administrasi bank	1.426.532.687	1.145.423.115	*Bank administrations*
Penyusutan aset tetap (Catatan 15)	1.347.243.780	1.294.878.781	*Depreciation of fixed assets (Note 15)*
Komunikasi	1.277.914.284	1.419.983.864	*Communication*
Perlengkapan kantor	1.222.206.614	1.083.307.337	*Office supplies*
Reuters dan *swift*	1.082.839.634	759.025.301	*Reuters and swift*
Listrik, gas dan air	856.331.690	832.663.860	*Electricity, gas and water*
Biaya aktivitas karyawan	491.601.850	345.818.779	*Employee fee*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	3.357.706.839	2.344.007.276	*Others (each below Rp500 millions)*
Total	**46.599.804.528**	**36.372.162.277**	***Total***

33. BEBAN TENAGA KERJA

33. PERSONNEL EXPENSES

	2022	2021	
Gaji	26.205.565.835	22.405.546.058	*Salaries*
Bonus dan tunjangan hari raya	3.530.828.744	1.739.760.349	*Holidays allowance and bonuses*
Tunjangan tenaga kerja lainnya	3.492.749.691	3.444.016.258	*Other personnel allowance*
Lembur	1.121.171.425	961.134.714	*Overtime*
Transportasi	890.449.565	536.078.685	*Transportation*
Imbalan kerja (Catatan 22)	558.987.000	(963.605.000)	*Employee benefits (Note 22)*
Lain-lain	2.380.709.936	901.396.916	*Others*
Total	**38.180.462.196**	**29.024.327.980**	***Total***

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya. Bank melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang disepakati oleh para pihak.

34. RELATED PARTIES INFORMATION

In the business activities. the Bank entered into certain transactions with related parties. Transactions with related parties are carried out with the terms and conditions agreed upon by the parties.

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *34. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)*

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *Balances and transactions with related parties are as follows:*

	2022	2021	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain dan institusi keuangan (Catatan 7)	5.461.380.059	10.007.964.268	*Current accounts with other banks and financial institution (Note 7)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	982.721.635	1.491.161.413	*Loans (Note 11)*
Total aset yang terkait dengan pihak berelasi	**6.444.101.694**	**11.499.125.681**	***Total assets associated with related parties***
Persantase terhadap jumlah aset	**0,10%**	**0,20%**	***Percentage to total assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah (Catatan 19)			*Deposits from customers (Note 19)*
Giro	46.704.368	236.656.591	*Current accounts*
Tabungan	383.781.031	1.104.406.956	*Saving accounts*
Deposito berjangka	1.847.876.710	2.146.114.840	*Time deposits*
Total simpanan dari nasabah	**2.278.362.109**	**3.487.178.387**	***Total deposits from customers***
Persantase terhadap jumlah liabilitas	**0,06%**	**0,10%**	***Percentage to total liabilities***
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	**1.120.860.000.000**	**783.887.000.000**	***Deposits from other banks (Note 20)***
Persantase terhadap jumlah liabilitas	**31,98%**	**21,66%**	***Percentage to total liabilities***

Kompensasi kepada personel manajemen kunci / ***Compensation of key management personnel***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut: / *For the years ended December 31, 2022 and 2021, salaries and other benefits of Commissioners Directors of the Bank are as follow:*

	2022	2021	
Imbalan kerja jangka pendek			***Short-term benefits***
Dewan Direksi	4.434.453.424	3.900.015.825	*Directors*
Dewan Komisaris	569.017.166	573.805.750	*Board of Commisioners*
Total	**5.003.470.590**	**4.473.821.575**	***Total***

Sifat hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *Nature of relationships and nature of transactions with related parties are as follows:*

Pihak Berelasi / *Related Parties*	**Sifat Hubungan / *Nature of Relationships***	**Sifat Transaksi / *Nature of Transactions***
State Bank of India	Pemegang saham/*Shareholder*	Modal ditempatkan dan disetor / *Issued and fully paid capital stock*
PT Ravindo Jaya	Pemegang saham/*Shareholder*	Modal ditempatkan dan disetor, giro, deposito berjangka / *Issued and fully paid capital stock, current account, time deposits*
State Bank of India, New York	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ *Current accounts with other banks and financial institution*
State Bank of India, Hong Kong	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan, simpanan dari bank lain, penempatan pada bank lain / *Current accounts with other banks and financial institution, deposits from other banks, placements with other banks*

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

34. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Nature of relationships and nature of transactions with related parties are as follows: (continued)

Pihak Berelasi / *Related Parties*	Sifat Hubungan / *Nature of Relationships*	Sifat Transaksi / *Nature of Transactions*
State Bank of India, Singapura	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ *Current accounts with other banks and financial institution*
State Bank of India, Mumbai	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ *Current accounts with other banks and financial institution*
State Bank of India, Frankfurt	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ *Current accounts with other banks and financial institution*
State Bank of India, London	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan, simpanan dari bank lain / *Current accounts with other banks and financial institution, deposits from other banks*
State Bank of India, Tokyo	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ *Current accounts with other banks and financial institution*
State Bank of India, Sydney	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ *Current accounts with other banks and financial institution*
Personel manajemen kunci / *Key management personnel*	Dewan Komisaris dan Direksi, Pejabat Eksekutif/ *Board of Commissioners and Directors, Executive Officers*	Kredit yang diberikan, giro, tabungan, deposito berjangka/ *Loans, current accounts, saving accounts, time deposits*

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies equivalent to Rupiah based on contractual amounts are as follows:

	2022	2021	
Tagihan komitmen			***Commitment***
Pembelian spot dan derivatif	3.117.200.000	-	*Spot and derivative purchases*
Total tagihan komitmen	**3.117.200.000**	**-**	***Total commitment***
Kewajiban komitmen			***Commitment payables***
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	(632.160.623.264)	(385.815.321.169)	*Unused provision of fund facilities*
Penjualan spot dan derivatif	(3.121.600.000)	-	*Sale of spot and derivatives*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(3.034.405.568)	(19.079.997.317)	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Total kewajiban komitmen	**(638.316.628.832)**	**(404.895.318.486)**	***Total commitments payables***
Tagihan kontinjensi			***Contingencies***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	17.776.743.917	21.266.458.629	*Interest receivable on non-performing assets*
Kewajiban kontinjensi			***Contingent payables***
Bank garansi yang diterbitkan	(29.019.275.233)	(67.506.699.075)	*Bank guarantees*
Kontinjensi - neto	**(11.242.531.316)**	**(46.240.240.446)**	***Contingencies - net***
Kredit yang dihapuskan	**292.480.332.750**	**278.516.128.920**	***Write-off of loans***
Komitmen dan kontinjensi - neto	**(281.237.801.434)**	**(232.275.888.474)**	***Net commitments and contingencies***

36. INFORMASI SEGMEN

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk sebagai berikut: Bisnis Perbankan, *Trade Finance* dan Treasuri. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di transfer pricing, dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha dicatat di dalam masing-masing segmen seakan-akan merupakan transaksi dengan pihak ketiga dan dieliminasi di tingkat Bank.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen operasi Bank:

a. Bisnis Perbankan

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, simpanan dari nasabah dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporasi.

b. Trade Finance

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan liabilitas akseptasi, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan transaksi lainnya.

c. Treasuri

Segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk valuta asing, penempatan, derivatif, investasi dan efek-efek.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direviu oleh manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dari segmen usaha dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

36. SEGMENT INFORMATION

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups as follows: Business Banking, Trade Finance and Treasury. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

a. Business Banking

This includes loans, deposits from customers and other transactions and balances with corporate customers.

b. Trade Finance

This includes loans, acceptances receivable and payable, estimated losses on commitment and contingencies and other transactions.

c. Treasury

This undertakes the Bank's treasury activities which include foreign exchange, placements, derivatives, investments and securities.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

	2022				
	Bisnis perbankan / *Business banking*	***Trade finance***	**Tresuri/ *Treasury***	**Total / *Total***	
Pendapatan bunga - neto	33.268.496.332	15.768.502.236	121.336.202.548	170.373.201.116	*Interest income - net*
Pendapatan operasional	13.954.873.046	5.285.620.005	2.201.286.565	21.441.779.616	*Operating income*
Total Pendapatan	47.223.369.378	21.054.122.241	123.537.489.113	191.814.980.732	***Total Income***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(42.371.712.371)	-	-	(42.371.712.371)	*Allowance for impairment losses*
Beban operasional lainnya	(94.384.611.758)	-	(1.301.955.937)	(95.686.567.695)	*Other operating expenses*
Pendapatan nonoperasional	(2.458.376.736)	-	-	(2.458.376.736)	*Non-operating income*
Laba (rugi) sebelum beban pajak	**(91.991.331.487)**	**21.054.122.241**	**122.235.533.176**	**51.298.323.930**	***Profit (loss) before tax expense***
Total Aset	**2.716.146.221.299**	**11.912.946.089**	**3.916.778.682.475**	**6.644.837.849.863**	***Total assets***
Total Liabilitas	**2.330.756.714.672**	**11.912.946.089**	**1.162.549.348.013**	**3.505.219.008.774**	***Total Liabilities***

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

c. Treasuri (lanjutan) / *c. Treasury (continued)*

	2021				
	Bisnis perbankan / *Business banking*	***Trade finance***	**Tresuri/ *Treasury***	**Total / *Total***	
Pendapatan bunga - neto	1.763.664.505	20.666.557.680	130.676.554.964	153.106.777.149	*Interest income - net*
Pendapatan operasional	13.711.569.757	2.035.415.695	5.191.461.751	20.938.447.203	*Operating income*
Total Pendapatan	15.475.234.262	22.701.973.375	135.868.016.715	174.045.224.352	***Total Income***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(32.968.135.636)	-	-	(32.968.135.636)	*Allowance for impairment losses*
Beban operasional lainnya	(76.573.933.474)	-	(699.022.280)	(77.272.955.754)	*Other operating expenses*
Pendapatan (beban) nonoperasional	(5.354.944.737)	-	-	(5.354.944.737)	*Non-operating income (expenses)*
Laba (rugi) sebelum beban pajak	**(99.421.779.585)**	**22.701.973.375**	**135.168.994.435**	**58.449.188.225**	***Profit (loss) before tax expense***
Total Aset	**2.569.556.549.308**	**19.367.373.634**	**3.165.827.037.523**	**5.754.750.960.465**	***Total assets***
Total Liabilitas	**2.818.662.205.881**	**19.367.373.634**	**781.595.100.311**	**3.619.624.679.826**	***Total Liabilities***

37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM / *37. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS*

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

According to Law No. 24 dated September 22, 2004 which was effective on September 22, 2005, as amended by Government Regulation's Substitute of Law of the Republic of Indonesia No. 3 dated October 13, 2008, the Indonesia Deposit Insurance Corporation was established to guarantee commercial banks' certain obligations that applicable under the guarantee program, which the guarantee amount may change depending on certain criteria.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Sementara No. 2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Based on Indonesia Deposit Insurance Agency Regulation No. 2/PLPS/2014 dated September 22, 2014 regarding Amendements to the Indonesia Deposit Insurances Regulation No.2/PLPS/2010 regarding the Guaranteed Deposits Program, the amount of the guaranteed deposits per depositor per bank are up to Rp2,000,000,000 (full amount).

Pada tanggal 28 Desember 2021, terdapat pembaharuan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan di Bank Umum berdasarkan Surat Edaran LPS No. 23 tahun 2021, penyesuaian suku bunga penjaminan tersebut yaitu 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,25% untuk simpanan dalam mata uang asing untuk periode 30 September 2021 sampai 28 Januari 2022. Sedangkan suku bunga simpanan LPS pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 4,50% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan sebesar 1,00% untuk simpanan dalam mata uang asing.

On December 28, 2021, there was an update to the guaranteed interest rate for deposits at Commercial Banks based on LPS Circular Letter No. 23 of 2021, the adjustment to the guaranteed interest rate is 3.50% for deposits in Rupiah and 0.25% for deposits in foreign currencies for the period September 30, 2021 to January 28, 2022. Meanwhile, the LPS deposit interest rate on December 31, 2020 is 4.50% for deposits in Rupiah and 1.00% for deposits in foreign currencies.

Pada tanggal 27 September 2022, terdapat pembaharuan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan di Bank Umum berdasarkan Surat Edaran LPS No. 18 tahun 2022, penyesuaian suku bunga penjaminan tersebut yaitu 3,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,75% untuk simpanan dalam mata uang asing untuk periode 1 Oktober 2022 sampai 31 Januari 2023.

On September 27, 2022, there was an update to the guaranteed interest rate for deposits at Commercial Banks based on LPS Circular Letter No. 18 of 2022, the adjustment to the guaranteed interest rate is 3.75% for deposits in Rupiah and 0.75% for deposits in foreign currencies for the period October 1, 2022 to Jannuary 31, 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Beban premi yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp4.778.760.452 dan Rp5.534.758.908 pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank was a participant of the guarantee program. The premium paid amounted to Rp4,778,760,452 and Rp5,534,758,908, for the year ended December 31, 2022 and 2021, respectively.

38. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

a. Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM")

Rasio KPMM adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko ATMR. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti (Tier I) dan Modal Pelengkap (Tier II) dikurangi penyertaan pada Entitas Anak.

Sebagai Bank yang beroperasi di Indonesia, Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga rasio KPMM diatas persentase tertentu. KPMM pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 dimana modal Bank terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari ATMR.

Pada 31 Desember 2022, Bank telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 12/POJK.03/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Konsolidasi Bank Umum, yaitu minimum Modal Inti (Tier 1) sebesar minimum Rp 3.000.000.000.000 (tiga triliun rupiah) paling lambat 31 Desember 2022.

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, yaitu masing-masing *Low to Moderate*, maka KPMM minimum per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar 9%.

Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dan menyediakan modal inti utama paling rendah 4,50% dari ATMR.

Adapun rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

38. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

b. Capital Adequacy Ratio ("CAR")

CAR is the ratio of the Bank's capital over its RWA. Based on Bank Indonesia regulations, the total capital for credit risk consists of core capital (Tier I) and supplementary capital (Tier II) less investment in Subsidiaries.

As a Bank operating in Indonesia, the Bank is required by Bank Indonesia to maintain at all times CAR ratio above a specified percentage. CAR on December 31, 2022 and 2021 iscalculated based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio of general banks and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.03/2016 on amendments on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 wherein capital is consists of core capital (prime core capital and additional core capital) and supplementary capital wherein the Bank is required to provide core capital at the minimum of 6% from RWA.

On December 31, 2022, the Bank has fulfilled the requirement as stipulated in Financial Service Authority ("OJK") regulation No. 12/POJK.0312020 dated March 17, 2020 regarding Consolidation of Commercial Bank, of which minimum Tier 1 Capital at Rp 3,000,000,000,000 (three trillions rupiah) at the latest by December 31, 2022.

Based on the Bank's risk profile on December 31, 2022 and 2021, which is Low to Moderate, the minimum KPMM as of December 31, 2022 and 2021 is 9%.

The Bank has to provide core capital at least 6% of Risk Weighted Assets ("RWA") and provides core capital at least 4.50% of RWA.

The capital adequacy ratio as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Komponen modal			***Capital***
Modal inti (Tier 1)	3.108.545	2.109.069	*Core capital (Tier 1)*
Modal pelengkap (Tier 2)	31.294	29.395	*Supplementary capital (Tier 2)*
Jumlah modal inti dan pelengkap	**3.139.839**	**2.138.464**	***Total core and supplementary capital***

38. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") (lanjutan)

38. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

b. Capital Adequacy Ratio ("CAR") (continued)

	2022	2021	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			***Risk Weight Assets (RWA)***
Risiko kredit	2.502.998	2.347.374	*Credit risk*
Risiko pasar	286.091	299.893	*Market risk*
Risiko operasional	329.793	381.418	*Operational risk*
Total Aset tertimbang menurut risiko	**3.118.882**	**3.028.685**	***Total risk weight assets***
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			***Capital Adequacy Ratio (CAR)***
Rasio CET 1	99,67%	69,64%	*Ratio CET 1*
Rasio Tier 1	99,67%	69,64%	*Ratio Tier 1*
Rasio Tier 2	1,00%	0,97%	*Ratio Tier 2*
Rasio total	100,67%	70,61%	*Total Ratio*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	110,84%	78,24%	*Minimum Capital Adequacy Ratio with credit and operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	100,67%	70,61%	*Minimum Capital Adequacy Ratio with credit, market and operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% - <10%	9% - <10%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required*

Berdasarkan *self-assessment* Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, profil risiko Bank dinilai masing-masing berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut.

Based on Bank's self-assessment as of December 31, 2022 and 2021, the risk profile of Bank is assessed to be classified in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital for the years ended December 31, 2022 and 2021 of 9% to less than 10%, respectively. The Bank's Minimum Capital Adequacy Ratio was higher than the required minimum provision of capital.

39. MANAJEMEN RISIKO

Risiko adalah potensi kerugian yang melekat dalam setiap aktivitas Bank yang dikelola melalui suatu proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan yang berkelanjutan, sesuai dengan batas risiko dan kendali lainnya. Proses manajemen risiko ini sangat penting untuk menjamin profitabilitas Bank yang berkelanjutan dan setiap individu di dalam Bank bertanggung jawab untuk eksposur risiko yang berkaitan dengan tanggung jawabnya.

Bank dihadapkan dengan risiko-risiko berikut dari laporan keuangannya:
a. risiko kredit
b. risiko likuiditas
c. risiko pasar
d. risiko operasional
e. risiko kepatuhan
f. risiko hukum
g. risiko reputasi
h. risiko strategis

39. RISK MANAGEMENT

Risk is probability of loss inherent in the Bank's activities which is managed through a process of ongoing identification, measurement and monitoring, subject to risk limits and other controls. This process of risk management is critical to guarantee the Bank's continuing profitability and each individual within the Bank is accountable for the risk exposures relating to his or her responsibilities.

The Bank is exposed to the following risks from its financial statements:
a. credit risk
b. liquidity risk
c. market risk
d. operational risk
e. compliance risk
f. legal risk
g. reputation risk
h. strategic risk

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Struktur Manajemen Risiko

Tata kelola risiko Bank didasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* ("GCG") yang melibatkan pada seluruh jenjang organisasi Bank dalam manajemen risiko. Struktur manajemen risiko Bank adalah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara menyeluruh dan memastikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang memadai.
b. Direksi bertanggung jawab atas penerapan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Bank untuk mencapai profil risiko yang diinginkan.
c. Komite Pemantau dan Manajemen Risiko melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi dalam penetapan maupun pengembangan kebijakan untuk mendukung proses penerapan manajemen risiko.
d. Pengendalian risiko melibatkan setiap satuan kerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya untuk mendukung system pengendalian dalam penerapan manajemen risiko meliputi Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"), Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI") dan Satuan Kerja Kepatuhan ("SKK").
e. Unit Bisnis merupakan pemilik risiko yang melakukan pengelolaan risiko pada kegiatan Bank sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Untuk mendukung struktur manajemen risiko, Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang tercantum dalam pedoman penerapan manajemen risiko. Penetapan batas risiko dilakukan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank dan memperhatikan peraturan eksternal. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Sistem informasi manajemen risiko berdasarkan data dari core banking system yang melibatkan peran dari satuan kerja terkait. Bank memiliki sistem pengendalian internal yang komprehensif yang memonitor berdasarkan unit pengendali risiko. Setiap pemilik risiko bertanggung jawab untuk memenuhi sistem pengendalian internal dalam melakukan aktivitas atau transaksi harian terkait.

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan

Pengukuran risiko dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat/ peringkat risiko dari setiap jenis risiko maupun tingkat risiko secara keseluruhan (agregat). Selanjutnya hasil pengukuran tersebut digunakan untuk proses pemantauan setiap risiko maupun penetapan langkah-langkah pengendalian. Pengukuran risiko dalam rangka pemenuhan kebutuhan modal minimum, menggunakan metode sebagai berikut:

- Risiko kredit dengan metode *standardized approach*;
- Risiko operasional dengan metode *basic indicator approach*; dan
- Risiko pasar dengan metode *standardized approach*.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure

Risk management structure of the Bank is based on the Good Corporate Governance ("GCG") principles which involve at all levels of organization of the Bank in risk management. Risk management structure of the Bank is as follows:

a. The Board of Commissioners oversee the overall implementation of risk management of the Bank and ensure it is in accordance with Bank's business characteristic to achieve adequate risk profile.
b. The Directors are responsible for the implementation of risk management policies in accordance with the Bank's policies to achieve desirable risk profile.
c. Risk Management Committee and Monitoring Committee evaluate and provide recommendation in the implementation and development of the policies to support risk management process.
d. Risk management involves each work unit in accordance with role and responsibility to support a control system in the implementation of the risk management, which consists of Risk Management Unit ("SKMR"), Internal Audit ("SKAI") and Compliance ("SKK").
e. Business Unit is the risk owners who perform risk management on the Bank's activities in accordance with their roles and responsibilities.

To support its risk management structure, the Bank has implemented risk management policies and procedures, which are stated in risk management implementation guidelines. The determination of risk limit is in accordance with the complexity of the Bank and compliance with external regulations. Risk management process consists of identification, measurement, monitoring and controlling. Risk management information system is based on the data from core banking system which involves the role of each related work unit. The Bank has comprehensive internal control management which monitors based on the risk control unit. Each risk owner is responsible to comply with the internal management system performing their daily activities and transaction.

Risk measurement and reporting systems

Risk measurement is done using the quantitative and qualitative approach to determine the risk level/rating for each risk type or comprehensive (aggregate) risk level. The result of this measurement is used to monitor each risk and to determine control steps. Risk measurement methods to fulfill the minimum capital requirement are as follows:

- *Credit risk with standardized approach method;*
- *Operational risk with basic indicator approach method; and*
- *Market risk with standardized approach method.*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan (lanjutan)

Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala, atau sewaktuwaktu apabila diperlukan, untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integrasi data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Selain itu, *stress testing* dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Sistem informasi manajemen dapat memastikan tersedianya informasi yang akurat dan lengkap, informatif, tepat waktu dan dapat diandalkan agar dapat digunakan dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik berupa risiko keseluruhan/komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan. Efektifitas proses manajemen risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan batas risiko dan tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko. Sistem informasi manajemen risiko dan informasi yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha serta dapat beradaptasi terhadap perubahan pada lingkungan.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko, laporan profil risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Mitigasi risiko

Sebagai bagian dari manajemen risiko secara keseluruhan, Bank menetapkan sistem dan prosedur pemantauan risiko. Prosedur pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko dalam batas internal dan hasil stress testing maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. Sistem pemantauan risiko meliputi pemantauan terhadap prosedur yang dilakukan setiap hari oleh setiap unit pelaksana yang melakukan transaksi. Laporan hasil pemantauan disampaikan kepada manajemen dalam rangka memitigasi risiko dan tindak lanjut yang diperlukan. Untuk itu diperlukan suatu system dan prosedur back-up untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko serta dilakukan pengecekan dan penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk measurement and reporting systems (continued)

Risk management system is evaluated and enhanced periodically, or anytime as necessary, to ensure the appropriateness of the assumption, accuracy, fairness and data integrity and also procedures used in measuring the risk. Furthermore, stress testing is performed to compliment the risk measuring system by estimating the potential loss in the abnormal market by using a certain scenario to ensure the Bank's sensitivity to risk and to identify the significant changes in to the Bank's portfolio.

As a part of risk management process, the Bank has risk management information system to support the implementation of identification, measurement, monitoring and risk control process.

Management information system ensures the accuracy and completeness of information, timely and reliable information used in the implementation of risk management to assess, monitor and mitigate the risk faced by the Bank either in composite risk or each risk and/or in order to decision making process. Effectivity of risk management process includes the policies, procedure and determination of risk limits and the availability of the information regarding the realization of implementation of risk management compared to the target determined by the Bank in accordance with the policies and strategy of risk management implementation. Risk management information system and information generated from it are adjusted with the characteristic and complexity of the business and can be adapted with the changes in the environment.

Adequacy of the information resulted from risk management information system is reviewed periodically to ensure the scope are adequate and appropriate with the development of the complexity of the business. As part of the risk management information system, risk profile report are prepared periodically by Risk Management Unit.

Risk mitigation

As a part of overall risk management, the Bank set the system and risk monitoring procedures. Risk monitoring procedures include the monitoring of the risk exposure, risk tolerance on internal limit and the result of the stress testing or the consistency of the implementation with the policies and procedures set by the management. Risk management system consist of monitoring the procedure performed daily by each unit performing the transaction. The monitoring report is submitted to the management to mitigate the risk and follow-up action plan. It requires a back-up system and procedures to prevent disturbance and reassesment is done periodically.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Konsentrasi risiko berlebihan

Risiko konsentrasi merupakan risiko yang terjadi pada suatu kelompok eksposur antara lain risiko konsentrasi kredit pada setiap sektor ekonomi. Risiko konsentrasi yang tinggi dapat memiliki dampak kerugian apabila ada suatu kondisi yang memengaruhi eksposur tersebut terjadi antara lain krisis global, fluktuasi suku bunga, dan gejolak harga minyak.

Dalam rangka melakukan mitigasi terhadap risiko konsentrasi pada sektor ekonomi, Bank telah menetapkan kebijakan batas konsentrasi sehingga risiko konsentrasi dapat dikendalikan.

Dalam upaya meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko pada industri perbankan, Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") menerbitkan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Sebagaimana diamanatkan OJK terkait penerapan manajemen risiko, Bank melakukan *self-assessment* untuk profil risiko secara kuartalan. Peringkat risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit "2" berdasarkan selfassessment kuartalan yang dilaporkan ke OJK.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Bank akan mengalami kerugian karena nasabah atau counterparties gagal untuk melunasi kewajiban kontrak mereka. Pengelolaan risiko kredit dilakukan mulai dari proses pemberian kredit, diversifikasi portofolio kredit, pengalokasian provisi yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai serta penetapan kebijakan, dan prosedur kredit sesuai dengan perkembangan usaha Bank.

Pengendalian terhadap risiko kredit ditingkatkan berdasarkan prinsip kehati-hatian antara lain:

- Kebijakan dan strategi pengelolaan risiko kredit yang terarah, dalam upaya mencapai target profitabilitas sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan profil risiko.

- Meningkatkan kemampuan credit reviewer yang independen dalam memberikan pendapat atas proposal kredit baik untuk permohonan baru maupun untuk perpanjangan.
- Opini dari SKMR, Satuan Kerja Kepatuhan,dan Satuan Kerja Legal atas proposal kredit sesuai dengan ketentuan internal yang ditetapkan dan akan terus ditingkatkan.
- Ditingkatkannya upaya penyelesaian terhadap AYDA melalui proses litigasi maupun non litigasi.
- Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Excessive risk concentration

Concentrations risk is a risk which arises on group exposures such as credit concentration risk on each economic sector. Risk of high concentration may result in a loss if there is a condition that affect the exposure such as global crisis, interest rate fluctuation, and volatility of oil prices.

In order to mitigate the concentration risk on economic sector, the Bank has set policy on concentration limit so concentration risk is controllable.

In an effort to enhance good corporate governance and risk management in the banking industry, Financial Services Authority ("OJK") issued POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 22, 2016 regarding The Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which requires the Bank submit reports on risk profile quarterly and Financial Service Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning Risk.

As mandated by OJK regarding the implementation of risk management, the Bank prepares a quarterly self-assessment on its risk profile. The Bank's overall risk rating is composite risk "2" based on its quarterly self-assessment submitted to OJK.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Bank will incur a loss because its customers or counterparties fail to pay off their contractual obligations. Credit risk management is started with the granting process, diversification of loan portfolio, allocation of adequate provision to cover the possibility of impairment loss and to set the implemention of loan policy, and procedure in accordance with the business developments.

Control of credit risk increases based on the precautionary principle which includes:

- *Directed credit risk management policies and strategies, in an effort to achieve profitability according to business plan by considering the risk profile.*
- *Increase the independent credit reviewer ability to give opinion regarding the loan proposal for new and renewal application.*

- *Opinion of SKMR, Unit of Compliance, and Unit of Legal on credit proposals are in accordance with internal regulation and will continue to be improve.*
- *Increase the efforts settle of the foreclosed assets through litigation and non litigation process.*
- *The carrying value of the Bank's financial assets of other than loans represents the maximum exposure to credit risk.*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

Pengendalian terhadap risiko kredit ditingkatkan berdasarkan prinsip kehati-hatian antara lain: (lanjutan)

Control of credit risk increases based on the precautionary principle which includes: (continued)

- Kredit dijamin dengan agunan (deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, piutang, mesin dan persediaan barang). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.
- Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan.

- *Loans are secured by collaterals (e.g. time deposits, land and buildings, vehicles, accounts receivable, machinery and inventories). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.*
- *For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon.*

(i) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

(i) An analysis of the maximum exposure to credit risk without taking into account of any collateral held or other credit enhancements is shown below:

	Eksposur maksimum / *Maximum exposure*		
	2022	**2021**	
Giro pada Bank Indonesia	144.064.232.038	752.949.756.955	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	41.304.206.859	108.636.456.995	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	200.953.952.495	233.955.873.267	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	820.286.820.060	866.625.198.914	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	856.406.087.006	866.827.951.819	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.905.704.157.165	658.292.902.168	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Modal kerja	1.226.892.946.220	1.234.517.651.670	*Working capital*
Term loan	1.406.268.400.710	910.228.182.164	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	105.378.547.406	131.087.396.948	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	1.014.394.658	1.203.351.790	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	2.239.257.567	2.921.655.981	*Employees loan*
Tagihan akseptasi	11.912.946.089	19.367.373.634	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	3.700.000	-	*Derivative receivables*
Piutang bunga	28.586.693.237	25.108.878.134	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.419.683.500	3.458.592.651	*Other assets*
Neto	**6.754.436.025.010**	**5.815.181.223.090**	***Net***

Tabel di bawah ini menunjukan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan kontinjensi:

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

	Eksposur maksimum / *Maximum exposure*		
	2022	**2021**	
Bank garansi	29.019.275.233	67.506.699.075	*Bank guarantees*
Letters of credit	3.034.405.568	19.079.997.317	*Letters of credit*
Neto	**32.053.680.801**	**86.586.696.392**	***Net***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko Bank berdasarkan *counterparty* dan lokasi geografis.

(ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan counterparty tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau credit enhancement lainnya:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The Bank's concentration of risk are managed by counterparty and by geographical location.

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

Lokasi Geografis / *Geographical location*

	2022			
	Jakarta	**Luar Jakarta / *Outside Jakarta***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	144.064.232.038	-	144.064.232.038	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	12.021.148.305	29.283.058.554	41.304.206.859	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	200.953.952.495	-	200.953.952.495	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek				*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	820.286.820.060	-	820.286.820.060	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	856.406.087.006	-	856.406.087.006	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.905.704.157.165	-	1.905.704.157.165	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan				*Loans*
Modal kerja	1.151.600.369.775	75.292.576.445	1.226.892.946.220	*Working capital*
Term loan	1.401.083.495.487	5.184.905.223	1.406.268.400.710	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	91.189.825.085	14.188.722.321	105.378.547.406	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	182.343.602	832.051.056	1.014.394.658	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	2.239.257.567	-	2.239.257.567	*Employees loan*
Tagihan akseptasi	-	11.912.946.089	11.912.946.089	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	3.700.000	-	3.700.000	*Derivative receivables*
Piutang bunga	28.586.693.237	-	28.586.693.237	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.419.683.500	-	3.419.683.500	*Other assets*
Sub-total	**6.617.741.765.322**	**136.694.259.688**	**6.754.436.025.010**	***Sub-total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(178.847.811.932)	(10.677.772.550)	(189.525.584.482)	*Allowance for impairment losses loans*
Neto	**6.438.893.953.390**	**126.016.487.138**	**6.564.910.440.528**	***Net***

	2021			
	Jakarta	**Luar Jakarta / *Outside Jakarta***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	752.949.756.955	-	752.949.756.955	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	20.930.104.736	87.706.352.259	108.636.456.995	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	233.955.873.267	-	233.955.873.267	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek				*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	866.625.198.914	-	866.625.198.914	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	866.827.951.819	-	866.827.951.819	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	658.292.902.168	-	658.292.902.168	*Securities purchased under resale agreements*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / 39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan) / Credit risk (continued)

(ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan counterparty tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau credit enhancement lainnya: (lanjutan)

(ii) *An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)*

Lokasi Geografis (lanjutan) / *Geographical location (continued)*

	2021			
	Jakarta	Luar Jakarta / *Outside Jakarta*	Total	
Kredit yang diberikan				*Loans*
Modal kerja	1.143.221.419.433	91.296.232.237	1.234.517.651.670	*Working capital*
Term loan	904.839.904.746	5.388.277.418	910.228.182.164	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	105.620.656.444	25.466.740.504	131.087.396.948	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	331.841.038	871.510.752	1.203.351.790	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	2.694.652.475	227.003.506	2.921.655.981	*Employees loan*
Tagihan akseptasi	19.367.373.634	-	19.367.373.634	*Acceptance receivables*
Piutang bunga	25.108.878.134	-	25.108.878.134	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.458.592.651	-	3.458.592.651	*Other assets*
Sub-total	**5.604.225.106.414**	**210.956.116.676**	**5.815.181.223.090**	***Sub-total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(136.119.305.417)	(6.387.970.774)	(142.507.276.191)	*Allowance for impairment losses loans*
Neto	**5.468.105.800.997**	**204.568.145.902**	**5.672.673.946.899**	***Net***

Jenis *Counterparties* / *Counterparty types*

	2022						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia) / *Government of RI (including Bank Indonesia)*	Bank	Lembaga keuangan bukan bank / *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya / *Other companies*	Perseorangan / *Individuals*	Total / *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	144.064.232.038	-	-	-	-	144.064.232.038	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	-	41.304.206.859	-	-	-	41.304.206.859	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	200.953.952.495	-	-	-	-	200.953.952.495	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	770.402.634.254	-	-	49.884.185.806	-	820.286.820.060	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	245.017.953.921	143.399.631.340	339.169.087.518	128.819.414.227	-	856.406.087.006	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.905.704.157.165	-	-	-	-	1.905.704.157.165	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan-neto							*Loans*
Modal kerja	132.673.110.858	-	155.355.846.004	909.371.545.192	29.492.444.166	1.226.892.946.220	*Working capital*
Term loan	743.815.802.494	77.837.500.000	316.418.346.988	264.993.540.863	3.203.210.365	1.406.268.400.710	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	-	-	92.820.013.236	12.558.534.170	105.378.547.406	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	1.014.394.658	1.014.394.658	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	2.239.257.567	2.239.257.567	*Employees loan*
Tagihan akseptasi	-	-	-	11.912.946.089	-	11.912.946.089	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	-	-	-	3.700.000	-	3.700.000	*Derivative receivables*
Piutang bunga	14.908.033.783	1.514.864.600	-	11.065.494.048	1.098.300.806	28.586.693.237	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	3.419.683.500	-	3.419.683.500	*Other assets*
Neto	**4.157.539.877.008**	**264.056.202.799**	**810.943.280.510**	**1.472.290.522.961**	**49.606.141.732**	**6.754.436.025.010**	***Net***

	2021						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia) / *Government of RI (including Bank Indonesia)*	Bank	Lembaga keuangan bukan bank / *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya / *Other companies*	Perseorangan / *Individuals*	Total / *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	752.949.756.955	-	-	-	-	752.949.756.955	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	-	108.636.456.995	-	-	-	108.636.456.995	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	233.955.873.267	-	-	-	-	233.955.873.267	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	516.605.032.219	-	5.008.416.812	345.011.749.883	-	866.625.198.914	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	8.628.560.580	241.599.696.233	379.656.665.509	236.943.029.497	-	866.827.951.819	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	658.292.902.168	-	-	-	-	658.292.902.168	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan-neto							*Loans-net*
Modal kerja	187.657.632.857	-	5.355.846.004	1.011.594.000.809	29.910.172.000	1.234.517.651.670	*Working capital*
Term loan	381.957.019.184	156.612.334.618	208.276.653.733	163.178.468.270	203.706.359	910.228.182.164	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	-	748.255.197	117.560.182.676	12.778.959.075	131.087.396.948	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	1.203.351.790	1.203.351.790	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	2.921.655.981	2.921.655.981	*Employees loan*
Tagihan akseptasi	-	-	-	19.367.373.634	-	19.367.373.634	*Acceptance receivables*
Piutang bunga	2.190.665.265	2.738.331.581	4.655.163.688	13.060.219.177	2.464.498.423	25.108.878.134	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	3.458.592.651	-	3.458.592.651	*Other assets*
Neto	**2.742.237.442.495**	**509.586.819.427**	**603.701.000.943**	**1.910.173.616.597**	**49.482.343.628**	**5.815.181.223.090**	***Net***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan counterparty tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau credit enhancement lainnya: (lanjutan)

(iii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

Jenis *Counterparties* (lanjutan)

Counterparty types (continued)

Tabel di bawah ini menunjukan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi:

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and guarantees:

	2022						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia) / *Government of RI (including Bank Indonesia)*	Bank	Lembaga keuangan bukan bank / *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya / *Other companies*	Perseorangan / *Individuals*	Total / *Total*	
Bank garansi	-	-	-	29.019.275.233	-	29.019.275.233	*Bank guarantees*
Letters of credit	-	-	-	3.034.405.568	-	3.034.405.568	*Letters of credit*
Total	**-**	**-**	**-**	**32.053.680.801**	**-**	**32.053.680.801**	***Total***

	2021						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia) / *Government of RI (including Bank Indonesia)*	Bank	Lembaga keuangan bukan bank / *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya / *Other companies*	Perseorangan / *Individuals*	Total / *Total*	
Bank garansi	-	2.123.476.815	-	62.284.558.443	3.098.663.817	67.506.699.075	*Bank guarantees*
Letters of credit	-	-	-	19.079.997.317	-	19.079.997.317	*Letters of credit*
Total	**-**	**2.123.476.815**	**-**	**81.364.555.760**	**3.098.663.817**	**86.586.696.392**	***Total***

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

(iii) Credit quality of financial assets

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau credit enhancement lainnya adalah sebagai berikut:

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2022 and 2021 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

	2022					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / *neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / *Past due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*	Total / *Total*	
	Tingkat tinggi / *High grade*	Tingkat standar / *Standard grade*				
Giro pada Bank Indonesia	144.064.232.038	-	-	-	144.064.232.038	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	41.304.206.859	-	-	-	41.304.206.859	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	200.953.952.495	-	-	-	200.953.952.495	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek						*Marketable securitiest*
Biaya perolehan diamortisasi	820.286.820.060	-	-	-	820.286.820.060	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	856.406.087.006	-	-	-	856.406.087.006	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.905.704.157.165	-	-	-	1.905.704.157.165	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Modal kerja	1.152.276.256.521	-	-	74.616.689.699	1.226.892.946.220	*Working capital*
Term loan	1.277.391.533.417	45.223.186.482		83.653.680.811	1.406.268.400.710	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	102.962.722.676	-	-	2.415.824.730	105.378.547.406	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah		688.734.612		325.660.046	1.014.394.658	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	2.239.257.567	-	-	-	2.239.257.567	*Employees loan*
Tagihan akseptasi	11.912.946.089	-	-	-	11.912.946.089	*Acceptance receivables*
Tagihan deivatif	3.700.000	-	-	-	3.700.000	*Derivative receivables*
Piutang bunga	-	28.586.693.237	-	-	28.586.693.237	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	3.419.683.500	-	-	3.419.683.500	*Other assets*
Total	**6.515.505.871.893**	**77.918.297.831**	**-**	**161.011.855.286**	**6.754.436.025.010**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai					(189.525.584.482)	*Allowance for impairment losses*
Neto					**6.564.910.440.528**	***Net***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

	2021					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / *neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / *Past due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*	Total / *Total*	
	Tingkat tinggi / *High grade*	Tingkat standar / *Standard grade*				
Giro pada Bank Indonesia	752.949.756.955	-	-	-	752.949.756.955	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	108.636.456.995	-	-	-	108.636.456.995	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	233.955.873.267	-	-	-	233.955.873.267	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek						*Marketable securitiest*
Biaya perolehan diamortisasi	866.625.198.914	-	-	-	866.625.198.914	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	866.827.951.819	-	-	-	866.827.951.819	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	658.292.902.168	-	-	-	658.292.902.168	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Modal kerja	1.165.267.728.869	-	9.405.878.563	59.844.044.238	1.234.517.651.670	*Working capital*
Term loan	793.990.619.567	-	43.874.340.784	72.363.221.813	910.228.182.164	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	127.973.814.501	-	397.757.717	2.715.824.730	131.087.396.948	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	149.497.436	-	728.893.627	324.960.727	1.203.351.790	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	2.921.655.981	-	-		2.921.655.981	*Employees loan*
Tagihan akseptasi	19.367.373.634	-	-		19.367.373.634	*Acceptance receivables*
Piutang bunga	-	25.108.878.134	-		25.108.878.134	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	3.458.592.651	-	-	3.458.592.651	*Other assets*
Total	**5.596.958.830.106**	**28.567.470.785**	**54.406.870.691**	**135.248.051.508**	**5.815.181.223.090**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai					(142.507.276.191)	*Allowance for impairment losses*
Neto					**5.672.673.946.899**	***Net***

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan piutang bunga

Loans, acceptances and interest receivables

a. Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

a. High grade

This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

b. Tingkat Standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; perusahaan kecil dengan akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

b. Standard grade

This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portfolio investasinya, Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Ratings untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

Kualitas efek-efek / *Marketable securities' quality*	Peringkat risiko eksternal / *External risk rating*
	Pefindo/Fitch
Tingkat tinggi / *High grade*	idAAA to idA
Tingkat standar / *Standard grade*	idBBB+ to idB+

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan institusi keuangan

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan institusi keuangan diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks and financial institution

Current Accounts and placements with Bank Indonesia and other banks and financial institution are rated as high grade since these are deposited in or transacted with reputable banks which has low probability of insolvency.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditransaksikan atau dikeluarkan oleh Pemerintah atau Bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are rated as high grade since these are transacted or issued by Government or reputable Banks which has low probability of insolvency.

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

Other assets

Other assets are rated as standard grade because these are ordinary assets which can be refunded upon termination of the contract.

(iv) Analisis umur kredit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

(iv) The aging analysis as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022					
Jatuh tempo / *Days past due*	**Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month***	**Tingkat standar / *Standard grade***	**Lebih dari 3 sampai 6 bulan / *More than 3 to 6 months***	**Lebih dari 6 bulan / *More than 6 months***	**Total / *Total***	
Modal kerja	310.171.006.964	370.590.089.976	31.229.464.213	514.902.385.067	1.226.892.946.220	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	47.584.174.816	3.327.448.979	235.249.921.425	1.120.106.855.490	1.406.268.400.710	*Overdraft*
Term loan	35.091.552.841	5.758.943.002	50.441.905.173	14.086.146.390	105.378.547.406	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah		-	182.343.602	832.051.056	1.014.394.658	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	590.351	3.109.279	17.021.294	2.218.536.643	2.239.257.567	*Employees loan*
Total	**392.847.324.972**	**379.679.591.236**	**317.120.655.707**	**1.652.145.974.646**	**2.741.793.546.561**	***Total***

	2021					
Jatuh tempo / *Days past due*	**Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month***	**Tingkat standar / *Standard grade***	**Lebih dari 3 sampai 6 bulan / *More than 3 to 6 months***	**Lebih dari 6 bulan / *More than 6 months***	**Total / *Total***	
Modal kerja	113.113.412.716	305.151.160.601	87.303.936.601	728.949.141.752	1.234.517.651.670	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	45.200.461.498	4.708.229.220	86.869.426.964	773.450.064.482	910.228.182.164	*Overdraft*
Term loan	11.894.233.131	25.093.756.177	48.783.984.459	45.315.423.181	131.087.396.948	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	1.203.351.790	1.203.351.790	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	-	-	2.421.868	2.919.234.113	2.921.655.981	*Employees loan*
Total	**170.208.107.345**	**334.953.145.998**	**222.959.769.892**	**1.551.837.215.318**	**2.279.958.238.553**	***Total***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas terkait dengan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan dana pada kewajiban maupun komitmennya ketika jatuh tempo. Pelaksanaan operasional likuiditas dilakukan oleh unit kerja treasuri dengan koordinasi unit-unit kerja lain yang terkait.

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

(i) Analisis likuiditas (waktu jatuh tempo) terhadap aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is related to the ability of the Bank to meet the funding requirements of the obligations and commitments when due. The implementation of liquidity operations is conducted by the Treasury units with coordination with other related work units.

Liquidity problems in the Bank in general, relatively equal to the liquidity problems of other banks inIndonesia as having the risk of maturity mismatches in terms of liquidity, since most of the liabilities are short-term while their assets have a longer tenor. Accordingly, the Bank evaluate and review the statement of financial position structure as well as taking a conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

(i) The analysis of liquidity (maturity time) of financial assets and liabilities as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

2022

Akun	< 1 bulan / *< 1 month*	1 s/d 3 bulan / *1 up to 3 month*	Lebih dari 3 s/d 12 bulan / *More than 3 up to 12 month*	Lebih dari 1 s/d 5 tahun / *More than 1 up to 5 years*	> 5 tahun / *> 5 years*	Lainnya / *Others*	Total / *Total*	*Acconts*
Aset keuangan								***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	144.064.232.038	-	-	-	-	-	144.064.232.038	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	41.304.206.859	-	-	-	-	-	41.304.206.859	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	200.953.952.495	-	-	-	-	-	200.953.952.495	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek								*Marketable securitiest*
Biaya perolehan diamortisasi	-	-	255.793.944.188	560.492.875.872	4.000.000.000	(285.321.785)	820.001.498.275	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	388.888.464.482	467.517.622.524	-	(5.651.111.716)	850.754.975.290	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	856.266.997.000	1.049.437.160.165	-	-	-	-	1.905.704.157.165	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	392.847.324.972	379.679.591.236	728.809.814.306	1.120.787.893.049	119.668.922.998	(183.589.150.981)	2.558.204.395.580	*Loans*
Tagihan derivatif	3.700.000	-	-	-	-	-	3.700.000	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	1.860.182.370	8.613.427.696	1.439.336.023	-	-	-	11.912.946.089	*Acceptance receivables*
Piutang bunga	28.586.693.237	-	-	-	-	-	28.586.693.237	*Interest receivable*
Aset lain-lain	3.419.683.500	-	-	-	-	-	3.419.683.500	*Other assets*
Total aset keuangan	**1.669.306.972.471**	**1.437.730.179.097**	**1.374.931.558.999**	**2.148.798.391.445**	**123.668.922.998**	**(189.525.584.482)**	**6.564.910.440.528**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Liabilitas segera	8.836.305.685	-	-	-	-	-	8.836.305.685	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	1.606.827.798.950	361.429.844.731	295.228.705.046	41.657.049	-	-	2.263.528.005.776	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	614.925.224.553	544.862.500.000	-	-	-	-	1.159.787.724.553	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	8.100.000	-	-	-	-	-	8.100.000	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	1.860.182.370	8.613.427.696	1.439.336.023	-	-	-	11.912.946.089	*Acceptance payables*
Utang bunga	3.025.222.370	-	-	-	-	-	3.025.222.370	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	176.000.000	-	-	-	-	-	176.000.000	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**2.235.658.833.928**	**914.905.772.427**	**296.668.041.069**	**41.657.049**	**-**	**-**	**3.447.274.304.473**	***Total financial liabilities***

2021

Akun	< 1 bulan / *< 1 month*	1 s/d 3 bulan / *1 up to 3 month*	Lebih dari 3 s/d 12 bulan / *More than 3 up to 12 month*	Lebih dari 1 s/d 5 tahun / *More than 1 up to 5 years*	> 5 tahun / *> 5 years*	Lainnya / *Others*	Total / *Total*	*Acconts*
Aset keuangan								***Financial aset***
Giro pada Bank Indonesia	752.949.756.955	-	-	-	-	-	752.949.756.955	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	108.636.456.995	-	-	-	-	-	108.636.456.995	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	233.955.873.267	-	-	-	-	-	233.955.873.267	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek								*Marketable securitiest*
Biaya perolehan diamortisasi	-		215.656.299.729	646.968.899.185	4.000.000.000	(763.118.550)	865.862.080.364	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	49.138.607.200	817.689.344.619	-	(4.349.155.779)	862.478.796.040	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	658.292.902.168	-	-	-	-	-	658.292.902.168	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	-	1.319.968.635	474.555.162.042	1.584.648.986.476	219.434.121.400	(137.394.495.689)	2.142.563.742.864	*Loans*
Tagihan akseptasi	697.225.451	14.138.182.753	4.531.965.430	-	-	(506.173)	19.366.867.461	*Acceptance receivables*
Piutang bunga	25.108.878.134	-	-	-	-	-	25.108.878.134	*Interest receivable*
Aset lain-lain	3.458.592.651	-	-	-	-	-	3.458.592.651	*Other assets*
Total aset keuangan	**1.783.099.685.621**	**15.458.151.388**	**743.882.034.401**	**3.049.307.230.280**	**223.434.121.400**	**(142.507.276.191)**	**5.672.673.946.899**	***Total financial assets***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Analisis likuiditas (waktu jatuh tempo) terhadap aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

(i) The analysis of liquidity (maturity time) of financial assets and liabilities as of December 31, 2022 and 2021 are as follows: (continued)

2021 (lanjutan / *continued*)

Akun	< 1 bulan / *< 1 month*	1 s/d 3 bulan / *1 up to 3 month*	Lebih dari 3 s/d 12 bulan / *More than 3 up to 12 month*	Lebih dari 1 s/d 5 tahun / *More than 1 up to 5 years*	> 5 tahun / *> 5 years*	Lainnya / *Others*	Total / *Total*	*Accounts*
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Liabilitas segera	24.494.159.792	-	-	-	-	-	24.494.159.792	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	1.941.376.339.908	463.204.006.236	335.021.252.029	24.687.357	-	-	2.739.626.285.530	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	783.924.187.401	-	-	-	-	-	783.924.187.401	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	4.558.149.320	14.809.224.314	-	-	-	19.367.373.634	*Acceptance payables*
Utang bunga	2.396.390.895	-	-	-	-	-	2.396.390.895	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	162.500.000	-	-	-	-	-	162.500.000	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**2.752.353.577.996**	**467.762.155.556**	**349.830.476.343**	**24.687.357**	-	-	**3.569.970.897.252**	***Total financial liabilities***

(ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

(ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:

Liabilitas keuangan

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika *counterparty* memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

Financial liabilities

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When counterparty has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

The table below summarizes the maturity profile of the Bank's financial liabilities as of December 31, 2022 and 2021 based on undiscounted contractual payments:

2022

	1 bulan / *1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan / *More than 1 Month to 3 month*	Lebih dari 3 bulan sampai 12 bulan / *More than 3 month to 12 month*	Lebih dari 12 bulan / *More than 12 month*	Total / *Total*	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Liabilitas segera	8.836.305.685	-	-	-	8.836.305.685	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	1.606.827.798.950	361.429.844.731	295.228.705.046	41.657.049	2.263.528.005.776	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	614.925.224.553	544.862.500.000	-	-	1.159.787.724.553	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	8.100.000	-	-	-	8.100.000	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	1.860.182.370	8.613.427.696	1.439.336.023	-	11.912.946.089	*Acceptance payables*
Utang bunga	3.025.222.370	-	-	-	3.025.222.370	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	176.000.000	-	-	-	176.000.000	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**2.235.658.833.928**	**914.905.772.427**	**296.668.041.069**	**41.657.049**	**3.447.274.304.473**	***Total financial liabilities***

2021

	1 bulan / *1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan / *More than 1 Month to 3 month*	Lebih dari 3 bulan sampai 12 bulan / *More than 3 month to 12 month*	Lebih dari 12 bulan / *More than 12 month*	Total / *Total*	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Liabilitas segera	24.494.159.792	-	-	-	24.494.159.792	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	1.941.376.339.908	463.204.006.236	335.021.252.029	24.687.357	2.739.626.285.530	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	783.924.187.401	-	-	-	783.924.187.401	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	4.558.149.320	14.809.224.314	-	19.367.373.634	*Acceptance payables*
Utang bunga	2.396.390.895	-	-	-	2.396.390.895	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	162.500.000	-	-	-	162.500.000	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**2.752.353.577.996**	**467.762.155.556**	**349.830.476.343**	**24.687.357**	**3.569.970.897.252**	***Total financial liabilities***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

(ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

(ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities: (continued)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Financial liabilities (continued)

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2022 and 2021:

	2022					
	Nilai tercatat / *Carrying amount*	< 1 bulan / *< 1 month*	1 - 3 bulan / *1 - 3 months*	Lebih dari 3 - 12 bulan / *More than 3 - 12 months*	Lebih dari 12 bulan / *More than 12 months*	
Liabilitas Komitmen dan Kontijensi						***Commitment Payables and Contingencies***
Bank garansi	29.019.275.233	180.476.056	17.204.588.368	5.222.242.415	6.411.968.394	*Bank guarantees*
Letters of credit	3.034.405.568	1.907.533.568	1.126.872.000	-	-	*Letters of credit*
Total	**32.053.680.801**	**2.088.009.624**	**18.331.460.368**	**5.222.242.415**	**6.411.968.394**	***Total***

	2021					
	Nilai tercatat / *Carrying amount*	< 1 bulan / *< 1 month*	1 - 3 bulan / *1 - 3 months*	Lebih dari 3 - 12 bulan / *More than 3 - 12 months*	Lebih dari 12 bulan / *More than 12 months*	
Liabilitas Komitmen dan Kontijensi						***Commitment Payables and Contingencies***
Bank garansi	67.506.699.075	45.813.011.430	1.296.450.157	594.118.096	19.803.119.392	*Bank guarantees*
Letters of credit	19.079.997.317	1.476.302.574	17.603.694.743	-	-	*Letters of credit*
Total	**86.586.696.392**	**47.289.314.004**	**18.900.144.900**	**594.118.096**	**19.803.119.392**	***Total***

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

- Faktor risiko nilai tukar yang terkait dengan potensi kerugian akibat pergerakan/perubahan nilai tukar.
- Faktor risiko tingkat bunga terkait denganpergerakan tingkat bunga yang tidak sejalan dengan posisi *repricing gap* antara aset dan liabilitas Bank.

- *Foreign exchange rate risk is associated with potential losses due to movement/changes in exchange rates.*
- *Interest rate risk is associated with interest rate movements that are inconsistent with the position of repricing gap between assets and liabilities of the Bank.*

Langkah-langkah manajemen terhadap risiko pasar antara lain:

The steps to market risk management among others:

- Melakukan pengawasan dan proyeksi secara intensif terhadap perkembangan suku bunga yang terjadi di pasar, sehingga penyesuaian suku bunga baik dari segi pendanaan maupun dalam penggunaan dana dapat segera dilakukan.
- Memonitor volatilitas bunga dalam rangka menghitung risiko keuangan sehubungan dengan adanya perbedaan jatuh tempo dari struktur aset dan liabilitas.
- Diversifikasi produk-produk aset dan liabilitas dalam rangka meminimalisir dampak perubahan suku bunga yang bergejolak, sehingga net interest margin tetap dapat tercapai secara optimal.

- *Conduct intensive monitoring and projections on changing rates in the market, so that adjustment of interest rates both in terms of funding and the use of funds can be immediately performed.*
- *Monitor the volatility of interest rates in order to calculate the financial risks associated with the maturity gap of asset and liability structure.*
- *Diversity assets and liabilities products in order to minimize the impact of changes in interest rates fluctuation, hence the net interest margin remains to be achieved optimally.*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Pasar (lanjutan) / ***Market Risk (continued)***

(i) Risiko suku bunga / *(i) Interest rate risk*

Tabel di bawah ini menunjukkan suku bunga efektif dari instrumen keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The table below summarizes the effective interest rate of the Bank's financial instruments as of December 31, 2022 and 2021:

	2022				
	Suku bunga efektif / *Effective interest rate*		Suku bunga kontraktual / *Contractual interest rate*		
	Rupiah %	Mata uang asing / *Foreign currencies* %	Rupiah %	Mata uang asing / *Foreign currencies* %	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	0-1,00	-	0-1,00	-	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0-5,33	-	0-5,33	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	0-11,75	-	0-11,75	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	0-6,26	-	0-6,26	-	*Securities purchased under resale agreements*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah	0-7,00	0-4,50	0-7,00	0,10-5,75	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	0-1,00	0,10-5,75	0-1,00	0,10-5,75	*Deposit from other banks*

	2021				
	Suku bunga efektif / *Effective interest rate*		Suku bunga kontraktual / *Contractual interest rate*		
	Rupiah %	Mata uang asing / *Foreign currencies* %	Rupiah %	Mata uang asing / *Foreign currencies* %	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	-	0-0,01	-	-	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0-5,40	-	0-5,40	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	0-9,50	0-6,00	0-9,50	0-6,00	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	0-5,40	-	0-5,40	-	*Securities purchased under resale agreements*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah	0-7,50	0-2,65	0-7,50	0-2,45	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	0-1,75	1,25-2,36	0-1,75	1,75-2,36	*Deposit from other banks*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan contractual *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below shows the analysis of the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates.

2022

	Suku bunga mengambang / *Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan / *Less than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun / *More than 3 months but less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun / *More than 1 year*	Suku bunga tetap / *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga / *Non-interest bearing*	Total / *Total*	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas dan bank	-	-	-	-	18.117.209.640	18.117.209.640	*Cash on hand and in banks*
Giro pada Bank Indonesia	144.064.232.038	-	-	-	-	144.064.232.038	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	41.304.206.859	-	-	-	-	41.304.206.859	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	200.953.952.495	-	200.953.952.495	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	820.286.820.060	-	820.286.820.060	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	856.406.087.006	-	856.406.087.006	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	1.905.704.157.165	-	1.905.704.157.165	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	771.081.461.676	643.153.312.976	1.224.694.125.859	84.467.555.685	18.397.090.365	2.741.793.546.561	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	11.912.946.089	11.912.946.089	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	3.700.000	3.700.000	*Derivative receivables*
Piutang bunga	-	-	-	-	28.586.693.237	28.586.693.237	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	-	3.419.683.500	3.419.683.500	*Other assets*
Total aset keuangan	956.449.900.573	643.153.312.976	1.224.694.125.859	3.867.818.572.411	80.437.322.831	6.772.553.234.650	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-		8.836.305.685	8.836.305.685	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	336.027.966.561	-	-	1.927.500.039.215	-	2.263.528.005.776	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	8.974.553	-	-	1.159.778.750.000	-	1.159.787.724.553	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	11.912.946.089	11.912.946.089	*Acceptance payables*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	8.100.000	8.100.000	*Derivative payables*
Utang bunga	-	-	-	-	3.025.222.370	3.025.222.370	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	176.000.000	176.000.000	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	336.036.941.114	-	-	3.087.278.789.215	23.958.574.144	3.447.274.304.473	*Total financial liabilities*
Interest Gap	**620.412.959.459**	**643.153.312.976**	**1.224.694.125.859**	**780.539.783.196**	**56.478.748.687**	**3.325.278.930.177**	***Interest Gap***

2021

	Suku bunga mengambang / *Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan / *Less than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun / *More than 3 months but less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun / *More than 1 year*	Suku bunga tetap / *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga / *Non-interest bearing*	Total / *Total*	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas dan bank	-	-	-	-	14.785.537.813	14.785.537.813	*Cash on hand and in banks*
Giro pada Bank Indonesia	752.949.756.955	-	-	-	-	752.949.756.955	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	108.636.456.995	-	-	-	-	108.636.456.995	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	233.955.873.267	-	233.955.873.267	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-		-		*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	866.625.198.914	-	866.625.198.914	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	866.827.951.819	-	866.827.951.819	*Fair value through other comprehensive income*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Pasar (lanjutan) / *Market Risk (continued)*

(i) Risiko suku bunga (lanjutan) / *(i) Interest rate risk (continued)*

2021 (lanjutan / *continued*)

	Suku bunga mengambang / *Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan / *Less than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun / *More than 3 months but less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun / *More than 1 year*	Suku bunga tetap / *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga / *Non-interest bearing*	Total / *Total*	
Aset Keuangan (lanjutan)							***Financial Assets (continued)***
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	658.292.902.168	-	658.292.902.168	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	-	466.044.089.922	1.797.158.251.400	2.845.457.231	13.910.440.000	2.279.958.238.553	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	19.367.373.634	19.367.373.634	*Acceptance receivables*
Piutang bunga	-	-	-	-	25.108.878.134	25.108.878.134	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	-	3.458.592.651	3.458.592.651	*Other assets*
Total aset keuangan	861.586.213.950	466.044.089.922	1.797.158.251.400	2.628.547.383.399	76.630.822.232	5.829.966.760.903	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	24.494.159.792	24.494.159.792	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	453.449.325.203	-	-	2.286.176.960.327	-	2.739.626.285.530	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	783.924.187.401	783.924.187.401	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	19.367.373.634	19.367.373.634	*Acceptance payables*
Utang bunga	-	-	-	-	2.396.390.895	2.396.390.895	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	162.500.000	162.500.000	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	453.449.325.203	-	-	-2.286.176.960.327	-830.344.611.722	-3.569.970.897.252	*Total financial liabilities*
Interest Gap	**408.136.888.747**	**466.044.089.922**	**1.797.158.251.400**	**342.370.423.072**	**(753.713.789.490)**	**2.259.995.863.651**	***Interest Gap***

Tabel berikut menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga mengambang yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank, sesuai *Assets & Liabilities Gap Report* untuk posisi tidak diperdagangkan (*banking book*). Sensitivitas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah dampak dari perubahan suku bunga yang diasumsikan pada laporan laba rugi. Total sensitivitas laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pergeseran paralel dalam kurva hasil.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in floating interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income, based on Assets & Liabilities Gap Report for banking book. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

2022

	Perubahan persentase / *Percentage change*	Pengaruh terhadap laporan laba rugi / *Impact to profit or loss*	
Dolar Amerika Serikat	±3,11%	±6.845.823.403	*United States Dollar*

2021

	Perubahan persentase / *Percentage change*	Pengaruh terhadap laporan laba rugi / *Impact to profit or loss*	
Dolar Amerika Serikat	±1,42%	±653.590.340	*United States Dollar*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

(ii) Risiko mata uang

(ii) Foreign currency risk

Kebijakan Bank mengatur untuk memelihara ekposur nilai tukar dalam batasan yang dapat diterima dan dalam pedoman yang telah diatur. Bank berkeyakinan bahwa profil ekposur nilai tukar pada aset dan liabilitas dalam batas untuk institusi keuangan bergerak dalam tipe bisnis dimana Bank bergerak.

The Bank's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits and within existing regulatory guidelines. The Bank believes that its profile of foreign currency exposure on its assets and liabilities is within limits for a financial institution engaged in the type of business in which the Bank is engaged in.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022 Dalam juta / *In million*			
Mata Uang Asing	**Aset / *Assets***	**Liabilitas / *Liabilities***	**Posisi devisa neto / *Net open position***	***Foreign Currencies***
Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)				***Aggregate (The Statement of Financial Position and Administrative Accounts)***
Dolar Amerika Serikat	2.573.465	2.573.070	395	*United States Dollar*
Euro	38	13	25	*Euro*
Dolar Singapura	45	-	45	*Singapore Dollar*
Pound Sterling Inggris	28	1	27	*Great Britain Pound Sterling*
Rupee India	3.294	139	3.155	*Indian Rupee*
Dollar Hong Kong	14	-	14	*Hong Kong Dollar*
Dollar Australia	72	3	69	*Australian Dollar*
Yen Jepang	105	-	105	*Japanese Yen*
Jumlah Gabungan	**2.577.061**	**2.573.226**	**3.835**	***Total Aggregate***
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			**2.144.046**	***Total Tier I and Tier II Capital***
Rasio PDN			**0.18**	***NOP Ratio (Aggregate)***

	2021 Dalam juta / *In million*			
Mata Uang Asing	**Aset / *Assets***	**Liabilitas / *Liabilities***	**Posisi devisa neto / *Net open position***	***Foreign Currencies***
Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)				***Aggregate (The Statement of Financial Position and Administrative Accounts)***
Dolar Amerika Serikat	2.227.458	2.225.183	2.275	*United States Dollar*
Euro	119	12	107	*Euro*
Dolar Singapura	139	-	139	*Singapore Dollar*
Pound Sterling Inggris	156	-	156	*Great Britain Pound Sterling*
Rupee India	1.535	153	1.382	*Indian Rupee*
Dollar Hong Kong	19	-	19	*Hong Kong Dollar*
Dollar Australia	143	7	137	*Australian Dollar*
Yen Jepang	111	-	111	*Japanese Yen*
Jumlah Gabungan	**2.229.680**	**2.225.355**	**4.326**	***Total Aggregate***
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			**1.492.712**	***Total Tier I and Tier II Capital***
Rasio PDN			**0.29**	***NOP Ratio (Aggregate)***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, rasio posisi devisa neto merupakan penjumlahan absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih neto tagihan dan liabilitas berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Risiko lainnya

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko, Bank mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan, serta *International Best Practices*, sebagai berikut:

Risiko operasional

Pengelolaan risiko operasional untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang akan terjadi sebagai akibat kesalahan dari kegagalan proses internal, kelemahan Sumber Daya Manusia ("SDM"), kegagalan sistem dan kondisi eksternal. Setiap unit kerja bertanggung jawab terhadap risiko yang terjadi pada aktivitas fungsionalnya dengan melaksanakan peraturan yang berlaku.

Pengendalian terhadap risiko operasional, antara lain:

- *Risk awareness* dan *risk culture* akan disosialisasikan pada setiap level organisasi untuk meminimalisasi risiko operasional di semua area fungsional.
- Hasil temuan audit internal dan eksternal akan menjadi acuan untuk menilai kondisi risiko operasional disamping *self assesment* dari cabang.
- Pengelolaan *core banking system* melalui *outsource* pada PT Sigma akan dilakukan pemantauan dari berbagai faktor termasuk *Business Continuity Plan* sesuai ketentuan OJK mengenai penerapan manajemen risiko teknologi informasi, memberikan kenyamanan, keamanan dan keakuratan merupakan prioritas dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Dalam penerbitan produk dan aktivitas baru terlebih dahulu dilakukan evaluasi dalam hal kebijakan dan prosedur, risiko-risiko yang terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta sosialisasi kepada unit kerja terkait maupun edukasi kepada nasabah sebelum dilakukan implementasi.

Risiko kepatuhan

Manajemen risiko kepatuhan untuk memastikan bahwa Bank mematuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(ii) Foreign currency risk (continued)

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the prevailing regulations, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at the maximum of 20% on its capital. Based on the guidelines of Bank Indonesia, the net open position ratio represents the absolute difference in assets and liabilities in foreign currency, and the net difference in receivables and liabilities and commitments and contingencies on the administrative accounts in foreign currency, which is stated in Rupiah.

Other risks

In order to implement risk management, the Bank made reference to Bank Indonesia or Financial Service Authority Regulations, and also International Best Practices, as follows:

Operational risk

Operational risk management is used to anticipate impairment losses that would occur as a result of errors from failed internal processes, human resource weaknesses, system failures and external conditions. Each unit is responsible for the risk incurred in its functional activity by implementing regulations.

Control over operational risk, among others:

- *Risk awareness and risk culture will be communicated at every level of the organization to minimize operational risk in all functional area.*
- *Results of internal and external audit findings will be a reference to assess the condition of operational risk in addition to self assessment of the branch.*
- *Management of outsourced core banking system via the PT Sigma will be the monitoring of various factors including the Business Continuity Plan according to OJK regarding the application of information technology risk management, given the convenience, security and accuracy is a priority in order to improve the quality of service to customers.*
- *In the issuance of new products and activities prior to evaluation in terms of policies and procedures, the risks associated in accordance with applicable regulations, as well as socialization to the work units and educating the customer prior to implementation.*

Compliance risk

Compliance risk management is used to ensure that the Bank complies with and implements the provisions and regulations of applicable legislation.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko hukum

Risiko yang terjadi karena adanya kelemahan aspek hukum, tuntutan hukum, kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan secara sempurna.

Risiko reputasi

Risiko yang terjadi karena adanya publikasi negative yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi pada Bank.

Persepsi negatif tersebut antara lain karena kurang memadainya pelayanan kepada nasabah atau keluhan nasabah tidak dilaksanakan sesuai ketentuan.

Risiko strategis

Risiko yang terjadi karena ketetapan dan penerapan strategi Bank yang kurang memadai, pengambilan keputusan usaha yang tidak sesuai atau kegagalan dalam menanggapi perubahan eksternal dan pengembangan produk dan aktivitas baru yang tidak memadai.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal risk

Risk that occurs because of weakness in legal aspects, legal action, the weakness of the engagement as non-fulfillment of contracts and legal conditions of collateral under perfect binding.

Reputational risk

Risk that occurs because of negative publicity associated with the business or the perception in the Bank.

Negative perceptions are experienced because of inadequate service to customers or customer complaints are not resolved as required.

Strategic risk

Risk arising from inadequate assessments and implementations of the Bank strategy, making the business decisions that are inappropriate or failure to respond to external change and inadequate development of new products and activities.

40. INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara jumlah tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

40. FINANCIAL INSTRUMENTS

The comparison between carrying amount and fair value of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2022 and 2021 is as follows:

	2022		2021		
	Jumlah Tercatat / *Carrying Amounts*	**Nilai Wajar / *Fair Values***	**Jumlah Tercatat / *Carrying Amounts***	**Nilai Wajar / *Fair Values***	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas dan bank	18.117.209.640	18.117.209.640	14.785.537.813	14.785.537.813	*Cash on hand and in banks*
Giro pada Bank Indonesia	144.064.232.038	144.064.232.038	752.949.756.955	752.949.756.955	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	41.304.206.859	41.304.206.859	108.636.456.995	108.579.005.168	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	200.953.952.495	200.953.952.495	233.955.873.267	233.955.873.267	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek					*Marketable Securities*
Biaya perolehan diamortisasi	820.286.820.060	820.286.820.060	866.625.198.914	866.625.198.914	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	859.191.543.834	856.406.087.006	862.856.057.974	866.827.951.819	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.905.704.157.165	1.905.704.157.165	658.292.902.168	658.292.902.168	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan - neto					*Loans - net*
Modal kerja	1.226.892.946.220	1.226.892.946.220	1.234.517.651.670	1.234.517.651.670	*Working capital*
Term loan	1.406.268.400.710	1.406.268.400.710	910.228.182.164	910.228.182.164	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	105.378.547.406	105.378.547.406	131.087.396.948	131.087.396.948	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	1.014.394.658	1.014.394.658	1.203.351.790	1.203.351.790	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	2.239.257.567	2.239.257.567	2.921.655.981	2.921.655.981	*Employee loan*
Tagihan akseptasi	11.912.946.089	11.912.946.089	19.366.867.461	19.366.867.461	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	3.700.000	3.700.000	-	-	*Derivative receivables*
Piutang bunga	28.586.693.237	28.586.693.237	25.108.878.134	25.108.878.134	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.419.683.500	3.419.683.500	3.458.592.651	3.458.592.651	*Other assets*
Total Aset Keuangan	**6.775.338.691.478**	**6.772.553.234.650**	**5.825.994.360.885**	**5.829.908.802.903**	***Total Financial Assets***

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

	2022		2021		
	Jumlah Tercatat / *Carrying Amounts*	**Nilai Wajar / *Fair Values***	**Jumlah Tercatat / *Carrying Amounts***	**Nilai Wajar / *Fair Values***	
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	8.836.305.685	8.836.305.685	24.494.159.792	24.494.159.792	*Liabillities due immediately*
Simpanan nasabah	2.263.528.005.776	2.263.528.005.776	2.739.626.285.530	2.739.626.285.530	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.159.787.724.553	1.159.787.724.553	783.924.187.401	783.924.187.401	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	11.912.946.089	11.912.946.089	19.367.373.634	19.367.373.634	*Acceptance payables*
Liabilitas derivatif	8.100.000	8.100.000	-	-	*Derivative payables*
Utang bunga	3.025.222.370	3.025.222.370	2.396.390.895	2.396.390.895	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	176.000.000	176.000.000	162.500.000	162.500.000	*Other liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	**3.447.274.304.473**	**3.447.274.304.473**	**3.569.970.897.252**	**3.569.970.897.252**	***Total Financial Liabilities***

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

- Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro pada Bank Indonesia adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

  The carrying amount of cash and cash equivalents, current accounts with Bank Indonesia is a reasonable approximation of their fair value.

- Nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan dan liabilitas akseptasi, piutang bunga dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun.

  The carrying amounts of placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and payables, interest receivables and other assets were the reasonable approximation of them fair values since the maturity is below one year.

- Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva yield terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

  The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of their fair values. The estimated fair value of loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.

- Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga dan utang bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktuwaktu.

  The estimated fair values of liabilities due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits and interest payables are the amounts repayable on demand.

- Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

  The estimated fair values of interest-bearing deposits are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of deposits and other liabilities were the reasonable approximation of their fair values.

- Nilai wajar untuk biaya perolehan yang diamortisasi dan nilai wajar yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

  The fair values of amortized cost and fair value through other comprehensive income securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

Hierarki Nilai Wajar / *Fair Value Hierarchy*

Tabel berikut menyajikan aset keuangan Bank yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, yang dikelompokkan ke dalam Tingkat 1 hingga 3 berdasarkan sejauh mana nilai wajar tersebut diamati:

The following table presents the Bank's financial assets measured at fair value as of December 31, 2022 and 2021, which are grouped into Levels 1 to 3 based on the extent to which the fair value is observed:

	2022				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Nilai wajar/ *Total fair value***	
Aset Keuangan					***Financial assets***
Kas dan bank	-	18.117.209.640	-	18.117.209.640	*Cash on hand and in banks*
Giro pada Bank Indonesia	-	144.064.232.038	-	144.064.232.038	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	-	41.304.206.859	-	41.304.206.859	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	200.953.952.495	-	200.953.952.495	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			-		*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	820.001.498.275	-	-	820.001.498.275	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	850.754.975.290	-	-	850.754.975.290	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	1.905.704.157.165	-	1.905.704.157.165	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan - neto		2.558.204.395.580	-	2.558.204.395.580	*Loans-net*
Piutang bunga	-	28.586.693.237	-	28.586.693.237	*Interest receivables*
Tagihan akseptasi	-	11.912.946.089	-	11.912.946.089	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif		3.700.000		3.700.000	*Derivative receivables*
Aset lain-lain	-	3.419.683.500	-	3.419.683.500	*Other assets*
Total aset keuangan	**1.670.756.473.565**	**4.912.271.176.603**	-	**6.583.027.650.168**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	8.836.305.685	-	8.836.305.685	*Liabillities due payable immediately*
Simpanan nasabah	-	2.263.528.005.776	-	2.263.528.005.776	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	1.159.787.724.553	-	1.159.787.724.553	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	11.912.946.089	-	11.912.946.089	*Acceptance payables*
Liabilitas derivatif	-	8.100.000	-	8.100.000	*Derivative payables*
Utang bunga	-	3.025.222.370	-	3.025.222.370	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	-	176.000.000	-	176.000.000	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	-	**3.447.274.304.473**	-	**3.447.274.304.473**	***Total financial liabilities***

	2021				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3 / *Level 3***	**Total / *Total***	
Aset Keuangan					***Financial assets***
Kas dan bank	-	14.785.537.813	-	14.785.537.813	*Cash on hand and in banks*
Giro pada Bank Indonesia	-	752.949.756.955	-	752.949.756.955	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	-	108.636.456.995	-	108.636.456.995	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	233.955.873.267	-	233.955.873.267	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			-		*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	516.605.032.219	349.257.048.145	-	865.862.080.364	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	862.478.796.040	-	-	862.478.796.040	*Fair value through other comprehensive income*

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Fair Value Hierarchy (continud)

	2021 (lanjutan / *continued*)				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3 / *Level 3*	Total / *Total*	
Aset Keuangan (lanjutan)					***Financial assets (continued)***
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	658.292.902.168	-	658.292.902.168	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan - neto	-	2.142.563.742.864	-	2.142.563.742.864	*Loans-net*
Piutang bunga	-	25.108.878.134	-	25.108.878.134	*Interest receivables*
Tagihan akseptasi	-	19.366.867.461	-	19.366.867.461	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	-	3.458.592.651	-	3.458.592.651	*Other assets*
Total aset keuangan	**1.379.083.828.259**	**4.308.375.656.453**	**-**	**5.687.459.484.712**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	24.494.159.792	-	24.494.159.792	*Liabillities due payable immediately*
Simpanan nasabah	-	2.739.626.285.530	-	2.739.626.285.530	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	783.924.187.401	-	783.924.187.401	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	19.367.373.634	-	19.367.373.634	*Acceptance payables*
Utang bunga	-	2.396.390.895	-	2.396.390.895	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	-	162.500.000	-	162.500.000	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**-**	**3.569.970.897.252**	**-**	**3.569.970.897.252**	***Total financial liabilities***

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan sejauh mana input untuk pengukuran nilai wajar yang diamati, dijelaskan sebagai berikut:

- Level 1 - berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik. Instrumen keuangan yang termasuk dalam Level 1 terutama terdiri dari efek ekuitas dan efek utang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- Level 2 - berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung.

- Level 3 - berasal dari input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki instrumen keuangan diukur pada nilai wajar yang berada pada level 3. Tidak terdapat perpindahan antar level untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within fair value hierarchy based on degree to which the inputs to the fair value measurements are observable, described as follows:

- *Level 1 - inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities. Financial instruments included in Level 1 comprise primarily of equity securities and debt securities listed in Indonesian Stock Exchange.*

- *Level 2 - inputs are other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.*

- *Level 3 - inputs are unobservable for the asset or liability.*

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has no financial instruments carried at fair value which are measured based on level 3. There were no transfers among levels for the years ended December 31, 2022 and 2021.

41. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

41. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan kewajiban yang dianalisa sesuai dengan waktu ketika aset dan liabilitas diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan (dalam jutaan Rupiah):

The table below shows the analysis of assets and liabilities analyzed according to when they are expected to be recovered or settled (in millions of Rupiah):

41. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

41. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	2022			2021			
	Jatuh tempo dalam satu tahun / *Due within one year*	**Jatuh tempo lebih dari satu tahun / *Due beyond one year***	**Total / *Total***	**Jatuh tempo dalam satu tahun / *Due within one year***	**Jatuh tempo lebih dari satu tahun / *Due beyond one year***	**Total / *Total***	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas dan bank	18.117	-	18.117	14.786	-	14.786	*Cash on hand and in banks*
Giro pada Bank Indonesia	144.064	-	144.064	752.950	-	752.950	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	41.304	-	41.304	108.636	-	108.636	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	200.954	-	200.954	233.956	-	233.956	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	556.758	1.119.934	1.676.692	566.229	1.167.224	1.733.453	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.905.704	-	1.905.704	658.293	-	658.293	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	1.321.171	1.420.623	2.741.794	475.875	1.804.083	2.279.958	*Loans*
Tagihan akseptasi	11.913	-	11.913	19.367	-	19.367	*Acceptance receivables*
Piutang bunga	28.587	-	28.587	25.109	-	25.109	*Interest receivables*
Tagihan derivatif	4	-	4	-	-	-	*Derivative receivables*
Aset lain-lain	3.420	-	3.420	3.459	-	3.459	*Other assets*
Total aset keuangan	4.231.996	2.540.557	6.772.553	2.858.660	2.971.307	5.829.967	*Total financial assets*
Aset Non Keuangan							***Non-financial Assets***
Beban dibayar di muka	1.460	-	1.460	1.122	-	1.122	*Prepaid expenses*
Aset pajak tangguhan	25.261	-	25.261	19.948	-	19.948	*Deferred tax assets-net*
Aset tetap	71.338	-	71.338	66.975	-	66.975	*Fixed assets*
Aset lain-lain	16.294	-	16.294	35.304	-	35.304	*Other assets*
Total aset non keuangan	114.353	-	114.353	123.349	-	123.349	*Total non-financial assets*
Total Aset	**4.346.349**	**2.540.557**	**6.886.906**	**2.982.009**	**2.971.307**	**5.953.316**	***Total Assets***
Akumulasi penyusutan			(52.544)			(56.058)	*Accumulated depreciation*
Cadangan kerugian penurunan nilai			(189.525)			(142.507)	*Allowance for impairment losses*
Aset neto			**6.644.837**			**5.754.751**	***Net assets***
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilties***
Liabilitas segera	8.836	-	8.836	24.494	-	24.494	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	2.263.528	-	2.263.528	2.739.627	-	2.739.627	*Deposits from customers*
Liabilitas derivatif	8	-	8	-	-	-	*Derivative payables*
Simpanan dari bank lain	1.159.788	-	1.159.788	783.924	-	783.924	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	11.913	-	11.913	19.367	-	19.367	*Acceptance payables*
Utang bunga	3.025	-	3.025	2.396	-	2.396	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	176	-	176	163	-	163	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	3.447.274	-	3.447.274	3.569.971	-	3.569.971	*Total financial liabilities*
Liabilitas Non Keuangan							***Non-financial Liabilities***
Utang pajak	13.461	-	13.461	10.762	-	10.762	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja	-	8.918	8.918	-	10.505	10.505	*Employee benefit liabilities*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	277	-	277	3.428	-	3.428	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Liabilitas lainnya	35.289	-	35.289	24.958	-	24.958	*Other liabilities*
Total liabilitas non keuangan	49.027	8.918	57.945	39.148	10.505	49.653	*Total non-financial liabilities*
Total Liabilitas	**3.496.301**	**8.918**	**3.505.219**	**3.609.119**	**10.505**	**3.619.624**	***Total Liabilities***
Selisih aset (liabilitas) - neto	**850.048**	**2.531.639**	**3.139.618**	**(627.110)**	**2.960.802**	**2.135.127**	***Difference of assets (liabilities) - net***

41. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

Produk simpanan deposito Bank sebagian besar berjangka waktu 1, 3, 6, 12 bulan. Nasabah sebagian besar adalah nasabah lama dan loyal yang pada saat deposito jatuh tempo selalu diperpanjang dan merupakan investasi jangka panjang.

41. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Most of the Bank's time deposit products have maturities of 1, 3, 6, 12 months. Most of the customers are long-time and loyal customers who are always extended at the time of deposit maturity and are long-term investments.

42. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank melakukan transaksi yang tidak memengaruhi kas dan yang tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

42. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

For the years ended December 31, 2022 and 2021, the Bank carries out transactions that do not affect cash and which are not included in the cash flow statement with the following details:

	2022	2021	
Perolehan aset tetap melalui liabilitas sewa	9.943.957.996	-	*Additional fixed assets through lease liabilities*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

	2022				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Arus Kas-neto / *Cash Flows-net*	Non-kas / *Non-cash*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Liabilitas sewa	2.732.585.875	(5.037.229.098)	10.338.164.694	8.033.521.471	*Lease liabilities*

	2021				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Arus Kas-neto / *Cash Flows-net*	Non-kas / *Non-cash*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Liabilitas sewa	6.902.648.391	(5.083.068.313)	913.005.797	2.732.585.875	*Lease liabilities*

43. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan tanggal 31 Desember 2022 sebagai berikut:

43. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Accounts in the statement of financial position as of date Desember 31, 2021 has been reclassified to conform with the presentation of the financial statements as of December 31, 2022 as follows:

Sebelum reklasifikasi / *Before reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	Total/ *Total*	Alasan/ *Reason*
Efek-efek/ *Marketable securities*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	9.804.384.968	Menyesuaikan dengan peraturan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2021 Tahun 2021 *Adjustment to the regulation of SEOJK No. 34/SEOJK.03/2021 Year 2021*
Cadangan kerugian penurunan nilai - kredit yang diberikan/ *Allowance for impairment losses - loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai - efek-efek/ *Allowance for impairment losses - marketable securities*	763.118.550	Menyesuaikan dengan peraturan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2021 Tahun 2021 *Adjustment to the regulation of SEOJK No. 34/SEOJK.03/2021 Year 2021*
Beban pajak kini / *Current tax expenses*	Beban non-operasional/ *Non-operating expenses*	6.411.806.287	Menyesuaikan dengan sifat transaksi/ *Adjustment to the nature of the transaction*